

**PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD) PLUS RAHMAT KOTA
KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Lutfiya Qomaril Uyun

NIM. 14140084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD) PLUS RAHMAT KOTA
KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Lutfiya Qomaril Uyun

NIM. 14140084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD) PLUS RAHMAT KOTA
KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Lutfiya Qomaril Uyun
NIM. 14140084

Telah disetujui Pada Tanggal 27 Maret 2018

Oleh,

Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD) PLUS RAHMAT KOTA
KEDIRI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Lutfiya Qomaril Uyun (14140084)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.19730823 200003 1 002

Pembimbing,
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.19730823 200003 1 002

Penguji Utama
Dr. Mokhammad Yahya, Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab: 21)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa memberi kesehatan, kekuatan, kesabaran, ilmu dan cinta. Syukur Alhamdulillah atas karunia yang telah diberikan akhirnya karya kecil ini dapat terselesaikan. Terimakasih Allah.

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang selalu mendampingi perjuanganku sampai pada titik ini hingga bisa menyelesaikan tugas akhir.

Terima kasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu Siti Mariyam dan Bapak Suraji, yang senantiasa memberikan do'a, menasihati, mengingatkan, dan selalu setia mendengarkan keluh kesah curhatan putri pertamaamu ini, serta menjadi motivator terhebat dalam hidup saya. Bapak.. Ibu.. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia dan bangga memiliki putri sepertiku. Terimakasih Bapak Ibu...

Untuk adikku tercinta Fikri, yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi motivator. Untuk Pak den dan Bek Win, Pak Poh dan Budhe Salamah, Pak Leh dan Bu Lek, Bek Um dan Pak Lek, Mbak Liyah, Mbak Nik, dan Mbah Murni serta Para sepupu dan keponakanku yang lucu. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, dan bantuan kalian selama ini.

Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Al-Qur'an Al-Falah, Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah (PPDH), Pak Kyai Masduki Zain (PPDH), Asatidz dan Asatidzah (PPDH), Ustadz-ustadzah Al-Falah, yang telah mendidik memberikan ilmu, saya haturkan terimakasih atas segala ilmu, bimbingan dan nasihatnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Teman-teman di PPPTQ. Al-Falah, yang menjadi panutan, serta selalu memberikan semangat dan warna-warni dalam hari-hariku

Pahlawanku Guru-guru dan Dosen-dosenku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dimana tempatku menimba ilmu dan engkaulah yang telah mengukir jiwaku dengan ilmu. Terimakasih.. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua

Keluarga Sie Kerohanian Islam SMAN 7 Kota Kediri, Teman-teman seperjuangan PGMI 2014 khususnya kelas C, Teman PKLI MIN 1 Kota Malang, Semua teman-temanku UIN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kalian yang selalu memberi semangat, menjadi motivator, menjadi pembimbing selama ini.

Dan teruntuk sahabat-sahabatku semua. Terimakasih untuk kalian semua, yang selalu aku repotkan, yang selalu setia menemaniku berbagi keceriaan canda tawa, suka ataupun duka. Semoga kita semua dapat mencapai impian masing-masing, sukses dan dimudahkan segalanya oleh Allah SWT. Aaammiinnn Ya Robbal Alamiin...

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lutfiya Qomaril Uyun
Lamp. : 4 (Lima) Eksemplar

Malang, 24 Maret 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

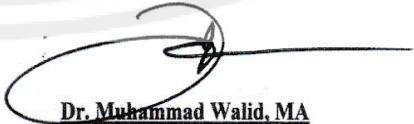
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Lutfiya Qomaril Uyun
NIM	: 14140084
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Maret 2018
Yang membuat pernyataan,



Lutfiya Qomaril Uyun
NIM. 14140084

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan kepada kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta bantuan pihak lain, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah and Keguruan
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan dan membantu pelayanan selama studi
6. Ibu Sri Wahyuni, S.TP., S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian di SD Plus Rahmat Kota Kediri
7. Ibu Bety Nur Handayani, S.E, selaku Wakil Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing Penelitian di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi ini

8. Seluruh siswa-siswi SD Plus Rahmat Kota Kediri yang sudah mau bekerja sama dengan baik dan memudahkan peneliti saat observasi di kelas
9. Sahabat dan teman-temanku semua yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberi semangat dan menemani suka duka penulis dari awal hingga akhir
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada kata penulis ucapkan selain uantaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan , namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amiinnn Ya Robbal Alamin..

Malang, 24 Maret 2018

Penulis,

Lutfiya Qomaril Uyun

NIM.14140084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini dengan menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	ys	ل =	l
ث =	st	ص =	hs	م =	m
ج =	j	ض =	ld	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	ht	و =	w
خ =	hk	ظ =	hz	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	zd	غ =	hg	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	18
2. Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	94
3. Tabel 4.1 Formasi Ustadz/ah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	112
4. Tabel 4.2 Data Guru Secara Keseluruhan.....	113
5. Tabel 4.3 Data Karyawan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	118
6. Tabel 4.4 Perkembangan Siswa.....	119
7. Tabel 4.5 Muatan Kurikulum di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	122
8. Tabel 4.6 Struktur Kurikulum 2013 Mata Pelajaran SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	123
9. Tabel 4.7 Struktur Kurikulum 2013 Non Akademik SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	124
10. Tabel 4.8 Struktur Kurikulum 2013 Ekstrakurikuler SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	125
11. Tabel 4.9 Agenda Kegiatan SD Plus Rahmat Kota Kediri 2017/2018.....	125
12. Tabel 4.10 Bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	189
13. Tabel 4.11 Pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	229
14. Tabel 4.12 Faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	243
15. Tabel 4.13 Faktor pendukung dan faktor penghambat (secara internal dan eksternal).....	302

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 a. Triangulasi Sumber.....	102
Gambar 3.2 b. Triangulasi Teknik.....	102
Gambar 3.3 c. Triangulasi Waktu.....	102
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi SD Plus Rahmat Kediri.....	108
Gambar 4.2 Para Ustadzah menanamkan karakter menghormati dan membudayakan bersalaman serta menanamkan budaya religius.....	132
Gambar 4.3 Dokumen buku panduan pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	134
Gambar 4.4 Suasana ketika para siswa keluar dari masjid setelah melakukan sholat dhuha.....	135
Gambar 4.5 Suasana para Ustadzah yang menyambut muridnya di depan Playgrup dan TK Plus Rahmat Kota Kediri.....	138
Gambar 4.6 Pak Satpam dan Pak Ustadz yang menyebrangkan jalan para muridnya.....	143
Gambar 4.7 Suasana para ustadzah yang melakukan 5S + 1J bersama para muridnya.....	143
Gambar 4.8 penyambutan pagi yang ada di depan pintu gerbang di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	144
Gambar 4.9 suasana peserta didik kelas 5C yang asyik membaca buku sebagai kebiasaan kultur sekolah.....	155
Gambar 4.10 dokumentasi buku catatan harianku milik Kenzie, Siswa kelas 2B.....	157
Gambar 4.11 suasana pembiasaan doa, membaca surah-surah pendek, dan asmaul husna serta artinya.....	158
Gambar 4.12 Suasana sholat dhuha berjamaah di Masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	158
Gambar 4.13 Suasana siswa mengantri untuk makan siang.....	159
Gambar 4.14 Proses pembelajaran di kelas 2 A SD Plus Rahmat Kota Kediri...	163

Gambar 4.15 Suasana Ustadzah menjelaskan ke peserta didiknya pada kelas ekstrakurikuler MIPA.....	169
Gambar 4.16 Suasana ekstrakurikuler pramuka di dalam kelas di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	169
Gambar 4.17 Para peserta didik di English sedang asyik menulis materi bahasa inggris.....	170
Gambar 4.18 Suasana kelas ekstrakurikuler catur di kelas.....	171
Gambar 4.19 Para murid sedang berlatih tapak suci bersama pelatih.....	172
Gambar 4.20 Suasana pelatih mengajarkan tarian kepada muridnya di kelas tari.....	172
Gambar 4.21 Suasana kelas ekstrakurikuler Tiwisada.....	173
Gambar 4.22 Suasana kelas ekstrakurikuler robotik, nampak dua siswa tersebut serius merangkai robot.....	174
Gambar 4.23 Suasana kelas ekstrakurikuler Lukis, nampak anak-anak sedang asyik melukis di kertas.....	174
Gambar 4.24 Suasana kelas ekstrakurikuler Qiro'ah, Ustadz mencontohkan dan peserta didik menirukan.....	175
Gambar 4.25 Suasana di kelas ekstrakurikuler bulu tangkis.....	176
Gambar 4.26 Dua siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri yang menyabet juara.....	176
Gambar 4.27 Nampak peserta didik serius mencanting di atas kain.....	177
Gambar 4.28 Sampul buku proyek kebaikan.....	179
Gambar 4.29 Isi buku proyek kebaikan.....	179
Gambar 4.30 Dokumentasi pojok baca di kelas 2A.....	181
Gambar 4.31 Dokumentasi foto dari kiriman wali murid di grup WA sebagai implementasi program lifeskill.....	182
Gambar 4.32 Dokumentasi data tugas kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	196
Gambar 4.33 Para guru-guru SD Plus Rahmat Kota Kediri kegiatan RAKER...	199
Gambar 4.34 Dokumentasi data tugas wakil kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	202

Gambar 4.35 Dokumentasi koorbid kurikulum dan kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	207
Gambar 4.36 Dokumentasi koorbid humas, sarpras, dan Imtaq SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	207
Gambar 4.37 Lahan lapangan sekolah yang kurang luas.....	242
Gambar 4.38 Lahan Parkir SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	242



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara 1
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara 2
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara 3
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara 4
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara 5
- Lampiran 9 : Transkrip Wawancara 6
- Lampiran 10 : Transkrip Wawancara 7
- Lampiran 11 : Transkrip Wawancara 8
- Lampiran 12 : Hasil Observasi
- Lampiran 13 : Kegiatan Penelitian
- Lampiran 14 : Dokumentasi
- Lampiran 15 : Prestasi Sekolah
- Lampiran 16 : Surat Perizinan penelitian FITK
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 18 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 19 : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK INDONESIA.....	xxii
ABSTRAK INGGRIS.....	xxiii
ABSTRAK ARAB.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11

D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Originalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Landasan Teori.....	23
1. Kajian tentang Kultur Sekolah.....	23
a. Pengertian Kultur Sekolah.....	23
b. Karakteristik Kultur Sekolah.....	26
c. Identifikasi Kultur Sekolah.....	27
d. Pembentukan Kultur Sekolah.....	31
2. Kajian tentang Pengelolaan Pengembangan Kultur Sekolah.....	33
a. Strategi Mengembangkan Kultur Sekolah.....	33
b. Pengelolaan Kultur Sekolah.....	34
c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kultur Sekolah.....	46
3. Kajian tentang Pembentukan Karakter Siswa.....	47
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	47
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	55
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	56
d. Nilai Pendidikan Karakter.....	57
e. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter.....	61
f. Metode Pendidikan Karakter.....	62

g. Strategi Pendidikan Karakter.....	65
h. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	68
4. Kajian tentang Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	76
B. Kerangka Berpikir.....	85
BAB III METODE PENELITIAN.....	88
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	88
B. Kehadiran Peneliti.....	90
C. Lokasi Penelitian.....	91
D. Data dan Sumber Data.....	92
E. Teknik Pengumpulan Data.....	96
F. Teknik Analisis Data.....	99
G. Uji Keabsahan Data.....	101
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	104
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	106
A. Paparan Data.....	106
1. Gambaran Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.....	106
2. Profil SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	107
3. Struktur Organisasi SD Plus Rahmat Kediri.....	109
4. Visi, Misi, dan Motto SD Plus Rahmat Kediri.....	109
a. Visi SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	109
b. Misi SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	110

c. Motto SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	110
5. Fasilitas di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	110
6. Personalia di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	111
a. Kualifikasi Tenaga Pendidik Di Sd Plus Rahmat.....	111
b. Data Guru dan Tenaga Admin SD Plus Rahmat Kota Kediri....	112
c. Data Guru Secara Keseluruhan.....	114
d. Data Karyawan SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	119
7. Perkembangan Siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	119
8. Konsep Pembelajaran SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	120
a. Konsep Pendidikan.....	120
b. Model pembelajaran.....	121
9. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	123
a. Muatan Kurikulum.....	123
b. Struktur Kurikulum 2013 SD Plus Rahmat Tahun Pelajaran 2017/2018.....	123
10. Agenda Kegiatan SD Plus Rahmat Kota Kediri 2017/2018.....	126
B. Hasil Penelitian.....	127
1. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	128
2. Pengelolaan Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	193

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	233
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	246
A. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	246
1. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah Melalui Kegiatan Harian di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	253
2. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah Melalui Program-Program yang Ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	261
3. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah Melalui Kegiatan Pengembangan Diri atau Ekstrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	264
B. Pengelolaan Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.....	274
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri	299
BAB VI PENUTUP.....	306
A. Kesimpulan.....	306
B. Saran.....	312
DAFTAR PUSTAKA.....	314
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lutfiya Qomaril Uyun, 2018. *Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang awal untuk membentuk karakter yang baik untuk menjadikan anak menjadi insan kamil yang mempunyai karakter yang kuat. Lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi di zaman sekarang. Sekolah atau madrasah bertanggungjawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga, pembentukan karakter pada siswa SD/MI harus dimatangkan. Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui kultur sekolah yang baik di sekolah. Sehingga, kultur sekolah harus selalu dikelola dan dikembangkan agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri (2) pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri (3) faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data, dan menggunakan *member check*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui kegiatan harian, program-program yang ada, dan kegiatan pengembangan diri di SD Plus Rahmat Kota Kediri. 2) Pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian serta melalui pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan dalam pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri dapat dilihat secara internal dan eksternal.

Kata Kunci: *Pengembangan, Kultur Sekolah, Pembentukan Karakter Siswa*

ABSTRACT

Lutfiya Qomaril Uyun, 2018. The Development of School Culture in the Student's Character Building in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri. Thesis, Teacher Education of Islamic Elementary School Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. Muhammad Walid, MA

Elementary School (SD) or Madrasah Ibtidaiyah (MI) is the first stage to build a good character and make children to be kamil human who has a strong character. Educational institutions can not escape from the situation caused by the changes that happen nowadays. Schools or madrasahs are responsible for educating and preparing their students to adapt in society and to solve the encountered problems. Thus, the characters building in elementary school's / MI's students must be matured. Character building can be established through good school culture in schools. Thus, school culture should always be managed and developed so that the character building of students can run well.

This study aims to find out (1) the forms of school culture in the students's character building in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri (2) the management of school culture development in the students's character building in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri (3) the supporting factors and the inhibiting factors of the development of schools culture in the students's character building in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri.

This research uses descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. analyzing the data through the reduction of irrelevant data, expose data, and draw conclusions. To test the validity of data, the researcher uses credibility test with triangulation of data, and using member check.

The result of this research shows that: 1) The forms of school culture in the students's character building in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri through daily activities, existing programs, and self-development activities in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri. 2) The management of school culture development in the students's character building in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri through planning, organizing, implementing, and evaluating and through modeling, teaching and environmental reinforcement in routine habituation, spontaneous habits, modeling and conditioning. 3) The supporting factors and the inhibiting factors of the development of school culture in the students's character building in Plus Rahmat Elementary School (SD) of Kediri can be seen internally and externally.

Keywords: *Development, School Culture, Character Building Student*

ملخص البحث

لطفية قمر العيون، 2018، إنشاءات الثقافة المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري. بحث العلمى، قسم تربية المعلمين في المدرسة الابتدائية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانق. المشرف: الدكتور محمد والد، الماجستير.

المدرسة الابتدائية هي الطبقة الأولى لتكوين الشخصية الصالحة وكمال الإنسانية بأن يكون الطلبة لها الشخصية القوية. المؤسسات التعليمية لا تستطيع أن تنفصل من الحالات، بسبب كثرة التغيرات في هذا الزمان. المدرسة مسؤولة لتربية و إعداد الطلبة في تكيف الحياة الاجتماعية و قادر على حل المشكلة الموجودة. فلذلك، تكوين شخصية الطلبة الابتدائية مهمة ولازمة. تكوين الشخصية ستم تشكيلها بإنشاءات الثقافة المدرسية. فلذلك الثقافة المدرسية لابد على تطويرها وتحكمها لتكوين شخصية الطلبة تسير سيرا حسنا.

هذا البحث له أهداف: (1) لمعرفة أنواع التكوين الثقافة المدرسية في إنشاءات الثقافة المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري. (2) لمعرفة إدارة إنشاءات الثقافة المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري. (3) لمعرفة عوامل الداعمة و عوامل المقاوم في إنشاءات الثقافة المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث بالنوع الكيفي الوصفي. و أما البيانات المحسولة من الملاحظة والمقابلة، والوثائق. لتحليل البيانات المستخدمة هي بالبيانات الشعاعي غير مناسبة، شرح البيانات و الإستنتاج. وصحة البيانات تعمل بطريقة اختبار المصادقية والتثليث و شيكات الأعضاء.

وأما النتائج من هذا البحث: 1) أنواع التكوين الثقافة المدرسية في إنشاءات الثقافة المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري بوسيلة الأنشطة اليومية والبرامج الموجودة و الأنشطة الإنشاءات الشخصية في المدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري. 2) إدارة إنشاءات الثقافة المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري بوسيلة مرحلة التخطيط والتنظيم والتطبيق والتقييم والتصميم والتعليم والطبيعة والتعود التلقائي والمثالي والتكيف. 3) عوامل الداعمة و عوامل المقاوم في إنشاءات الثقافة المدرسية في تكوين شخصية الطلبة بمدرسة الابتدائية "رحمات" كاديري يعرف من الداخلية والخارجية.

الكلمات المفتاحية: الإنشاءات، الثقافة المدرسية، تكوين شخصية الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejauh ini, pendidikan masih memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan dan asas serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting. Karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.¹ Pendidikan adalah masalah yang tidak pernah kering dan selalu menarik untuk dibicarakan serta senantiasa menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan umat manusia. Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dari 1978 sampai 1983 dalam Kabinet Pembangunan III tentang pentingnya pendidikan: “Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia”.² Tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

Dalam pendidikan juga tidak hanya mewadahi pengetahuan kognitif, psikomotorik, dan afektif saja. Namun, juga harus dikonstruksikan pada pengetahuan keagamaan atau religi sebagai pondasi utama. Sebagaimana

¹ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 81.

² Zsalsza Puspa Alivia, *Pendidikan bagi Kelangsungan Hidup Manusia di Masa Depan*, <http://jaljapalv.blog.upi.edu/2017/05/28/pendidikan-bagi-kelangsungan-hidup-manusia-di-masa-depan/>, diakses pada hari kamis tanggal 10 Agustus 2017 pukul 23.26 WIB.

dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang membuat pembelajaran menjadi bermakna dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang senantiasa mengaktifkan fungsi otak dan fungsi indra dalam pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Sehingga, Indonesia memerlukan sumber daya yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mengabaikan aspek substansional yaitu spiritual dan juga dalam hal pembentukan karakter siswa agar mampu menghasilkan produk manusia unggul sebagai insan kamil di bumi ini.

Pendidikan karakter merupakan suatu jawaban yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terkait kerusakan moral dan jati diri suatu bangsa. Pendidikan karakter mulai didapatkan anak sejak berada di bangku sekolah. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Mengutip pendapat Garbarino dan Brofenbrenner dalam Zubaedi, jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa ini harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patut dan tidak patut. Oleh karena itu, perlu ada etika dalam bicara, aturan dalam berlalu

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

lintas, dan aturan sosial lainnya. Jika tidak, hidup ini akan *semrawut* karena setiap orang boleh berlaku sesuai keinginannya masing-masing tanpa harus memperdulikan orang lain. Akhirnya antar sesama menjadi saling menjegal. Saling menyakiti, bahkan saling membunuh, sehingga hancurlah bangsa itu. Dari pengertian tersebut, jelaslah sudah bahwa misi dari pendidikan itu harus mengarahkan seorang individu yang memiliki karakter yang positif dengan ciri insan yang sadar diri dan sadar lingkungannya.⁴ Seperti halnya juga dinyatakan dalam Al-Qur'an tentang amat pentingnya pendidikan karakter, sampai-sampai Allah pun memuji akhlak Nabi Muhammad SAW. Akhlak Nabi sangat agung dan melebihi semua akhlak seorang manusia manapun. Dan Allah juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baiknya suri tauladan bagi umat manusia. Hal tersebut terkandung dalam surat Al-Qalam ayat 4 dan QS. Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS Al-Qalam: 4)⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab: 21)⁶

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 7-8.

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 564.

Dalam kurikulum 2013, kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum ini disebut juga kurikulum pembentukan karakter karena sikap menjadi penilaian paling utama sebelum menilai kedua hal setelah itu. Dalam Kurikulum 2013 sikap tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) satu sampai empat, dan termuat juga dalam Kompetensi Dasar (KD) satu dan dua. Pengetahuan baru dimulai pada Kompetensi Dasar (KD) tiga dan keterampilan di Kompetensi Dasar (KD) empat. Dalam kurikulum 2013 ini proses dan hasil merupakan sesuatu yang penting. Tidak ada yang lebih unggul. Diharapkan dalam kurikulum ini memunculkan pribadi yang lebih kompeten, produktif, serta kreatif. Sehingga guru dituntut bukan hanya untuk mengajar, akan tetapi penanaman konsep serta karakter kepada peserta didik secara signifikan.

Sering kita ketahui, orang-orang besar yang duduk di kursi pemerintahan dan orang-orang diluar sana yang mempunyai kepandaian dalam bidangnya namun banyak diantara mereka yang masih minim penanaman karakter pada diri mereka. Banyak orang yang pandai namun dalam pembentukan karakternya kurang. Sehingga umumnya, kepandaian yang dimiliki disalahgunakan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari apa yang mereka lakukan. Masalah dunia pendidikan saat ini ialah bagaimana menciptakan generasi muda yang tidak hanya pandai dalam hal kemampuan akademik atau non akademik namun juga harus mempunyai karakter yang selalu mengiringi pada kepandaian tersebut. Dalam sebuah pendidikan harus selalu diiringi dengan pendidikan akhlak yang

⁶ *Ibid.*, hlm. 460.

dapat menjadikan generasi bangsa yang berintelektual namun juga berkarakter karena akhlak tersebut.

Melihat keadaan sekarang banyak orang yang tidak tahu tata aturan dan bertingkah laku, tidaklah berlebihan apabila salah satu tugas dunia pendidikan adalah mengatasi krisis akhlak yang tengah melanda bangsa ini. Pendidikan juga memegang peran penting untuk mencetak generasi bangsa yang mempunyai karakter yang kuat, sehingga para komponen pendidikan harus menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dan menjadi teladan untuk peserta didik sebagai percontohan dalam dunia pendidikan. Hal-hal yang dilakukan oleh komponen pendidikan tidak lain agar dunia pendidikan memiliki citra yang baik dengan karakter yang selalu mengiringi subjek komponen pendidikan. Namun, terkadang memang terasa ironis, disebabkan kebanyakan yang melakukan tindak korupsi atau berperilaku tak berakhlak adalah mereka orang-orang yang “terdidik”. Mereka adalah orang yang pernah mengenyam dunia pendidikan, yang rata-rata pernah duduk di tingkat pendidikan menengah lanjutan sampai perguruan tinggi, bahkan tingkat doktoral. Bahkan, selamat tidaknya manusia, tenang, dan resahnya manusia tergantung pada karakter yang ia punya. Dunia pendidikan harus bekerja ekstra dalam mengatasi polemik-polemik dan permasalahan yang ada.

Di dunia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang awal untuk memupuk atau menanamkan karakter pada diri seorang anak yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik ketika dewasa nanti sehingga akan menjadikan anak menjadi insan kamil yang mempunyai karakter

yang kuat. Lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Sekolah atau madrasah bertanggungjawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga, pembentukan karakter pada siswa SD/MI harus dimatangkan. Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Ada sebuah kata bijak mengatakan “ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”. Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun dengan asal nabrak. Kalaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Untuk itu, penting artinya untuk tidak mengabaikan pendidikan karakter anak didik.

Pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter. Pendidikan ialah proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Sedangkan karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian merupakan sifat khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan.⁷ Keberhasilan pendidikan adalah salah satu proses kemajuan bangsa maka dari itu pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral serta karakter siswa dan oleh karena itu perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya

⁷ Doni Koesoema Albertus. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

atau kultur sekolah yang baik.⁸ Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.⁹

Kultur sekolah yang baik dan kondusif akan mendukung setiap individu dalam lembaga pendidikan. Kultur sekolah merupakan jalinan relasi dan interaksi antar anggota komunitas sekolah yang melahirkan spontanitas, pembiasaan, perayaan dan tradisi yang membentuk habit perilaku yang stabil bagi tiap anggota dalam lingkungan sekolah. Menurut Kemendiknas, budaya sekolah adalah kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Kultur sekolah terbentuk dari interaksi dan komunikasi antar individu dalam komunitas sekolah. Interaksi dan komunikasi membentuk tatanan dan norma sosial yang berlaku dalam lingkungan pendidikan. Tata peraturan dan norma sosial ini dibutuhkan karena hubungan dan interaksi dalam lembaga pendidikan lebih ditentukan pada definisi peranan sesuai dengan tata peraturan yang ada.¹⁰

⁸ Pipit Uliana dan Rr. Nanik Setyowati, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013, hlm. 166.

⁹ *Ibid.*, hlm. 167.

¹⁰ Ahmad Yusuf Sobri, *Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2015, hlm. 8.

SD Plus Rahmat adalah salah satu SD plus yang terbaik di Kota Kediri. SD Plus Rahmat ini memiliki visi yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai islam. Dan memiliki misi yaitu membantu mewujudkan generasi shalih shalihah yang ditampilkan dengan akhlak mulia, berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil. SD Plus Rahmat juga terbilang memiliki prestasi-prestasi yang gemilang bukan dari peserta didiknya saja, bahkan sampai pendidik dan sekolahnya itu sendiri. Dari peserta didiknya sendiri sudah banyak menyabet prestasi entah itu tingkat kota, provinsi, nasional, bahkan internasional. Bukan hanya peserta didik yang berintelektual akan tetapi jika anak hanya cerdas saja tapi tidak cerdas dalam berakhlak itu sama saja.

SD Plus Rahmat Kediri juga berupaya untuk menciptakan kultur sekolah yang baik dalam mencetak generasi bangsa yang bukan cuma cerdas saja tapi juga berkarakter yang baik. Berdasarkan wawancara dari peneliti dengan Bu Bety Nur Handayani selaku wakil kepala sekolah SD Plus Rahmat Kediri menyampaikan bahwa karakter itu sangat penting, anak yang berprestasi juga harus mempunyai karakter yang baik. Percuma anak berprestasi tapi tidak beradab. Sebagai guru kita memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kita harus menguatkan karakter mereka. Salah satu contohnya, ketika anak meraih sebuah prestasi pasti anak akan merasakan wah, bangga terhadap diri sendiri. Sehingga, perlu kita tanamkan kepada si anak didik bagaimana harus bersikap dan dibangun karakternya. Seperti halnya, budaya di Indonesia ini juga semakin berkembang,

banyak pengaruh dari luar yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Jadi, perlunya penanaman dan pembentukan karakter pada diri peserta didik.¹¹

Karakter yang baik sangat penting ditumbuhkan pada masa perkembangan anak sekolah dasar sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan peserta didik kelak. Berdasarkan wawancara dengan Bu Bety tersebut sekolah atau pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Begitu halnya dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kediri yang bernama Bu Sri Wahyuni menyampaikan bahwa kultur/budaya sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter siswa, begitu halnya di SD Plus Rahmat Kediri. Contoh: Budaya 5 S + 1 J (senyum, salam, sapa, sopan, santun dan jabat tangan), dapat membiasakan anak-anak untuk tanggap dan peduli dengan lingkungan sekitarnya, ramah dan santun pada orang-orang di sekitarnya. Kemudian, sholat berjamaah di masjid, membiasakan anak untuk mencintai masjid dan senang beraktivitas ibadah di masjid. Selanjutnya, Makan siang bersama, mengajarkan budaya antri waktu ambil makan, adab makan sesuai tuntunan Islam, makanan yang halal dan thoyiban. Lalu morena (morning reading mania), membiasakan anak suka baca buku, bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca. Kemudian, pembelajaran life skill, mengajarkan anak terampil/cakap dan mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Serta mengaji dan Tahfidz agar menambah kecintaan anak kepada kalam Ilahi.¹² Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa kultur atau

¹¹ Wawancara dengan Bu Bety Nur Handayani selaku wakil kepala sekolah SD Plus Rahmat Kediri pada tanggal 25 Juli 2017 hari Selasa pukul 09.15 di SD Plus Rahmat Kediri.

¹² Wawancara dengan Bu Sri Wahyuni selaku kepala sekolah SD Plus Rahmat Kediri pada tanggal 25 Juli 2017 hari Selasa pukul 09.30 di SD Plus Rahmat Kediri.

budaya sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan SD Plus Rahmat Kediri juga menciptakan budaya-budaya sekolah yang baik untuk membentuk peserta didik. Bukan hanya budaya-budaya keislaman saja tapi juga budaya-budaya lain yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa. Salah satu budaya sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kediri ini antara lain seperti Tahfidz, Budaya literasi, life skill, 5S+1J, dan lain sebagainya yang masih banyak lagi dalam membentuk karakter siswa.

Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri juga tetap berprinsip sebagai sekolah yang melakukan pendidikan secara menyeluruh, dengan menanamkan karakter mulia kepada anak sejak dini sebagai prioritas dalam pendidikan. Sistem pendidikan yang menyeluruh yang sekarang terkenal dengan “pendidikan karakter”. Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri telah diakui sebagai sekolah berkarakter tingkat Jawa Timur dengan memperoleh penghargaan Widya Pakerti Nugraha Provinsi Jawa Timur. Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan unggul maka diperlukan adanya karakter yang kuat pada siswa sehingga mampu menjalankan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kultur sekolah. Pendidikan karakter ini bertujuan membangun karakter peserta didik agar memiliki karakter bangsa yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, beretos kerja tinggi, memiliki keimanan, dan ketakwaan yang tinggi sehingga menjadi bermartabat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang karakter siswa di SD Plus Rahmat melalui kultur sekolah. Dengan judul penelitian

yaitu **“Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini ialah memberikan penjelasan dan gambaran dalam membentuk dan mengembangkan kultur sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembentukan pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan sosial tentang pengembangan kultur sekolah agar meningkatkan mutu pendidikan yang hanya dalam ranah intelektual saja, namun juga dalam pembentukan karakter siswa.
- c. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menunjang pembentukan karakter siswa.
- d. Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa pengembangan kultur sekolah merupakan salah satu cara untuk pembentukan karakter siswa.

- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka terciptanya karakter dari masing-masing pribadi.
- f. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang penelitian. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga akan mewujudkan siswa yang berintelektual dan mempunyai karakter.
- g. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang cara-cara lainnya yang dapat membentuk karakter siswa.

E. Originalitas Penelitian

Pembahasan mengenai pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa sudah pernah kita ditemukan. Akan tetapi, pembahasan tentang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa harus banyak lebih dikaji lagi karena setiap sekolah mempunyai budaya yang berbeda-beda dalam mencetak peserta didiknya. Dalam hal ini, peneliti lebih terfokus pada pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa dan peneliti menemukan penelitian terdahulu mengenai kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa, diantaranya :

1. Ridha Resti Fauzia tahun 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian studi kasus (case study)

dengan pendekatan kualitatif. Dan mempunyai rumusan penelitian yaitu (1) Bagaimana budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang ?, (2) Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitiannya menyimpulkan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang selalu mengalami perbaikan atau penyempurnaan. Budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang diantaranya yaitu: kegiatan pengembangan diri (rutin/terstruktur) dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakulikuler, diantaranya yaitu: Sholat Berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuhur). Makan Siang Bersama, Tahsin Al-Qur'an Metode Ummi, Tahfidz Juz 'Ammah, Apel Pagi, Dzikir Jama'i, Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist, sholat dhuha), Bimbingan Konseling. Dan melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin yang diciptakan berdasarkan visi-misi yaitu kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Karakter yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan karakter yang baik dan mulia. Terkait penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenai pembentukan karakter melalui budaya sekolah, metode penelitian dan teknik pengumpulan data juga sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada rumusan masalah dan obyek yang diteliti.

2. Suprptiningrum dan Agustini tahun 2015 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2,

Oktober 2015 tentang Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini juga dapat dinamakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan teknik studi kasus (*case study*) dan mengenakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Serta dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa SDN Mangundikaran I Nganjuk memiliki kultur sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Menanamkan karakter pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan, yaitu: (1) kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat; (2) kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga; (3) keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain; dan (4) pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Selain melalui berbagai kegiatan di sekolah, SDN Mangundikaran I Nganjuk bekerja sama dengan pihak orang tua juga melakukan penanaman karakter agar proses pendidikan karakter dapat terus berlanjut dan tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, tetapi juga di rumah atau keluarga. Terkait penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenai karakter melalui budaya sekolah, metode penelitian dan teknik pengumpulan data juga sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada

rumusan masalah dan obyek yang diteliti, serta pada peneliti juga akan meneliti pengembangan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

3. Hidayatus Syarifah tahun 2015 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “Korelasi Kultur Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Al-Manar Azhari Islamic Boarding School”. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif-analisis. Dan mempunyai rumusan penelitian yaitu apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kultur sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Manar Ashari Islamic Boarding School. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan angket. Serta dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kultur sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Al-Manar Azhari Islamic Boarding School Limo Depok. Kultur positif yang diterapkan di sekolah mampu mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Hal ini juga berarti bahwa kultur sekolah mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Adapun besarnya koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh adalah 0,479 dengan r_t masing-masing sebesar 0,232 pada taraf signifikansi 5% dan sebesar 0,302 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, ternyata r_{xy} lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dan termasuk korelasi yang sedang atau cukup. Artinya bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima, sementara hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah cukup mampu membentuk akhlak siswa atau dapat dikatakan bahwa semain baik

kultur sekolah yang diterapkan kepada siswa, maka akan baik pula akhlak siswa. Terkait penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas kultur sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada rumusan masalah, obyek yang diteliti, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data juga berbeda serta pada peneliti juga akan meneliti pengembangan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

4. Kristi Wardani tahun 2014 PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dalam Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan 2014 tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klaten. Dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan melakukan observasi partisipatif di kelas I, dan IV yang disertai dokumentasi. Serta dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji meliputi kegiatan intrakurikuler diantaranya kegiatan “Sarapan Pagi”, kegiatan awal pembelajaran, tersedianya slogan-slogan yang dipajang pada ruang-ruang baik kelas, ruang guru, aturan-aturan yang meliputi tata cara berpakaian, jadwal piket, buku “jadwal kedatangan siswa”, kegiatan atau program “Jumat Infaq”, dan hubungan kekeluargaan yang baik dan kondusif. Selain kegiatan intrakurikuler, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji, Prambanan, Klaten juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan pramuka. Nilai-

nilai karakter dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji meliputi nilai kedisiplinan, memupuk rasa cinta tanah air, nasionalisme dan kebangsaan, ketaatan beribadah, tanggung jawab, demokrasi, kepedulian, kekeluargaan, kemandirian, kerja sama. Terkait penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas kultur sekolah dan karakter. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada rumusan masalah, obyek yang diteliti, dan teknik pengumpulan data juga berbeda serta pada peneliti juga akan meneliti pengembangan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan
1.	Ridha Resti Fauzia tahun 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang.	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang sedangkan peneliti meneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada budaya sekolah saja dan pembentukan karakter melalui budaya sekolah sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang bentuk-bentuk kultur sekolah, pengelolaan pengembangan kultur sekolah, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter.
2.	Suprptiningrum dan Agustini tahun 2015 Program	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter dan metodenya	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian

	Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015 tentang Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar.	sama-sama menggunakan kualitatif.	ini dilakukan di SDN Mangundikaran I Nganjuk sedangkan peneliti meneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada dalam menanamkan karakter pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan sedangkan peneliti meneliti pada pengembangan kultur sekolah yang diterapkan.
3.	Hidayatus Syarifah tahun 2015 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “Korelasi Kultur Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Al-Manar Azhari Islamic Boarding School”.	Sama-sama membahas tentang kultur sekolah	Pada penelitian terdahulu fokus terhadap korelasi kultur sekolah dalam pembentukan akhlak siswa sedangkan peneliti meneliti tentang model kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitiannya di SMP Al-Manar Azhari Islamic Boarding School sedangkan peneliti meneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Penelitian terdahulu juga memakai metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti meneliti dengan metode penelitian kualitatif.
4.	Kristi Wardani tahun 2014 PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dalam Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan 2014 tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di SD Negeri Taji Prambanan Klaten sedangkan peneliti meneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

	Budaya Sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klaten		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti disini terfokus terhadap pengembangan kultur sekolah yang diterapkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri karena kita ketahui setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing dan setiap sekolah tidak bisa disamaratakan. Rumusan masalah yang akan peneliti lakukan ialah mengenai bentuk – bentuk, pengelolaan pengembangan kultur sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga, pengembangan kultur sekolah yang diterapkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dapat menjadi referensi pengetahuan untuk sekolah lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, karena di SD Plus Rahmat Kota Kediri sudah pernah meraih penghargaan di bidang pendidikan karakter yaitu penghargaan Widya Pakerti Nugraha Provinsi Jawa Timur.

F. Definisi Istilah

1. Kultur sekolah adalah gagasan-gagasan, kebiasaan-kebiasaan, asumsi-asumsi, harapan-harapan bersama, nilai-nilai, norma-norma yang dipegang bersama dan menentukan bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak serta kreasi bersama yang dapat dipelajari dan teruji dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Sehingga, menggambarkan suasana kehidupan kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota

kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.

2. Pengembangan kultur sekolah adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kultur sekolah atau suatu jenis konsep pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) yang paling baik dan dapat mewakili sebuah objek yang dibuat untuk menghasilkan sesuatu dalam mengembangkan kultur sekolah menjadi lebih baik yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Sehingga, terdapat pengembangan kultur sekolah yang dapat dijadikan referensi dan pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan kultur sekolah.
3. Pembentukan karakter siswa adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah guna bagaimana karakter siswa dapat terbentuk melalui kultur sekolah yang ada dalam melaksanakan dan mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan. Sehingga, akan menghasilkan perilaku baik yang menjadi kebiasaan yang disebut karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acua agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN, berisi pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi kajian pustaka. Bab ini berfungsi sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori atau

sebagai pijakan penulis dalam memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian dan menjelaskan kerangka berpikir dalam penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari dua sub yaitu landasan teori dan kerangka berpikir. Dalam sub bab landasan teori terdapat tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang kultur sekolah, sub kedua tentang pengelolaan pengembangan kultur sekolah, sub ketiga tentang pembentukan karakter siswa, dan sub keempat tentang model kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Lalu kemudian sub bab tentang kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi paparan data dan hasil penelitian berupa penyajian data dan pengolahan data.

BAB V PEMBAHASAN, berisikan analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam fokus masalah dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP, berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Kultur Sekolah

a. Pengertian Kultur Sekolah

Kata *culture* datang dari bahasa Latin, *colere*, yang memiliki arti, pemanfaatan tanah dan tumbuh-tumbuhan. Kata ini muncul untuk pertamakali pada abad ke-17, sebagai lawan datang secara alami, secara otomatis. Artinya, *culture* mewakili segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia sendiri, bukan datang dari alam. Terminologi kultur (pengindonesiaan dari *culture*), sebagaimana yang dikenal dewasa ini muncul pertamakali diucapkan oleh Sir Edward Taylor, seorang ahli antropologi kebangsaan Inggris, pada 1871, dengan pernyataannya bahwa kultur merupakan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, aturan, dan kebiasaan dan kemampuan lain dan perilaku yang dipelajari oleh warga masyarakat.¹³

Kultur, menurut John O'Toole, J. (1996) dalam *Leading Change: The argument for values based leadership* dan *Managing Change*, menyatakan bahwa kultur merupakan keseluruhan yang unik, mencakup ide-ide, kebiasaan-kebiasaan, asumsi-asumsi, harapan-harapan, filosofi, tradisi, dan nilai-nilai yang menentukan bagaimana suatu kelompok

¹³ Zamroni, *Kultur Sekolah* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2016), hlm. 6.

masyarakat akan berperilaku. Ahli lain, dalam mengaplikasikan kultur di dunia pendidikan, Deal dan Peterson (1999), mengemukakan bahwa pola kultur sangat berpengaruh, memiliki dampak yang kuat untuk mengembangkan kinerja, dan membentuk bagaimana cara orang berpikir, bertindak, dan merasakan. Roland Barth (2002) menyatakan bahwa kultur merupakan suatu pola yang kompleks dari norma-norma, sikap-sikap, keyakinan-keyakinan, perilaku-perilaku, nilai-nilai, tradisi-tradisi, kebiasaan-kebiasaan, dan mitos-mitos yang menyatu secara mendalam menjadi inti dari suatu organisasi. Dari berbagai pengertian kultur para ahli, dapat dirumuskan apa itu kultur, yakni suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat dipegang bersama yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan, dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.¹⁴

Pendapat Schein, sebagaimana dikutip Deal dan Peterson (1999) dalam Zamroni menyatakan bahwa kultur sekolah merupakan keseluruhan yang unik, gagasan-gagasan, kebiasaan-kebiasaan, asumsi-asumsi, harapan-harapan bersama, nilai-nilai, norma-norma yang dipegang bersama dan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 7-8.

menentukan bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak. Kultur sekolah tersebut merupakan jaringan yang amat kompleks dari berbagai ritual dan tradisi sekolah yang telah dikembangkan bersama oleh para guru, siswa, staf administrasi dan orang tua siswa dalam tempo yang lama guna menghadapi berbagai problem dan tantangan yang dihadapi sekolah sehingga dapat mengatasinya.¹⁵

Kultur sekolah memiliki beberapa aspek, antara lain: a) norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan; b) ritual-ritual, tradisi, dan upacara-upacara; c) harapan-harapan bersama; d) simbol-simbol dan produk fisik; e) cerita-cerita yang melahirkan semangat; f) kegiatan ekstra kurikuler tertentu; g) proses pengambilan keputusan; dan, h) jejaring kultural yang menentukan bagaimana hubungan di antara warga dilaksanakan. Setiap sekolah memiliki kultur sekolah yang mencakup paling tidak ke delapan aspek tersebut. Dari sekolah satu ke sekolah lain akan diketemukan bahwa setiap sekolah memiliki ke delapan aspek tersebut, meski tidak mesti sama. Artinya, kultur sekolah satu dengan yang lain memiliki perbedaan.¹⁶

Jadi, kultur sekolah merupakan kreasi bersama yang dapat dipelajari dan teruji dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan bernurani. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kultur sekolah adalah keseluruhan yang unik, gagasan-gagasan, kebiasaan-kebiasaan, asumsi-asumsi, harapan-harapan bersama, nilai-nilai, norma-norma yang dipegang bersama dan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

menentukan bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak serta kreasi bersama yang dapat dipelajari dan teruji dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan bernurani.

b. Karakteristik Kultur Sekolah

Kultur Sekolah merupakan budaya sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekolah baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif sebagaimana karakteristik kultur tersebut. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Moerdiyanto yang menyatakan bahwa “Kultur sekolah terdiri dari kultur positif dan kultur negatif. Kultur positif adalah budaya yang membantu mutu sekolah dan mutu kehidupan bagi warganya”.¹⁷ Aktivitas siswa dalam kesehariannya tidak akan lepas dari keterlibatan kultur sekolah pada proses bersikap, berbuat dan memandang bahkan berfikirnya. Mutu kehidupan siswa yang diharapkan adalah siswa yang memiliki perilaku baik dalam sudut pandang etika dan agama. Kultur positif ini akan memberi peluang sekolah beserta warganya untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan dan kecerdasan spiritual siswa.

Kultur positif dan kuat memiliki kekuatan dan menjadi modal dalam melakukan pendidikan yang memperhatikan dimensi kecerdasan spiritual siswa dan perbaikan kondisi-kondisi agar dapat lebih kondusif terhadap tumbuh dan berkembangnya kecerdasan tersebut. Sedangkan kultur negatif adalah budaya yang bersifat anarkis, negatif, beracun, bias, dan dominatif.

¹⁷ Moerdiyanto, *Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045, Tantangan dan Peluang*, Konaspi VII-2012, hlm. 5.

Sekolah yang hanya melihat dan menargetkan hasil pendidikan yang berupa kemampuan intelegensi dan mengabaikan dimensi spiritual siswa merupakan bagian dari kultur negatif, karena mereka cenderung tidak melakukan upaya yang mengarah kepada terbentuk dan berkembangnya kecerdasan spiritual siswa. Kultur sekolah bersifat dinamis. Perubahan pola perilaku dapat mengubah sistem nilai dan keyakinan pelaku dan bahkan mengubah sistem asumsi yang ada, walaupun ini sangat sulit. Namun yang jelas dinamika kultur sekolah dapat saja menghadirkan konflik dan jika ini ditangani dengan bijak dan sehat dapat membawa perubahan positif. Dan kultur sekolah itu milik kolektif dan merupakan perjalanan sejarah sekolah, produk dari berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius mengenai keberadaan aneka kultur subordinasi yang ada seperti kultur sehat dan tidak sehat, kultur kuat dan lemah, kultur positif dan negatif, kultur kacau dan stabil, dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah.¹⁸

c. Identifikasi Kultur Sekolah

Kotter memberikan gambaran tentang kultur dengan melihat dua lapisan. Lapisan pertama sebagian dapat diamati dan sebagian lainnya tidak diamati.¹⁹ Dari pengelompokan ini maka dapat dipisahkan antara kultur yang dapat dilihat dengan yang tidak dapat dilihat, dan lapisan yang bisa diamati antara lain desain arsitektur gedung, tata ruang, desain eksterior dan interior sekolah, kebiasaan, peraturan-peraturan, cerita-cerita, kegiatan

¹⁸ Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 7.

¹⁹ Moerdiyanto, *op. cit.*, hlm. 7.

upacara, ritual, simbol-simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar yang dipasang, tanda-tanda yang dipasang, sopan santun, cara berpakaian warga sekolah. Sedangkan hal-hal di balik itu tidak dapat diamati, tidak kelihatan dan tidak dapat dimaknai dengan segera. Lapisan pertama ini berintikan norma perilaku bersama warga organisasi yang berupa norma-norma kelompok, cara-cara tradisional berperilaku yang telah lama dimiliki suatu kelompok masyarakat (termasuk sekolah). Norma-norma perilaku ini sulit diubah, yang biasa disebut sebagai artifak. Lapisan kedua merupakan nilai-nilai bersama yang dianut kelompok berhubungan dengan apa yang penting, yang baik, dan yang benar. Lapisan kedua ini semuanya tak dapat diamati karena terletak dalam kehidupan bersama. Kultur pada lapisan kedua ini sangat sulit atau bahkan sangat kecil kemungkinannya untuk diubah serta memerlukan waktu yang lama.

Kultur sekolah beroperasi secara tidak disadari oleh para pendukungnya dan telah lama diwariskan secara turun temurun. Kultur mengatur perilaku dan hubungan internal serta eksternal. Hal ini perlu dipahami dan digunakan dalam mengembangkan kultur sekolah. Nilai-nilai baru yang diinginkan tidak akan segera dapat beroperasi bila berhadapan/berbenturan dengan nilai-nilai lama yang telah berurat berakar akan dapat menghambat introduksi perilaku baru yang diinginkan. Stolp dan Smith membedakan antara kultur sekolah dan iklim sekolah.²⁰ Kultur sekolah merupakan hal-hal yang sifatnya historis dari berbagai tata

²⁰ *Ibid.*

hubungan yang ada dan hal-hal tersebut telah diinternalisasikan oleh warga sekolah. Sedangkan iklim sekolah berada di permukaan dan berisi persepsi warga sekolah terhadap aneka tata hubungan yang ada saat ini. Kultur sekolah memiliki tiga lapisan kultur yaitu:

- 1) Artifak di permukaan,
- 2) Nilai-nilai dan keyakinan di tengah, dan
- 3) Asumsi yang berada di lapisan dasar.

Artifak adalah lapisan kultur sekolah yang paling mudah diamati, seperti misalnya aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah, dan aneka ragam kebiasaan yang berlangsung di sekolah. Lapisan yang lebih dalam berupa nilai-nilai dan keyakinan yang ada di sekolah. Sebagian berupa norma-norma perilaku yang diinginkan sekolah, seperti slogan-slogan rajin pangkal pandai, air beriak tanda tak dalam, menjadi orang penting itu baik tetapi lebih penting menjadi orang baik, hormati orang lain jika anda ingin dihormati. Lapisan yang paling dalam adalah asumsi-asumsi yaitu simbol-simbol, nilai-nilai dan keyakinan yang tak dapat dikenali tetapi berdampak pada perilaku warga sekolah, seperti misalnya:

- 1) Kerja keras akan berhasil,
- 2) Sekolah bermutu adalah hasil kerja sama sekolah dan masyarakat, dan
- 3) Harmoni hubungan antar warga adalah modal bagi kemajuan.

Bila ditinjau dalam perspektif upaya peningkatan kualitas pendidikan, kultur sekolah dapat dibagi ke dalam tiga (3) kategori, yaitu; 1)

Kultur sekolah yang positif; kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar. 2) Kultur sekolah yang negatif; kebiasaan atau kegiatan yang kontra terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, berupa: guru, staf dan siswa tidak menunjukkan prestasi yang baik, kurang bersemangat dalam menjalankan tugas, apatis terhadap aturan sekolah dan jarang melakukan kerja sama. 3) Kultur sekolah yang netral; kegiatan yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bisa berupa adanya arisan keluarga sekolah, pengadaan seragam guru, staf dan siswa dan koperasi sekolah.²¹ Benang merahnya bahwa kultur sekolah merupakan kebiasaan, nilai dan keyakinan yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah. Benang merahnya bahwa kultur sekolah merupakan kebiasaan, nilai dan keyakinan yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab warga sekolah demi peningkatan kualitas sekolah. Dengan demikian kultur sekolah yang diharapkan tercipta ialah kebiasaan positif warga sekolah demi tercapainya mutu sekolah.

Kultur sekolah tidak statis tetapi bersifat dinamis. Lingkungan yang senantiasa berubah dan sulit dibendung bertendensi pada perubahan pola perilaku individu termasuk warga sekolah. Dengan demikian perubahan

²¹ *Ibid.*, hlm. 5.

pola perilaku dapat mempengaruhi sistem nilai, keyakinan bahkan sistem asumsi yang sudah terbangun di sekolah. Pada sisi lain, dinamika kultur sekolah membuka peluang adanya konflik atau ketidakteraturan. Keadaan seperti ini terjadi karena benturan nilai dan inkonsistensi dari personel sekolah. Kultur sekolah akan bertahan dan tetap eksis apabila seluruh komponen sekolah tahan uji terhadap berbagai perubahan yang kebanyakan bernuansa kompetitif dan anarkis bukan kolaboratif dan kooperatif.²²

Kultur sekolah dapat terbaca pada unsur yang bisa saja tersembunyi atau tidak tampak secara kasat mata seperti ideologi filosofi dan nilai-nilai kearifan dasar dari pendiri sekolah. Kultur sekolah dapat dilacak pada unsur-unsur yang tampak sebagai ejawantah dari rumusan konseptual yang tercantum dalam visi, misi, tujuan sekolah, kurikulum dan struktur organisasi sekolah. Selain itu, perwujudan perilaku yang nyata dalam aktivitas belajar mengajar (tertib, disiplin dan prestasi belajar tinggi), loyalitas dan ketaatan terhadap regulasi, kejelasan hadiah dan ketegasan sanksi merupakan media tampak untuk memahami kultur sekolah. Aspek lain yang tampak seperti ketersediaan prasarana, fasilitas dan perlengkapan sekolah yang memadai dan keteraturan dalam mengenakan atribut atau seragam sekolah.²³

d. Pembentukan Kultur Sekolah

Sejatinya, kultur atau budaya sekolah merupakan suatu fonenema kolektif. Dengan demikian untuk menelaah dinamika terbentuknya kultur

²² Vinsensius Sumardi, *Mengkreasi Kultur Positif Sekolah Melalui Kepemimpinan Bijak*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 7, Nomor.2, Juni 2015, hlm. 235.

²³ *Ibid.*, hlm. 233.

pada organisasi sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses kelompok yang memiliki andil terhadap eksistensi dan keberlanjutan sekolah. Kolektivitas tersebut menjangkau lingkungan eksternal dan internal sekolah. Lingkungan eksternal seperti masyarakat pengguna dan penikmat jasa pendidikan, pemegang otoritas wilayah (pemerintah) dan orang tua. Sedangkan lingkungan internal meliputi totalitas warga sekolah yang secara rutin beraktivitas di sekolah. Penanaman dan pembentukan kultur di sekolah bersifat imperatif kategoris atau menjadi suatu keharusan mutlak. Mengkreasi kultur sekolah merupakan tanggung jawab pimpinan yang pelaksanaannya menuntut tanggung jawab seluruh warga sekolah. Pemimpin sekolah seyogyanya memahami dan mengenal strategi dan cara dalam membentuk kultur atau budaya sekolah. Warga sekolah yang lain, dalam hal ini staf guru, pegawai dan peserta didik perlu merasa terpanggil dan berkewajiban untuk menghayati.²⁴

Kesulitan terbesar terletak pada dorongan internal setiap pribadi yang kerap kali sukar terdeteksi. Karena itu mengharap kesadaran dan desakan internal setiap insan di sekolah perlu diragukan. Membiasakan akan terwujud jika desakan berupa dorongan, arahan, dan kontrol dari luar terlahir. Hal tersebut mendesak sekolah memikirkan dan memiliki *master plan* aturan sebagai acuan menuju keteraturan sekolah. Melanggengkan pembiasaan dan mengubahnya menjadi suatu sistem di sekolah tergapai mengandaikan adanya sosok panutan di sekolah. Roh keteladanan

²⁴ *Ibid.*

semestinya bersumber dari personel-personel penting di sekolah seperti kepala sekolah dan staf guru. Tokoh-tokoh penting di sekolah yang identik dengan penggagas dan pengambil kebijakan dipacu untuk menjadi pelaku utama setiap kebijakan bukan sekedar pengontrol atau menjadi hakim bagi warga sekolah yang lain. Apabila pembiasaan sudah menjadi suatu sistem boleh jadi rasa hormat dan rasa memiliki sekolah tertanam pada setiap pribadi warga sekolah.

2. Kajian tentang Pengelolaan Pengembangan Kultur Sekolah

a. Strategi Mengembangkan Kultur Sekolah

Kultur sekolah yang positif akan mengembangkan atau merubah perilaku seluruh warga sekolah, ke arah perilaku yang efisien dan efektif untuk mewujudkan prestasi. Perubahan kultur sekolah bersifat fundamental, sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan lewat rekayasa yang memakan waktu panjang sehingga memerlukan konsistensi. Pengembangan kultur baru sekolah dilaksanakan lewat berbagai tahap, sebagai berikut. Tahap pertama, melakukan kajian dan identifikasi kultur sekolah yang ada. Tahap ini mencakup dua langkah. Langkah pertama, mengidentifikasi kultur sekolah yang ada. Langkah kedua adalah merumuskan kultur sekolah yang ingin dikembangkan. Dalam langkah pertama perlu dilakukan wawancara dengan warga sekolah kemudian diskusi, selanjutnya bisa dilakukan lewat survei dengan mempergunakan instrumen pengumpul data.

Tahap kedua, menganalisis kesenjangan antara kultur sekolah yang ada dan kultur sekolah yang ingin di kembangkan. Analisis ini akan menyentuh bagaimana kondisi warga sekolah, kebijakan sekolah, kondisi teknologi, proses pembelajaran yang ada di sekolah, seperti apa struktur organisasi sekolah, dan keberadaan visi, misi dan program sekolah serta bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Analisis kesenjangan antara kultur sekolah yang ada dan kultur sekolah yang diinginkan akan menghasilkan bahan masukan untuk merumuskan program merubah kultur sekolah.

Tahap ketiga, merubah pola pikir untuk merubah kultur sekolah. Perubahan ini bisa berlangsung kalau terdapat perubahan diri seluruh warga sekolah akan keyakinan nilai-nilai, dan norma-norma di sekolah. Tahap keempat adalah secara terus menerus dan konsisten mengkondisikan kultur baru. Proses pengkondisian kultur baru tersebut dilakukan secara terus menerus dan konsisten kepada seluruh warga sekolah lewat berbagai upaya seperti berbagai upaya seperti berbagai peraturan, teladan, dorongan dengan nuansa paksaan dalam kehidupan sehari-hari sekolah.²⁵

b. Pengelolaan Kultur Sekolah

Kultur sekolah yang baik, maka juga diperlukan pengelolaan yang baik dalam pengelolaannya. konsep tentang pengelolaan berkaitan dengan organisasi yang di dalamnya memuat komponen-komponen organisasi secara sistematis. Seluruh aktivitas mengatur kultur sekolah selalu terkait

²⁵ Zamroni, *op. cit.*, hlm. 125-130.

dengan makna dan fungsi manajemen dalam organisasi karena dalam proses mengatur selalu terdapat organisasi yang memerlukan pengelolaan.²⁶ Dalam pengelolaan juga diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. *Pertama*, perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur, dan metode dalam usaha pencapaian tujuan.²⁷ Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian di antara bagian pilihan dari tindakan. Empat tujuan penting dari perencanaan yaitu mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang, memusatkan perhatian kepada sasaran, menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif, dan memudahkan pengendalian.²⁸ Jadi perencanaan dalam budaya sekolah perlu dilakukan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya.

Kedua, pengorganisasian yang merupakan sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.²⁹ Jadi setelah melaksanakan perencanaan

²⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 11-12.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 101.

²⁸ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.36.

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 71.

langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

Ketiga, pelaksanaan yang merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar perencanaan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini terdapat pengarahan dan pengawasan, menurut Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan pengarahan sebagai proses mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.³⁰ Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. *Monitoring* dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya.³¹

Keempat, evaluasi yang merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.³² Setiap kegiatan, memerlukan evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah dengan adanya evaluasi. Sistem evaluasi

³⁰ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 6, hlm. 41.

³¹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 373.

³² *Ibid.*.

yang jelas, Untuk mengetahui indikator terlaksananya budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap: jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi dilakukan, bagaimana solusi dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.

Kultur sekolah (pisik dan nir-pisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student-centered activities*) adalah contoh-contoh kultur sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Kultur sekolah sudah merupakan kewenangan dan tanggungjawab sekolah sehingga yang diperlukan adalah upaya-upaya yang lebih intensif dan ekstensif.³³ Manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkannya program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka

³³ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 103-104.

pendek. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling memengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.

Pengorganisasian semua program dilakukan sebagai bagian dari tugas profesional seorang manajer. Dengan pengorganisasian program kerja sesuai perencanaan, akan terlihat hubungan antarprogram yang dimaksudkan, sehingga pada tahap-tahap pelaksanaan, pengutamaan efektivitas dan efisiensinya terjaga. Selanjutnya, setiap pelaksanaan diarahkan secara sinergis pada tujuan yang ditargetkan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasinya akan mudah dilaksanakan. Risiko kegagalan pelaksanaan program pun akan mudah dihindarkan atau diperkecil sedemikian rupa dari risiko kegagalan.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Hikmat, setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam penghampiran masalah itu, si perencana berbuat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajerial. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan, bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama

kegiatan organisasi berlangsung. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personal maupun materiil.³⁴

Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut. Untuk itu, pimpinan sekolah, para guru, dan karyawan, harus fokus pada usaha pengorganisasian yang mengarah pada harapan di atas dengan cara sebagai berikut.

Pertama, mendefinisikan peran yang harus dimainkan oleh pimpinan sekolah, guru, dan komunitas sekolah melalui komunikasi yang terbuka dan kegiatan-kegiatan akademik yang dapat memberikan layanan terba terhadap harapan dan kebutuhan komunitas sekolah tertentu (siswa).

Kedua, menyusun mekanisme komunikasi yang efektif, seperti misalnya dengan melakukan pertemuan rutin (mingguan atau bulanan) di antara pimpinan sekolah, guru, dan karyawan; pihak sekolah dengan mitra, seperti dengan perguruan dengan atau organisasi profesi tertentu; pihak sekolah dengan orang tua/wali; dan pihak sekolah dengan pemerintah.

³⁴ Hikmat, *op.cit.*, hlm. 44-45.

Ketiga, melakukan kajian bersama untuk mencapai keberhasilan sekolah, misalnya melalui pertemuan dengan sekolah-sekolah tertentu yang telah berhasil atau sekolah unggulan, atau dengan melakukan studi banding.

Keempat, melakukan visualisasi visi dan misi sekolah, keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan sekolah.

Kelima, memberikan pelatihan-pelatihan atau memberikan kesempatan kepada semua komponen sekolah untuk mengikuti berbagai pelatihan atau pengembangan diri, yang mendukung terwujudnya budaya sekolah yang diharapkan.

Pada strategi pelaksanaan dalam program pelaksanaan budaya sekolah berbasis karakter terpuji ini diorganisasikan dan diterapkan di lingkungan sekolah dengan menggunakan strategi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan lingkungan (*reinforcing*). Pembudayaan dan penanaman karakter ini secara terus-menerus mensyaratkan proses pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan atas karakter yang baik. Tim Budaya Sekolah dan Karakter harus menjalin kerjasama secara interkoneksi dengan semua komponen sekolah dan menyatukan langkah mereka untuk membangun lingkungan sekolah yang berkarakter terpuji.

Ketika semua komponen sekolah dilibatkan dalam pembudayaan dan penanaman karakter, ini berarti bahwa nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan karakter yang sudah diprioritaskan harus dimodelkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan), diintegrasikan oleh

setiap guru ke dalam mata pelajaran, dan dikuatkan oleh penataan lingkungan sekolah. Sementara itu, orang tua/wali siswa juga harus memperhatikan perkembangan karakter anak-anak mereka ketika berada di rumah; demikian juga dengan proyek-proyek sosial yang disiapkan oleh komite sekolah dan masyarakat.

1) Pemodelan (*Modeling*)

Sekolah: Tim Budaya Sekolah dan Karakter akan membantu kepala sekolah, para guru, dan karyawan untuk memahami atau mengerti arti penting pemodelan yang sehat bagi para siswa mereka. Ungkapan umum mengatakan bahwa karakter lebih mudah dipaktekkan dari pada diajarkan. Pihak sekolah harus memahami betul bahwa pelajaran atas nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang pertama bagi para siswa adalah karakter diri mereka sendiri, yaitu bagaimana kepala sekolah, guru, dan karyawan bersikap di antara mereka sendiri, memperlakukan dan melayani orang tua/wali siswa, dan tentu saja ketika mereka memperlakukan dan melayani para siswa itu sendiri.

Keluarga: Orang tua memainkan peran yang sangat penting sebagai model bagi anak-anak mereka. Tim Budaya Sekolah dan Karakter dapat membantu para orang tua dengan menerbitkan berita berkala yang di dalamnya memuat kajian tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik atau berisi konsultasi orang tua dengan tim bimbingan dan konseling.

Masyarakat: Masyarakat juga memainkan peran yang tak kalah pentingnya sebagai contoh atau model yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para siswa dalam menerapkan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik. Tokoh-tokoh panutan tertentu dapat dijadikan model bagi para siswa dengan dihadirkan di sekolah untuk melakukan sharing atas kehidupan dan keberhasilan mereka. Para siswa pun dapat diminta untuk menemui atau melakukan wawancara ringan dengan tokoh-tokoh tersebut dan meminta mereka menceritakan hubungan antara nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik dan keberhasilan dalam kehidupan mereka.

2) Pengajaran (*Teaching*)

Pihak sekolah bersama-sama dengan keluarga dan masyarakat harus memberikan perhatian yang serius terhadap pentingnya pembelajaran nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter bagi para siswa. Semua kegiatan harus diorganisasikan secara tepat sesuai dengan karakter yang sedang dibudayakan. Hendaknya ada bahasa yang sama yang digunakan pihak sekolah dan orang tua. program tersebut dapat secara mudah diterapkan baik di sekolah maupun di rumah, yaitu sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan karakter yang sudah menjadi prioritas.

Sekolah: Kurikulum yang diterapkan di sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter terpuji meliputi mata pelajaran, berbagai kegiatan, dan proyek sosial, Dalam hal ini guru secara

aktif mengajarkan kepada para siswa mengenai arti penting nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter terpuji yang menjadi prioritas sekolah dengan cara mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran.

Keluarga: Lingkungan pembelajaran yang utama bagi anak-anak adalah di rumah, Para orang tua dapat mendiskusikan tentang nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan karakter yang menjadi prioritas sekolah dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah mereka masing-masing, Untuk membantu para orang tua, Tim Budaya Sekolah dan Karakter beserta sekolah dapat menyusun kegiatan periodik yang dapat membantu mereka seperti kegiatan konsultasi pkelas atau kelas orang tua.

Masyarakat: Tim Budaya Sekolah dan Karakter dapat mengajarkan nilai-nilai, norm-norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik kepada para siswa dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh idola ke sekolah. Selain itu, tim pun dapat menyiapkan atau membuat proyek untuk melakukan kunjungan sosial ke tempat-tempat tertentu yang sesuai dengan nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan karakter yang menjadi prioritas. Untuk hal yang kedua para siswa dapat diajak untuk bakti sosial atau berkunjung ke panti asuhan, panti jompo, dan lainnya.

3) Penguatan Lingkungan (*Reinforcing*)

Agar pembudayaan karakter ini dapat berkembang dan berjalan dengan efektif, harus didukung dengan adanya penguatan yang konsisten. penguatan yang konsisten ini antara lain dengan dilakukannya

komunikasi yang terus-menerus berkaitan dengan nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi prioritas dan juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Sekolah: Penguatan terhadap pembudayaan karakter yang baik di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Kebijakan mengenai aturan atau tata tertib sekolah adalah menjadi acuan pokok dalam pembudayaan karakter di sekolah. Penguatan yang lain dapat berupa pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan pihak sekolah seperti pembiasaan tegur, salam, dan sapa, serta jabat tangan, shalat dhuha (bagi umat Islam), berdoa dalam mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, dan lain sebagainya, penguatan pembudayaan karakter dapat juga berupa visualisasi atau pemasangan pamflet-pamflet yang bermuatan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter, majalah dinding, dan pemberian penghargaan kepada para guru, siswa, atau kelas tertentu yang memperlihatkan prestasi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter prioritas. Tidak kalah pentingnya untuk mendukung pembudayaan karakter yang baik adalah penataan fisik lingkungan sekolah, seperti pertamanan dan lingkungan yang bersih dan sehat.

Keluarga: Penguatan pembudayaan karakter yang baik dilakukan juga dalam lingkungan keluarga. Pembudayaan ini dapat dilakukan dengan memberikan bahan bacaan ringan kepada anak-anak yang dapat menuntun terbentuknya karakter terpuji. Hal-hal lain yang dapat dilakukan keluarga adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan

positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas sekolah. Demikian juga dengan melakukan penataan tata ruang di lingkungan keluarga.

Masyarakat: Penguatan pembudayaan karakter terpuji ini dapat dilakukan dengan meminta para siswa untuk menemui tokoh-tokoh masyarakat setempat. Mereka dapat melakukan wawancara ringan atau diminta untuk menceritakan keteladanan dan keberhasilan seorang tokoh. Selain menemui dan menceritakan sosok tokoh masyarakat, proyek sosial yang ditugaskan kepada para siswa akan memberikan kesempatan kepada mereka secara aktif untuk menerapkan nilai-nilai karakter terpuji yang sekaligus merupakan sumbangan mereka terhadap masyarakat.

Masing-masing komponen sekolah, sejak dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua/wali, dan jug-a masyarakat, memainkan peran yang penting bagi terwujudnya budaya sekolah. Mereka setiap hari hams mencurahkan dan memberikan perhatiannya terhadap berlakunya nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan terpuji di lingkungan sekolah. Terwujudnya budaya sekolah sepenuhnya berada di tangan mereka, Tanpa adanya perhatian yang memadai dan kolaborasi yang kyat di antara mereka, sulit rasanya untuk dapat mewujudkan budaya sekolah yang baik. Tanpa adanya kohesivitas dari semua komponen sekolah, sekolah akan mengalami suasana kebingungan, warga sekolah hkan mengalami ketidakjelasan arah, dan tidak tahu ke mana arah yang hares dituju. Melalui pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan

penguatan (*reinforcing*), di tambah dengan semangat dan kolaborasi semua komponen sekolah, terwujudnya budaya sekolah berbasis karakter terpuji bukanlah angan-angan yang kosong. Bangsa ini memang harus menjadikan sekolah-sekolah sebagai lahan yang subur dengan memberikan pemupukan yang baik demi terwujud budaya sekolah yang luhur. Setiap pihak harus siap untuk berubah dan melakukan perubahan ke arah tersebut.³⁵

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kultur Sekolah

Adanya sebuah kultur sekolah tentu memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penciptaan atau pengembangan kultur sekolah tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Taliziduhu Ndraha dalam bukunya, terbentuknya kultur sekolah memiliki faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah visi dan misi para pendiri organisasi yang dipengaruhi oleh nilai yang termuat di dalam hidupnya, latar belakang sosial, lingkungan dimana mereka dibesarkan serta jenis dan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya. Selain itu adalah faktor dari aspek-aspek lembaga pendidikan, yaitu tenaga pengajar, administrasi, manajerial dan lingkungan dalam lembaga itu. Perubahan sebuah kultur lembaga sekolah, memerlukan sebuah strategi yang tepat dalam manage

³⁵ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 27-38.

seluruh aspek lembaga pendidikan, sehingga perubahan tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak.³⁶

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan luar sekolah. Maksudnya yaitu seperti perkembangan IPTEK dalam globalisasi dunia yang berkembang semakin pesat, sehingga menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan.³⁷

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengembangannya kultur sekolah terbentuk karena adanya pengaruh internal (dalam lingkungan sekolah seperti sistem di sekolah) dan eksternal (luar lingkungan sekolah seperti globalisasi dunia), yang mana keduanya memiliki pengaruh yang sama-sama kuat. Sehingga tugas daripada pemimpin sekolah seperti pendiri sekolah dan kepala sekolah adalah mereview kembali sistem yang sudah diberlakukan di sekolah.

3. Kajian tentang Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Konsep karakter pertama kali digagas oleh pedagog Jerman F.W. Foerster.³⁸ Sedangkan menurut bahasa, karakter berarti kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, karakter ialah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui pula

³⁶ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 51.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta 2012), hlm. 38.

individu tersebut akan bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu.³⁹ Konsep lain yang berhubungan dengan karakter ialah paedagogie dan paedagogiek. Paedagogie artinya pendidikan, paedagogiek berarti ilmu pendidikan.⁴⁰ Paedagogik ialah aktivitas menyelidiki dan merenungkan gejala atau fenomena perilaku dalam mendidik. Istilah tersebut berasal dari Yunani yang asal katanya Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak-anak. secara etimologis, paedagogos berasal dari kata paedos (anak) agoge (saya membimbing, memimpin). Dengan demikian paedagogos berarti saya membimbing anak.⁴¹

Studi karakter telah lama menjadi pokok perhatian psikolog, pedagog, dan pendidik. Sudut pandang mereka tentu beda-beda sesuai penekanan dan pendekatan masing-masing. Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa inggris (character) yang berarti membuat tajam, membuat dalam.⁴² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.

M. Furqon Hidayatullah dalam Mahbubi mengutip dari Rutland mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa latin yang berarti

³⁹ *Ibid.*.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 38.

⁴¹ *Ibid.*.

⁴² John M. Echols, *op. cit.*, hlm. 107.

dipahat. Sebuah kehidupan, seperti sebuah balok granit dengan hati-hati memahatnya. Ketika dipukul sembarangan, maka akan rusak. Karakter merupakan gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang diipahat dalam batu hidup tersebut, sehingga akan menyatakan nilai yang sebenarnya.⁴³

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.⁴⁴ Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan kumulasi dari karakter-karakter warga masyarakat suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Ekowarni tahun 2010 dalam Zubaedi bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antarmanusia (*when character is lost then everything is lost*). Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).⁴⁵

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan karakter, Prof. Suyanto, Ph.D. dalam Zubaedi menjelaskan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁴³ Mahbubi, *op. cit.*, hlm. 39.

⁴⁴ Zubaedi, *op. cit.*, hlm. 8.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁴⁶ Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the action*). Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin ditanamkan pada diri anak-anak, hal ini jelas kita menyingkahkan agar anak-anak mampu menilai apakah hak-hak asasi, peduli secara mendalam apakah hak-hak asasi, dan kemudian bertindak apa yang diyakini menjadi hak-hak asasi.⁴⁷

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 13.

penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.

Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. dalam konteks kebangsaan, pembangunan karakter diorientasikan pada “... tiga tataran besar, yaitu 1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, 2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan 3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.”⁴⁸ Sehingga, pembentukan karakter siswa adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bagaimana karakter siswa dapat terbentuk melalui kultur sekolah yang ada dalam melaksanakan dan mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan. Kemudian, akan menghasilkan perilaku baik yang menjadi kebiasaan yang disebut karakter. karakter inilah yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dapat disimpulkan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 13-14.

merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.⁴⁹

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisas). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.⁵⁰ Konsep pendidikan semakna dengan education, yang dalam bahasa latinnya educare. Secara etimologi, educare berarti melatih. Dalam istilah pertanian, kata educare berarti menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.⁵¹

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.⁵² Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster*

⁴⁹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

⁵⁰ Mahbubi, *op. cit.*, hlm. 39.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 37.

⁵² *Ibid.*, hlm. 38.

optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.⁵³

Creasy dalam Zubaedi mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang 'benar', meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.⁵⁴

Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

⁵³ Zubaedi, *op. cit.*, hlm. 14.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 16-17.

Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media massa.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga

negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁵⁵ Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, mernupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter merupakan upaya rancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu murid memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, kultur serta adat istiadat.⁵⁶

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan utama. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 17-18.

⁵⁶ Zubaedi, *op. cit.*, hlm. 44

religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Ketiga fungsi ini dilakukan melalui: 1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, 2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45, 3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), 4)

penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.⁵⁷

d. Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.⁵⁸

1) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

- a) Religius Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

2) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

- a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

- b) Bertanggung Jawab

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 18-19.

⁵⁸ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm. 11-13.

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

c) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya Diri

Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

a) Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada Norma Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

a) Peduli Sosial dan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok. a) Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya. b) Menghargai keberagaman merupakan sikap memberikan

rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.⁵⁹

e. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

Menurut Yahya Khan, terdapat lima bentuk pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain:

- 1) Pendidikan Karakter berbasis nilai religius yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan kebenaran wahyu (konversi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konversi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konversi humanis).
- 5) Pendidikan karakter berbasis potensi diri ialah proses aktivitas yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan murid agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mampu mengembangkan segala potensi diri.

Sedangkan menurut Masnur Munir terdapat 3 bentuk desain dalam pemograman pendidikan karakter yang efektif dan utuh.⁶⁰ Pertama, berbasis sekolah. Desain ini berbasis pada relasi guru Sebagai pendidik dan murid

⁵⁹ Mahbubi, *op. cit.*, hlm. 44-48.

⁶⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

sebagai pembelajar. Yang dimaksud dengan relasi guru pembelajar ialah bukan menolong, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan murid yang saling berinteraksi dengan media materi. Kedua, berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter murid dengan bantuan prana sekolah agar nilai itu terbentuk dalam diri murid. Misalnya, untuk menanamkan nilai kejujuran tidak hanya memberikan pesan moral, namun ditambah dengan peraturan tegas serta sanksi bagi pelaku ketidakjujuran. Ketiga, berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Keluarga, masyarakat dan negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pendidikan karakter diluar sekolah.⁶¹

f. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat lima metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan, yaitu:⁶²

1) Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari. Meskipun mereka belum memiliki konsep yang jelas tentang nilai karakter. Untuk itulah tindakan

⁶¹ Mahbubi, *op. cit.*, hlm. 48-49.

⁶² Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Masa Global* (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 212.

dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar dan dengan pengetahuan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga murid mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.⁶³

2) Keteladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (verba movent exempla trahunt). Pendidikan karakter merupakan tuntutan lebih, terutama bagi pendidik. Karena pemahaman konsep yang baik itu menjadi sia-sia jika konsep itu tidak pernah ditemui oleh murid dalam kehidupan sehari-hari. Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab karakter guru (mayoritas) menentukan karakter murid. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik bisa diteladani oleh murid. Apa yang murid pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan Sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, namun ada didekat mereka yang mereka temukan dalam perilaku pendidik.⁶⁴

3) Menentukan prioritas

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi misi sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standar atas karakter yang akan

⁶³ *Ibid.*, hlm. 212-214.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 214-215.

ditawarkan kepada murid sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka. Demikian juga jika lembaga pendidikan ingin menentukan sekumpulan perilaku standar, maka perilaku standar yang menjadi prioritas khas lembaga pendidikan tersebut harus dapat diketahui dan dipahami Oleh murid, Orang tua dan masyarakat. Tanpa prioritas karakter, proses evaluasi berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Oleh sebab itu, prioritas nilai pendidikan karakter ini harus dirumuskan dengan jelas, diketahui oleh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, misalnya elit sekolah, pendidik, administrasi, karyawan lain kemudian dikenalkan pada murid, orang tua dan dipertanggungjawabkan ke masyarakat.⁶⁵

4) Praksis prioritas

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan. Verifikasi atas tuntutan itu ialah bagaimana pihak sekolah menyikapi pelanggaran atas kebijakan sekolah; bagaimana sanksi itu diterapkan secara transparan. Realisasi visi dalam kebijakan sekolah merupakan salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan pendidikan karakter. Misalnya sekolah ingin menentukan nilai demokrasi sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai demokrasi tersebut dapat

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 215-216.

diverifikasi melalui berbagai macam kebijakan sekolah, seperti kepemimpinan demokratis, setiap individu dihargai Sebagai pribadi yang sama dalam membantu mengembangkan kehidupan di sekolah.⁶⁶

5) Refleksi

Refleksi ialah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Ketika pendidikan karakter sudah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauhmana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter.⁶⁷ Keberhasilan dan kegagalan itu lantas menjadi barometer untuk meningkatkan kernaajuan yang dasarnya ialah pengalaman itu tersendiri.⁶⁸

g. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Heritage Foundation bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spritual, dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, juga untuk membentuk manusia yang lifelong learners (pembelajar sejati). Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 216.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 217.

⁶⁸ Mahbubi, *op. cit.*, hlm. 49-53.

konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integrated learning*).

- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- 3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan acting the good*.
- 4) Metode pengajaran yang memerhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.
- 5) Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
- 6) Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
- 7) Model (contoh) dalam berperilaku positif. Bagian terpenting dari penetapan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.

- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah. Sekolah harus menjadi lingkungan yang demokratis sekaligus tempat bagi siswa untuk membuat keputusan dan tindakannya, serta untuk merefleksikan atas basil tindakannya.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial. Bagian terpenting bagi perkembangan positif siswa termasuk pengajaran langsung keterampilan sosial-emosional, seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengenali dan manage emosi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah lembut yang menghargai kebutuhan (kepentingan) masing-masing.
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi prososial, moral manusia.
- 11) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
- 12) Tak ada anak yang terabaikan. Tolok ukur yang sesungguhnya dari kesuksesan sekolah termasuk pendidikan "semua" siswa untuk mewujudkan seluruh potensi mereka dengan membantu mereka mengembangkan bakat khusus dan kemampuan mereka, dan dengan membangkitkan pertumbuhan intelektual, etika, dan emosi mereka.

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya-tidaknya meliputi tiga hal berikut:

- 1) Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya.
- 2) Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
- 3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.⁶⁹

h. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter. Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan, dan aspek warotsah.

Pertama adalah faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- 1) Naluri makan (*nutritive insting*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain. Buktinya, begitu bayi

⁶⁹Zubaedi, *op. cit.*, hlm. 113-114.

lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan menghisap air susu tanpa diajari lagi.

- 2) Naluri berjodoh (*seksual instinct*), yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki. Dalam al-Qur'an diterangkan di (QS. Al-Imran: 14)
- 3) Naluri keibubapakan (*peternal instinct*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuannya itu didorong oleh naluri tersebut.
- 4) Naluri berjuangan (*combative instinct*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan. Jika seseorang diserang oleh musuhnya, maka dia akan membela diri.
- 5) Naluri Bertuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.

Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli Psikologi, misalnya insting ingin tahu dan memberitahu, insting takut, insting suka bergaul, dan insting meniru. Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya. Kedua, faktor

yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah Adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Menurut Abu Bakar Zikri berpendapat: Artinya: "Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum Obat, mematuhi nasihat-nasihat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia telah sembuh. Dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain:

- 1) Mudah diperbuat.
- 2) Menghemat waktu dan perhatian. Hal ini dapat dilihat ketika orang baru belajar naik sepeda yang sering jatuh. Namun, dengan latihan berulang-ulang, akhirnya dia dapat naik sepeda dengan baik. Karena sudah menjadi kebiasaan, naik sepeda dilakukannya dengan mudah. Juga, ketika seorang anak baru belajar membaca. Pada awalnya, sulit mengucapkan kata-kata dengan mudah dan lancar. Dengan rajin belajar membaca, akhirnya si anak dapat membaca dengan lancar dan cepat.

Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian. Kalau dia sudah pandai menulis, dengan sedikit waktu dan perhatian, akan menghasilkan tulisan yang banyak. Faktor ketiga, yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak dapat memengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Adapun menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh John Locke dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Menyikapi dua aliran konfrontatif ini, timbul teori konvergensi yang bersifat mengompromikan kedua teori ini dengan menekankan bahwa "dasar" dan "ajar" secara bersama-sama memengaruhi perkembangan jiwa manusia. Dua anak kembar yang disekolahkan bersama-sama, ternyata kepandaianya berbeda-beda.

Faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri atas:

- 1) Warisan khusus kemanusiaan.
- 2) Warisan suku atau bangsa.
- 3) Warisan khusus dari orang tua

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya. Kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau persentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa, dan daerah.

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir. Sifat-sifat yang biasa diturunkan tersebut pada garis besarnya ada dua macam:

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekekaran itu kepada anak cucunya, misalnya pada orang-orang Negro yang kuat fisiknya.
- 2) Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri: dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkah laku anakcucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda. Ada orang yang combative instingnya demikian kuatnya, sehingga dia menjadi pemberani dan pahlawan yang gagah perkasa. Kelebihan dalam naluri ini dapat diwariskan kepada keturunannya. Seorang pemberani, sebagaimana halnya macan melahirkan macan. Demikian juga dalam

kecerdasan, kesabaran (ketahanan mental) keuletan dan sifat-sifat mental lainnya dapat diturunkan dari kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya.

Faktor keempat, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam corak sikap dan tingkah laku adalah faktor milieu (lingkungan) di mana seseorang berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuli yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Dengan perkataan lain, milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Milieu itu ada dua macam:

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya, jika kondisi alam itu baik kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut "mencetak" akhlak manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua di rumah dapat pula memengaruhi akhlak anaknya.
- b) Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat memengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi jamaah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu. Cita-cita itu memengaruhi tindak tanduk anggota organisasi. Hal ini tergantung pula kepada longgar dan disiplinnya organisasi.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, hubungan ekonomi turut memengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan Obat bius (morfinis), maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya, jika remaja itu bergaul dengan sesama

remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah lakunya akan kepada kebaikan.

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya "menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang melakukannya dan mencintainya." Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- 4) Mengharapkan pahala dan surga.
- 5) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
- 6) Mengharap keridhaan Allah semata.

Jika dicermati, sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan pendidikan karakter. Pertama, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati nurani peserta didik akan mengalami perubahan dari semula bercorak egosentris menjadi altruis. Kedua, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik. Seiring dengan itu, pendidikan budi pekerti juga mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk. Hasil yang diharapkan, ia akan mengalami proses transformasi nilai,

transaksi nilai dan transinternalisasi (proses pengorganisasian dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi kepercayaan/keimanan yang mempribadi).⁷⁰ Menurut Hikmat dalam bukunya yaitu manajemen pendidikan faktor pendukung dalam membentuk kultur sekolah yaitu sebagai berikut:

- Bertambahnya jumlah anggota organisasi.
- Keyakinan anggota terhadap nilai-nilai yang dianut oleh organisasi.
- Keteladanan pemimpin organisasi.
- Penghargaan yang maksimal terhadap prestasi kerja anggota.
- Pendelegasian yang maksimal terhadap prestasi kerja anggota.
- Pendelegasian yang proporsional dan profesional.
- Pengembangan kesejahteraan anggota.
- Adaptabilitas yang mengakar dari anggota terhadap tata kerja dan sistem nilai yang dianut dalam berorganisasi.⁷¹

4. Kajian tentang Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan memang tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari kebudayaan. Proses pendidikan adalah proses pembudayaan, dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan. Demikian pula dalam proses membangun karakter anak, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembudayaan di lingkungan sekolah atau melalui budaya sekolah. Semua organisasi memiliki suatu kultur, tetapi bagi sekolah kultur lebih

⁷⁰ Zubaedi, *op. cit.*, hlm. 177-184.

⁷¹ Hikmat, *op.cit.*, hlm. 230.

memiliki makna. Deal and Peterson (2009) dalam bukunya Zamroni mengatakan, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan perubahan dan tujuan yang kompleks, sehingga kultur menempati peran lebih penting dibandingkan di dunia ekonomi. Suatu kultur sekolah memberikan kerangka untuk mengambil keputusan dan tindakan.⁷²

Kultur sekolah juga merupakan filter nilai dan norma-norma dari luar sekolah. bahkan kultur akan menentukan bagaimana pedagogi diaplikasikan, bagaimana assesmen dilakukan, bagaimana komunikasi di antara sekolah, siswa dan orang tua siswa dikembangkan, dan bagaimana hubungan diantara para guru dilaksanakan. Apabila sekolah memiliki kultur yang positif dan kuat, harapan-harapan, kegiatan-kegiatan, dan pelaksanaan program akan berjalan lancar. Demikian pula, manakala kultur sekolah positif dan kuat, maka warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa akan mampu mengatasi berbagai problem yang muncul dengan cara-cara tertentu yang sudah menunjukkan keberhasilannya, karena kultur merupakan *“the way things are done here”*. Kultur sekolah mengajarkan kepada semua warga bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Tugas utama seorang kepala sekolah adalah mengembangkan dan menjaga kultur sekolah senantiasa berjalan dengan baik. Kepala sekolah yang baik adalah pengembang kultur sekolah. yakni, pola dasar asumsi, sistem nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan serta berbagai bentuk produk di sekolah yang akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya mempercayai, mengundang

⁷² Zamroni, *op. cit.*, hlm. 64.

partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada *why not the best* ?⁷³. Oleh karena itu, kultur sekolah akan dapat membentuk karakter siswa dalam sekolah tersebut.

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan karakter yang dirancang Kemendiknas tahun 2010 strategi pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, Kemendiknas menyarankan melalui empat hal yaitu aktivitas rutin sekolah/pembiasaan rutin, aktivitas spontan/pembiasaan spontan, keteladanan/pembiasaan keteladanan, dan pengkondisian :

a. Aktivitas rutin sekolah

Aktivitas rutin merupakan aktivitas yang dilakukan murid secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁷⁴ Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah.⁷⁵ Contoh aktivitas ini ialah upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan sebagainya) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap Dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai

⁷³ Ibid..

⁷⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 104.

⁷⁵ Ibid., hlm. 227.

pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman.

b. Aktivitas Spontan

Aktivitas spontan yaitu aktivitas yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.⁷⁶ Aktivitas ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari murid yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga murid tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu.⁷⁷ Misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak santun. Sikap dan perilaku murid yang baik maupun tidak baik, perlu mendapatkan reward, baik dalam bentuk pujian maupun sanksi. Misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

c. Keteladanan

Keteladanan ialah sikap dan perilaku guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi murid untuk mencontohnya.⁷⁸ Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar murid berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka guru dan tenaga kependidikan yang

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 104.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 224.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 105.

lain ialah orang pertama yang harus memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap murid, jujur dan menjaga kebersihan.

d. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung aktivitas itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi alat belajar ditempatkan teratur.⁷⁹

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk melaksanakan proses belajar mengajar antara guru dengan murid. Sistem pendidikan di sekolah merupakan sistem pendidikan formal yang mana pelaksanaannya dilakukan secara terencana dan terperinci. Sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dari segi *hard skill*, *soft skill* serta nilai-nilai kebaikan dalam diri mereka. Hal tersebut sejalan dengan Sjarkawi, yang mengemukakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tidak bertindak.⁸⁰ Proses pengembangan karakter siswa di sekolah menurut Zamroni, memiliki pola: rencanakan, laksanakan, refleksi dan apa langkah selanjutnya. Tentu saja dengan pelaksanaan yang

⁷⁹ Mahbubi, *op. cit.*, hlm. 126.

⁸⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm. 42.

dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan karakter memanfaatkan pengalaman yang telah dilalui, tidak mengulang kesalahan, dan senantiasa memperbaiki tindakan yang telah dilakukan.⁸¹ Agar nilai-nilai karakter terintegrasi dengan baik pada diri siswa proses implementasi pendidikan karakter harus berlangsung secara terus menerus. Upaya yang dilakukan agar pendidikan karakter dapat berjalan berkesinambungan adalah dengan melaksanakannya melalui pembiasaan atau budaya sekolah. Implementasi pendidikan karakter akan berjalan dengan baik apabila berjalan secara alami, fleksibel dan tidak dirasakan sebagai suatu yang kaku salah satunya adalah dengan menerapkannya melalui budaya sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dan siswa. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara siswa berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Setiap

⁸¹ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 178.

komponen dalam sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan memiliki peranan dalam proses implementasi nilai-nilai karakter di sekolah. Setiap komponen tersebut berperan dalam membentuk budaya sekolah dengan secara terus menerus dan berkesinambungan menkomunikasikan tentang tujuan atau pencapaian yang diharapkan sekolah, memelihara nilai, moral, nilai karakter, dan budaya-budaya positif yang telah tertanam di sekolah sebelumnya. Sementara, dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, Berikut merupakan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung-jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan.

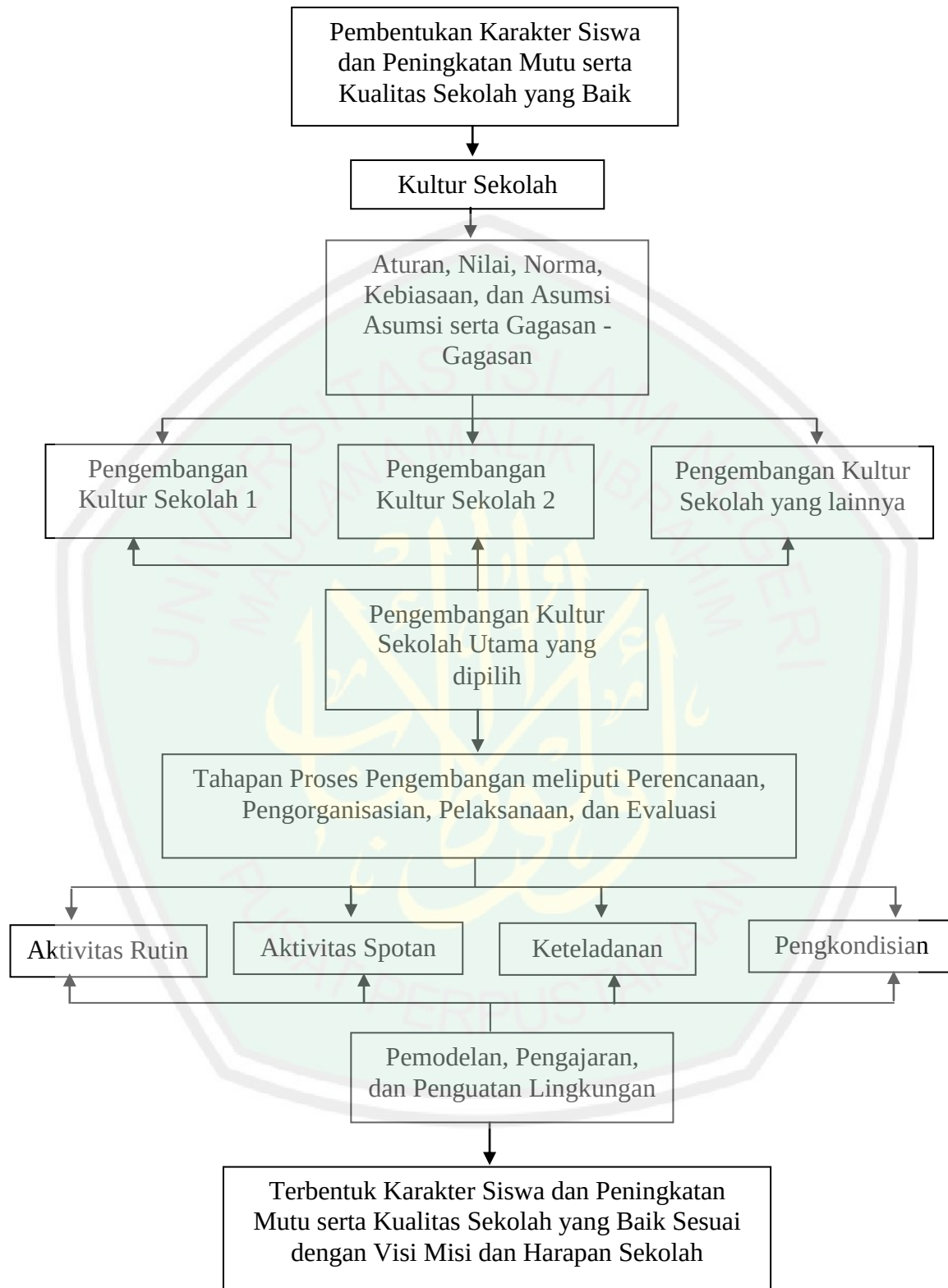
B. Kerangka Berpikir

Semua komponen dan warga sekolah didorong untuk bekerja keras. Mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, siswa, dan seluruh komponen lainnya diminta untuk lebih rajin dan lebih giat dalam menciptakan sekolah yang berkualitas. Semua dilaksanakan guna untuk mewujudkan mutu sekolah yang lebih baik dan anak mempunyai karakter yang baik. Berbagai upaya selalu diupayakan oleh sekolah untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan oleh sekolah. Terdapat sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu dan pembentukan karakter siswa yaitu kultur sekolah. Kultur sekolah merupakan aturan, nilai, norma, kebiasaan, serta asumsi-asumsi dan gagasan dalam di sekolah, dimana adanya kondisi kehidupan sekolah dalam berinteraksi antar warga sekolah dan komponen lainnya. Kultur sekolah ialah salah satu ruang lingkup dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan mutu serta kualitas sekolah.

Kultur sekolah diharapkan mampu membentuk kultur sekolah yang positif untuk mencapai harapan yang diinginkan. Dalam menciptakan suatu kultur yang positif diperlukan beberapa pengembangan kultur sekolah dalam mengembangkan kultur sekolah menjadi lebih baik. Terdapat beberapa jenis pengembangan kultur sekolah dari beberapa ahli. Hal ini, bisa kita jadikan pengetahuan dalam mengembangkan kultur sekolah untuk menciptakan suatu pengembangan kultur

sekolah yang diinginkan dan diidam-idamkan oleh sekolah tersebut. Sehingga, perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses mengembangkan pengembangan kultur sekolah yang baik.

Lapisan-lapisan kultur sekolah yang menjadi area implementasi yaitu lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan artifak. Lapisan nilai dan keyakinan diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai karakter yang menjadi fokus implementasi dalam pendidikan karakter. Lapisan artifak diwujudkan dalam bentuk fisik berupa fasilitas-fasilitas sekolah dan dokumen sekolah. Selain itu, perwujudan lapisan artifak juga diwujudkan dalam bentuk perilaku warga sekolah melalui program-program yang telah direncanakan atau dibiasakan di sekolah. Sehingga, dari program – program yang ada diperlukannya pembudayaan dan pembiasaan dalam pengembangan kultur sekolah yang ada melalui aktivitas rutin sekolah/pembiasaan rutin, aktivitas spontan/pembiasaan spontan, keteladanan/pembiasaan keteladanan, dan pengkondisian untuk membentuk karakter siswa yang baik dan meningkatkan mutu serta kualitas sekolah. Berdasarkan paparan di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memaparkan fenomena yang ada di lapangan dan penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan data di lapangan dengan kata-kata mengenai pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Penelitian ini juga ingin mengetahui tentang strategi-strategi membentuk pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, mengetahui bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, mengetahui pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dengan demikian, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian.⁸² Sehingga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang digunakan bersifat kata-kata dan bahasa tanpa

⁸² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6

ada data yang bersifat numerik mengenai fenomena kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan tentang bagaimana pengembangan kultur sekolah yang ada di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri agar dapat membentuk karakter siswa. Peneliti dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan data yang di lapangan untuk menunjang dan mendukung penelitian yang diteliti. Penelitian menurut Bogman dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸³ Sehingga, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Dalam hal ini, peneliti berupaya secara rinci mengungkapkan suatu latar atau subjek yang telah ada di lapangan. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin dalam menunjang penelitian yang ada. Berkenaan dengan ini SD Plus Rahmat Kota Kediri telah diakui sebagai sekolah berkarakter tingkat Jawa Timur dengan memperoleh penghargaan Widya Pakerti Nugraha Provinsi Jawa Timur dan selalu berupaya mewujudkan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Dalam

⁸³ *Ibid.*, hal.4.

hal ini, dapat menunjang penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian studi kasusnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali budaya-budaya yang ada di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri yang nantinya akan peneliti gunakan untuk menjawab permasalahan yang peneliti ajukan dalam rumusan permasalahan. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri. Sehingga, akan menghasilkan penelitian berupa pengembangan kultur sekolah yang ada di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan karena peneliti berperan sebagai instrumen utama atau peneliti secara penuh. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru serta staf yang ada di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri dan melakukan pengamatan mengenai kultur sekolah yang ada di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti merupakan sebagai instrumen utama. Instrumen utama menjadi faktor terpenting dalam terlaksananya penelitian ini secara keseluruhan. Bukan hanya sebagai instrumen utama tapi juga sebagai peneliti secara penuh, dimana peneliti melakukan

pengamatan secara penuh mengenai kultur sekolah yang ada di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa.

C. Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober sampai Desember 2017. Dan lokasi penelitiannya di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi 32A Banjaran Kota Kediri dengan nomor telpon (0354-696882) dan mempunyai alamat email yaitu sdplusrahmat@gmail.com. Lokasi sekolah ini berada di tengah-tengah keramaian kota kediri. Sehingga, sekolah ini banyak dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas di Kota Kediri.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri, karena di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri memiliki unit pengembangan kultur sekolah dalam menciptakan pembentukan karakter siswa. Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri juga pernah meraih penghargaan Widya Pekerti Nugraha Provinsi Jawa Timur yang merupakan penghargaan berupa pendidikan karakter. Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri juga mempunyai perkembangan yang cukup baik dalam setiap tahunnya, baik dari segi akademik dan non akademik. Sekolah ini juga terkenal dimasyarakat sekitar dan daerah yang ada di Kediri. Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri ini juga berupaya mencetak generasi bangsa yang berintelektual dan berkarakter yang baik. Disamping itu, ada beberapa alasan yaitu peneliti ingin membantu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Kita ketahui setiap sekolah memiliki ciri khas yang berbeda-beda,

sehingga sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda dalam menciptakan kultur sekolah untuk membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Peneliti juga memilih penelitian di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri karena sekolah ini memiliki kultur budaya yang baik dan bernuansa islami dalam pembentukan karakter siswanya. Sekolah dasar ini juga memiliki *embel-embel* plus, sehingga sekolah ini bukan hanya menciptakan kultur budaya secara universal saja tapi juga dilingkup secara islami. Sekolah ini juga memberikan sistem pembelajaran full day school. Kita ketahui bahwa di masyarakat sekarang full day memberikan pro dan kontra di masyarakat sekitar kita setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggagas sistem ini. Sehingga, dengan penelitian ini, semoga memberikan pengetahuan bagi khalayak umum bagaimana sekolah dasar yang memberikan sistem pembelajaran full day dalam menciptakan kultur sekolah untuk membentuk karakter siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan peneliti meliputi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸⁴ Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:⁸⁵

1. Data Primer (Utama)

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁸⁶ Data primer juga merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Data primer data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview.⁸⁷ Data primer dapat diambil peneliti melalui wawancara dan observasi seperti kata-kata dan tindakan. Sumber data utama dicatat melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya. Interview yang dilakukan oleh interviewer adalah mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung.⁸⁸ Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri (melalui wawancara) karena kepala sekolah memegang otoritas secara penuh dalam mengendalikan sekolah dan mempunyai pengaruh yang paling besar dalam menciptakan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke. 8, hlm. 137.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Hadari Nawawi, Mimi Martini. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 158.

dan mewujudkan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

- b. Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri (melalui wawancara) karena Wakil Kepala Sekolah merupakan orang yang bertugas menjalankan tanggung jawab dalam membantu kepala sekolah dalam menciptakan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
- c. Koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang kesiswaan, koordinator bidang hubungan masyarakat, koordinator bidang iman dan taqwa, koordinator bidang sarana dan prasarana, dan koordinator bidang lomba (melalui wawancara) karena koordinator bidang ini orang yang bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang yang telah diamanahi masing-masing. Setiap waka terdapat korelasi dan kerjasama dalam menciptakan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

2. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data sekunder juga merupakan data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan

dengan penelitian yang dilakukan.⁸⁹ Peneliti memperoleh sumber ini dari dokumen-dokumen yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri mengenai sejarah dan profil sekolah, visi misi, keadaan (guru, siswa, sarana prasarana), program kerja, agenda harian, agenda mingguan agenda bulanan, dan agenda tahunan serta dokumentasi dan data data lain yang memberikan informasi untuk pengembangan kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Berikut ini adalah tabel data dan sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian	Data	Sumber Data
Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri	Data Primer	• Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah • Koordinator Bidang Kurikulum, Koordinator Bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat, Koordinator Bidang Iman dan Taqwa, Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana, dan Koordinator Bidang Lomba.
	Data Sekunder	Sejarah dan profil sekolah, visi misi, keadaan (guru, siswa, sarana prasarana), program kerja, agenda harian, agenda mingguan agenda bulanan, dan agenda tahunan serta dokumentasi dan data data lain

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke. 8, hlm. 137.

		yang memberikan informasi untuk model pengembangan kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode untuk pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Observasi

Penelitian ini membutuhkan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam menghasilkan penelitian yang diinginkan. Sehingga, peneliti harus melakukan penelitian secara langsung dengan mengamati data yang ada di lapangan mengenai pengembangan kultur sekolah yang diciptakan oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa, berupa kondisi fisik, fasilitas dan sarana prasana, aktifitas yang ada di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri, dan segala hal yang mendukung penelitian ini.. Sebagaimana halnya, Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden dalam skala kecil.⁹⁰

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sumber yang harus ada dalam setiap penelitian. Tanpa wawancara kita tidak akan mengetahui bagaimana keadaan yang

⁹⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002) hal, 30.

sebenarnya ada di lapangan dan dengan wawancara kita akan mendapatkan data yang lebih luas dari sumber data yang akan kita cari. Sehingga, wawancara ini selalu menjadi hal yang utama dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan orang yang diwawancarai mengenai pengembangan kultur sekolah yang diciptakan oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana diungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu)⁹¹ Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur, dalam penelitian ini dilakukan secara struktur karena peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Alat bantu yang akan digunakan dalam teknik ini adalah handphone. Teknik wawancara tidak terstruktur, dalam penelitian ini wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis. Wawancara untuk memperoleh data di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri ini, menggunakan metode wawancara langsung dengan bertemu informan yang mendukung data penelitian dan metode wawancara tidak langsung dengan mencari informasi ke informan melalui via komunikasi berupa telepon/hanphone berupa sms, telepon, dan media komunikasi lain.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 135.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam mengumpulkan data mengenai model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Bidang Kurikulum, Koordinator Bidang Kesiswaan, Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat, Koordinator Bidang Iman dan Taqwa, Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana, dan Koordinator Bidang Lomba.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian berperan sebagai bukti nyata bahwa penelitian tersebut benar-benar diteliti secara catatan empirik oleh peneliti. Jadi, dokumentasi ini dapat menjadi penguat dari teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan ini dengan mendokumentasikan segala hal yang mendukung penelitian mengenai pengembangan kultur sekolah yang diciptakan oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa. Sehingga, dokumentasi merupakan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁹² Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer dengan observasi secara langsung dalam mendapatkan data dan data sekunder berupa studi kepustakaan dan pihak lain. Seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, dan foto kegiatan peserta didik dalam kegiatan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹³ Dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diverifikasi. Dalam analisis data ini peneliti menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang didapat dalam penelitian serta peristiwa yang terjadi dilapangan. Data yang telah terkumpul dengan metode tersebut kemudian dianalisis dengan langkah-langkah :

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber.
Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu.
2. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian data, menyajikannya secara deskriptif.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 244.

3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori.
4. Mengambil kesimpulan.⁹⁴

Analisis ini digunakan dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada sehingga dapat disajikan hasil penelitian tentang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.

Dalam analisis data yang digunakan Miles and Huberman, seperti dibawah ini:

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berisi tentang pengembangan kultur sekolah di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.

2. Data display (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan

⁹⁴ Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 247.

dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Conclusion drawing atau Verification

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kategori data. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil yang dilakukan di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. sebagaimana yang diungkapkan oleh Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, “Triangulation is qualitative crooss-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.” Maksudnya, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹⁵

1. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan melakukan pengecekan terhadap sumber yang telah didapat dari beberapa sumber lain. Misalnya terdapat tiga sumber utama yaitu kepala sekolah, guru, dan murid.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁶ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan kemudian dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi waktu, sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm 274.

situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁹⁷



Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Kaitannya dalam penelitian peneliti tentang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri yaitu untuk mengetahui kebenaran melalui penemuan peneliti pada saat melakukan penelitian dan disesuaikan dengan apa yang telah ditemukan melalui data dan realita yang ada.

⁹⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 274-275.

Selain menggunakan teknik triangulasi, penelitian ini juga menggunakan teknik *membercheck* dalam menguji keabsahan data. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.⁹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan menentukan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SD Plus Rahmat Kota Kediri, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

⁹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 276.

3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengkroscek sumber data dan teknik yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid dan akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuandalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini penulisan laporan dilakukan dengan melaporkan hasil dari pengembangan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa dengan penulisan yang sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri

SD Plus Rahmat Kota Kediri berada di daerah Kota Kediri yang beralamatkan di jalan Slamet Riyadi. 32 A Banjaran Kediri Jawa Timur. Dan untuk mempermudah akses atau berkomunikasi dengan sekolah ini, SD Plus Rahmat Kota Kediri ini juga mempunyai layanan untuk media komunikasi yakni Telp. (0354) 696882 dan website *sdplusrahmat.sch.id*.

SD Plus Rahmat Kota Kediri adalah sekolah dasar berdiri pada tahun 2002 yang diprakarsai oleh Yayasan Taman Pendidikan Rahmat. Yayasan Taman Pendidikan Rahmat saat ini memiliki Playgroup, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Eksistensi SD Plus Rahmat Kota Kediri juga memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan berbasis Islam. SD Plus Rahmat Kota Kediri yang menjadi salah satu lembaga tersebut yang memiliki kualitas unggul dalam mencetak peserta didiknya.

SD Plus Rahmat Kota Kediri juga terkenal dengan prestasi-prestasi akademik yang sangat gemilang dan banyak sekali. Bukan hanya dari tingkat lokal bahkan sampai ke tingkat internasional. SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai mutu dan kualitas yang baik. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah dasar favorit di kota Kediri. SD Plus Rahmat Kota Kediri juga

mempunyai kultur sekolah yang baik. Hal ini, ditunjukkan dengan Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri telah meraih sekolah berkarakter tingkat Jawa Timur dengan memperoleh penghargaan Widya Pekerti Nugraha Provinsi Jawa Timur.

2. Profil SD Plus Rahmat Kota Kediri

Setiap sekolah mempunyai profil sekolahnya masing-masing. Begitu halnya Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri, juga memiliki profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Plus Rahmat
 Nama Yayasan : Yayasan Taman Pendidikan Rahmat Kediri
 NSS : 101205630205
 NIS : 100151
 NPSN : 20534425
 Status Sekola : Swasta
 Terakreditasi : A
 Alamat : Jl. Slamet Riyadi 32 A Banjaran Kediri
 Tlp. 0354-696882
 Status Gedung : Milik Sendiri

Keterangan lain – lain :

- a. Jumlah siswa TP. 2017/2018 : 875 siswa
- b. Jumlah Kelas : 29 Rombel (kelas)
- c. Jumlah Personalia
 - Kepala Sekolah : 1 orang
 - Wakil Kepala Sekolah : 1 orang

- Bendahara Sekolah : 1 orang
- Tenaga Administrasi : 2 orang
- Guru kelas : 58 orang
- Guru Komputer : 1 orang
- Tenaga Psikologi : 2 orang
- Tenaga Perpustakaan : 2 orang
- Tenaga Koperasi : 4 orang
- Tenaga Dapur : 5 orang
- Tenaga Cleaning Service : 5 orang
- Satpam : 5 orang

d. Jumlah Ruangan

- Ruangan Kelas : 29 lokal
- Lab Komputer : 1 lokal
- Lab Robotik : 1 lokal
- Perpustakaan : 1 lokal
- Ruang UKS : 1 lokal
- Ruang BK : 1 lokal
- Toilet / Kamar Mandi : 17 lokal
- Dapur : 1 lokal
- Koperasi sekolah : 1 lokal

3. Struktur Organisasi SD Plus Rahmat Kediri

Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi SD Plus Rahmat Kediri



4. Visi, Misi, dan Motto SD Plus Rahmat Kediri

SD Plus Rahmat Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan mengemban amanah untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu, SD Plus Rahmat Kota Kediri memiliki visi dan misi madrasah yang menjadi kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini visi, misi, dan motto pendidikan islam SD Plus Rahmat Kota Kediri, yaitu :

a. Visi SD Plus Rahmat Kota Kediri

Melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam (Al Qur'an, Hadits, dan Ijtihad).

b. Misi SD Plus Rahmat Kota Kediri

Membantu mewujudkan generasi shalih shalihah yang ditampilkan dengan akhlak mulia, berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil.

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran Islam.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- Menjalin kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

c. Motto SD Plus Rahmat Kota Kediri

Setiap sekolah pasti mempunyai motto sebagai penyemangat dalam meraih visi misi sekolah. Motto dari SD Plus Rahmat Kota Kediri ialah:

*Meluruskan niat, melaksanakan amanat, meraih prestasi,
menggapai ridha Ilahi*

5. Fasilitas di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Fasilitas sekolah menjadi daya dukung penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu fasilitas pendidikan akan selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada. Hingga saat ini fasilitas yang telah ada di SD Plus Rahmat antara lain :

- a. Gedung sekolah 28 lokal kelas 3 lantai.
- b. Kamar mandi, toilet khusus anak dan wastafel.
- c. Masjid Rahmat sebagai tempat praktek ibadah.
- d. Lapangan Upacara dan Olahraga.
- e. Ruang Perpustakaan
- f. Ruang Audio Visual
- g. Pusat Sumber Belajar (Alat peraga kit IPA, kit Matematika, kit Bahasa dll)
- h. Ruang ekstra kurikuler (band, organ, gitar, rebana dll)
- i. Ruang UKS (Dokter sekolah dan perawat)
- j. Ruang Psikolog sekolah.
- k. Laboratorium MIPA
- l. Laboratorium Komputer.
- m. Kebun Percobaan.
- n. Aula sekolah
- o. Dapur dengan perlengkapan makan minum dan menu halal dan thoyyiban.
- p. Ruang makan bersama.
- q. Unit Usaha Pertokoan Sekolah.

6. Personalia di SD Plus Rahmat Kota Kediri

a. Kualifikasi Tenaga Pendidik Di Sd Plus Rahmat

Tenaga Pendidik yang ada InsyaAllah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Mampu membaca Alqur'an secara tartil
- Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara pasif

- Berakhlaqul karimah
- Memiliki kesabaran dan jiwa sayang pada anak
- Mampu sebagai figur teladan
- Mampu mengoperasikan Komputer
- Berpendidikan S1 & S2, berpengalaman dan berprestasi. Merupakan Alumni dari ITS, UNIBRAW, UNESA, UM (Univ. Negeri Malang), UNEJ, UGM, UIN Malang, IAIN Surabaya, STAIN Kediri, dan lain-lain.

b. Data Guru dan Tenaga Admin SD Plus Rahmat Kota Kediri

Kepala Sekolah : Sri Wahyuni, S.TP., S.Pd.SD

Wakil Kepala Sekolah : Bety Nur Handayani, S.E

Koordinator dan Wakil Koordinator Bidang SD Plus Rahmat

1) Koordinator Kurikulum : Rita Fajar Khoirul Aulia, S.Si

Wakil Koordinator Kurikulum : Eny Mas'udah, S.Si

2) Koordinator Kesiswaan : Nurul Qolbiyatin S.Pd

Wakil Koordinator Kesiswaan : Saiful Arief S.Pd.I

3) Koordinator Imtaq : Ruhana Mayasari, S.Ag

Wakil Koordinator Imtaq : Mustofa, S.Pd.I

4) Koordinator Humas : Luci Apriliasari, S.TP

Wakil Koordinator Humas : Mohamad Kusnul Chuluq, S.Kom

5) Koordinator Lomba : Marjono, S.Pd

Wakil Koordinator Lomba : Wiwin Isti Wahyuni, S.Pd

6) Koordinator Sarpras : Fajar Kusumoningrad, S.Pd

Wakil Koordinator Sarpras : Dondy Satria Utama, S.Pd

Tabel 4.1 Formasi Ustadz/ah Tahun Pelajaran 2017/2018

KLS	A	B	C	D	E
1	Rizzul-Lilis	Lucky-Winda	Rita-Zahra	Lisa-Maya	Lia-Anjar
2	Zaenal-Lolita	Nurul-Furin	Habiba-Wilis	Gita-Ruroh	Rizal-Tanti
3	Dwi-Arif	Rafitri-Rozaq	Imama-Nanang	Fidyan-Dewi	Kafi-Resita
4	Rinda-Qomar	Umi-Agus	Wiwin-Rico	Dian-Nuriz	Nika-Novita
5	Eni-Fajar	Frida-Mustofa	Luci-Luthfi	Iwan-Anis	Jon-Ulchi
6	Rina-Dondi	Deni-Tutik	Pipit-Mukmin	Isti-Suryana	

Koordinator Sarana dan Prasarana SD Plus Rahmat

- 1) Lab. Komputer : Mohamad Kusnul Chuluq, S.Kom
- 2) Lab.Robotik : Agus Sugiharto, S.T
- 3) Sarana Prasarana OR : Dondy Satria Utama, S.Pd
- 4) Perpustakaan & R. AVI : Esty Nur Alfianingrum, A.Ma Pust
Faridanigtyas, S.I. Pust
- 5) Ruang BK : Wahyu Ratna Leila, S.Psi
Eli Setyowati, S.Pd
- 6) Ruang UKS : Imrok Atuz Sholikah, A.Md
- 7) Ruang Administrasi : Ratih Tresnaningati, SE
Evif Faisal A, SH

Koordinator Jenjang Kelas SD Plus Rahmat

- 1) Jenjang Kelas 1 : Rizzul Ngishmawati, S.Pd
- 2) Jenjang Kelas 2 : Zaenal Mustofa, S.H.
- 3) Jenjang Kelas 3 : Dwi Kundayatin, S.Pd.I
- 4) Jenjang Kelas 4 : Umi Mudawamah, S.Si
- 5) Jenjang Kelas 5 : Luthfi Arif Setiawan, S.Pd
- 6) Jenjang Kelas 6 : Fitri Wahyuni, S.T

Koordinator Sesi Pembelajaran UMMI

- 1) Kursi Sesi 1 : Lilis Nurliyanatuz Zuhro, SS
- 2) Kursi Sesi 2 : Mustofa M.Pd.I
- 3) Kursi Sesi 3 : Suryana S.Pd.I

c. Data Guru Secara Keseluruhan

Tabel 4.2 Data Guru Secara Keseluruhan

NO	NAMA	L/P	NO. SK PENGANGKATAN	BIDANG STUDI YANG DIAMPU
1	Sri Wahyuni, S. TP	P	04.011/YTPR/Ka.D/S K/XII/2004	Guru Kelas
2	Bety Nur Handayani, SE	P	06.062/YTPR/Ka. D/ SK/ XI/2006	Guru Kelas
3	Denny Puspito Adi, S. Pd	L	03.003/YTPR/Ka. D/SK/VII/2003	Guru Kelas
4	Siti Masrurotur Rofiah, S. Ag	P	03.004/YTPR/ Ka. D/ SK/ IX/2003	PAI
5	Iwan Bastomi M, S. TP	L	04.006/YTPR/ Ka. D/ SK/ IV/ 2004	Guru Kelas
6	Zaenal Mustofa, S. H. I	L	04.034/YTPR/Ka.D/S K/VIII/2004	Guru Kelas
7	Nurul Qolbiyatin, S. Pd	P	04.052/YTPR/Ka. D/SK/VIII/2004	Guru Kelas
8	Rizal Indrayana, S. Pd	L	05.003/YTPR/Ka.D/S K/IV/2005	Guru Kelas
9	Eny Yuliati, S. P	P	05.008/YTPR/Ka.D/S K/VI/2005	Guru Kelas
10	Istianah, S. Pd	P	05.011/YTPR/Ka.D/S K/VI/2005	Guru Kelas
11	Suryana, S. Pd. I	L	07.076/YTPR/VI/200 7	PAI
12	Wiwin Isti Wahyuni, S. Pd	P	07.048/YTPR/VI/200 7	Tematik Kls.4C

13	Nur Habiba, S. Pd	P	08.067/YTPR/V/2008	Guru Kelas
14	Ruhana Mayasari, S. Ag	P	07.064/YTPR/V/2008	PAI
15	Luci Apriliasari, S. TP	P	08.026/YTPR/X/2008	Tematik Kls.5C
16	Nanang Fakhrudin, S. Pd	L	09.065/YTPR/II/2009	PJOK
17	Umi Mudawamah, S. Si	P	09.067/YTPR/I/2009	Tematik Kls.4B
18	Imrok Atus Solehah, A.Md	P	09.088/YTPR/IV/ 2009	Eskul Tiwisada & Perawat UKS
19	Rafitri Heni Yuwono, S. Si	P	09.086/YTPR/IV/200 9	Tematik Kls.3B
20	Agus Sugiharto, ST	L	10.059/YTPR/III/2010	Tematik Kls.4A
21	Marjono, S. Pd	L	822/05/426.601.202.0 9/2004	Guru Kelas
22	Fitri Wahyuni, ST	P	10.077/YTPR/V/2010	Tematik Kls.6C
23	Rahajeng Nika Pratiwi, S. Si	P	10.075/YTPR/V/2010	Tematik Kls.4E
24	Frida Nurma Zahnia, M. Si	P	10.017/YTPR/VIII/ 2010	Tematik Kls.5B
25	Rina Suryaningtiy as, S. Pd	P	10.019/YTPR/VIII/20 10	Tematik Kls.6A
26	Dian Retnowati, S.Pd	P	11.062/YTPR/VIII/20 11	Tematik Kls.4D
27	Eni Mas'udah, S.Si	P	11.061/YTPR/VIII/20 11	Tematik Kls.5A
28	Rita Fajar Khoirul Aulia, S.Si	P	11.060/YTPR/VIII/20 11	Tematik Kls.1C
29	Winda Yuliasutik,	P	12.098/YTPR/SK/VIII /2012	Tematik Kls.1B

	S.Pd			
30	Ratih Tresnaningati, SE	P	12.001/YTPR/ I/ 2012	Calistung, Kls UMMI
31	M. Yanurizna, S. Pd	L	12.130/YTPR/SK/XII/ 2012	Tematik Kls.3A
32	Qomarudin, S. Pd. I	L	02/056/YTPIA/SK/VI I/2008	PAI Kls. 4ABC & Kls.UMMI
33	Saiful Arif, S. Pd. I	L	14.087/ YTPR/ SK/ IV/ 2014	PAI Kls. 3CDE, QH Kls.4AB & Kls.UMMI
34	Dewi Khoriatul Muslikah, S. Pd. I	P	14.085/ YTPR/ SK/ VII/ 2014	Bhs. Arab Kls.3ABCDE, Kls.UMMI
35	Ulchinah Mabruroh S. A, S. Pd	P	14.090/ YTPR/ SK/ VII/ 2014	Bhs. Arab Kls.5ABCDE, Kls.UMMI
36	Gita Rosidah, M. P	P	14.094/ YTPR/ SK/ IX/ 2014	Tematik Kls.2D
37	Fidyan Fauziah Fahmi, S. Pd	P	14.092/ YTPR/ SK/ XI/ 2014	Tematik Kls.3D
38	Abdul Rozaq, S.Pd.I	L	15.048/YTPR/SK/VIII /2015	Bhs. Arab Kls.4ABCDE, QH Kls. 4CDE & Kls.UMMI
39	Lilis Nurliyanatuz Zuhro, SS	P	15.049/ YTPR/ SK/ VIII/ 2015	Bhs. Arab Kls.1ABCDE, Kls.UMMI
40	Mohamad Kusnul Chuluq, S.Kom	L	15.050/ YTPR/ SK/ VIII/ 2015	TIK Kls 1-6
41	Mustofa, M.Pd.I	L	15.053/ YTPR/ SK/ VIII/ 2015	PAI Kls.5ABC & Kls.UMMI
42	Imama Wahidah, S.Pd	P	15.054/ YTPR/ SK/ VIII/ 2015	Tematik Kls.3C
43	Evif Faisal Astiasa, S.H	L	15.085/ YTPR/SK/XI/2015	Calistung
44	Fajar Kusumoningrad, S.Pd	L	15.083/ YTPR/ SK/ XI/ 2015	PJOK Kls.5ABCDE, PJOK Kls.2E

45	Tutik Fatmawati, S.Pd	P	15.084/ YTPR/ SK/ XI/2015	Bhs.Arab Kls.6ABCD, QH Kls.6ABCD, QH Kls.5ABCD
46	Wahyu Ratna Leila, S.Psi	P	15.082/ YTPR/ SK/ XI/ 2015	Psikolog
47	Dondi Satria Utama, S. Pd	L	15.085/YTPR/SK/XII/ 2015	PJOK Kls.1ABCDE, PJOK Kls.6ABCD
48	Kafi Kaulah Yukisah., S. Pd	P	SK-529/YAKG-PEND/SBY/1/22.2	Guru Kelas
49	Anis Ma'rifah, S. Pd. I	P	16.100/YTPR/VIII/2016	Bhs. Inggris Kls.4ABCDE, Kls. 5ABCDE, Kls. 6AB
50	Dewi Anjarwati, S. Pd. I	P	16.095/YTPR/VIII/2016	PAI Kls.5DE & Kls.UMMI
51	Furin Fauziyah, S. Pd. I	P	16.097/YTPR/IX/2016	Bhs.Inggris Kls.2ABCDE, Bhs. Jawa 1ABCDE, Pramuka 2ABCD
52	Lolita Windiastiti, A.Ma.Pust, S. Pd	P	16.099/YTPR/VIII/2016	Int. Bhs.Indonesia Kls.5ABCDE,Kelas Baca Kls.2ABCDE, Pramuka Kls.1ABCDE, Pramuka Kls.2E
53	Rico Dwi Anoraga, S. Pd	L	120/KEP/III.0/D/2014	PJOK Kls.4ABCDE, Kls.2CD
54	Wilis Yesi Andriani, S. Si	P	800/078/412/SMK Ngr/2005	Tematik Kls.1D
55	Abrinda Oktaviana, S. Pd	P	3184/E.12/SMP/KS/V III/2008	Matematika Kls.4ABCD
56	Aminatuz Zahrak, SS	P	16.126/YTPR/SK/X/2016	Bhs.Arab 2ABCDE, QH Kls 5E, Kls.UMMI
57	Arifatul Mukminin, S. Si	L	16.127/YTPR/SK/X/2016	Bhs.Jawa Kls.6ABCD, Int.IPA Kls.6AB, Int.MAT Kls.6ABCD
58	Dwi Kundayatin, S. Pd. I	P	16.132/YTPR/SK/XI/ 2016	Bhs.Jawa Kls.5ABCDE, Pramuka

				Kls.3ABCDE, Pramuka Kls.5ABCDE, Kelas Baca 3AB
59	Lisa Yulita Sari, S. Pd. I	P	16.128/YTPR/SK/X/2 016	Bhs.Inggris Kls.1ABCDE, Bhs.Inggris Kls.6CD, Kelas Baca Kls.1ABCDE
60	Lucky Dwi Larasati, S. Pd	P	16.129/YTPR/SK/X/2 016	Matematika Kls.4E&5E, Shiroh Kls.1ABCDE, Shiroh Kls.2A
61	Luthfi Arif Setiawan, S. Pd	L	16.130/YTPR/SK/X/2 016	Matematika Kls.5ABCD
62	Rizzul Ngishmawati, S. Pd	P	16.131/YTPR/SK/X/2 016	Int. Bhs.Indonesia Kls.6ABCD, Calistung Kls.1ABCDE, Kelas Baca Kls.3CDE
63	Esti Nur Alfianingrum , S1.Pust	P	16.153/YTPR/SK/XII/ 2016	Petugas Perpustakaan dan Kelas Baca
64	Eli Setyowati, S. Pd	P	16.154/YTPR/SK/XII/ 2016	BK Sekolah
65	Novita Wulandari, S. Pd	P	PROSES	Int. Bhs.Indonesia Kls.4ABCDE, Shiroh Kls.3ABCDE, Shiroh Kls.2BC
66	Resita Sofiani, S. Pd	P	PROSES	Bhs. Inggris Kls.3ABCDE, Bhs. Jawa Kls.3ABCDE, Shiroh Kls.2DE
67	Faridaningtya s, S1.Pust	P	PROSES	Petugas Perpustakaan dan Kelas Baca
68	Dwi Istanti, S. Pd. SD	P	PROSES	Bhs. Jawa Kls.2ABCDE, Bhs.Jawa Kls.4ABCDE, Pramuka Kls.4ABCDE

d. Data Karyawan SD Plus Rahmat Kota Kediri

Tabel 4.3 Data Karyawan di SD Plus Rahmat Kota Kediri

NO	NAMA	BAGIAN
1	Aviv	Karyawan dapur
2	Ucik	Karyawan dapur
3	Tohir	Karyawan dapur
4	Sonip	Karyawan dapur
5	Sobirin	Karyawan dapur
6	Romani	Cleaning Service
7	Suprianto	Cleaning Service
8	Purnomo	Cleaning Service
9	Rifan	Cleaning Service
10	Santo	Cleaning Service
10	Edy Siswanto	Satpam
11	Sutrisno	Satpam
12	Hari Sukamto	Satpam
13	Bagus	Satpam
14	Hendras Dedi	Satpam

7. Perkembangan Siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri

Perkembangan siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu meningkat setiap tahunnya. Seperti tabel perkembangan siswa dibawah ini:

Tabel 4.4 Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2002/2003	28 siswa
2003/2004	74 siswa
2004/2005	119 siswa
2005/2006	182 siswa
2006/2007	230 siswa
2007/2008	283 siswa
2008/2009	353 siswa
2009/2010	398 siswa
2010/2011	478 siswa
2011/2012	548 siswa
2012/2013	598 siswa
2013/2014	664 siswa
2014/2015	745 siswa
2015/2016	825 siswa
2016/2017	845 siswa
2017/2018	875 siswa

8. Konsep Pembelajaran SD Plus Rahmat Kota Kediri

a. Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu Islamic Full Day School yakni pendidikan sepanjang hari di sekolah yang dikemas dalam satu sistem pendidikan Islami (seluruh aktivitas berada disekolah

mulai belajar, ibadah, makan, minum, istirahat dan bermain merupakan bagian dari pembelajaran yang saling terkait)

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan : **ISLAM**

- **I:** *Integrated curriculum* dan *integrated activity* (Integrasi antara kurikulum dengan aktivitas anak dalam satu sistem pendidikan yang Islami)
- **S:** *Privat Service* (layanan individual), sebab lebih menekankan pendidikan dari pada sekedar pengajaran. Setiap anak mendapatkan pelayanan sesuai dengan keadaan dirinya yang unik. Memberi pengayaan pada siswa maju dan melaksanakan remidi bagi siswa yang kurang (jumlah siswa dibatasi per kelas (maksimal 32 anak) dengan 2 Ustadz/ah)
- **L:** *Learning in Joy* (pembelajaran yang menyenangkan), pembelajaran dikemas melalui metode yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga membuat anak selalu gembira / ceria (*Learning by playing* atau belajar sambil bermain).
- **A:** *Active Learning* (pembelajaran secara aktif/ menekankan kemandirian belajar), dalam pembelajaran anak yang berperan secara aktif sehingga anak kaya akan pengalaman, Ustadzah lebih banyak sebagai fasilitator, motivator/ supporter dll.
- **M:** *Multiple Intelegent* (kecerdasan majemuk), Pembelajaran diaplikasikan melalui pendekatan 9 *potensi* kecerdasan majemuk yang dimiliki anak.

9 potensi kecerdasan majemuk anak tersebut adalah :

- 1) Kecerdasan Linguistik (kecerdasan bahasa / cerdas kata), dapat berkembang bila distimulasi melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dialog dan bercerita
- 2) Kecerdasan Logic-Mathematic (kecerdasan logika/ cerdas angka) dapat berkembang bila distimulasi melalui berhitung, membedakan bentuk, maze, puzzle, bermain benda-benda dll.
- 3) Kecerdasan Visual Spasial (Kemampuan untuk memahami ruang / cerdas gambar), distimulasi melalui bermain balok, bentuk-bentuk geometri, puzzle, menggambar, melukis dll.
- 4) Kecerdasan Kecerdasan Musical (kecerdasan musik / cerdas musik), dapat distimulasi melalui irama, nada birama, berbagai bunyian dan tepuk tangan
- 5) Kecerdasan Kinestetik (Kecerdasan tubuh/ cerdas tubuh), dirangsang melalui olah tubuh, tarian dll
- 6) Kecerdasan Interpersonal (kecerdasan untuk membangun hubungan dengan orang lain/ cerdas teman), distimulasi melalui bermain dengan teman sebaya, kerjasama, bermain peran dan memecahkan masalah serta penyelesaian konflik
- 7) Kecerdasan Intrapersonal (Kecerdasan dalam memahami diri sendiri/ cerdas diri) yang dapat distimulasi melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, kontrol diri atau disiplin

- 8) Kecerdasan Natural (kecerdasan untuk merasakan keindahan alam), distimulasi melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, mengamati fenomena alam seperti banjir, gempa, hujan, angin, pelangi, siang, malam, panas, dingin, bulan, matahari dll.
- 9) Kecerdasan Spiritual (Kecerdasan untuk mengenal dan mencintai sang Pencipta / cerdas agama), dapat distimulasi melalui penanaman nilai-nilai Tauhid (Islam).

9. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri

a. Muatan Kurikulum

Tabel 4.5 Muatan Kurikulum di SD Plus Rahmat Kota Kediri

NO	KURIKULUM WAJIB	KURIKULUM INTRA/PLUS	EKSTRA KURIKULER	
			Wajib	Pilihan
1.	PAI&Budi Pekerti	Bahasa Arab	Pramuka	Seni Lukis
2.	PPKn	Bahasa Inggris		Seni Vokal
3.	Bhs. Indonesia	Qur'an Hadist		Seni Tari
4.	Matematika	Shiroh		Jurnalistik
5.	IPA	Ibadah / BTAQ		Catur
6.	IPS	Perpustakaan		Soccermin
7.	SBdP	TIK Komputer		Batik
8.	PJOK	Hafalan		Taekwondo
9.	Bahasa dan Sastra Daerah	Bimbingan konseling		Qiroah
10.				Tiwisada
11.				Robotik

12.				Tapak suci
13.				English club
14.				Teater
15.				Pramuka
16.				MIPA
17.				Bulutangkis

b. Struktur Kurikulum 2013 SD Plus Rahmat Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.6 Struktur Kurikulum 2013 Mata Pelajaran SD Plus Rahmat Kota

Kediri

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu perminggu					
		Kls	Kls	Kls	Kls	Kls	Kls
		1	II	III	IV	V	VI
1.	PAI & Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Bahasa Indonesia	8	9	9	7	7	7
3.	Matematika	5	6	6	6	6	6
4.	IPA	-	-	-	3	3	3
5.	IPS	-	-	-	3	3	3
6.	PPKn	5	5	5	5	5	5
7.	SBdP	4	4	4	5	5	5
8.	Penjas, OR & Kesehatan	4	4	4	4	4	4
9.	Bahasa & Sastra Daerah	2	2	2	2	2	2

	Total	32	34	34	39	39	39
10.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
11.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
12.	TIK / Komputer	1	1	1	1	1	1
13.	Qur'an Hadits / Shiroh	2	2	2	2	2	2
14.	Kelas Baca	1					
15.	Calistung	1					
16.	Intensif Bhs. Indonesia				2	2	2
17.	Intensif Matematika				2	2	2
18.	Intensif IPA				2	2	2
	Total	41	41	41	52	52	52

Tabel 4.7 Struktur Kurikulum 2013 Non Akademik SD Plus Rahmat Kota
Kediri

No	Non Akademik	Alokasi Waktu perminggu					
		Kls 1	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI
1	Remidial / Pengayaan/Review	2	2	2	2	2	6
2	BTAQ	8	8	8	8	8	8
3	Hafalan surat/Do'a	6	6	6	6	6	6
4	Sholat Dhuha	1	1	1	1	1	1
5	Sholat Jum'at	1	1	1	1	1	1
6	Sholat Dhuhur	4	4	4	4	4	4

Tabel 4.8 Struktur Kurikulum 2013 Ekstrakurikuler SD Plus Rahmat Kota

Kediri

No	Ekstrakurikuler	Alokasi Waktu perminggu					
		Kls 1	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI
1	Pramuka	1	1	1	1	1	-
2	Pilihan (Seni Lukis, Seni Tari, Vokal, Jurnalistik, Catur, Soccermin, Qiroah, Tiwisada, Robotik, Tapak Suci, English Club, Teater, MIPA, Bulutangkis, Taekwondo, Batik)	2	2	2	2	2	-

10. Agenda Kegiatan SD Plus Rahmat Kota Kediri 2017/2018

Tabel 4.9 Agenda Kegiatan SD Plus Rahmat Kota Kediri 2017/2018

No	Bulan	Agenda
1.	Juli	• Pertemuan Wali Murid • Halal Bi Halal • Masa Orientasi Siswa Baru • Masa Adaptasi / Sosialisasi Siswa
2.	Agustus	• PHBN Hari kemerdekaan
3.	September	• Pemeriksaan dokter sekolah • Seminar pendidikan • Peringatan Idhul Adha • Manasik Haji
4.	Oktober	• Ulangan Tengah Semester I • Pembagian Hasil Mid Semester I • Kegiatan Tengah Semester I • Rekreasi kelas 5

5.	November	• Pemeriksaan dokter sekolah • Seminar Pendidikan
6.	Desember	• Pemeriksaan Dokter gigi • Ulangan Akhir Semester I • Penerimaan Raport Semester I • Kegiatan Akhir Sekolah Semester 1
7.	Januari	• Out Bound
8.	Februari	• Fun games • Pemeriksaan Dokter Sekolah • Try out 1 kelas 6
9.	Maret	• Ulangan Tengah Semester 2 • Pemeriksaan Dokter Gigi • Lomba Olimpiade MIPA • Lomba Mapel • Lomba Siswa Berprestasi • Try out 2 kelas 6 • Bisnis Day
10.	April	• Try out 3 kelas 6 • Pembagian Hasil Mid Semester II • Kegiatan Tengah Semester II • Ujian praktek kelas 6
11.	Mei	• US kelas 6 • Ulangan Kenaikan Kelas • Pemeriksaan Dokter Sekolah • Lomba Olimpiade MIPA & HAN • Lomba Guru Berprestasi • Kegiatan Akhir Semester 2
12.	Juni	• Pembagian Rapor Semester II (Kenaikan Kelas) • Pentas Seni dan wisuda • Wisuda Klas 6
13.	Juli	• Libur Akhir Semester

B. Hasil Penelitian

Terkait dengan topik penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa, maka peneliti memaparkan data primer dan data sekunder yang terkumpul sehingga dapat

menunjang penelitian yang dilakukan. Pembahasan mengenai pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, mengenai bentuk -bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri. *Kedua*, pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri. *Dan ketiga*, faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

1. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Setiap sekolah pasti ingin mencetak peserta didiknya yang unggul. Unggul dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif serta menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang bermartabat dan mempunyai karakter yang baik dan mulia. Sekolah mempunyai visi dan misi yang ingin dicita-citakan atau diinginkan oleh semua komponen warga sekolah. Visi dan misi setiap sekolah juga berbeda-beda, setiap sekolah akan selalu berusaha dan berupaya untuk selalu mewujudkan apa yang dicita-citakan sekolah menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas yang baik. Begitu halnya juga, setiap sekolah pun sistem dan karakteristiknya juga tidak bisa disamakan. Setiap sekolah mempunyai ciri khas masing-masing. Dari ciri khas tersebut akan membuat sekolah menjadi daya tarik sendiri di mata masyarakat dengan keunikan dan kecirikhasan yang dimiliki oleh sekolah. Melalui wawancara, Ustadzah Yuni sebagai Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri juga menyatakan bahwa:

“sekolah ini yang membedakan pertama yaitu *fullday*, sekolah-sekolah lain kan belum ada *fullday*. Kita kan sejak awal berdiri sudah menggunakan sistem *fullday school*, atau sekolah sepanjang hari istilahnya. Segala aktivitas kita terangkum dalam 1 hari itu, jadi baik akademik, pembiasaan-pembiasaan karakter. Sehingga, semua aktivitas disini ada snack, ada makan siang, itu semuanya *terinclude* dan mengandung pembelajaran. Makan tidak sekedar makan, adab makan yang diajarkan Rasulullah bagaimana, itu kita ajarkan. Misalnya, makan sambil duduk, minum tidak boleh berdiri, dan sebagainya. Itu semua merupakan bagian dari pembelajaran kita.”⁹⁹

Dalam hal ini, Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri menjelaskan bahwa yang membedakan SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan sekolah yang lain yaitu yang pertama, SD Plus Rahmat Kota Kediri menggunakan sistem *full day school*. Dimana, sistem *full day school* ini merupakan langkah atau untuk mendidik karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, *full day school* ini memadukan sistem pengajaran islam secara intensif dengan menambahkan waktu khusus untuk siswa. Dalam sistem *full day school* di SD Plus Rahmat Kota Kediri, siswa dididik mengenai akademik dan pembiasaan-pembiasaan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, Ustadzah Yuni menambahkan mengenai hal yang menjadi ciri khas SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau mengatakan bahwa:

“terus kemudian yang kedua, kita menggabungkan atau mengintegrasikan antara kurikulum dinas, berarti kita seperti sekolah lain. Kita mengacunya ke dinas pendidikan bukan ke depag. Kemudian, kita juga menggabungkan beberapa mata pelajaran keislaman, yang ini mengacunya ke depag. Jadi, dinas dan depag digabung.”¹⁰⁰

Pada hasil wawancara diatas, Ustadzah Yuni menambahkan bahwasanya ciri khas yang membedakan SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan sekolah lain

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.05 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.10 WIB.

yang kedua ialah adanya pengintegrasian antara kurikulum dinas dan depag. Kita ketahui, kalau SD/SDN itu mengarah pada kurikulum dinas, sedangkan MI/MIN itu mengarah pada kurikulum depag. Sehingga, di SD Plus Rahmat Kota Kediri memadukan antara kurikulum depag dan dinas. Ustadzah Yuni juga menambahkan lagi mengenai ciri khas SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan yang lain. Beliau menyatakan bahwa:

“kemudian, kita juga ada kurikulum plus, kurikulum yang kita kembangkan sendiri, diluar kurikulum dinas dan depag. Jadi, kalau dinas jelas pelajarannya seperti sekolah dasar pada umumnya. Kalau kurikulum depag yang kita adopsi, seperti siroh, Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan lain-lainnya seperti itu. Kita juga punya suatu plus sendiri yang kita rancang.”¹⁰¹

Beliau memberitahukan bahwasanya SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai ciri khas yang ketiga yaitu SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai kurikulum plus. Kurikulum plus ini, dikembangkan sendiri oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu dengan memadukan kurikulum dinas yang lebih berpacu pada pengetahuan umum dan kurikulum depag yang memacu pada keislaman. Sehingga, dari dua hal tersebut SD Plus Rahmat Kota Kediri merancang kurikulum plus. Karena, SD Plus Rahmat Kota Kediri disini bisa dibilang bukan SD dan bukan MI tapi SD plus. Ustadzah Yuni juga menambahkan bahwa:

“dan kemudian kita ada pembiasaan-pembiasaan dalam menumbuhkan karakter. Kalau sekarang ini ada PPK yaitu Penguatan Pendidikan Karakter, kalau di SD Plus Rahmat sudah lama diterapkan. Jadi, karakter itu pembiasaan yang dilakukan sehari-hari mengacu apa yang diajarkan Rasulullah. Sebenarnya, 18 nilai karakter bangsa itu ajarannya Rasulullah. Intinya, itu pembiasaan karakter terkait dengan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.15 WIB.

ibadah, terkait dengan akhlak. Ibadah yaitu sholat, sholat yang rutin dilakukan di sekolah yaitu sholat Ashar, Dhuhur, Ashar, dan Dhuha. Kelebihannya kita itu *islamic fullday*, integrasi kurikulum, dan kurikulum plus dari sekolah kita. Terus ada pembiasaan-pembiasaan juga.”¹⁰²

Hal yang keempat yang menjadi ciri khas SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu adanya pembiasaan-pembiasaan karakter yang sudah lama diterapkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri sebelum adanya istilah pendidikan karakter dari pemerintah. Semua satuan pendidikan yaitu sekolah pasti selalu menginginkan peserta didiknya untuk memiliki karakter yang baik. Sehingga, pembiasaan-pembiasaan karakter di setiap sekolah selalu ada, yang membedakannya ialah seberapa optimalkan pembiasaan-pembiasaan karakter dibudayakan di setiap sekolah.

Dari yang disampaikan oleh Ustadzah Yuni kita dapat juga menarik kesimpulan bahwa SD Plus Rahmat mempunyai ciri khas yang membedakan sekolah lain yaitu sebagai berikut:

- a. pertama, *fullday*, segala aktivitas-aktivitas peserta didik terangkum dalam satu hari dan guru mendidik akademiknya dan pembiasaan-pembiasaan karakter terus dibudayakan dalam membentuk karakter siswa.
- b. Kedua, menggabungkan atau mengintegrasikan antara kurikulum dinas dan depag.
- c. Ketiga, adanya kurikulum plus.

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.18 WIB.

- d. Keempat, pembiasaan-pembiasaan karakter untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Sebagaimana yang diketahui peneliti saat melakukan observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri bahwa ketika peneliti melakukan observasi di sekolah pada saat 1 hari penuh, nampak terdengar bel berbunyi pukul 07.00 WIB untuk kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 dan pada pukul 06.00 WIB untuk kelas 6 serta kelas 1, 2, 3, dan 6 pulang pukul 14.00 kemudian kelas 4 dan 5 pukul 15.30. Mulai pagi sampai sore, para siswa dididik secara full di sekolah mulai dari belajar, bermain bersama teman, dan makan siang pun di sekolah. Terlihat, anak-anak pun semangat bertemu dengan teman-temannya dan gurunya untuk mencari ilmu di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sehingga, satu hari full anak menghabiskan waktunya di sekolah. Bukan hanya dididik secara akademik, namun juga secara islami, dididik karakternya, dan setiap hari anak juga diajari untuk mengaji Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan metode UMMI.¹⁰³ Ini merupakan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai guru mendidik peserta didiknya dengan karakter menghormati dan membudayakan budaya religius di sekolah.

¹⁰³ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017.



Gambar 4.2 Para Ustadzah menanamkan karakter menghormati dan membudayakan bersalaman serta menanamkan budaya religius.

Didukung wawancara oleh wakil kepala sekolah terkait ciri khas yang dimiliki oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri dibandingkan dengan sekolah yang lain. Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:

“bahwasanya ciri khas sekolah ini atau yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain yaitu kata “plus”nya. Karena plusnya disitu ada tambahan materi selain dinas. Kita bukan MIN bukan SDIT tapi kita SD Plus, jadi materi plusnya yang membedakan dari sekolah yang lain dari materinya, pembiasaan-pembiasaan, kultur budayanya mulai dari ibadah, Qur’an, Hadis, Sirah, Doa, Akhlaq, dan lainnya. Dan kualitas SD Plus Rahmat Kota Kediri ini juga baik. Jadi, istilahnya disini memang membentuk anak-anak yang mempunyai karakter/akhlaq karena menurut kami ada hubungan antara karakter dengan prestasi peserta didik meskipun tidak secara langsung karena juga terdapat variabel-variabel yang lainnya. Misalkan, ketika karakternya sudah bagus maka anak juga mempunyai motivasi dan ghiroh belajar sehingga mempengaruhi prestasi siswa. Karena kita mendahulukan karakter/akhlaq, sehingga prestasi itu bonus. Dan Alhamdulillah peserta didik disini memiliki banyak prestasi, prestasi di bidang akademik maupun non akademik serta SD Plus Rahmat Kota Kediri ini memiliki konsep pendidikan yaitu *islamic full day school* dengan model pembelajaran yang bersifat islami.”¹⁰⁴

Dalam hal ini, Ustadzah Bety mengemukakan bahwasanya ciri khas dari sekolah ini seperti halnya yang diungkapkan oleh Ustadzah Yuni diatas.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah menyatakan bahwa ciri khas SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu kata “plus”nya. Karena plusnya disitu ada tambahan materi selain dinas. Kita bukan MIN bukan SDIT tapi kita SD Plus, jadi materi plusnya yang membedakan dari sekolah yang lain dari materinya, pembiasaan-pembiasaan, kultur budayanya mulai dari ibadah, Qur’an, Hadis, Sirah, Doa, Akhlaq, dan lainnya. Sehingga, SD Plus Rahmat Kota Kediri memang membentuk anak-anak yang mempunyai karakter/akhlaq karena ada hubungan antara karakter dengan prestasi peserta didik. Misalkan, ketika karakternya sudah bagus maka anak juga mempunyai motivasi dan ghirah belajar sehingga mempengaruhi prestasi siswa. Serta, SD Plus Rahmat Kota Kediri ini memiliki konsep pendidikan yaitu *islamic full day school* dengan model pembelajaran yang bersifat islami.

Pada data dokumentasi dalam buku panduan pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menjelaskan bahwa SD Plus Rahmat Kota Kediri menganut atau menerapkan konsep pendidikan *Islamic Full Day School* dimana pendidikan sepanjang hari di sekolah yang dikemas dalam satu sistem pendidikan Islami (seluruh aktivitas berada di sekolah mulai belajar, ibadah, makan, minum, istirahat dan bermain merupakan bagian dari pembelajaran yang saling terkait).



Gambar 4.3 Dokumen buku panduan pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 koordinator bidang atau koorbid yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadzah Nurul sebagai koorbid kesiswaan bahwa:

“SD Plus Rahmat merupakan sekolah *Islamic full day school* dan lebih menekankan aspek ibadah ke anak-anak.”¹⁰⁵

Peneliti juga mendapatkan data secara observasi bahwasanya ketika peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti mendapati bahwasanya para peserta didik sudah nampak terbiasa melakukan sholat dhuha di masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri walaupun pada hari itu bukan jadwalnya.¹⁰⁶ Dan dibawah ini merupakan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 08.00 WIB.

¹⁰⁶ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017.



Gambar 4.4 Suasana ketika para siswa keluar dari masjid setelah melakukan sholat dhuha

Dalam hal ini, SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu menekankan ke budaya-budaya yang bukan hanya secara umum saja tapi juga selalu menekankan pada aspek ibadah. Begitu halnya didukung dengan pernyataan dari Ustadz Jon sebagai koordinator lomba bahwa:

“ketika awal berdirinya dulu tentunya ciri yang paling menonjol adalah konsep fullday schoolnya, namun seiring perkembangan zaman sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah baru dengan konsep yang sama. Nah, tentunya kami tetap menjaga kualitas pendidikan dan selalu mencari inovasi-inovasi baru yang mampu menarik minat masyarakat, misalnya: kita beberapa tahun terakhir ini selain fokus pada akademik siswa dan juga kerohanian atau attitude siswa kita juga mencoba menggarap beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya.”¹⁰⁷

Ciri khas dari SD Plus Rahmat Kota Kediri selain terkenal dengan budaya prestasi akademiknya. Sekolah ini juga selalu berusaha mencari inovasi-inovasi baru untuk selalu meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa menjadi lebih unggul. Sebagaimana juga didukung oleh pernyataan Ustadz Fajar sebagai koordinator sarpras bahwa:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 10.30 WIB.

“jadi ciri khas sekolah ini ialah ada plus-nya yaitu SD Plus Rahmat Kota Kediri. Ada penanaman nilai-nilai islami. Ada pembiasaan sholat, pembiasaan ngaji, pembiasaan-pembiasaan lainnya yang bernuansa islami diberikan disini.”¹⁰⁸

Melalui pengumpulan data secara observasi, peneliti juga mendapati data bahwa nampak terlihat jelas sekali penanaman-penanaman nilai islami yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri dimulai dari keteladanan guru-gurunya, dari kegiatan yang tercermin seperti budaya bersalaman dan menyapa ketika bertemu dengan para Ustadz dan Ustadzahnya, begitu halnya penanaman di dalam proses pembelajaran, dan sholat dhuhur yang dilakukan berjamaah di masjid.¹⁰⁹

Bukan hanya sekedar SD atau sekolah dasar saja tapi juga memiliki *embel-embel* plus-nya yang selalu menanamkan nilai-nilai islami pada setiap kegiatan yang ada di sekolah. Ustadzah Maya sebagai koordib imtaq juga menjelaskan ciri khas SD Plus Rahmat Kota Kediri bahwa:

“ciri khasnya disini sebenarnya kalau sekolah, semua mempunyai ciri khas aklakul karimah tapi yang paling menonjol yaitu tahfidz dan memakai metode Ummi. Dan sini juga ada program munaqosah (penilaian) dan imtihan (wisuda) dapat sertifikat. Dan disini anak lulus harus hafal minimal 2 juz (30 dan 29) dan bisa lebih.”¹¹⁰

Dari wawancara diatas, kita ketahui bahwa SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai kualitas yang baik dan unggul dibandingkan dengan sekolah yang lain. Hal tersebut, dikarenakan adanya kultur sekolah yang baik

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁹ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.00 WIB.

di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam menciptakan ciri khas yang membedakan dengan yang lain sehingga menjadi daya tarik dan nilai unggul dari berbagai kalangan masyarakat umum.

Kultur sekolah merupakan hal yang paling fundamental dalam mewujudkan visi misi dari sekolah tersebut. Kultur sekolah juga termasuk salah satu hal yang membedakan dengan sekolah yang lain. Kultur sekolah yang positif atau yang baik akan menunjang dalam meningkatkan mutu dan kepribadian atau karakter warga sekolah. Sebagaimana dari wawancara dari kepala sekolah yaitu Ustadzah Yuni juga bahwa:

“kultur sekolah merupakan pembiasaan-pembiasaan yang dibentuk sepanjang perjalanan sekolah yang disitu ada nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi. Kultur sekolah ini sangat penting sekali bahkan menjadi hal yang pokok. Karena karakter itu harus dimulai sejak dini sehingga perlunya sekolah dalam menciptakan kultur sekolah yang positif di SD. Bahkan disini juga yayasan yang terdapat Playgrup dan TK nya sehingga disini juga sudah dibentuk sejak dini.”¹¹¹

SD Plus Rahmat Kota Kediri merupakan anak dari sebuah Yayasan Taman Pendidikan Rahmat yang juga memiliki Playgrup dan TK, serta rata-rata peserta didik yang bersekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri merupakan lulusan dari Playgrup dan TK. Sehingga, di yayasan ini anak sudah *digembleng* karakter sejak dini. Melalui hasil observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data bahwa nampak suasana di depan Playgrup dan TK para Ustadzah yang menyambut para muridnya dan sedang berbincang-bincang kepada wali murid untuk mempererat ukhwa islamiyyah.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.10 WIB.

¹¹² Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017.



Gambar 4.5 Suasana para Ustadzah yang menyambut muridnya di depan Playgrup dan TK Plus Rahmat Kota Kediri

Ustadzah Yuni juga menambahkan pendapatnya mengenai kultur sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“kultur atau budaya sekolah, kita kan memang mungkin namanya karakter, karakter kan berproses. Kita kan tidak bisa seperti halnya mengajarkan pelajaran didrill selesai. Anak akan ujian kita didrill 3 materi langsung, itu bisa. Namun, karakter itu membutuhkan proses yang bisa jadi lama, bisa jadi sebentar. Kemungkinan bahwa di jenjang sekolah dasar, kita harus menanamkan dasar karakter kepada siswa secara lebih. Sesuai dengan kurikulum 2013, itu sebenarnya ditingkat SD itu sekitar 60 % karakter yang dibangun. Kita mengacu pada pendidikan pesantren, maka dahulukan akhlak. Karakter dulu bentuklah, kalau karakter sudah terbentuk, maka ilmu itu akan mudah dan mengikuti serta gampang. Dan itu kita yakini sekali, kita sadar dalam membentuk karakter disini belum sempurna. Banyak SDM yang kita didik, tapi kita senantiasa berusaha untuk membentuk karakter pada anak terus kita bentuk.”¹¹³

Ustadzah Yuni menyatakan bahwa membentuk karakter bukan hal yang mudah, diperlukan proses yang berkelanjutan dan upaya yang optimal. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri mengacu pada pendidikan pesantren, maka di SD Plus Rahmat Kota Kediri akan selalu mendahulukan akhlak. Setelah, karakter terbentuk, maka ilmu akan mudah dan mengikuti serta mudah. SD Plus Rahmat

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.12 WIB.

Kota Kediri juga senantiasa mengerahkan SDM yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri untuk mendukung dan mengoptimalkan demi terlaksananya pendidikan karakter yang baik di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Ustadzah Yuni juga menambahkan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan peneliti mengenai kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau menyatakan bahwa:

“karakter itu kerja yang tidak pernah selesai dan perlu kontrol. Jadi, kultur sekolah itu adalah budaya sekolah, budaya itu sesuatu yang kita yakini baik yang diwujudkan dalam keseharian dan diulang-ulang sesuai dengan visi misi sekolah. Ketika kita membuat program, kita lihat dulu apa visi misinya, kemudian diterjemahkan dalam kegiatan. Dan kultur kan masuk kesitu yang dikembangkan dari visi dan misi. Dalam mengembangkan kultur sekolah, semua kegiatan kita berinduk pada visi dan misi. SD Plus Rahmat mempunyai visi yaitu membentuk generasi yang sholih sholihah yang berakhlakul karimah yang intinya seperti itu yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtima'.”¹¹⁴

Ustadzah Yuni menjelaskan bahwa kultur sekolah merupakan budaya sekolah, budaya itu sesuatu yang kita yakini baik yang selanjutnya diwujudkan dalam kegiatan atau program keseharian dan diulang-ulang sesuai dengan visi misi sekolah. Ketika kita membuat program, kita perlu berpatokan dengan visi misi sekolah, kemudian diterjemahkan dalam kegiatan yang ada di sekolah. Dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri, semua kegiatannya berinduk pada visi dan misi. SD Plus Rahmat mempunyai visi yaitu membentuk generasi yang sholih sholihah yang berakhlakul karimah yang intinya seperti itu yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtima'.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.15 WIB.

Kultur sekolah memegang peran yang sangat penting sekali dalam membentuk karakter siswa. Berbicara mengenai karakter, kita sudah tidak asing lagi dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini merupakan solusi dari permasalahan-permasalahan mengenai jati diri seorang bangsa Indonesia. Adanya degradasi moral ini menunjukkan bahwa pribadi generasi bangsa Indonesia semakin menurun dan perlunya solusi untuk mengatasinya. Sehingga, pendidikan karakter merupakan jawaban dari permasalahan tersebut. Sekolah pun menjadi wadah dalam pembentukan karakter siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter bahwa:

“pendidikan karakter sangat penting sekali karena istilahnya pembentukan karakter juga mencerminkan mutu sekolah. Sehingga, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini sebagai pondasi dari peserta didik.”¹¹⁵

Dari wawancara tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak dini. Dan sekolah perlu mewujudkan kultur sekolah yang positif dalam membentuk karakter siswa serta dengan adanya kultur sekolah yang baik juga dapat meningkatkan mutu dari sekolah tersebut.

Kultur sekolah sangat berhubungan erat sekali dengan pembentukan karakter siswa. Karakter merupakan hal yang sangat perlu kita bentuk. Sebagai pendidik kita juga perlu mengetahui karakter itu seperti apa. Sebagaimana yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.10 WIB.

dijelaskan oleh Ustadzah Yuni sebagai kepala sekolah melalui wawancara bahwa:

“karakter itu perilaku anak, sikap, kalau dalam agama itu akhlakul karimah. Karakter akan tercermin diperbuatan. Jadi, misalnya karekternya baik itu buktinya apa, yaitu dari perilaku anak, tidak pernah terlambat, selalu mematuhi peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Karakter juga bisa diartikan yaitu perilaku yang muncul dari pemahaman individu terhadap sesuatu yang dipahami. Suatu yang muncul spontan dan diulang-ulang.”¹¹⁶

Didukung juga dengan wawancara bersama Ustadzah Rita selaku koordibid kurikulum mengenai karakter bahwa:

“sikap dasar atau integritas yang dimiliki seseorang yang menunjukkan potensi yang dimiliki.”¹¹⁷

Hubungan kultur sekolah dengan pembentukan karakter siswa juga dapat disimpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri, bahwasanya:

“penting sekali. Kultur adalah sebuah pembiasaan, suatu yang kita biasakan didalam lingkungan sekolah, pembiasaannya macam-macam. Kita buat peraturan seperti ini-ini, kita buat kondisi lingkungan harus seperti ini-ini, nanti gurunya seperti ini, karena sekolah dibuat kultur seperti itu menyebabkan anak dapat menumbuhkan karakter dengan kondisi lingkungan sekolah yang kita kembangkan dalam membentuk karakter siswa. Akhirnya, tercermin dalam kegiatannya.

Pada hasil wawancara dengan Ustadzah yuni selaku kepala sekolah mengenai hubungan kultur sekolah dan pembentukan karakter siswa. Beliau menyatakan bahwasanya kultur sekolah merupakan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang tercerminkan dari semua kegiatan yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sehingga, jika kultur sekolah baik maka akan

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.20 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktbper 2017 pukul 09.00 WIB.

menumbuhkan karakter yang baik karena lingkungan sekolah dikondisikan dengan baik. Beliau juga menambahkan mengenai kultur sekolah yang tercerminkan dalam kegiatan yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau mengatakan bahwa:

“contoh penyambutan pagi kita 5S + 1J kita ingin anak itu bisa bersikap ramah, menghormati, menghargai, bisa menyambut dengan baik, sopan, santun, dan sebagainya. Dulu, kita penyambutan pagi tidak dari jalan raya tapi dari pintu gerbang depan ini. Kita kembangkan lagi untuk penyambutan pagi dari jalan raya, sehingga dari jalan raya sudah kita sambut, guru-guru dan satpam membantu menyebrangkan, kemudian anak-anak satu persatu salam, guru menyambutnya dengan semangat, menanyakan kabar, meminta anak untuk senyum, dan lain sebagainya. Guru-guru kita jadwalkan setiap harinya untuk penyambutan pagi, kita bagi tugasnya. Ada yang membantu pak satpam menyebrangkan, ada yang dari lorong ke gerbang sekolah, ada yang digerbang sekolah dekat pos satpam. Hal ini, juga membantu mengurangi kemacetan, dulu orang tua mengantar anaknya sampai masuk, sehingga menyebabkan macet di depan pintu gerbang sekolah tidak karuan.”¹¹⁸

Dari wawancara dengan Ustadzah Yuni diatas, juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai hubungan kultur sekolah dengan pembentukan karakter siswa bahwasanya peneliti mengamati dari jalan raya sampai menuju pintu gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri, peserta didik sudah disambut oleh pak satpam beserta para Ustadz dan Ustadzah. Para Ustadz juga membantu Pak Satpam menyebrangkan jalan para peserta didik. Peserta didik disambut dengan ramah dan dengan wajah semangat. Para siswa pun juga memberi salam dan berjabat tangan. Nampak, suasana yang ramah, sopan, santun, dan harmonis. Para Ustadz dan Ustadzah juga menanyakan kabar dan memberi semangat kepada peserta didik.¹¹⁹ Dan dibawah ini

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.22 WIB.

¹¹⁹ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017.

merupakan data dokumentasi yang didapatkan peneliti melalui kultur penyambutan pagi 5S + 1J.



Gambar 4.6 Pak Satpam dan Pak Ustadz yang menyebrangkan jalan para muridnya

Setelah Pak Satpam dan Pak Ustadz yang menyebrangkan jalan para peserta didik. Selanjutnya, para siswa barus rapi menuju lorong pintu gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri untuk mengantri bersalaman dengan para Ustadz dan Ustadzah yang berpiket pada penyambutan pagi pada hari itu.



Gambar 4.7 Suasana para ustadzah yang melakukan 5S + 1J bersama para muridnya.

Kemudian, para siswa juga akan disambut lagi oleh para Ustadz dan Ustadzah di depan pintu gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri. Para Ustadza dan Ustadzah juga tak lupa melemparkan senyuman dan bersikap ramah terhadap peserta didiknya.



Gambar 4.8 penyambutan pagi yang ada di depan pintu gerbang di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Ustadzah Yuni juga menambahkan jawabannya dari hasil wawancara diatas dari pertanyaan peneliti mengenai kultur sekolah. beliau menambahkan bahwa:

“akhirnya, kita memakai sistem sekarang ini seperti penyambutan pagi, sehingga secara bertahap dapat berkurang. Hal ini juga memberikan dampak ke para siswa dapat mengenali semua guru-guru yang ada di sekolahnya. Sekarang anak-anak terbiasa salaman, menyapa, dan sebagainya yang membentuk perilaku anak menjadi lebih baik. Nah, itu semua perlu proses. Sehingga, sangat berhubungan sekali karena yang membentuk karakter siswa itu kultur sekolah. Bayangkan, kalau misalkan kita tidak punya kultur sekolah, akan menjadi seperti apakah anak didik kita ? pasti semua siswa karakternya tidak dapat terbentuk secara optimal. Kultur sekolah yang sudah dibentuk dan dikembangkan sedemikian rupa. Akhirnya, akan terbentuk dengan baik. Bukan hanya membentuk karakter saja tapi juga meningkatkan mutu sekolah, tentunya.”¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.25 WIB.

Dari wawancara diatas, Ustadzah Yuni menekankan lagi bahwa ada dampak dari kultur sekolah yang baik contohnya, penyambutan pagi. Dengan adanya kultur sekolah yang seperti itu, siswa semakin terbiasa untuk berjabat tangan dan menyapa. Beliau juga menyatakan bahwasanya hubungan antara kultur sekolah dan pembentukan karakter siswa sangat erat sekali.

Kultur sekolah yang baik sangat mempengaruhi dan mempunyai kaitan yang sangat erat serta sangat penting sekali, bukan hanya untuk membentuk karakter siswa saja tapi juga meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik. Kultur sekolah kita aplikasikan dalam pembiasaan-pembiasaan yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah. Salah satu contohnya yaitu penyambutan pagi kita 5S + 1J. Dalam hal ini, SD Plus Rahmat menginginkan peserta didiknya mempunyai sikap ramah, menghormati, menghargai, bisa menyambut dengan baik, sopan, santun, dan sebagainya.

Terdapat juga data mengenai kultur sekolah melalui beberapa wawancara mengenai kultur sekolah dan pentingnya pendidikan karakter. Pertama, wawancara dengan Ustadzah Nurul sebagai koordib kesiswaan bahwa kultur sekolah merupakan budaya sekolah dan karakter sebagai pondasi dalam membentuk generasi menjadi lebih baik. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul dibawah ini:

“kultur sekolah merupakan budaya sekolah yang mana jika dijalankan dengan baik akan selaras dengan visi dan misi sekolah. Serta Pendidikan karakter sangat penting, karena pendidikan karakter merupakan pondasi untuk mencetak generasi yang lebih mandiri.”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 08.10 WIB.

Kedua, wawancara dengan Ustadz Jon selaku koordib lomba mengenai kultur sekoah dan pentingnya pendidikan karakter menyatakan bahwa kultur sekolah adalah jiwa dan kekuatan sebuah sekolah yang dituangkan dalam sebuah pembiasaan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa, sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Jon dibawah ini:

“menurut saya kultur atau budaya sekolah itu adalah jiwa dan kekuatan sebuah sekolah yang dituangkan dalam sebuah pembiasaan nilai-nilai yang melandasi setiap perilaku atau tindakan warga sekolah yang memungkinkan sekolah tersebut dapat tumbuh dan berkembang dan bahkan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Sedangkan, pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini ke anak-anak, sebagaimana kita lihat saat ini kondisi anak-anak kita, pemuda-pemudi kita yang sangat mengerikan, maka tentunya sudah sangat urgent untuk kembali membelajarkan pendidikan karakter sejak dini, karena anak-anak inilah yang dikemudian hari akan menjadi para pemimpin.”¹²²

Ketiga, wawancara dengan Ustadzah Luci selaku koordib humas juga menjelaskan bahwa kultur sekolah ialah pembiasaan yang diulang-ulang yang mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Luci dibawah ini:

“kultur sekolah menurut saya pribadi itu adalah sebuah pembiasaaan yang terjadi berulang-ulang di sekolah itu, yang dimana itu melingkup mempengaruhi cara kerja sekolah dan juga akan berefek pada kebiasaan atau perilaku anak didik. Sebenarnya juga bukan hanya mempengaruhi anak didik saja, tapi juga semuanya, ustadz ustadzah juga dan juga ketika kultur sekolah bagus, insyaAllah bukan hanya anak didik dan ustadz ustadzah tapi juga karyawan juga akan mengikut atau terimbas yang mengakibatkan mutu sekolah semakin baik. Jadi, juga berpengaruh terhadap kualitas sekolah.”¹²³

¹²² Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 10.35 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.30 WIB.

Beliau juga menambahkan jawabannya mengenai pentingnya pendidikan karakter. Ustadzah Luci menyatakan bahwasanya pendidikan karakter akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik dan inti dari pembelajaran ialah pendidikan karakter serta pendidikan karakter harus senantiasa ditumbuhkan dan dibentuk sejak dini. Sebagaimana beliau menyatakan bahwa:

“pendidikan karakter sangat penting sekali, bahkan sebelum adanya kurikulum 2013. Sebenarnya di SD Plus Rahmat ini sudah menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran-pembelajaran. Jadi, menurut saya pendidikan karakter sangat penting sekali karena sebenarnya intinya anak-anak dalam belajar dalam pembelajaran, baik itu muatan pembelajaran dan sebagainya sebenarnya imbasnya pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak-anak. kalau menurut saya itu, bagaimana anak-anak gemar membaca, itu mereka juga akan terpengaruh secara otomatis dia akan membaca dan itu akan mempengaruhi keberhasilan dalam membaca. Pendidikan karakter harusnya dimulai sejak bayi dari keluargalah intinya. Nah ketika dia mulai suka atau gemar membaca serta karakter siswa sudah dibentuk di rumah itu akan memberikan dampak yang luar biasa di sekolah. Jadi, guru sekolah akan mudah sekali menangani atau mendidik anak didiknya. Sehingga, akan sinergis.”¹²⁴

Kemudian, keempat melalui wawancara dengan Ustadzah Rita sebagai koordinator kurikulum. Beliau menyatakan mengenai kultur sekolah bahwa kultur sekolah ialah pembiasaan-pembiasaan baik yang ada di sekolah dan didukung dengan adanya kurikulum 2013 yang baru-baru ini dalam proses pembelajaran harus mengaplikasikan PPK, Literasi, dan HOT (High Order Thinking), sesuai wawancara dengan Ustadzah Rita sebagai berikut:

“kultur sekolah ialah pembiasaan-pembiasaan baik yang ada di sekolah atau diterapkan di sekolah. Sedangkan pendidikan karakter dalam

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.35 WIB.

pembentukan karakter siswa seperti yang telah diamanatkan oleh kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah ini. Yang ada yang tertulis di RPP dan tidak tertulis yang langsung diterapkan. Alhamdulillah, SD Plus Rahmat Kota Kediri ini merupakan salah satu sekolah sasaran untuk pelaksanaan kurikulum 2013 oleh dinas kota yang lebih ditekankan pendidikan karakternya. Dan tahun 2017 ini, ada revisi didalam perangkatnya khususnya di RPP untuk menampilkan PPK, Literasi, dan HOT (High Order Thinking). Di setiap tema ada nilai karakter yang ditonjolkan. Sehingga, ada penilaian sikap yaitu sikap sosial dan religi. Ada 6 sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, dan peduli. Serta satunya saya lupa.”¹²⁵

Sedangkan Ustadzah Maya selaku koordinator imtaq mengenai kultur sekolah yaitu pembiasaan siswa dan guru dan pentingnya pendidikan karakter.

Beliau menyatakan bahwa:

“jadi, kultur sekolah disini dikemas secara islami dan bermodel full day. Disini, guru juga ada tahfidz dan tahsinnya yang membina Tim Imtaq. Kultur sekolah itu merupakan pembiasaan siswa dan guru. Maka, harus diimbangi dengan hal-hal yang sifatnya spiritual biar anak mempunyai jiwa dan semangat yang tujuannya menegakkan kalimat Allah. Mengenai pentingnya pendidikan karakter itu sangat penting, pendidikan karakter sudah di contohkan Rasulullah. Kalau bahasa Qur'an yaitu Akhlak Karimah, Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nah ini, membutuhkan keistiqomahan kalau tidak diulang-ulang.”¹²⁶

Selanjutnya dikuatkan oleh Ustadz Fajar selaku koordinator sarpras mengenai kultur sekolah bahwa:

“kultur sekolah itu budaya sekolah, kalau menurut saya budaya sekolah itu sebagai nilai jual atau mutu sekolah. Kalau kultur sekolah bagus maka bisa menghasilkan anak-anak yang katakanlah anak-anak yang bukan hanya pandai secara intelektual tapi juga mempunyai ilmu agama atau akhlak yang baik. Itu nanti akan mempengaruhi image sekolah, yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain yaitu kultur

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.05 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Maya Koordinator Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.05 WIB.

sekolahnya melalui nilai-nilai yang diberikan sekolah kepada siswanya.”¹²⁷

Pendidikan karakter sangat penting sekali dalam sebuah pendidikan yaitu sebagai pondasi awal siswa. Ustadz Fajar sebagai koordinator sarpras juga sangat membenarkan hal ini. Beliau menyatakan bahwa:

“kalau menurut saya pendidikan karakter itu sangat penting sekali karena disini kan sekolah dasar. Jadi, apa yang kita ajarkan saat ini akan membekas sampai nanti tua atau istilahnya pondasi awal. Kalau disini sudah dibangun bagus, nanti akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya. Sehingga, tetap tertanam dan mempunyai rasa membentengi diri. Di sekolah dasar sudah ditanamkan karakter yang kuat maka nanti selanjutnya akan lebih mudah dalam mengontrolnya.”¹²⁸

Sehingga, terdapat hubungan antara kultur sekolah dan karakter dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa. Sebagaimana, wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku koordinator kesiswaan bahwa:

“kultur sekolah yang positif dan dijalankan dengan baik akan mampu meningkatkan mutu sekolah dan tentunya akan lebih mudah dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tatanan yang ada.”¹²⁹

Ustadz Jon sebagai koordinator lomba juga membenarkan hal ini. Beliau menyatakan bahwa:

“saya rasa kultur sekolah sangat dapat mempengaruhi sikap perilaku dan segala tindakan warga sekolah termasuk guru, sehingga dapat dipastikan bahwa kultur sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah yang baik secara akademik dan sekaligus mampu membentuk attitude atau karakter siswa, dengan kultur sekolah

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.05 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.10 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 08.15 WIB.

yang baik, terprogram, terintegrasi maka dapat dipastikan mutu sekolah terjaga.”¹³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ustadzah Luci selaku koordib humas mengenai hubungan kultur sekolah dan karakter siswa. Beliau menyatakan bahwa:

“sangat berkaitan. Misalnya disini ada pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) + 1J (jabat tangan) dan ada lagunya. Itu dikerjakan sebagai pembiasaan setiap hari siswa. Dan setiap hari ada ustadz ustadzah yang piket, anak-anak senyum salam sapa bagaimana bersopan santun dan jabat tangan.”¹³¹

Ustadzah Luci juga menambahkan mengenai pendapatnya mengenai karakter itu seperti apa. Beliau menjelaskan karakter adalah pondasi anak dalam bertindak laku. Hal ini, didukung melalui wawancara dengan Ustadzah Luci sebagai koordib humas sebagai berikut:

“karakter itu adalah semacam kebiasaan anak yang terbentuk, pondasi, jadi karakter itu ialah pondasi anak. Pondasi anak untuk melakukan sesuatu, ketika anak berbicara dan bertindak laku apa kita bisa melihat karakternya seperti apa. Jadi, bisa dikatakan karakter ialah sebuah tingkah laku, sifat, keperibadian tetapi lebih merujuk pada pondasi, karena sudah menjadi pembiasaan. Karena karakter itu pembiasaan yang terus menerus.”¹³²

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ustadzah Rita sebagai koordib kurikulum. Beliau mengungkapkan bahwa sekolah merupakan wadah yang terorganisir dalam membentuk karakter. Sehingga, sekolah harus didesain kondusif dengan kultur sekolah yang baik. Beliau menyatakan bahwa:

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 10.40 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.35 WIB.

¹³² Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.40 WIB.

“sehingga, ada keterkaitan erat antara kultur sekolah dengan pembentukan karakter. Sekolah merupakan wadah atau tempat yang terorganisir yang memang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa. Lingkungan yang kondusif sehingga bisa memberikan output yang baik bagi siswa khususnya di pendidikan karakternya.”¹³³

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ustadzah Maya sebagai koordbid imtaq. Beliau mengungkapkan terdapat hubungan erat antara kultur sekolah dan pembentukan karakter siswa. Beliau menyatakan bahwa:

“hubungannya sangat erat. Tujuan dari kultur sekolah ini untuk membentuk karakter siswa. Kalau disekolah tidak ditanamkan kultur sekolah yang baik, maka kepribadian anak tidak akan terbentuk baik. Iya kalau orang tua nya mendidiknya dengan balutan Islami dan memantaunya secara penuh. Maka, di sekolah perlu menciptakan kultur yang baik dalam membentuk kepribadian siswa.”¹³⁴

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ustadz Fajar sebagai koordbid sarpras. Beliau mengungkapkan bahwa kultur sekolah dan pembentukan karakter siswa mempunyai hubungan yang berkesinambungan. Ketika kultur sekolah positif, SDMnya dapat melaksanakan secara optimal kultur sekolah yang ada. maka, peserta didik juga akan terbawa dalam karakter yang baik juga. Beliau menyatakan bahwa:

“sangat berkesinambungan, kalau misalnya budaya disini bagus dan guru-gurunya mencontohkan dengan baik serta sistem sekolah ini baik maka siswa akan terbawa dalam ranah kebaikan. Misal, sebelum masuk disini atau semasa TK si anak dableg atau bisa saja ABK maka sekolah kita harus menerima anak tersebut untuk masuk ke sekolah ini. Karena peraturan dari dinas kita harus ramah anak. sehingga, di SD Plus Rahmat Kota Kediri anak tersebut akan kita bimbing sehingga menghasilkan output yang bagus.”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordiantor Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.10 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordiantor Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.10 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordiantor Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.10 WIB.

Dalam mengembangkan sebuah kultur sekolah kita harus mempunyai patokan dan landasan dalam menciptakan kultur sekolah yang ingin diciptakan dan diwujudkan. Dibawah ini, ada beberapa data mengenai hal yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat. Pertama, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Yuni sebagai kepala sekolah, bahwa:

“Al-Qur’an, Hadits, dan Ijtima’ serta visi misi sekolah. Jadi, setiap kegiatan-kegiatan kita arahkan ke 4 landasan ini.”¹³⁶

Kedua, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah, bahwa:

“Al-Qur’an, Hadits, dan Ijtima’ serta visi misi sekolah itulah yang melandasi dalam mengembangkan dan menciptakan kultur sekolah di sekolah kita ini.”¹³⁷

Ketiga, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku koordinator kesiswaan, bahwa:

“pengembangan kultur sekolah berlandaskan pada visi dan misi sekolah, selain itu sekolah juga ingin mencetak generasi yang sesuai ajaran agama islam.”¹³⁸

Keempat, sebagaimana wawancara dengan Ustadz Jon selaku koordinator lomba, bahwa:

“Al-Qur’an dan Al-Hadist serta visi misi sekolah ini.”¹³⁹

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.30 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.15 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 08.20 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 10.45 WIB.

Kelima, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Luci selaku koordib humas, bahwa:

“ya pertama acuan kita agar anak menjadi generasi yang sholih sholihah sesuai dengan Qur’an dan Hadits, serta visi misi sekolah. Bagaimana anak-anak terbentuk secara mandiri sesuai dengan karakter-karakter Rasulullah, intinya itu.”¹⁴⁰

Keenam, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Rita selaku koordib kurikulum, bahwa:

“kita merupakan yayasan yang berlandaskan islam. Sehingga yang melandasi ialah Al-Qur’an dan Hadist, visi dan misi, dan amanah kurikulum 2013.”¹⁴¹

Ketujuh, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Maya selaku koordib imtaq, bahwa:

“Al-Qur’an, Hadits, dan juga ada aturan dari yayasan. Dan juga visi misi serta AD-ART dari yayasan.”¹⁴²

Kedelapan, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Fajar selaku koordib sarpras, bahwa:

“yang melandasi tentu saja jelas yaitu Qur’an dan Hadits serta visi misi sekolah ini.”¹⁴³

Dalam hal ini SD Plus Rahmat Kota Kediri, melalui beberapa wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordib kurikulum, koordib kesiswaan, koordib humas, koordib imtaq, koordib lomba, dan koordib sarpras dalam mengembangkan kultur sekolah yang berlandaskan pada AL-

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.40 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.15 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.15 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.15 WIB.

Qur'an, Hadits, dan Ijtima' serta visi misi sekolah secara pokoknya. Dan ditambahkan juga landasan yaitu aturan atau AD-ART dari yayasan dan amanah kurikulum 2013.

Wujud dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri sangat banyak sekali. SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu berupaya mewujudkan kultur sekolah yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga, hal tersebut dapat dilihat dari wujud kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadzah Yuni selaku kepala sekolah, bahwa:

“apa yang ada di SD Plus Rahmat ini kan hasil buah pikir banyak orang. Seperti halnya, disini kan banyak kultur yang dibentuk, ada budaya baca atau literasi, ada kultur sekolah yang 5S + 1J, Tahfidz, dan lain-lain. Sehingga, wujudnya ada di kegiatan-kegiatan yang ada di SD Plus Rahmat. Kultur sekolah akan membentuk karakter siswa, kok tau anak disiplin, maka akan nampak pada anak dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini. Dan saya ingin mengembangkan budaya literasi ini, dari SD Plus Rahmat membaca, menulis, presentasi, membuat laporan, dan samapai tahap selanjutnya. Hal ini, untuk membekali anak ke jenjang selanjutnya.”¹⁴⁴

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan observasi ke SD Plus Rahmat mengenai pembiasaan-pembiasaan yang ada sekolah ini. Peneliti mengamati adanya pembiasaan literasi yang sudah biasa dilakukan siswa disini. Para peserta didik menikmati membaca di pojok baca yang berada di pojok masing-masing kelas. Seperti halnya, kemarin peneliti juga mengamati para peserta didik yang asyik membaca bersama teman-temannya di pojok kelas, tepatnya di kelas 5C.¹⁴⁵ Hal ini, didukung dengan dokumentasi dibawah ini:

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.35 WIB.

¹⁴⁵ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017.



Gambar 4.9 suasana peserta didik kelas 5C yang asyik membaca buku sebagai kebiasaan kultur sekolah

Wujud dari kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu terwujud dalam kegiatan-kegiatan dan program-program yang dilaksanakan oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk peserta didiknya menjadi lebih baik. Wujud dari kultur sekolah selanjutnya dijabarkan dalam bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Yuni sebagai kepala sekolah, bahwa:

“kita runtut mulai awal dari pagi. Penyambutan pagi 5S + 1J, kemudian ada sholat dhuha, doa, doa sehari-sehari, tahfidz Qur’an, budaya makan halalan toyyiban. Jadi, makan tidak sekedar mengenyangkan tapi disitu adanilai ibadahnya karena makannya yang halal dan makan itu menggunakan adab. Dalam kegiatan proses pembelajaran juga ditanamkan karakter-karakter didalamnya. Kemudian, sholat berjamaah, lalu ada budaya baca setiap harinya. Dan budaya baca yang terprogram itu setiap sabtu ada kelas baca. Selanjutnya ada life skill, yaitu keterampilan hidup contoh menali sepatu, mencuci pirang, menyapu, mencuci baju, dan lain sebagainya. Selanjutnya, kita juga punya kegiatan dan agenda setiap tahunnya. Contoh, ada jum’at berkah yaitu setiap jenjang yang dijadwal itu semuanya bawa kotak makanan yang diberikan ke warga sekitar. Dengan adanya jum’at berkah ini dapat mempererat sekolah dengan masyarakat sekitar dan anak-anak tahu ternyata disekitar sini banyak berdiri rumah-rumah. Sebenarnya banyak agenda kita yang menunjukkan kultur sekolah kita. Ada mabit, outbond, dan lain-lain yang masih banyak lagi. Dan mengenai keterlaksanaan

bentuk-bentuk kultur sekolah ini InsyaAllah sudah terlaksana dengan baik, tapi kita juga terus evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan. Jadi, semua kegiatan kita wujud dari kultur sekolah. Dan kita juga punya tim penertiban kegiatan dari siswa sendiri yaitu tim ASKAR dalam penertiban ibadah dibawah koordinasi koorbid IMTAQ dan tim PKS dalam penertiban aturan sekolah dibawah koordinasi BK dan Psikolog.”¹⁴⁶

Sehingga, dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa bentuk-bentuk kultur sekolah secara rincinya dapat dilihat dari kegiatan peserta didik mulai dari masuk ke sekolah sampai pulang sekolah dan dapat dilihat dari program-program yang direncanakan oleh sekolah untuk dilaksanakan bersama oleh semua warga sekolah. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah mulai dari berangkat ke sekolah sampai pulang sekolah, sebagai berikut:

- a. Penyambutan pagi oleh guru untuk membiasakan siswa pada Budaya SD Plus Rahmat yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap pagi, Ustadz dan Ustadzah yang piket menyebar ke jalan raya, lorong menuju pintu gerbang sekolah, dan di depan pintu gerbang sekolah setiap hari pada saat penyambutan pagi.¹⁴⁷
- b. Pencatatan kegiatan belajar siswa setiap hari lewat Buku Catatan Harianku yang harus diketahui orangtua dan ditanda tangani guru. Hal ini, juga didukung dengan dokumentasi yang didapat peneliti mengenai Buku Catatan Harianku seperti berikut:

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 12.40 WIB.

¹⁴⁷ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017.



Gambar 4.10 dokumentasi buku catatan harianku milik Kenzie, Siswa kelas 2B

- c. Awal pertemuan (sebelum masuk pelajaran) dibiasakan dengan membaca doa dan taddarus al-Qur'an. Seperti halnya, observasi yang dilakukan peneliti di kelas-kelas di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Nampak sebelum masuk pelajaran setiap kelas membaca doa terlebih dahulu.¹⁴⁸
- d. Program Kompetensi Dasar Baca Al-Qur'an diwajibkan bagi kelas I dengan menggunakan sistem belajar mengaji metode UMMI. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemui alat peraga metode UMMI yang ada di setiap kelas.¹⁴⁹
- e. Pembiasaan hafalan juz'amma, surat-surat pendek, doa-doa dan asmaul husna.

¹⁴⁸ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017.

¹⁴⁹ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017.



Gambar 4.11 suasana pembiasaan doa, membaca surah-surah pendek, dan asmaul husna serta artinya

- f. Pembiasaan dengan adab dan tata cara amaliyah ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syar'i.
- g. Pembiasaan menghayati bahwa seluruh aktivitas sehari-hari mereka memiliki nilai ibadah pada Allah SWT.
- h. Pagi hari diisi dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah bagi semua civitas akademik. Seperti, dokumentasi dibawah ini yang telah didapatkan peneliti melalui observasi:



Gambar 4.12 Suasana sholat dhuha berjamaah di Masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri

- i. Dalam kegiatan proses pembelajaran juga selalu dibentuk karakter siswa. Guru kelas dan wali kelas secara penuh bertanggungjawab mendidik dan membentuk karakter siswa.
- j. Budaya literasi.
- k. Makan siang dan sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan pada Istirahat II. Dalam hal ini, peneliti juga mendapatkan data dokumentasi kegiatan makan siang yang harus tertib dan antri seperti dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.13 Suasana siswa mengantri untuk makan siang

- l. Doa pulang.

Dan bentuk-bentuk lainnya dapat terlihat dari program-program yang ada di sekolah ini seperti jum'at berkah, mabit, outbond, dan lain-lain yang masih banyak lagi. Serta semua kegiatan kita wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah. Dan SD Plus Rahmat Kota Kediri juga mempunyai tim penertiban kegiatan dari siswa sendiri yaitu tim ASKAR dalam penertiban ibadah dibawah koordinasi koorbid IMTAQ dan tim PKS dalam penertiban aturan sekolah dibawah koordinasi BK dan Psikolog.

Sebagaimana juga didukung oleh pernyataan dari Ustadzah Bety sebagai wakil kepala sekolah mengenai wujud dari kultur sekolah di SD Plus

Rahmat Kota Kediri bahwa:

“wujud dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri bisa dilihat dari aktivitas harian di sekolah mulai pagi sampai pulang sekolah kita berupaya atau atau gembleng peserta didik dengan karakter-karakter yang harus ditanamkan melalui wujud dari kultur sekolah. Dari mulai pagi ada penyambutan pagi yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan 5S + 1J yaitu Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan. Hal ini, dapat mengajarkan anak mengenai sopan santun, nilai keagamaan, dan sikap menghormati. Kita juga ada program sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas, jadi setiap kelas mempunyai jadwal untuk sholat dhuha berjamaah. Walaupun ada jadwal sholat dhuha berjamaah yang dijadwal, hebatnya anak-anak disini rata-rata sudah terbiasa sholat dhuha terlebih dahulu di masjid kita sebelum masuk ke kelas.”¹⁵⁰

Selanjutnya, Ustadzah Bety juga menambahkan jawabannya seperti berikut di bawah ini:

“kemudian, anak anak masuk ke dalam kelas dan tidak langsung belajar. Akan tetapi, kita tanamkan pembiasaan doa dulu (membaca surah Al-Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu). Kemudian, setelah itu biasanya guru meminta anak-anak untuk menyanyikan beberapa lagu-lagu kebangsaan dan melafalkan pancasila. Setelah itu kita juga membiasakan anak untuk setiap harinya membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan implementasi dari program kita yaitu tahfidzul Qur'an. Karena kita menginginkan setiap out put dari SD Plus Rahmat Kota Kediri ini hafal Al-Qur'an. Dan targetnya hafal juz 30 dan juz 29 yang dimulai dari kelas 1. Dan kita menggunakan metode UMMI, sehingga guru yang bersertifikasi saja yang bisa mengajarkan metode ini. Dan setiap hari sabtu, guru melakukan penilaian terhadap hafalannya anak selama 1 jam atau 2 jam pelajaran. Selanjutnya setelah hafalan, ada program BTAQ UMMI yakni dengan metode klasikal baca simak murni yakni mengaji bi nadhor (dengan melihat). Kemudian, sebelum masuk ke materi pembelajaran kita melakukan ice breaking terlebih dahulu untuk mempersiapkan peserta didik dalam materi pelajaran. Setelah itu, kita ada program budaya literasi yakni membaca 15 menit sebelum

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.20 WIB.

pembelajaran. Nah, program tersebut bisa diatur oleh guru kelasnya, entah itu dilakukan pada waktu istirahat atau lainnya. Pastinya, setiap hari anak harus membaca 15 menit dan kemudian anak di suruh untuk meresume dari apa yang sudah dibaca. Sehingga, program ini include disela-sela dalam proses pembelajaran peserta didik satu hari. Dan di sini, disetiap kelas ada perpustakaanya sehingga terdapat buku-buku yang bisa dibaca siswa. Program ini juga selalu didampingi oleh guru kelas.”¹⁵¹

Peneliti juga mendapatkan data cukup banyak dari Ustadzah Bety, beliau memaparkan jawabannya panjang lebar sehingga data yang dikumpulkan peneliti cukup terbantu. Ustadzah Bety menambahkan paparannya sebagai berikut:

“kita juga dalam waktu dekat ini ada event perlombaan literasi karena literasi di SD ini membiasakan anak untuk membaca, menulis, dan memperoleh pengetahuan. Perlombaan yang akan dilombakan, seperti puisi, resume, membuat cerpen, dan lainnya di kalangan intern SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan dulu, murid kita juga sudah pernah menjadi KKPK yaitu Kecil-Kecil Punya Karya. Murid tersebut merupakan penulis cilik terkenal. Program budaya literasi ini juga lebih dioptimalkan pada setiap hari sabtu selama 1 jam atau 2 jam pelajaran. Selanjutnya masuk dalam proses pembelajaran yang sesuai RPP dan dalam proses pembelajaran guru juga selalu menanamkan karakter-karakter pada siswa dengan pembudayaan kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan pengondisian. Jadi, kita selalu menanamkan dan membentuk karakter siswa di dalam kelas dan di luar kelas sehingga dilakukan di kemas secara komprehensif atau menyeluruh. Sesuai dengan konsep pendidikan kita yaitu full day school, sehingga disetiap pembelajaran kita tanamkan nilai-nilai karakter islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Istilahnya kita, dari kita menerima anak dan sampai anak pulang kita kemas dengan nuansa islam. Kemudian, di setiap pukul 09.30 anak-anak beristirahat selama 10 menit yang kemudian masuk lagi untuk menerima pembelajaran dan setelah itu, akan istirahat lagi pada pukul 11.50 sampai 13.00 untuk sholat dhuhur berjamaah dan makan siang. Dalam kegiatan makan siang ini, kita juga menanamkan kepada anak mengenai budaya antri, kerja sama, dan tolong menolong. Sehingga, nasi berada di dalam termos nasi kemudian terdapat beberapa lauk. Selanjutnya, nanti ada beberapa siswa yang piket untuk membagikan

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.25.

lauk kepada teman-temannya. Sehingga, siswa yang piket bertugas menyiapkan makanan dan membagikan makanan. Lalu, anak masuk lagi untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan evaluasi, motivasi, dan penguatan. Barulah anak-anak pulang. Kelas 1, 2, dan 3 atau kelas bawah pulang pukul 14.00 setiap hari senin sampai Kamis, sedangkan pada hari Jum'at pulang pukul 13.00 dan pada hari Sabtu pulang pukul 10.30. Sedangkan, kelas 4 dan 5 setiap hari senin sampai Kamis pulang pukul 15.30, sedangkan pada hari Jum'at pulang pukul 14.00 dan hari Sabtu pulang pukul 11.30. lain halnya dengan kelas 6 pulang pukul 14.00, sedangkan pada hari Jum'at pulang pukul 14.00 dan hari Sabtu pulang pukul 11.30 serta kelas 6 ini masuk sekolah pukul 06.00 untuk belajar tambahan menghadapi UN. Lalu, kelas 1 sampai 6 masuk sekolah pukul 07.00 tepat.¹⁵²

Dari pernyataan yang diutarakan oleh Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah dapat diambil kesimpulan dalam mendukung pernyataan dari kepala sekolah yakni bahwasanya dalam 1 hari penuh peserta didik selalu dididik mengenai karakter siswa. Dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam 1 harinya, sebagai berikut:

- a. 5S + 1J yaitu Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan. Hal ini, dapat mengajarkan anak mengenai sopan santun, nilai keagamaan, dan sikap menghormati.
- b. Program sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas, jadi setiap kelas mempunyai jadwal untuk sholat dhuha berjamaah.
- c. Pembiasaan doa dulu (membaca surah Al – Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu).
- d. Guru meminta anak – anak untuk menyanyikan beberapa lagu – lagu kebangsaan dan melafalkan Pancasila.

¹⁵² Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.25.

- e. Membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan implementasi dari program kita yaitu tahfidzul Qur'an setiap harinya.
- f. Budaya literasi.
- g. Masuk dalam proses pembelajaran yang sesuai RPP dan dalam proses pembelajaran guru juga selalu menanamkan karakter – karakter pada siswa dengan pembudayaan kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan pengondisian. Ketika peneliti melakukan observasi ke kelas-kelas tepatnya di kelas 2A. Nampak, para peserta didik mendengarkan sesamak penjelasan guru, para peserta didik antusias sekali bertanya dan ustadzah juga menanamkan karakter tentang nasionalisme dan menghargai pahlawan.¹⁵³ Sebagaimana dokumentasi yang didapatkan peneliti di kelas 2A dibawah ini:



Gambar 4.14 Proses pembelajaran di kelas 2 A SD Plus Rahmat Kota Kediri

- h. Sholat dhuhur berjamaah dan makan siang.
- i. Doa pulang.

¹⁵³ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 10 November 2017.

Sedangkan bentuk – bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui wawancara dari Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah bahwa:

“bentuk - bentuk kultur sekolah secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. bentuk - bentuk kultur sekolah secara harian seperti yang tadi saya sampaikan pada aktifitas anak dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. bentuk - bentuk kultur sekolah secara mingguan yaitu penilaian tahfidz, budaya literasi, rekap ketertiban oleh para siswa yang tergabung dalam PKS (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan kedisiplinan siswa) dan ASKAR (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan mengenai keagamaan), life skill, dan lain sebagainya. bentuk - bentuk kultur sekolah secara bulanan yakni salah satunya adanya parenting, outdoor learning, fill trip, dan lain sebagainya. bentuk - bentuk kultur sekolah secara tahunan yakni bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, pembagian takjil, pembagian zakat, seminar pendidikan, lomba literasi, PHBI, PHBN, pawai muharram, manasik haji, dan lain sebagainya.”¹⁵⁴

Jadi, bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri sangat banyak sekali. Bisa dilihat dari bentuk-bentuknya secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini, juga didukung adanya data dokumentasi yang terlampir dilampiran. Seperti halnya, dibawah ini:

b. Program Perpustakaan

- 1) Gerakan Literasi Sekolah
- 2) Gerakan Donasi Buku
- 3) Pojok Baca Kelas
- 4) Kunjungan Mobil Perpustakaan Keliling
- 5) Pustakawan Cilik

c. Program Kesehatan (Unit UKS)

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

- 1) Penimbangan berat badan
- 2) Pengukuran tinggi badan
- 3) Pemeriksaan kesehatan umum 2 bulan sekali
- 4) Pemeriksaan gigi 3 bulan sekali
- 5) Imunisasi siswa
- 6) Pembinaan lingkungan sekolah sehat
- 7) Penyuluhan kesehatan pada siswa, guru, karyawan dan orang tua

d. Bimbingan dan Konseling

- 1) Mendata awal perkembangan anak
- 2) Memantau perkembangan anak
- 3) Menangani siswa yang bermasalah
- 4) Mengevaluasi perkembangan anak
- 5) Deteksi dini minat dan bakat anak
- 6) Konsultasi orang tua dengan psikolog
- 7) Melatih & meningkatkan kemampuan guru dalam menangani siswa
- 8) Mengadakan smart parenting of Rahmat
- 9) Mengadakan motivasi kelas dan home visit
- 10) Melayani bimbingan belajar & karir untuk mengembangkan kemampuan siswa
- 11) Penegak Disiplin Siswa
- 12) Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 13) Mengkoordinasi Guru Pendamping Khusus
- 14) Menyusun Panduan Program Inklusi

e. Kreatifitas dan Karyawisata

- 1) Senam bersama
- 2) Permainan Edukatif dan dipimpin (Out Bound)
- 3) Tadabbur alam
- 4) Kegiatan kunjungan (Praktek tema)
- 5) Fun Games
- 6) Bisnis day
- 7) Pameran karya
- 8) Gelar Kreatifitas dan Seni
- 9) Mading Siswa
- 10) Guru Tamu
- 11) Teknologi Tepat Guna (Proyek Kelas)
- 12) Pembelajaran Life Skill

f. Peringatan Hari Besar Negara/Islam

- 1) Peringatan Isro` dan Mi`raj
- 2) Pondok Romadhon
- 3) Halal Bihalal
- 4) Sholat Idul Adha
- 5) Manasik Haji
- 6) Penyembelihan Hewan Qurban
- 7) Gebyar Muharram
- 8) Maulid Nabi
- 9) Peringatan HUT RI

- 10) Peringatan Hari Kartini
- 11) Peringatan Hari Pendidikan
- 12) Peringatan Hari Pahlawan¹⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 6 koordinator (koordinator) bidang yaitu koorbid kesiswaan, koorbid humas, koorbid kurikulum, koorbid imtaq, koorbid lomba, dan koorbid sarana dan prasarana mengenai wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Data dari bidang koorbid tersebut untuk mendukung data yang diperoleh dari kepala sekolah dan kepala sekolah.

Pertama, wawancara yang dilakukan peneliti dengan koorbid kesiswaan yaitu Ustadzah Nurul mengenai wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Ustadzah Nurul sebagai koorbid kesiswaan menjelaskan melalui wawancara bahwa:

“salah satu kultur sekolah di SD Pus Rahmat adalah 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan 1J (jabat tangan). Yaitu pembiasaan anak-anak untuk selalu menerapkan 5S & 1J ke semua orang, terutama ke orang-orang yang lebih tua (dalam hal ini orang tua &ustadz/ustadzah). Selain itu, pembiasaan ke siswa untuk makan & minum dalam posisi duduk.”¹⁵⁶

Dari wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai wujud atau bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu salah satunya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan 1J (jabat tangan), pembiasaan ke siswa untuk makan & minum dalam posisi duduk, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

¹⁵⁵ Dokumentasi dari Buku Panduan Pembelajaran SD Plus Rahmat Kota Kediri

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 08.25 WIB.

Dalam bidang kesiswaaan, koorbid kesiswaan juga mengatur atau bertugas dalam bidang pengembangan siswa atau ekstrakurikuler yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Seperti halnya didukung dari wawancara dengan Ustadzah Nurul sebagai koorbid kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa:

“ya, semua ekskul dibawah bidang kesiswaan. Terdapat eksul yaitu Melukis, pramuka, catur, tari, tapaksuci, English club, teater, tiwisada, soccermin, taekwondo, badminton/bulutangkis, robotik, batik, qiro’at, IPA/MIPA, dan jurnalistik serta ada Vocal/seni musik, rebana, band yang masih menunggu tempat yang masih direnovasi. Serta Masing-masing ekstrakurikuler tentunya mampu membentuk karakter yang berbeda-beda, tapi dari kesekian karakter yang terbentuk adalah tanggungjawab dan percaya diri. Vocal/seni musik, rebana, band juga ada tapi masih menunggu proyek pembangunan tempatnya.”¹⁵⁷

Pada wawancara tersebut, menjelaskan bahwa terdapat 17 ekstrakurikuler yang dibawahi bidang kesiswaaan yang masing-masing ekstrakurikuler selalu menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya. Didukung data dari dokumentasi yang didapat oleh peneliti mengenai ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:¹⁵⁸

a. Klub Matematika dan IPA

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang matematika dan IPA serta memberikan penguatan penguasaan matematika dan IPA. Sebagaimana, ketika peneliti melakukan observasi pada hari sabtu yang merupakan waktunya ekstrakurikuller. Peneliti dan Ustadzah Nurul sebagai koorbid kesiswaan berkeliling untuk memantau keterlaksanaan ekstrakurikuler yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Nampak, pada suatu kelas anak memegang piring dan koin untuk

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 08.30 WIB.

¹⁵⁸ Dokumentasi dari Buku Paduan Pembelajaran SD Plus Rahmat Kota Kediri.

percobaan pada kelas ekstrakurikuler klub Matematika dan IPA atau MIPA.¹⁵⁹ Peneliti juga mendokumentasikan seperti berikut:



Gambar 4.15 Suasana Ustadzah menjelaskan ke peserta didiknya pada kelas ekstrakurikuler MIPA

b. Pramuka

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air, melatih siswa berorganisasi, melatih siswa agar trampil dan mandiri. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi dari ekstrakurikuler pramuka seperti di bawah ini:



Gambar 4.16 Suasana ekstrakurikuler pramuka di dalam kelas di SD Plus Rahmat Kota Kediri

c. Teater

¹⁵⁹ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang teater, menumbuhkan kreatifitas siswa dalam seni peran, menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial.

d. English Club

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah meningkatkan keterampilan menulis, membaca dan berkomunikasi dengan berbahasa Inggris, serta mampu bersaing di era globalisasi. Sebagaimana peneliti melakukan observasi di kelas ekstrakurikuler English Club, nampak para siswa sedang asyik menulis materi English Club yang sedang berlangsung.¹⁶⁰ Sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti dibawah ini:



Gambar 4.17 Para peserta didik di English sedang asyik menulis materi bahasa inggris

e. Soccermin

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang sepakbola sebagai olah raga prestasi, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, menumbuhkan sikap sportifitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar lingkungan SD Plus Rahmat yang berjarak 1 km dari sekolah.

¹⁶⁰ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

f. Catur

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang catur sebagai olah raga prestasi, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, menumbuhkan sikap sportifitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Ketika peneliti melakukan observasi, nampak para peserta didik mendengarkan penjelasan teknik bermain catur agar meraih kemenangan.¹⁶¹ Seperti dokumentasi seperti berikut:



Gambar 4.18 Suasana kelas ekstrakurikuler catur di kelas

g. Tapaksuci

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang ilmu bela diri, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. Peneliti melakukan observasi kelas ekstrakurikuler tapak suci di SD Plus Rahmat Kota Kediri bersama Ustadzah Nurul, nampak terdapat seorang pelatih yang sedang melatih para muridnya. Mereka belajar menendang dan memukul menggunakan samsak.¹⁶² Seperti dokumentasi yang didapatkan peneliti dibawah ini:

¹⁶¹ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

¹⁶² Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.



Gambar 4.19 Para murid sedang berlatih tapak suci bersama pelatih

h. Seni Tari

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni tari, menumbuhkan kreatifitas siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. Ketika melakukan observasi, nampak anak-anak antusias sekali mengikuti gerakan dari sang pelatih yang membimbingnya.¹⁶³ Seperti dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.20 Suasana pelatih mengajarkan tarian kepada muridnya di kelas tari

¹⁶³ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

i. Seni Musik/Vokal

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni musik, menumbuhkan kreatifitas siswa dan mampu bersaing di era globalisasi.

j. Jurnalistik

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang ilmu jurnalistik siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi.

k. Tiwisada

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang kesehatan, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, menumbuhkan sikap sportifitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Tiwisada ini istilahnya ialah dokter kecil. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas Tiwisada, nampak ustadz dan ustadzah menerangkan materi Tiwisada di LCD dan anak-anak pun sembari mendengarkan penjelasan Ustadzah.¹⁶⁴ Sebagaimana dokumentasi yang didapatkan peneliti di bawah ini:



Gambar 4.21 Suasana kelas ekstrakurikuler Tiwisada

¹⁶⁴ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

l. Robotik

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang robotik, menumbuhkan kreatifitas siswa di bidang IPTEK dan mampu bersaing di era globalisasi. Seperti halnya, peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai ekstrakurikuler robotik seperti dokumentasi di bawah ini.



Gambar 4.22 Suasana kelas ekstrakurikuler robotik, nampak dua siswa tersebut serius merangkai robot

m. Seni Lukis

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni lukis, menumbuhkan kreatifitas siswa dan mampu bersaing di era globalisasi.



Gambar 4.23 Suasana kelas ekstrakurikuler Lukis, nampak anak-anak sedang asyik melukis di kertas

n. Qiro'ah

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa dalam membaca Al Qur'an, menumbuhkan kecintaan siswa pada Al Qur'an, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat peneliti melakukan pengamatan di ekstrakurikuler Qiro'ah, nampak ustadz sedang mengajarkan para muridnya berlatih lagu untuk ma'roq atau bacaan Qiro'ah. Ustadz memulainya dan mencontohkan, selanjutnya para murid menirukannya.¹⁶⁵ Seperti dokumentasi dibawah ini:

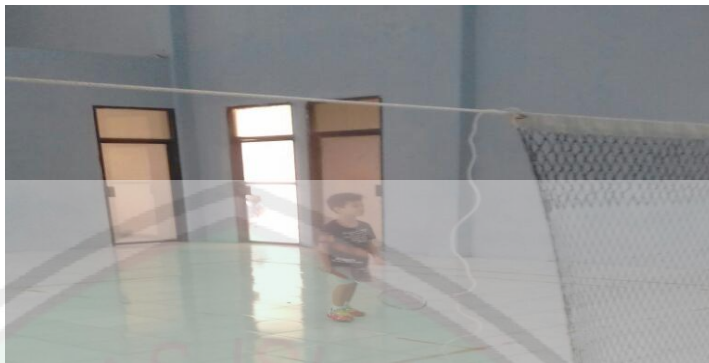


Gambar 4.24 Suasana kelas ekstrakurikuler Qiro'ah, Ustadz mencontohkan dan peserta didik menirukan

o. Bulutangkis

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olah raga bulutangkis, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. Seperti dokumentasi yang peneliti dapatkan di bawah ini:

¹⁶⁵ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.



Gambar 4.25 Suasana di kelas ekstrakurikuler bulu tangkis.

p. Taekwondo

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang ilmu bela diri taekondow, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. Pada ekstrakurikuler taekwondo ini, siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri juga selalu mengikuti kejuaraan. Misalkan, baru-baru ini siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri telah menyabet 2 emas dalam event pertandingan taekwondo. Seperti dokumentasi yang didapat peneliti di bawah ini:



Gambar 4.26 Dua siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri yang menyabet juara

q. Batik

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni batik, menumbuhkan kreatifitas siswa, melestarikan budaya daerah, dan mampu bersaing di era globalisasi. Peneliti juga mengamati di kelas batik, nampak anak-anak sedang membatik menggunakan canting dan malam diatas kompor yang dinyalakan. Anak-anak pun membatik dengan motif bunga.¹⁶⁶ Seperti dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.27 Nampak peserta didik serius mencanting di atas kain

Kedua, wawancara dengan Ustadz Jon selaku koordibid lomba mengenai wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau memaparkan melalui wawancara sebagai berikut:

“tentunya banyak sekali kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini, terutama dalam bidang religius seperti membiasakan salam, senyum, selalu berdoa dalam beraktivitas, langsung ke masjid tiap mendengar adzan, sholat berjamaah, mengaji, dan masih banyak lagi.”¹⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, Ustadz Jon menjelaskan bahwa wujud atau bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri banyak

¹⁶⁶ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 10.50 WIB.

sekali. Terutama dalam bidang religius yang salah satunya meliputi, 5S + 1J, langsung ke masjid tiap mendengar adzan, sholat berjamaah, mengaji, dan lain sebagainya yang masih banyak lagi.

Ketiga, wawancara dengan Ustadzah Luci selaku koordibid humas mengenai wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Melalui teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Luci selaku koordibid humas, maka didapatkan data wawancara sebagai berikut:

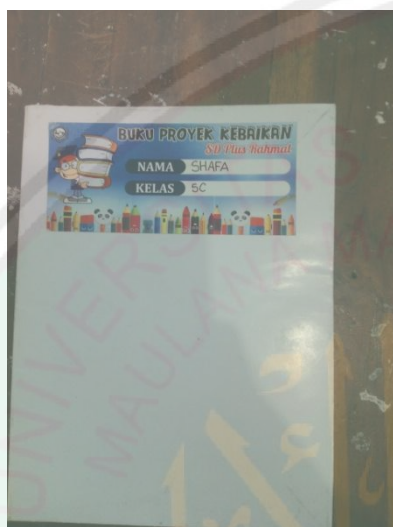
“melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah ini, dalam proses pembelajaran. pembuatan lagu literasi sekolah, lagu asmaul husna, lagu 5S+1J, melalui buku penghubung, melalui lomba, lomba pojok kelas, lomba tahfidz, dan lain-lain sebagainya. Kemudian, pembiasaan proyek kebaikan atau PK itu ada bukunya. Ada sarapan pagi, portofolio, dan misal melalui kunjungan-kunjungan. Serta melalui ekstrakurikuler.”¹⁶⁸

Dalam hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan jawaban dari Ustadzah Luci bahwa wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri yakni salah satunya sebagai berikut:

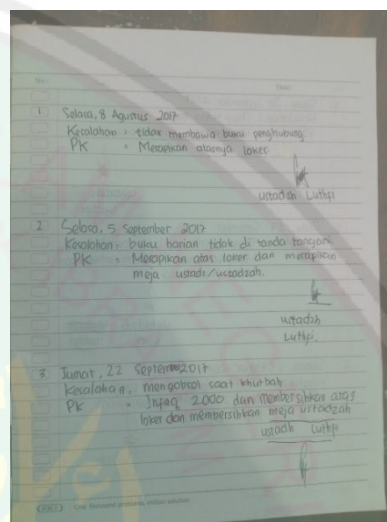
- a. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah ini.
- b. Dalam proses pembelajaran.
- c. Pembuatan lagu literasi sekolah, lagu asmaul husna, dan lagu 5S+1J.
- d. Ada buku penghubung.
- e. Ada lomba, lomba pojok kelas, lomba tahfidz, dan lain-lain sebagainya.

¹⁶⁸Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.45 WIB.

- f. Pembiasaan proyek kebaikan atau PK itu ada bukunya. Dalam hal ini, peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai buku proyek kebaikan seperti di bawah ini:



Gambar 4.28 Sampul buku proyek kebaikan



Gambar 4.29 Isi buku proyek kebaikan

- g. Ada sarapan pagi, portofolio, dan misal melalui kunjungan-kunjungan. Serta melalui ekstrakurikuler.

Dalam bentuk-bentuk kultur sekolah juga dapat kita lihat seperti apakah model pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa. Melalui wawancara dengan Ustadzah Luci sebagai koordinator humas, makabeliau memaparkan melalui wawancara sebagai berikut:

“model pengembangannya ada banyak. Jadi, kita melakukan pembiasaan-pembiasaan sehari-hari, dalam proses pembelajaran, dan melalui kerja sama dengan orang tua melalui buku hubung. Pembiasaan umum setiap hari itu berkaitan juga dengan pembiasaan agama, misalkan sholat, wudhu, doa sebelum belajar, pembacaan asmaul husna, tahfidz, sholat dhuh. Kalau diruntut mulai dari pagi yaitu budaya 5S+1J, piket, bel berbunyi mengumpulkan buku penghubung, doa, hafalan asmaul husana, surah, doa-doa sehari-hari, istirahat juga ada yang memimpin doa istirahat, pembiasaan makan, ada yang bertugas bertanggung jawab dalam makan. Sampai pada pulang ia harus berdoa

dan salam dengan ustadz ustadzah. Dalam proses pembelajaran sebelum k13 disini sudah diterapkan pendidikan karakter misalnya pada materi IPA, lihat pelangi, disitu kan ada ayat-ayat yang terkandung bagaimana setelah hujan ada semburat ada berbagai warna. Sehingga, kia sudah mengintegrasikan. Selanjutnya, bagaimana dalam proses pembelajaran bisa menumbuhkan rasa ingin tahu si anak. Selain dalam proses pembelajaran juga diincludekan dalam budaya literasi atau budaya baca. Setiap kali anak-anak membaca, anak-anak membuat resume yang ditandatangani wali kelas setelah itu siswa akan mendapatkan daun yang sebelumnya ada pohon didekat pojok baca siswa disetiap kelas. Daunya ada nama, judul, tanggal dan pengarangnya. Sampai pohon itu rimbun, itu namanya tree of science. Sedangkan, kerjasama orang tua melalui buku hubung dan grup WA memantau sholat, kemandirian, ada bel tahajjud, dan lain sebagainya. Ada pembiasaan cuci piring sendiri kemudian dishare di grup WA.”¹⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan juga secara lengkapnya bentuk-bentuk kultur sekolah dalam model pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa yakni pembiasaan-pembiasaan sehari-hari, pembiasaan dalam proses pembelajaran., kerja sama dengan orang tua melalui buku hubung. Serta pembiasaan umum setiap hari itu berkaitan juga dengan pembiasaan agama, misalkan sholat, wudhu, doa sebelum belajar, pembacaan asmaul husna, tahfidz, sholat dhuha. Dan runtutan bentuk-bentuk kultur sekolah dari pagi sampai pulang dapat diruntut sebagai berikut:

- a. Budaya 5S+1J.
- b. Piket.
- c. Sholat dhuha.
- d. Bel berbunyi mengumpulkan buku penghubung.
- e. Doa sebelum belajar.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.50 WIB.

- f. Hafalan asmaul husna.
- g. Surah-surah pendek.
- h. Doa-doa sehari-hari.
- i. Dalam proses pembelajaran sebelum k13 disini juga diterapkan pendidikan karakter.
- j. Budaya literasi atau budaya baca.



Gambar 4.30 Dokumentasi pojok baca di kelas 2A

- k. Istirahat juga ada yang memimpin doa istirahat.
- l. Pembiasaan makan.
- m. Sholat berjamaah.
- n. Doa pulang.
- o. Kerjasama orang tua melalui buku hubung dan grup WA memantau sholat, kemandirian, ada bel tahajjud, dan lain sebagainya.
- p. Pembiasaan life skill dirumah dan dishare di grup WA. Dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.31 Dokumentasi foto dari kiriman wali murid di grup WA sebagai implementasi program lifeskill

Keempat, wawancara yang dilakukan peneliti dengan koordib kurikulum yaitu Ustadzah Rita mengenai wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau memaparkan bahwa:

“dasarnya sekolah islam jadi banyak kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai islam atau keagamaan. Jadi diusahakan program-program di sekolah ini merujuk pada nilai keislaman serta juga merujuk pada nilai kebangsaan yang tetap kita munculkan. Bentuknya juga bisa kita lihat dari kegiatan kunjungan tema. Kita memberikan suasana nyata sesuai dengan tema. Kunjungan tema bisa ke kepolisian, pabrik gula, telkom, peternakan, industri dan lain-lain. Ada literasi yang bekerjasama dengan perpustakaan (pustakawati) dan outbond untuk melatih kerjasama dan memberi makan ke raga dan didalam outbond juga diterapkan pendidikan karakter.”¹⁷⁰

Dari wawancara diatas, bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dilihat dari bidang kurikulum yakni banyak kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai islam atau keagamaan merujuk pada nilai kebangsaan yang tetap kita munculkan. Serta, kunjungan tema bisa ke kepolisian, pabrik gula, telkom, peternakan, industri dan lain-lain. Ada literasi

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.20 WIB.

yang bekerjasama dengan perpustakaan dan outbond untuk melatih kerjasama dan diterapkan pendidikan karakter.

Peneliti juga mengumpulkan data mengenai model pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam pembentukan karakter siswa yang teraplikasikan dari kegiatan-kegiatan yang ada di SD Plus Rahmat Malang. Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Rita sebagai koorbid kurikulum mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“ada dua hal yaitu secara terstruktur atau terjadwal (misalnya pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan murojaah/hafalan surah pendek dan doa-doa serta tahfidz, life skill, literasi, parents day, 5S + 1J, dan lain sebagainya) dan tidak terjadwal (pembiasaan-pembiasaan umum yang sudah terwujud di sekolah ini misalnya aturan makan dan minum, budaya mengantri, mandiri melakukan sesuatu, pembiasaan piket pagi, menyanyikan lagu kebangsaan, pembiasaan izin dengan 4 bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa jawa, dan lain sebagainya). Dan dalam pengembangan kultur sekolah dibantu juga dengan BK dan psikolog sekolah dengan membentuk sekelompok anak yang tergabung dalam PKS (penegak kedisiplinan siswa) yang bertugas saat istirahat dan ASKAR (bertugas pada saat sholat dan wudhu).”¹⁷¹

Dari hasil wawancara melalui koorbid kurikulum yaitu Ustadzah Rita dapat disimpulkan bentuk-bentuk dari model pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

a. Secara struktural atau terjadwal, misalnya:

- 1) Pembiasaan sholat dhuha.
- 2) Pembiasaan murojaah/hafalan surah pendek atau tahfidz.
- 3) Doa-doa sehari-hari.
- 4) Life skill.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.25 WIB.

5) Literasi.

6) Parents day.

7) 5S + 1J (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan).

8) Dan lain sebagainya.

- b. Tidak terstruktur/tidak terjadwal, misalnya: pembiasaan-pembiasaan umum yang sudah terwujud di sekolah ini misalnya aturan makan dan minum, budaya mengantri, mandiri melakukan sesuatu, pembiasaan piket pagi, menyanyikan lagu kebangsaan, pembiasaan izin dengan 4 bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa jawa, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kultur sekolah dibantu juga dengan BK dan psikolog sekolah dengan membentuk sekelompok anak yang tergabung dalam PKS (penegak kedisiplinan siswa) yang bertugas saat istirahat dan ASKAR (bertugas pada saat sholat dan wudhu).

Peneliti juga melontarkan pertanyaan melalui wawancara kepada Ustadzah Rita mengenai tahapan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam pembudayaan. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Ustadzah Rita selaku koordinator kurikulum sebagai berikut:

“dalam kegiatan rutin yaitu sambut pagi atau 5S + 1J, berbaris rapi, doa pagi, sholat dhuhur jamaah, antri makan dan wudhu, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan spontanitas yakni spontanitas yang dimunculkan oleh siswa dan guru. Dalam kegiatan pengkondisian yakni kita berusaha menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa dan guru.

Dalam kegiatan keteladanan yakni guru diharapkan menjadi tauladan bagi siswanya.”¹⁷²

Dalam pembudayaan kultur sekolah diperlukan kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, kegiatan pengkondisian, dan kegiatan keteladanan. Kegiatan rutin dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan di sekolah selama 1 hari mulai dari pagi sampai pulang sekolah. Kegiatan spontanitas yaitu tanpa diorganisasikan, spontanitas muncul dari pendidik dalam wujudkan kultur sekolah yang ada. Kegiatan pengkondisian yakni guru selalu mengkondisikan suasana yang nyaman dalam terciptanya kultur sekolah. Kegiatan keteladanan yaitu pendidik atau guru harus menjadi teladan dan mencontohkan hal yang baik kepada peserta didiknya.

Kelima, wawancara yang dilakukan peneliti dengan koorbid imtaq yaitu Ustadzah Maya mengenai wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau menyatakan bahwa:

“anak-anak harus sholat tepat waktu, kan ada buku catatan hariannya yang dilaporkan setiap hari. Ada tahfidz, ada dalam proses pembelajaran.”¹⁷³

Pada koorbid imtaq bentuk-bentuk kultur sekolah yakni terlihat pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Seperti, sholat, buku catatan harian, tahfidz, dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

¹⁷² Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

¹⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.20 WIB.

Keenam, wawancara yang dilakukan peneliti dengan koordib sarana dan prasarana yaitu Ustadz Fajar mengenai wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau menyatakan bahwa:

“budaya sekolah SD Plus Rahmat sangat banyak sekali dalam kegiatan sehari-hari seperti 5S+1J dan sebagainya.”¹⁷⁴

Ustadz Fajar menjelaskan banyak sekali budaya sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sebagai koordib sarana dan prasarana, sarana dan prasarana tidak akan pernah lepas dengan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dalam mendukung bentuk-bentuk kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri, koordib sarpras selalu mengembangkan sarana dan prasarana yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu untuk 2 tahun terakhir ini ialah pengadaan AC, screen, sound, memperbaiki sarpras secara keseluruhan. Membuat sistem pendataan inventaris dan pembuatan laporan sarana dan prasarana. Seperti halnya hasil wawancara dengan Ustadz Fajar selaku koordib sarpras. Beliau mengemukakan bahwa:

“saya menjadi sarpras 2 tahun ini, banyak sarana dan prasarana yang dikembangkan. Salah satunya yaitu kita pengadaan AC di setiap ruangan yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri, LCD, Screen, Sound, kemudian memperbaiki sarpras secara keseluruhan. Membuat sistem pendataan inventaris dan dibuatkan pelaporan.”¹⁷⁵

Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri sangat banyak sekali. Salah satunya di dalam kelas yaitu almari, meja

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.20 WIB.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.25 WIB.

guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, meja makan, rak sepatu, papan tulis (whiteboard), cermin, galon, dispenser, keranjang piring kotor, tempat sendok, jam dinding, speaker pengumuman, papan data, LCD proyektor, screen, kabel HDMI, kabel VGA, AC, remote AC, remote LCD, kipas angin, lampu neon panjang, lampu ulir, gambar pahlawan, poster, penggaris kayu, cantolan sapu, sapu, kemoceng, kain lap, bendera + tiang, meja ummi, rak buku literasi sekolah (GLS), karpet / tikar, tempat sampah, foto presiden, foto wakil presiden, gambar pancasila, papan karya persegi, papan karya persegi panjang, loker siswa, papan nama kelas, box file, jurigen. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ustadz Fajar sebagai berikut:

“sarana dan prasarana di sekolah ini sangat banyak sekali, nanti saya berikan data sarana dan prasarana yang ada disini di lampiran. Kalau data inventaris yang ada di kelas yaitu almari, meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, meja makan, rak sepatu, papan tulis (whiteboard), cermin, galon, dispenser, keranjang piring kotor, tempat sendok, jam dinding, speaker pengumuman, papan data, LCD proyektor, screen, kabel HDMI, kabel VGA, AC, remote AC, remote LCD, kipas angin, lampu neon panjang, lampu ulir, gambar pahlawan, poster, penggaris kayu, cantolan sapu, sapu, kemoceng, kain lap, bendera + tiang, meja ummi, rak buku literasi sekolah (GLS), karpet / tikar, tempat sampah, foto presiden, foto wakil presiden, gambar pancasila, papan karya persegi, papan karya persegi panjang, loker siswa, papan nama kelas, box file, jurigen.”¹⁷⁶

Sarana dan prasarana yang banyak yang ada di SD Plus Rahmat juga perlu adanya pengelolaan. Koordib sarana dan prasarana mengelola fasilitas sekolah yang ada yaitu dengan menggunakan aturan pemakaian sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Seperti halnya, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Fajar bahwa:

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.30 WIB.

“caranya dengan menggunakan aturan pemakaian. Jadi, seperti kemarin LCD baru datang, AC baru datang, kita membuat aturan-aturan dalam pemakaiannya. Kalau tidak diberikan aturan, dalam pemakaian fasilitas yang ada akan semaunya sendiri.”¹⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 6 koordinator (koordinator) bidang yaitu koorbid kesiswaan, koorbid humas, koorbid kurikulum, koorbid imtaq, koorbid lomba, dan koorbid sarana dan prasarana mengenai 18 nilai karakter bangsa apakah sudah tertanam dengan baik di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan semua jawaban dari hasil wawancara yang terlampir dalam laporan skripsi ini mengenai hal tersebut menjawab iya Insyallah 18 nilai karakter selalu dimunculkan dengan upaya-upaya yang selalu dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Pada rumusan masalah yang pertama ini, peneliti mendapat banyak sekali data mengenai bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri

No.	Bentuk-bentuk kultur sekolah	Kegiatan yang mencerminkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri
1.	Melalui kegiatan harian di SD Plus Rahmat Kota Kediri	a. Penyambutan pagi atau 5S+1J (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan). b. Piket pagi. c. Sholat dhuha berjamaah bagi semua civitas akademik.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.35 WIB.

		d. Pencatatan kegiatan belajar siswa setiap hari lewat Buku Catatan Harianku yang harus diketahui orangtua dan ditandatangani guru. e. Pembiasaan proyek kebaikan atau PK. f. Awal pertemuan (sebelum masuk pelajaran) pembiasaan doa dulu (membaca surah Al – Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu, serta asmaul husna dan membaca surah-surah pendek). g. Menyanyikan beberapa lagu-lagu kebangsaan dan melafalkan pancasila. h. Program Kompetensi Dasar Baca Al-Qur'an metode UMMI (Membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an) dan setiap hari sabtu ada penilaian. i. Pembiasaan dengan adab dan tata cara amaliyah ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syar'i. j. Pembiasaan menghayati bahwa seluruh aktivitas sehari-hari mereka memiliki nilai ibadah pada Allah SWT. k. Kegiatan proses pembelajaran yang selalu dibentuk karakter siswa melalui PPK (Penanaman Pendidikan Karakter) dan HOTS (High Order Thinking Skills) dan dikemas secara islami. l. Budaya literasi. m. Sholat Dhuhur berjamaah. n. Makan siang. o. Doa pulang.
2.	Melalui program-program yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri	a. Program Perpustakaan 1) Gerakan Literasi Sekolah 2) Gerakan Donasi Buku 3) Pojok Baca Kelas 4) Kunjungan Mobil Perpustakaan Keliling 5) Pustakawan Cilik b. Program Kesehatan (Unit UKS) 1) Penimbangan berat badan 2) Pengukuran tinggi badan 3) Pemeriksaan kesehatan umum 2 bulan sekali 4) Pemeriksaan gigi 3 bulan sekali 5) Imunisasi siswa 6) Pembinaan lingkungan sekolah sehat 7) Penyuluhan kesehatan pada siswa, guru, karyawan dan orang tua

		c. Bimbingan dan Konseling 1) Mendata awal perkembangan anak 2) Memantau perkembangan anak 3) Menangani siswa yang bermasalah 4) Mengevaluasi perkembangan anak 5) Deteksi dini minat dan bakat anak 6) Konsultasi orang tua dengan psikolog 7) Melatih & meningkatkan kemampuan guru dalam menangani siswa 8) Mengadakan smart parenting of Rahmat 9) Mengadakan motivasi kelas dan home visit 10) Melayani bimbingan belajar & karir untuk mengembangkan kemampuan siswa 11) Penegak Disiplin Siswa 12) Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 13) Mengkoordinasi Guru Pendamping Khusus 14) Menyusun Panduan Program Inklusi d. Kreatifitas dan Karyawisata 1) Senam bersama 2) Permainan Edukatif dan terpimpin (Out Bound) 3) Tadabbur alam 4) Kegiatan kunjungan (Praktek tema) 5) Fun Games 6) Bisnis day 7) Pameran karya 8) Gelar Kreatifitas dan Seni 9) Mading Siswa 10) Guru Tamu 11) Teknologi Tepat Guna (Proyek Kelas) 12) Pembelajaran Life Skill e. Peringatan Hari Besar Negara/Islam 1) Peringatan Isro` dan Mi`raj 2) Pondok Romadhon 3) Halal Bihalal 4) Sholat Idul Adha 5) Manasik Haji 6) Penyembelihan Hewan Qurban 7) Gebyar Muharram 8) Maulid Nabi 9) Peringatan HUT RI 10) Peringatan Hari Kartini

		11) Peringatan Hari Pendidikan 12) Peringatan Hari Pahlawan f. Program Tambahan 1) Pengajian akhir bulan dan Konsultasi belajar siswa yang diwajibkan bagi semua wali murid siswa. 2) Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) 3) Pencatatan kegiatan belajar siswa setiap hari lewat Buku Catatan Harianku yang harus diketahui orangtua dan ditanda tangani guru. 4) Bakti Sosial merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan sekolah 5) Kunjungan ke Pantu asuhan/SLB 6) Jum'at Berkah 7) Berbagi Ta'jil kepada warga sekitar sekolah 8) Pembagian Zakat Fitrah dan Qurban ke masyarakat sekitar bagi yang kurang mampu. 9) Seminar pendidikan, lomba literasi, dan lain sebagainya 10) Penilaian tahfidz, budaya literasi, rekap ketertiban oleh para siswa yang tergabung dalam PKS (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan kedisiplinan siswa) dan ASKAR (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan mengenai keagamaan), dan lain sebagainya.
3.	Melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri	a. Klub Matematika dan IPA b. Pramuka c. Teater d. English Club e. Soccermin f. Catur g. Tapaksuci h. Seni Tari i. Seni Musik/Vokal j. Jurnalistik k. Tiwisada l. Robotik m. Seni Lukis n. Qiro'ah o. Bulutangkis

		p. Taekwondo q. Batik

2. Pengelolaan Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Sekolah yang baik ialah sekolah yang dinamis yang berkembang sesuai zamannya dan tidak mengubah ciri khas dari sekolah tersebut. Sehingga, sekolah harus selalu peka terhadap kondisi saat ini. Sekolah harus selalu berinovasi untuk menciptakan kondisi sekolah yang baik, sehingga dari lingkungan yang baik dapat mempengaruhi terbentuknya karakter yang baik pada siswa. Pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah sangat diperlukan. Karena kita ketahui sekolah mempunyai karakteristik sendiri dalam mengembangkan kultur sekolah yang diciptakan. Melalui pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa, SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin menciptakan kultur sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah dan membentuk peserta didik yang sholih dan sholihah yang berakhlakul karimah dan unggul di dalam akademik dan non akademik serta menguasai iptek sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku kepala sekolah mengenai keinginan yang ingin diwujudkan SD Plus Rahmat Kota Kediri bahwa:

“yaitu kembali lagi ke visi misi, membentuk generasi yang sholeh dan sholihah, berakhlakul karimah, menguasai iptek, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Kita kan punya motto yaitu meluruskan

niat, melaksanakan amanat, meraih prestasi, dan menggapai ridho Ilahi.”¹⁷⁸

Hal ini, juga didukung dengan wawancara dengan Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah bahwa:

“SD Plus Rahmat Kota Kediri berupaya untuk selalu menciptakan kultur sekolah Islam yang sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini, untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa dan semua warga sekolah. Jadi, bukan hanya membentuk karakter siswa saja, tapi juga untuk semua komponen sekolah yaitu semua warga sekolah.”¹⁷⁹

SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam mengembangkan kultur sekolah selalu berpacu pada visi misi sekolah. Dalam hal ini juga, sekolah ini juga mempunyai latar belakang mengapa ingin menciptakan kultur sekolah seperti itu. Menurut wawancara dengan Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

“ingin mengembangkan sekolah yang mempunyai mutu sekolah yang baik dan membentuk karakter siswa. Serta, sebenarnya kita intinya ingin dakwah karena miris melihat kondisi di luar yang mengalami degradasi moral. Jadi, kita niatnya syiar dan dakwah.”¹⁸⁰

Sehingga, menurut Ustadzah Bety latar belakang kultur sekolah yang dapat membentuk karakter siswa ini didasari dari melihat kondisi masyarakat saat ini yang mengalami kondisi degradasi moral. Sehingga, sekolah ini mempunyai niat untuk berdakwah walaupun kita sudah di era yang modern, kita tidak boleh menghilangkan jati diri bangsa Indonesia yang mempunyai moral yang baik. Kemudian, berbicara mengenai teori dalam

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.45 WIB.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.35 WIB.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.40 WIB.

mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri, sekolah ini tidak berpacu secara langsung dengan teori. Namun, sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah selalu melakukan inovasi-inovasi agar visi misi sekolah terwujud melalui study banding ke sekolah-sekolah lain. Intinya, melalui pengalaman-pengalaman dari sekolah yang sudah bagus dan baik selanjutnya diadopsi dan dijadikan pengembangan kultur sekolah. Setelah itu, disaring atau dicocokkan dengan lingkungan atau kondisi di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Hal ini, didukung melalui wawancara dengan Ustadzah Bety selaku wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:

“dalam mengembangkan model kultur sekolah, kita selalu mengembangkan kultur sekolah yang ada. Dan setiap tahun selalu berkembang. Dalam mengemangkan kultur sekolah kita mencari pengalaman-pengalaman dari sekolah yang sudah bagus dan baik yang diadopsi dan dijadikan model pengembangan kultur sekolah. Setelah itu, kita filter atau kita cocokkan dengan lingkungan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.”¹⁸¹

Dalam mewujudkan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah dan komponen pendukungnya yang terdiri dari tim inti sekolah dan guru serta staf karyawan lainnya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 6 koordinator bidang di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang terdiri dari koordinator (koorbid) kesiswaan, koordinator (koorbid) kurikulum, koordinator (koorbid) humas, koordinator (koorbid) imtaq, koordinator (koorbid) lomba, dan koordinator (koorbid) sarana prasarana atau sarpras.

¹⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 09.45 WIB.

Pemegang peran penting dalam mengembangkan kultur sekolah ialah kepala sekolah. Menurut wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ustadzah Bety mengenai peran kepala sekolah dalam membentuk dan mengembangkan kultur sekolah menyatakan bahwa:

“ya kepala sekolah itu harus punya 5 kompetensi yang harus dipenuhi. Perannya sangat besar, kepala sekolah harus punya kompetensi atau kemampuan yang ada 5 tersebut. Pertama, kepribadian yaitu harus menunjukkan teladan yang baik dan saya selalu berusaha dalam hal ini. Kedua, manajerial yaitu kepemimpinan dalam mengatur sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Ketiga, supervisi yaitu kepala sekolah harus bisa mengarahkan dan membantu serta menilai bagaimana kinerja guru dan semua komponen sekolah. Keempat, kewirausahaan yaitu kepala sekolah harus bagaimana sekolah punya jiwa seperti jiwa wirausaha. Kalau kewirausahaan prinsipnya kreatif, inovatif, bisa membaca peluang pasar, dan lain sebagainya. Jadi, kepala sekolah harus bisa. Kelima, sosial yaitu kepala sekolah harus baik sosialnya, mampu berhubungan dan interaksi dengan semua komponen sekolah. Jadi, tentu saja peran kepala sekolah sangat penting, kepala sekolah harus merancang program dalam menciptakan kultur sekolah yang baik dan karakter yang baik.”¹⁸²

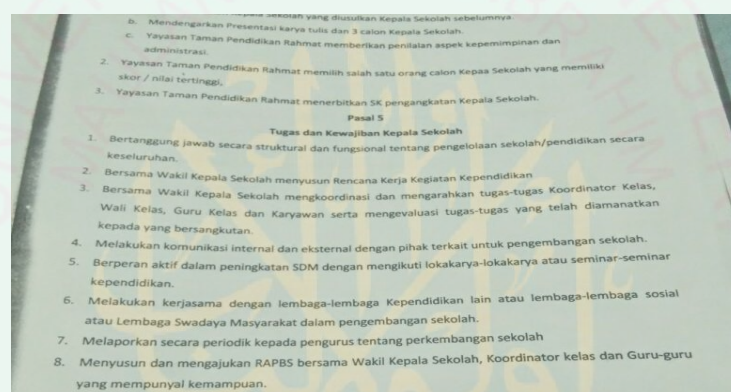
Dalam wawancara tersebut, kepala sekolah mempunyai 5 kompetensi yang harus dipenuhi, diantaranya:

- a. Kepribadian, kepala sekolah harus bisa menjadi teladan.
- b. Manajerial, harus mampu mengatur sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.
- c. Supervisi, kepala sekolah harus bisa mengarahkan dan membantu serta menilai bagaimana kinerja guru dan semua komponen sekolah.
- d. Kewirausahaan, kepala sekolah harus bagaimana sekolah punya jiwa seperti jiwa wirausaha.

¹⁸² Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

- e. Sosial, kepala sekolah harus mampu berhubungan dan interaksi dengan semua komponen sekolah.

Sehingga, melihat 5 kompetensi kepala sekolah yang ada. Peran kepala sekolah sangat penting sekali dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi mengenai tugas dari kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri. Seperti dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.32 Dokumentasi data tugas kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri

Pada hasil dokumentasi diatas, dapat diperoleh data tentang tugas kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu:

- a. Bertanggung jawab secara struktural dan fungsional tentang pengelolaan sekolah/pendidikan secara keseluruhan.
- b. Bersama wakil kepala sekolah menyusun rencana kerja kegiatan kependidikan.
- c. Bersama wakil kepala sekolah mengkoordinasi dan mengarahkan tugas-tugas koordinator kelas, wali kelas, guru kelas, dan karyawan seta

mengevaluasi tugas-tugas yang telah diamanatkan kepada yang bersangkutan.

- d. Melakukan komunikasi internal dan eksternal dengan pihak terkait untuk pengembangan sekolah.
- e. Berperan aktif dalam peningkatan SDM dengan mengikuti lokakarya-lokakarya atau seminar-seminar kependidikan.
- f. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga kependidikan lain atau lembaga-lembaga sosial atau lembaga swadaya masyarakat dalam pengembangan sekolah.
- g. Melaporkan secara periodik kepada pengurus tentang perkembangan sekolah.
- h. Menyusun dan mengajukan RAPBS bersama wakil kepala sekolah, koordinator kelas, dan guru-guru yang mempunyai kemampuan.

Dalam mengembangkan pengelolaan pengembangan kultur sekolah yang baik diperlukan bagaimana merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi. Pusat dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi terletak pada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Setelah itu, akan dijabarkan atau diorganisasikan ke tim inti sekolah yaitu 6 koordinator bidang sekolah. Kemudian, setiap bidang juga mempunyai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian khusus pada setiap bidangnya. Melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ustadzah Yuni mengenai merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan,

dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri menyatakan bahwa:

“sebelum kita merencanakan kultur sekolah atau suatu program, kita mengidentifikasi dulu masalah-masalah yang muncul. Misalnya, kita mau mengembangkan atau memperbaiki ketertiban sholat, sebelumnya kita sudah ada perlunya ada ASKAR. Ternyata, anak tidak sesuai yang diharapkan dari data yang didapat sehingga kita bentuklah tim ASKAR. Nah, baru kita merencanakan program-program dalam mengembangkan kultur sekolah bersama tim inti dalam rapat tahunan. Kita juga ada perencanaan sambil jalan dalam mengembangkan kultur sekolah. Jadi, bakunya kan sudah ada program yang kita rencanakan pada rapat kerja. Nah, kan tadi kita merencanakan kemudian dilaksanakan yang selanjutnya ada monitoring dan habis itu ada evaluasi. Dari monev itu monitoring dan evaluasi kita melihat ada kejanggalan kita kembali ke identifikasi dan merencanakan. Jadi, itu muter seperti ada siklusnya. Jadi bisa jadi kita melakukan kegiatan A ternyata di tengah jalan, oh ternyata ini tidak bisa seperti itu. Nah, ini kan namanya rencana jadi bisa saja ditengah jalan ada pembaharuan atau perbaikan.”¹⁸³

Kemudian, ditambahkan oleh kepala sekolah lagi mengenai bagaimana mengembangkan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri menyatakan lagi bahwa:

“runtutannya seperti ini, mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan, monitoring dan mengevaluasi, dan dari monitoring dan evaluasi kita dapat menyusun program-program selanjutnya. Itu yang sering kita lakukan seperti itu. Kalau disini itu, yayasan modelnya gini, jadi sebenarnya manajerial sekolah itu kepala sekolah. Jadi, kebijakan kepala sekolah, namun untuk hal-hal tertentu yang bersifat ada suatu kebijakan yang harus membutuhkan yayasan itu baru ke yayasan. Misal, terkait dengan pendanaan yang besar yang tidak bisa dari keuangan sekolah baru kita ke yayasan. Dan diawal kita sudah ada RAKER, runtutannya seperti ini yaitu saya sebagai kepala sekolah presentasi ke yayasan mempunyai program seperti ini. Kemudian, yayasan memberikan masukan. Nah dari situ, kita sosialisasikan dalam RAKER ke semua guru dan yayasan, dan semua hadir. Baru nanti, kita menyusun langkahnya. Setelah itu, pada ajaran baru kita laksanakan programnya. Jadi, RAKER itu sebelum liburan sekolah. Selanjutnya, dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Selanjutnya adanya

¹⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 13.00 WIB.

monitoring selama program berjalan untuk mengontrol program-program yang terlaksana. Kemudian, evaluasi setelah selesai program-program yang berjalan. Ada evaluasi jangka pendek, sedang, dan panjang. Dalam evaluasi jangka pendek, saya biasanya karena timnya besar seperti ini saya panggil salah satu koordinator. Misal, kalau program berkenaan dengan humas, ya saya panggil humasnya saya ajak untuk evaluasi. Jadi, tidak semuanya saya panggil. Misal, kita butuh keputusan yang cepat, ya saya panggil koordinator atau guru yang bersangkutan dengan hal itu. kalau jangka pendek itu kondisional. Sedangkan, evaluasi sedang, kita perbulan ada evaluasi tim inti sekolah dan ada pembinaan guru. Selanjutnya, evaluasi jangka panjang ya pas ketika rapat sebelum tahun ajaran baru.”¹⁸⁴

Dari wawancara dengan kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dalam mengembangkan kultur sekolah diperlukannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian diperlukannya tahap-tahap yang harus dilalui, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, dengan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang ada di sekolah.
- b. Merencanakan program-program dalam mengembangkan kultur sekolah.

Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi pada saat perencanaan dalam RAKER atau rapat kerja dan pembinaan. Seperti dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.33 Para guru-guru SD Plus Rahmat Kota Kediri kegiatan RAKER

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 12.45 WIB.

- c. Mengorganisasikan program-program sebelum dilaksanakan.
- d. Melaksanakan program-program yang telah direncanakan.
- e. Monitoring selama program berjalan untuk mengontrol program-program yang terlaksana.
- f. Mengevaluasi program program yang ada. melalui evaluasi jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang.

Beliau juga menambahkan mengenai pengelolaan pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota. Beliau menjelaskan bahwa dalam kultur sekolah, juga diperlukan perubahan-perubahan menjadi lebih baik yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Sekolah juga memerlukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan kultur sekolah. Sekolah juga melakukan study banding ke sekolah yang bagus kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sekolah ini juga selalu berupaya memberdayakan tenaga pendidik dan karyawan serta staf untuk meningkatkan keahliannya. Visi tetap menjadi hal baku di sekolah ini. Sekolah ini juga pernah melakukan penilaian kuesioner tentang SD Plus Rahmat Kota Kediri ke guru, siswa, dan wali murid. Penyempurnaan juga selalu dilakukan untuk mewujudkan kultur sekolah yang positif. Hal ini seperti hasil wawancara melalui Ustadzah Yuni selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

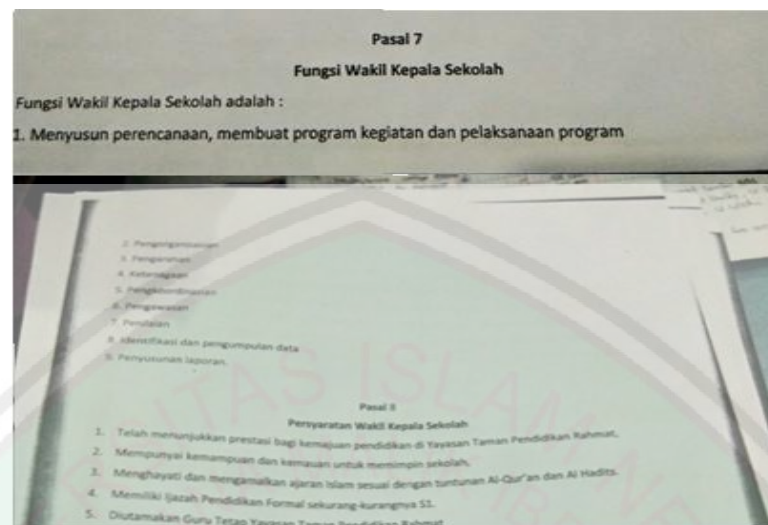
“kultur sekolah mesti melakukan perubahan-perubahan. Selanjutnya, kita mengidentifikasi kenapa perubahan dilakukan dan apa dasarnya. Kita juga pernah melakukan study banding, dari study banding kita adopsi. Selanjutnya, kita juga selalu menyesuaikan dengan kondisi sekolah kita. Selanjutnya kita sesuaikan dengan visi misi sekolah. Tidak hal itu saja, kita juga melakukan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan kultur sekolah. Jadi ibaratnya, kita tidak bisa saklek pada teori. Bisa saja 1 teori dikombinasikan dengan teori-teori yang lain. Kita juga selalu

berusaha memberdayakan semua komponen sekolah. Visi sekolah itu hal yang baku. Kita juga pernah melakukan penilaian kuesioner tentang SD Plus Rahmat Kota Kediri ke guru, siswa, dan wali murid. Penyempurnaan juga selalu kita lakukan untuk mewujudkan kultur sekolah yang positif dan mewujudkan visi misi sekolah.”¹⁸⁵

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri juga nampak terlihat semua komponen atau warga sekolah dilibatkan semua demi terlaksananya kultur sekolah yang baik di SD Plus Rahmat atau istilahnya pemodelan. Dimana, semua warga sekolah berupaya menjadi contoh atau model yang baik untuk para peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi di kelas, nampak pada saat itu di kelas 5C dan 2B, ustadzah yang mengajar di kelas tersebut juga selalu mendesain atau mencover proses pembelajaran secara islami guna membentuk karakter siswa yang baik. Selain itu, ketika peneliti berjalan-jalan melihat lingkungan sekitar SD Plus Rahmat Kota Kediri, nampak pembudayaan karakter yang baik didalamnya, seperti ketika melihat ustadz atau ustadzahnya mereka menyapa dan berjabat tangan, dan lain sebagainya.¹⁸⁶ Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi mengenai tugas wakil kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri. Seperti dokumentasi di bawah ini:

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 13.15 WIB.

¹⁸⁶ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 10 November 2017.



Gambar 4.34 Dokumentasi data tugas wakil kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri

Pada hasil dokumentasi diatas, dapat diperoleh data tentang tugas wakil kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pengarahan.
- d. Ketenagaan.
- e. Pengkoordinasian.
- f. Pengawasan.
- g. Penilaian.
- h. Identifikasi dan pengumpulan data.
- i. Penyusunan laporan.

Sedangkan melalui wawancara dengan Ustadzah Bety sebagai wakil kepala sekolah didapatkan data mengenai bagaimana mengelola

pengembangan kultur sekolah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Beliau menyatakan bahwa:

“dalam mengembangkan kultur sekolah dirumuskan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dalam tahap perencanaan, sebelum masuk awal masuk ajaran baru, tim inti sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, korbid-korbid sekolah (kooordianator bidang kurikulum, kooordianator bidang imtaq, kooordianator bidang kesiswaan, kooordianator bidang sarana prasarana, kooordianator bidang lomba, kooordianator bidang humas) berkumpul melakukan perencanaan untuk merumuskan program-program 1 tahun ke depan yang disini juga merumuskan model pengembangan kultur sekolah yang baru di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan mengevaluasi program-program dan kultur sekolah sebelumnya. Dan sebelum tim inti berkumpul untuk membahas program-program, mereka sudah menampung aspirasi-aspirasi dari warga sekolah. Dan disaat mereka berkumpul, maka aspirasi-aspirasi akan disampaikan guna merumuskan program-program satu tahun.”¹⁸⁷

Beliau juga menambahkan jawaban atas apa yang ditanyakan oleh peneliti. Beliau menambahkan jawabannya dan menyatakan bahwa:

“setelah kita merencanakan dan merumuskan program-program selama satu kedepan, kemudian kami mengajukan ke pihak yayasan Rahmat dan ke pihak komite juga. Kemudian, sebelum pada awal ajaran baru ada RAKER atau program kerja seluruh yayasan Rahmat. Disitulah, kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri memaparkan program-program dan kultur sekola yang ingin diciptakan untuk satu tahun ke depan. Setelah yayasan setuju, kemudian akan diberitahukan kepada semua warga sekolah kecuali siswa dalam workshop atau RAKER bersama dengan warga sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan pada acara itu, juga ada pihak dari dinas dan lain-lain ketika kita memaparkan program-program dan kultur sekolah sebagai hasil persetujuan dari yayasan yang *diflorkan* kepada semua warga sekolah. Nah itulah, tahapan dari perencanaan pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Tahap kedua ialah ialah pengorganisasian, pada tahap ini program-program dan kultur sekolah yang sudah direncanakan diorganisasikan untuk kemudian dilaksanakan dan sebelum tahap ini juga ada sosialisasi ke wali murid dalam program-program dan kultur sekolah yang akan dilaksanakan dan selanjutnya sosialisasi ke seluruh siswa. Dalam pengorganisasian ini,

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 10.15 WIB.

setiap koordinator bidang dan struktur organisasi dibawahnya mengatur bagaimana program-program dan kultur sekolah itu diatur sedemikian rupa sebelum direalisasikan atau lanjut pada tahap pelaksanaan. Selanjutnya, masuk pada tahap ketiga yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, seoptimal mungkin diharapkan warga sekolah harus melaksanakan dengan baik. Setelah itu, ada tahap yang keempat yaitu tahap pengevaluasian. Tahap evaluasi ini, ada evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Ada juga evaluasi langsung dan evaluasi tak langsung serta juga ada evaluasi pada waktu yang memang harus melakukan evaluasi.”¹⁸⁸

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap mengelola pengembangan kultur sekolah, diantaranya:

- a. Melakukan perencanaan, sebelum masuk awal ajaran baru, tim inti sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, korbid – korbid sekolah melakukan perencanaan untuk merumuskan program – program 1 tahun ke depan dan mengevaluasi program – program dan kultur sekolah sebelumnya.
- b. Selanjutnya, kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri memaparkan program – program dan kultur sekolah yang ingin diciptakan untuk satu tahun ke depan ke pihak yayasan.
- c. Kemudian, ada workshop atau RAKER bersama dengan warga sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri. Pada workshop itu juga ada pihak dari dinas dan lain – lain untuk memaparkan program – program dan kultur sekolah sebagai hasil persetujuan dari yayasan yang *diflorkan* kepada semua warga sekolah.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 10.30 WIB.

- d. Mengorganisasikan program-program sebelum dilaksanakan, setiap koordinator bidang dan struktur organisasi dibawahnya mengatur bagaimana program – program dan kultur sekolah itu diatur sedemikian rupa sebelum direalisasikan atau lanjut pada tahap pelaksanaan.
- e. Melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Sehingga, semua komponen sekolah harus memerankan kultur sekolah yang ada.
- f. Mengevaluasi program program yang ada. Tahap evaluasi ini, ada evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Ada juga evaluasi langsung dan evaluasi tak langsung serta juga ada evaluasi pada waktu yang memang harus melakukan evaluasi.

Beliau juga menambahkan jawabannya mengenai proses pelaksanaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau menyatakan bahwa:

“dalam proses pelaksanaan model pengembangan kultur sekolah dapat dilihat dari contoh nyatanya. Misal, dengan adanya program 5 S + 1 J, anak yang enggan mengulurkan tangan maka anak tidak ragu lagi atau tidak sungkan untuk mengulurkan tangan atau berjabat tangan. Dalam prosesnya juga, program – program dan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri sejauh ini masih berjalan dengan baik. Jadi, kita melakukan pembiasaan dan mengoptimalkan program – program dan kultur sekolah yang ada. sehingga, dalam prosesnya juga kita meihat anak – anak yang semakin individual akibat perkembangan teknologi yang ada, nilai kesopanan dan nilai keislaman yang semakin lama semakin menurun. Maka, dari hal tersebut dalam prosesnya selalu kita upayakan dan bangun karakter anak semaksimal mungkin agar anak semakin bisa bekerja sama, peduli lingkungan, punya tata krama, dan memiliki jiwa spiritual yang baik.”¹⁸⁹

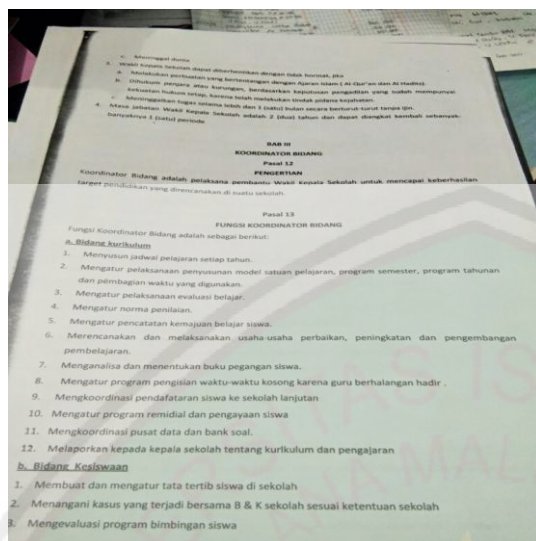
¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 10.40 WIB.

Dalam hal ini, dari pelaksanaan kultur sekolah melalui program-program yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Maka, dalam prosesnya selalu sekolah selalu mengupayakan dan membangun karakter peserta didik semaksimal mungkin agar anak dapat bekerja sama, peduli lingkungan, mempunyai tata krama, dan memiliki jiwa spiritual yang baik. Agar model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa dapat terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri, maka perlu dikerahkan semua komponen sekolah agar kultur sekolah dapat berjalan dengan baik. Hal ini, menurut wawancara dengan Ustadzah Bety sebagai wakil kepala sekolah sebagai berikut bahwa:

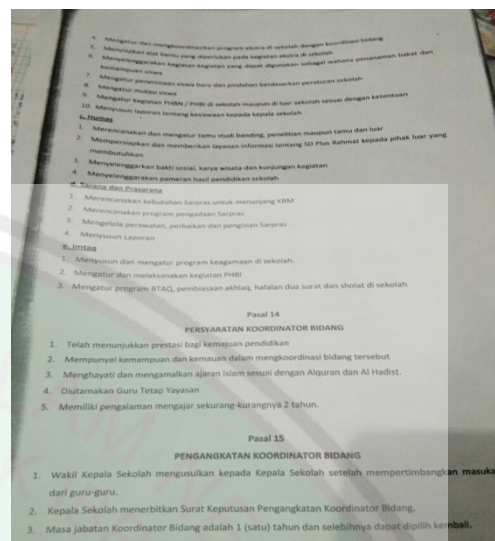
“semua komponen digerakkan dari guru, staf, karyawan, satpam, dapur, cleaning servis, dan semuanya. Dari mereka anak – anak dapat belajar tentang kultur sekolah yang baik itu seperti apa. Misalkan pak satpam, yang ikut menyambut pagi juga memberikan senyuman, ramah, dan membangkitkan gairah siswa untuk semangat pagi dalam belajar. Begitu halnya, untuk guru-guru yang piket dalam penyambutan pagi. Sehingga, semua lapisan membentuk karakter siswa.”¹⁹⁰
 Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi mengenai tugas

koordinator bidang SD Plus Rahmat Kota Kediri terdapat 6 koordinator bidang. Seperti dokumentasi di bawah ini:

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2017 pukul 10.48 WIB.



Gambar 4.35 Dokumentasi koorbid kurikulum dan kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri



Gambar 4.36 Dokumentasi koorbid humas, sarpras, dan imtaq SD Plus Rahmat Kota Kediri

Pada hasil dokumentasi diatas, dapat diperoleh data tentang 6 koordinator bidang di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Namun, dalam hal ini peneliti tidak mendapatkan data dokumentasi mengenai tugas koorbid lomba. Berdasarkan dari infomasi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tugas dari koorbid lomba ialah bertugas mengenai segala perlombaan yang ada di di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan segala perlombaan yang diikuti oleh semua warga SD Plus Rahmat Kota Kediri di instansi luar dari tingkat kota sampai ke internasional. Sedangkan, tugas 5 koordinator bidang di SD Plus Rahmat Kota Kediri berdasarkan data yang didapat peneliti melalui data dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- Koordinator Bidang Kurikulum
 - a. Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.

- b. Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran, program semester, program tahunan, dan pembagian waktu yang digunakan.
- c. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
- d. Mengatur norma penilaian.
- e. Mengatur pencatatan kemajuan belajar siswa.
- f. Merencanakan dan melaksanakan usaha-usaha perbaikan, peningkatan dan pengembangan pembelajaran.
- g. Menganalisa dan menentukan buku pegangan siswa.
- h. Mengatur program pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir.
- i. Mengkoordinasi pendaftaran siswa ke sekolah lanjutan.
- j. Mengatur program remedial dan pengayaan siswa.
- k. Mengkooordinasi pusat data dan bank soal.
- l. Melaporkan kepada kepala sekolah tentang kurikulum dan pengajaran.
- Koordinator Bidang Kesiswaan
 - a. Membuat dan mengatur tata tertib siswa di sekolah.
 - b. Menangani kasus yang terjadi bersama B &K sekolah sesuai ketentuan sekolah.
 - c. Mengevaluasi program bimbingan siswa.
 - d. Mengatur dan mengkoordinasikan program ekstra di sekolah dengan koordinasi bidang.
 - e. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan pada kegiatan ekstra di sekolah.

- f. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan sebagai wahana penanaman bakat dan kemampuan siswa.
- g. Mengatur penerimaan siswa baru dan pindahan berdasarkan peraturan sekolah.
- h. Mengatur mutasi siswa.
- i. Mengatur kegiatan PHBN/PHBI di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan ketentuan.
- j. Menyusun laporan tentang kesiswaan kepada kepala sekolah.
- Koordinator Bidang Humas
 - a. Merencanakan dan mengatur tamu studi banding, penelitian maupun tamu dan luar.
 - b. Mempersiapkan dan memberikan layanan informasi tentang SD Plus Rahmat kepada pihak luar yang membutuhkan.
 - c. Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata, dan kunjungan kegiatan.
 - d. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah.
- Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana
 - a. Merencanakan kebutuhan Sarpras untuk menunjang KBM.
 - b. Merencanakan program pengadaan Sarpras.
 - c. Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian Sarpras.
 - d. Menyusun laporan.
- Koordinator Bidang Imtaq
 - a. Menyusun dan mengatur program keagamaan di sekolah.
 - b. Mengatur dan melaksanakan kegiatan PHBI.

- c. Mengatur program BTAQ, pembiasaan akhlaq, hafalan dua surat dan sholat di sekolah.

Peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara dengan 6 koordinator bidang yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri mengenai bagaimana pengelolaan pengembangan kultur sekolah dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Pertama, wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku koordib kesiswaan mengenai peran dan tugas serta ruang lingkup koordib kesiswaan dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Peran dan tugas serta ruang lingkup koordib kesiswaan yaitu salah satunya pada ranah ketertiban siswa. Ruang lingkupnya meliputi penerapan tata tertib kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini, sesuai dengan wawancara dengan Ustadzah Nurul. Beliau menyatakan bahwa:

“pada dasarnya ranah kesiswaan lebih ketatertiban siswa, yang meliputi jam masuk serta pemakaian atribut siswa. Ruang lingkup kesiswaan meliputi penerapan tata tertib kesiswaan, meliputi jam masuk dan pemakaian seragam serta atribut yang sesuai aturan yang bekerjasama dengan psikologi sekoah dan BK. Selain itu, juga kegiatan ekstrakurikuler sekolah.”¹⁹¹

Selanjutnya program-program atau agenda sekolah yang dilakukan koordib kesiswaan dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa meliputi penanaman sikap disiplin aturan sekolah dan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sesuai dengan hasil

¹⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 08.45 WIB.

wawancara dengan koorbid kesiswaan yaitu Ustadzah Nurul. Beliau menyatakan bahwa:

“menanamkan sikap disiplin serta program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Penerapan sikap disiplin kesiswaan yaitu masalah jam masuk serta aturan-aturan pemakaian seragam beserta atributnya.”¹⁹²

Koordinator kesiswaan juga ikut serta dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan menerapkan aturan-aturan yang ada di sekolah. Seperti halnya wawancara dengan Ustadzah Nurul:

“dengan menerapkan aturan sekolah dan aturan jenjang yang sudah disepakati semua pihak.”¹⁹³

Dalam mengembangkan kultur sekolah, koorbid kesiswaan juga memerlukan tahap merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul, beliau mengungkapkan bahwa:

“dalam merencanakan yaitu melalui program tahunan dari Koordinator Bidang Kesiswaan. Dalam mengorganisasi yaitu kesiswaan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait di sekolah, yaitu Kepsek, wakasek, Koordinator Humas, tenaga psikologi, tenaga BK, & semua guru. selanjutnya, tahap melaksanakan yaitu kesiswaan bekerjasama dengan tenaga psikologi dan BK membentuk tim penegak disiplin dan mengadakan buku proyek kebaikan. Kemudian, mengevaluasi yaitu akan ada evaluasi bertahap dalam pelaksanaan program ini. Dilaksanakan dengan koordinasi secara lisan/tertulis dengan tenaga psikologi/BK dan Kepsek sebagai pengambil keputusan.”¹⁹⁴

Dalam hasil wawancara tersebut, koorbid kesiswaan memiliki tahap-tahap mengembangkan model kultur sekolah, diantaranya:

¹⁹² Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 08.58 WIB.

¹⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09.05 WIB.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09.15 WIB.

- a. Merencanakan program tahunan dari kesiswaan.
- b. Mengorganisasikan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait di sekolah, yaitu Kepsek, wakasek, Koorbid Humas, tenaga psikologi, tenaga BK, & semua guru.
- c. Melaksanakan program dan bekerjasama dengan tenaga psikologi dan BK membentuk tim penegak disiplin dan mengadakan buku proyek kebaikan.
- d. Mengevaluasi program-program yang terlaksana. Dilaksanakan dengan koordinasi secara lisan/tertulis dengan tenaga psikologi/BK dan Kepsek sebagai pengambil keputusan.

Kedua, wawancara dengan Ustadzah Luci selaku koorbid humas mengenai peran dan tugas Koorbid Humas dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu menghubungkan dan merekatkan hubungan siswa, ustadz ustadzah, karyawan, wali murid, instansi lain dan sebagainya. Web sekolah juga merupakan peran humas, dan admin dari web sekolah ialah tim humas yang dibantu oleh TIK. Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Luci sebagai koorbid humas mengungkapkan bahwa:

“yang namanya humas itu setiap ustadz ustadzah adalah humas atau penghubung. Cuma intinya tugas koorbid humas yaitu merekatkan hubungan siswa, ustadz ustadzah, karyawan, wali murid, instansi lain dan sebagainya. Kami memfasilitasi semisal ada seminar, parenting, dan sebagainya. Bekerjasama dengan bimbingan dan konseling serta psikolog sekolah mendatangkan pemateri yang berkaitan dengan inklusi yaitu mewadahi anak-anak ABK. Kita menerima anak-anak ABK. Dan disini, disetiap jenjang ada anak ABK dan didampingi guru pembimbing khusus. Kemudian, ketika ada karyawan yang sedang sakit kita menjenguk kesana dan menggalang dana. Web sekolah juga

merupakan peran humas, dan admin dari web sekolah ialah tim humas yang dibantu oleh TIK.”¹⁹⁵

Selanjutnya, raung lingkup dan program-program Koorbid humas dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu ruang lingkupnya hubungan dengan anak-anak, dengan karyawan, dengan ustadz ustadzah, dengan jajaran pengurus yayasan, dengan lingkungan masyarakat, dengan instansi-instansi terkait, dengan sumber informan, sumber media dan sebagainya. Program-program humas yaitu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Salah satunya, program literasi dan mensosialisasikan ke media. Hal ini, sesuai dengan wawancara dengan Ustadzah Luci bahwa:

“ruang lingkupnya humas disini didalam sekolah itu sendiri yakni dengan hubungan dengan anak-anak, dengan karyawan, dengan ustadz ustadzah, dengan jajaran pengurus yayasan, dengan lingkungan masyarakat, dengan instansi-instansi terkait, dengan sumber informan, sumber media dan sebagainya. Dan program-programnya, kalau yang sudah terlaksana kemarin ialah program literasi yang bekerjasama dengan tim perpustakaan. Ada juga kerjasama dengan psikolog untuk mendatangkan pemateri untuk anak-anak ABK. Kita mendatangkan wartawan dalam menjuri pada peran mading untuk meningkatkan semangat membaca dalam perlombaan. Hal ini, untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai prestasi ketika ada anak-anak yang menang dalam kompetisi. Kita sosialisasikan ke media dan kita juga menumbuhkan rasa rendah hati agar tidak sombong. Sehingga, akan menginspirasi anak-anak yang lainnya untuk semangat dalam berprestasi dan giat belajar. Disini, humas memperluas lahan dakwah sehingga menjadi informan. Kultur sekolah untuk menjadi lebih baik kan butuh sosialisasi.”¹⁹⁶

Koorbid Humas juga melakukan beberapa upaya dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik yaitu kerjasama dengan semua komponen atau warga

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.10 WIB.

sekolah dan mendatangkan berbagai sumber, sosialisasi, memperluas media sosial, serta memperluas link. Hal ini, didukung wawancara dengan Ustadzah Luci, beliau mengungkapkan bahwa:

“kita kerjasama dengan ustadz ustadzah dan semua warga sekolah ini dan juga melalui program-program kerja humas melalui apresiasi. Mendatangkan berbagai sumber, sosialisasi, memperluas media sosial, memperluas link.”¹⁹⁷

Dalam mengembangkan model kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Ustadzah Luci juga mengungkapkan bahwa:

“merencanakan melalui rapat koorbid dan kepala sekolah. Disitu, awalnya kita evaluasi dulu atau sebelumnya. Dari evaluasi itu akan mendapatkan masukan-masukan dari ustadz ustadzah dan berbagai masukan dari lain. Selanjutnya, membuat perencanaan program-program selanjutnya untuk satu tahun ke depan. Kemudian, dalam pelaksanaannya ada jadwal kurikulum atau menyesuaikan jadwal kurikulum. Selanjutnya diorganisasikan sampai perjenjang. Kalau pelaksanaannya bekerjasama dengan wali murid dan semua komponen sekolah. Kemudian, pengevaluasian melalui kuosioner dan usulan-usulan dari lain. Ada evaluasi temporer, evaluasi khusus, dan evaluasi jangkauan. Kalau evaluasi temporer yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan darurat, yang segera dievaluasikan karena darurat dan butuh dievaluasi. Biasanya sistem-sistemnya ustadz ustadzah langsung memberikan ke humas kemudian ke kepala sekolah atau bisa dari rapat korjen (koordinator jenjang). Lalu, evaluasi khusus antara humas dan kepala sekolah serta koorbid-koorbid pada 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali membahas apa sih yang kurang. Ada juga evaluasi semesteran ini lebih merujuk pada evaluasi kurikulum. Nanti evaluasi tahunan pada awal pembelajaran, ini kita memberikan laporan dihadapan teman-teman. Kemudian, ada evaluasi bersama kepala sekolah dan koorbid-koorbid. Jadi, tim inti dulu kemudian secara bersama. Ada praker dan raker.”¹⁹⁸

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.20 WIB.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Luci, dapat disimpulkan bahwa tahapan mengembangkan kultur sekolah, sebagai berikut:

- a. Merencanakan melalui rapat koorbid dan kepala sekolah, yang sebelumnya kita melakukan evaluasi program sebelumnya.
- b. Selanjutnya diorganisasikan sampai perjenjang.
- c. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal kurikulum, pelaksanaannya bekerjasama dengan wali murid dan semua komponen sekolah.
- d. Pengevaluasian melalui kuosioner dan usulan-usulan dari lain. Ada evaluasi temporer, evaluasi khusus, dan evaluasi jangkauan.

Ketiga, wawancara dengan Ustadzah Rita selaku koorbid kurikulum mengenai peran dan tugas koorbid kurikulum dalam mengembangkan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu membuat perencanaan mengenai kurikulum, membuat jadwal proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Rita, sebagai berikut:

“dari tim kurikulum, selain membuat perencanaan tentunya mengevaluasi dari tahun-tahun sebelumnya yang kita evaluasi secara tim dan kepala sekolah. Pengembangannya kita lihat kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah ini. Karena kebetulan lahan kita sempit dan terbatas. Dan lahan bermain terbatas sekali. Pihak kurikulum juga membuat jadwal penggunaan lapangan. Kebetulan kita juga punya lapangan yang terpisah dari sekolah sekitar 1 km. Cukup menarik juga sehingga guru olahraga bisa mengajak siswa untuk jalan-jalan juga. Kemudian, kami juga merumuskan dalam bentuk pengembangan karakter yang terstruktur seperti yang sudah saya sampaikan. Sehingga harus terjadwal yang berkaitan dengan bidang kurikulum. Kami juga bekerja sama dengan bidang kesiswaan. Sebenarnya dalam pengembangan model kultur sekolah semua bidang berhubungan. Dan semua bidang bertanggungjawab kepada kepala sekolah.”¹⁹⁹

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.45 WIB.

Koorbid kurikulum juga mempunyai ruang lingkup di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu ada yang secara administrasi dan non administrasi. Untuk administrasi, mengatur mengenai kelengkapan pembelajaran mulai dari prota, promes, rpp, alat dan media, sumber belajar, dan perangkat pendukung lainnya. Untuk Non administrasi, yaitu dalam proses pembelajaran, menjaga pembiasaan-pembiasaan baik bersama bidang kesiswaaan misalnya kerapian dan kedisiplinan serta ketertibaan di dalam kelas dan di luar kelas. Ini merupakan hasil simpulan dari wawancara dengan Ustadzah Rita selaku koorbid kurikulum berikut ini:

“administrasi dan non administrasi. Untuk administrasi tentunya kami mengatur mengenai kelengkapan pembelajaran mulai dari prota, promes, rpp, alat dan media, sumber belajar, dan perangkat pendukung lainnya. Selain administrasi, karena penilaian di kurikulum 2013 sangat banyak, kami juga membuat aplikasi sendiri untuk evaluasi, presensi guru, jurnal kelas, sehingga di setiap kelas ada jurnal pembelajaran dan daftar hadir, ada rekam jejak/history pembelajaran. Ada juga administrasi kedinasan, yaitu memperhatikan tenaga pengajar dalam hal tunjangan-tunjangan, uprage tenaga pendidik dan ketenagapendidikan. Sehingga ditata sedemikian rupa oleh bidang kurikulum. Yang berkaitan dengan kedinasan diatur oleh sekolah dan yang berkaitan dengan ketenagaan diatur oleh yayasan. Non administrasi, yaitu dalam proses pembelajaran, menjaga pembiasaan-pembiasaan baik bersama bidang kesiswaaan misalnya kerapian dan kedisiplinan serta ketertibaan di dalam kelas dan di luar kelas.”²⁰⁰

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada koorbid kurikulum mengenai program-program dari koorbid kurikulum dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu programnya terstruktur dan tidak struktur. Sehingga yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan

²⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.50 WIB.

perangkat pembelajaran. seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Rita, beliau menyatakan bahwa:

“programnya terstruktur dan tidak struktur. Sehingga yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran.”²⁰¹

Strategi atau cara koorbid kurikulum dalam mewujudkan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui rapat koordinasi, disosialisasikan, dan kurikulum juga memiliki tim disetiap jenjang yang kemudian dari tim ini membahas rapat kerja dan program-program. Hal ini, ssuai dengan wawancara dengan Ustadzah Rita sebagai berikut:

“tentunya ini melalui rapat koordinasi dulu dengan kepala sekolah jika mungkin sudah disetujui disepakati maka disosialisasikan kepada guru-guru terutama. Kebetulan kita disetiap 1 bulan sekali di minggu pertama itu ada rapat bersama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua ustadz dan ustadzah. Karena kita jenjangnya banyak, kelasnya banyak sehingga untuk koordinasi membutuhkan waktu. Makanya untuk informasi-informasi kedinasan yang membutuhkan semua harus tahu. Sehingga kita juga membuat grup info sekolahku. Jadi, jika dibutuhkan kepanitian kita buat kepanitian. Kurikulum juga memiliki tim disetiap jenjang yang kemudian dari tim ini membahas rapat kerja dan program-program.”²⁰²

Data yang didapat peneliti mengenai bagaimana pengembangan kultur sekolah melalui bidang kurikulum, Ustadzah Rita mengungkapkan bahwa:

“dimulai dari rapat awal pembelajaran bersama tim inti sekolah, kemudian ke yayasan yang selanjutnya tahap sosialisasikan ke guru-guru sampai ke wali murid dan siswa. Setelah itu, secara struktural koorbid kurikulum dibawah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Tentunya, disini saya juga dibantu oleh wakil koorbid kurikulum. Saya dan wakil membuat rumusan berdasarkan evaluasi program kerja tahun sebelumnya. Apakah ada program yang perlu dihapus, apakah ada yang

²⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

²⁰² Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.10 WIB.

perlu ditambah, direvisi kalau sudah kita ajukan ke kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Jika ada program atau hal yang baru, kepala sekolah yang menyampaikan ke yayasan. Kemudian, sudah fix baru kita sosialisasikan. Merumuskannya selain memang berpatokan pada program kerja tahun sebelumnya. Kita juga melihat ke kurikulum 2013 yang kita gunakan saat ini. Ada revisi tidak, yang ada revisi kelas 2, 3, 4, 5, dan 6. Dan kelas 1 tidak ada revisi. Dalam rumusan ini kurikulum juga ada kumpulan sekolah-sekolah tergabung dalam satu gugus untuk bekerjasama.”²⁰³

Beliau menyatakan bahwa Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Rita selaku koordibid kurikulum, dapat disimpulkan bahwa tahapan mengembangkan model pengembangan kultur sekolah, sebagai berikut:

- a. Merencanakan pada rapat awal pembelajaran bersama tim inti sekolah.
- b. Selanjutnya dibawa ke yayasan yang selanjutnya tahap sosialisasikan ke guru-guru sampai ke wali murid dan siswa.
- c. Dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.
- d. Dievaluasi.

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai cara agar pengembangan kultur sekolah agar membentuk karakter siswa kepada Ustadzah Rita. Beliau menyatakan bahwa:

“loyalitas dari setiap komponen sekolah dan istiqomah tanpa batas dalam pelaksanaan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Tentunya, kita berada dalam lembaga yang sama yang menjunjung visi misi sekolah yang sama maka harus timbul rasa memiliki dan kepedulian terhadap sesama serta memberikan pelayanan yang baik kepada siswa.”²⁰⁴

Pada wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara agar pengembangan kultur sekolah agar membentuk karakter siswa yaitu perlunya

²⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.20 WIB.

²⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.30 WIB.

loyalitas dari setiap komponen sekolah dan istiqomah tanpa batas dalam pelaksanaan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Keempat, wawancara dengan Ustadzah Maya selaku koorbid imtaq mengenai peran dan tugas Koorbid imatq dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan siswa yaitu sebagai public figure dan tugasnya yaitu mengkoordinasi aktivitas-aktivitas Imtaq yang terjadwal maupun direncanakan ditengah jalan. Hal ini, didukung melalui wawancara dengan Ustadzah Maya selaku koorbid imtaq. Beliau menyatakan bahwa:

“peran dan tugas koorbid Imtaq yaitu sebagai public figure dan penting. Sehingga, yang dicontoh guru tentang spiritualnya. Jadi, perannya karakter itu juga banyak dipengaruhi Imtaq. Jadi, setiap koorbid mempunyai pembiasaan yang ada di Imtaq. Kalau tugasnya yaitu mengkoordinasi aktivitas-aktivitas Imtaq yang terjadwal maupun direncanakan ditengah jalan.”²⁰⁵

Peneliti juga mendapatkan data mengenai ruang lingkup dan program-program dari Koorbid Imtaq dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu ruang lingkupnya seputar kegiatan keagamaan dan program-programnya yakni program tahunan, program PHBI, program harian. Program harian, bagaimana doa pagi, tahapan pembelajaran tahfidz, dan sebagainya. Seperi dijelaskan oleh Ustadzah Maya sebagai koorbid imtaq bahwa:

“seputar kegiatan keagamaan. Ada kegiatan Imtaq yang sifatnya besar seperti PHBI ada. yang hubungannya sama kurikulum ada, kegiatan diluar juga ada kerjasama dengan kesiswaaan. Kalau dengan wali murid kerjasama dengan humas. Kita terus bekerjasama dengan semua koorbid. Sehingga, menyeluruh. Dan program-programnya yaitu program tahunan, program PHBI, program harian. Program harian,

²⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.30 WIB.

bagaimana doa pagi, tahapan pembelajaran tahfidz. Bahkan kalau juga ada penilaian. Program tahunan menyatu dengan kepala sekolah.”²⁰⁶

Dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dan mengembangkan kultur sekolah, koorbid imtaq yaitu selalu koordinasi dengan semua komponen sekolah dan dalam pelaksanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan mengevaluasi sebagai berikut:

- a. Merencanakan program.
- b. Melaksanakan program yang direncanakan.
- c. Diorganisasikan dengan membuat setiap penanggungjawab setiap program.
- d. Mengontrol program yang dilaksanakan.
- e. Mengevaluasi program.

Dalam hal ini, didukung dari wawancara dengan Ustadzah Maya selaku koorbid imtaq di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau mengungkapkan bahwa:

“terus koordinasi dengan semua komponen sekolah. Sedangkan, dalam perencanaan yang disodorkan ke kepala sekolah. Kemudian tim inti Imtaq rapat untuk pelaksanaannya, ada penanggungjawab, selanjutnya pelaksanaan, dilanjutkan kontroling. Lalu evaluasi.”²⁰⁷

Dalam pelaksanaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang imtaq, Ustadzah Maya juga menjelaskan melalui wawancara sebagai berikut:

“karena disini ada jam tahfidz sendiri jam baca Qur’an sendiri. Dalam sholat pun kita jadwal jamaah di masjid yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan juga ASKAR Sholat dari peserta didik yang bertugas memantau wudhu dan sholat temannya. Ketika ada yang melanggar akan ditangani wali kelas, melanggar lagi ditangani guru BK, melanggar terus menerus akan ditangani Tim Imtaq, melanggar lagi

²⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.40 WIB.

²⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.50 WIB.

akan ditangani kepala sekolah sehingga akan berkurang. InsyaAllah efektif dan kita lakukan evaluasi terus dan pembinaan terhadap Tim ASKAR. Wali kelas dan guru kelas juga aktif menginformasikan ke anak-anak bahwa menjaga sholat dan wudhu bukan takut karena di catat oleh Tim ASKAR tapi tetap karena tujuan menyembah Allah. Kalau kita sampai mempermainkan aturan-aturan yang diperintah Allah, nanti Allah akan lebih mudah sekali mempermainkan hidup kalian.”²⁰⁸

Dari hasil wawancara melalui koorbid imtaq dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kultur sekolah melalui bidang imtaq yakni program tahfizul Qur'an yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri memiliki jam pelajaran sendiri setiap harinya dan setiap 1 minggu sekali pada hari sabtu akan dilakukan penilaian pada hari minggu. Dalam pelaksanaanya kegiatan keagamaan juga ada tim ASKAR, tim ini sebagai pemantau atau mengawasi setiap kegiatan keagamaan seperti wudhu dan sholat temannya. Tim ASKAR juga senantiasa dibimbing oleh koorbid Imtaq. Setiap ada program yang dilaksanakan, pasti ada usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, koorbid imtaq tidak bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan dan mengingatkan peserta didiknya. Jadi, harus konsisten, terus menerus, dan istiqomah. Semisal, thoharoh pada kelas 1, 2, 3 itu terus dingatkan, kalau ke kamar mandi berdoa, bagaimana tatacara buang air, buang air kecil dan besar, dan sebagainya.

Kelima, wawancara dengan Ustadz Jon selaku koorbid lomba mengenai peran dan tugas koorbid lomba dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan siswa yaitu membuat program-program khusus dalam pembimbingan siswa untuk siap bertanding lomba dan menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya. Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz

²⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Iman dan Taqwa (Imtaq) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB.

Jon selaku koordinator lomba mengenai hal tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa:

“tentunya setiap koordinator yang ada di sekolah mempunyai peran tugas masing-masing, begitu pun koordinator lomba. Tentunya kami punya program-program khusus dalam pembimbingan siswa untuk siap bertanding lomba, disitu tentu ada nilai-nilai karakter yang kami ajarkan, misalkan tentang kejujuran, kerja keras, tanggungjawab, kedisiplinan, dan sebagainya, karena yakin tidak ada kesuksesan tanpa kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.”²⁰⁹

Setiap koordinator mempunyai ruang lingkup masing-masing dalam melakukan tugasnya. Seperti halnya, koordinator lomba. Menurut wawancara dengan Ustadz Jon mengenai ruang lingkup koordinator lomba. Beliau menyatakan bahwa:

“ya, segala kegiatan yang terkait dengan lomba, baik lomba kedisiplinan maupun lomba yang sifatnya non kedisiplinan yang justru jauh lebih baik banyak. Mulai dari kegiatan pembelajaran/pembimbingan peserta lomba sampai dengan pendampingan pada saat lomba.”²¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup koordinator lomba yaitu segala kegiatan yang terkait dengan lomba, baik lomba kedisiplinan maupun lomba yang sifatnya non kedisiplinan. Untuk selalu memajukan dan mempertahankan prestasi yang diraihinya, koordinator lomba mempunyai program-program dan agenda-agenda dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Seperti wawancara dengan Ustadz Jon, sebagai berikut:

“sebenarnya banyak sekali program-program yang kami rencanakan, antara lain dengan membuat kelas klub MIPA yang mana kelas ini adalah kelas khusus untuk menyiapkan siswa dalam bidang olimpiade matematika dan

²⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB.

²¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.15 WIB.

IPA, pesertanya kelas 3-6 dan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu, ada juga pembinaan online berbasis whatsapp (WA), juga ada program sarapan pagi yaitu program khusus kelas 5 yang dilakukan setiap 2x seminggu. Kemudian juga ada program pelatihan menulis untuk siswa dan guru yang nanti juga akan dilombakan secara intern sekolah. Sedangkan, agenda-agendanya banyak sekali, agenda kegiatan lomba yang diikuti siswa-siswi kami baik tingkat provinsi, nasional, maupun internasional, yang hari ini adalah MCR UNESA ada 2 siswa kami lolos masuk babak final, dalam waktu dekat ada Olimiate-Olisate, JMSO, HIMSO, KMNR, ASMO (Asian Science and Mathematics Olympiad), TIMO (Thailand Internasional Mathematical Olympiad), dan masih banyak lagi.”²¹¹

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa program-program yang direncanakan oleh koorbid lomba cukup banyak yaitu dengan membuat kelas klub MIPA, kelas khusus olimpiade, pembinaan online berbasis whatsapp (WA) dan ada program pelatihan menulis untuk siswa dan guru.

Koorbid lomba mempunyai cara mewujudkan pengembangan kultur sekolah agar dapat menciptakan kultur sekolah yang baik dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan melaksanakan program-program yang ada secara optimal dan selalu terlingkup secara islami. Sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Jon selaku koorbid lomba. Beliau mengungkapkan bahwa:

“dengan melaksanakan semua program kerja sebaik-baiknya, dengan tetap memegang nilai-nilai islami.”²¹²

Dalam mengembangkan kultur sekolah, Koorbid Lomba juga mempunyai pengelolaan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang

²¹¹ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.25 WIB.

²¹² Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.30 WIB.

dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan koordib lomba mengenai hal tersebut. Beliau menyatakan bahwa:

“merencanakan pada awal pembelajaran dalam rapat bersama tim inti kemudian adanya koordib lomba dan anggotanya. Koordib lomba, wakoordib lomba, dan 10 anggota koordib lomba ini selanjutnya merencanakan pada ranah perlombaan yang ada. Kemudian, pelaksanaannya kita adakan pembinaan bagi peserta yang mengikuti lomba. Kemudian, kita juga ada grup WA untuk mengontrolnya. Dengan adanya jurnal pembelajaran, selain itu tiap bulan minggu ke-3 tim lomba rutin mengadakan kegiatan evaluasi baik rapat maupun via grup WA, jadi semua kegiatan tim lomba selalu terorganisir sehingga mudah untuk proses evaluasi dan pembuatan program tahun berikutnya.”²¹³

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa koordib lomba dalam mengembangkan kultur sekolah melalui bidangnya seperti berikut:

- a. Merencanakan pada sebelum awal pembelajaran baru dalam rapat bersama tim inti.
- b. Koordib lomba, wakoordib lomba, dan 10 anggota koordib lomba ini selanjutnya merencanakan pada ranah perlombaan yang ada.
- c. Selanjutnya, dilaksanakan. Koordib lomba juga mengadakan pembinaan bagi peserta yang mengikuti lomba.
- d. Dalam mengontrolnya kita selalu memanfaatkan sosial media untuk mngkontrolnya.
- e. setiap bulan minggu ke-3 tim lomba juga rutin mengadakan kegiatan evaluasi baik rapat maupun via grup WA.

Keenam, wawancara dengan Ustadz Fajar selaku koordib sarana prasarana atau sarpras mengenai peran dan tugas Koordib Sarana dan Prasarana

²¹³ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.40 WIB.

dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu sekolah ini kan tidak lepas dari sarana dan prasarana. Sehingga, sekolah memfasilitasi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kurikulum 2013 dan setiap kegiatan yang juga selalu membutuhkan tenaga sarpras. Hal ini, didukung melalui wawancara dengan Ustadz Fajar selaku koordib sarana prasarana atau sarpras melalui hal tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau sarpras ini bisa dibilang penting karena sekolah ini kan tidak lepas dari sarana dan prasarana. Sehingga, sekolah memfasilitasi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kurikulum 2013. Jadi, banyak sekali kegiatan yang selalu membutuhkan tenaga sarpras. Nah, sehingga sarpras selalu membantu dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini. Misalkan, pembelajaran mau menarik gimana? Nah, kita adakan pengadaan LCD, sound, mic, dan lain-lain sebagainya. Selanjutnya, memperbaiki fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang perlu diperbaiki disini.”²¹⁴

Selanjutnya, membahas mengenai ruang lingkup yang dilakukan Koordib Sarana dan Prasarana pada sekolah ini. Menurut wawancara dengan koordib sarpras yaitu Ustadz Fajar mengenai ruang lingkup yang dilakukan Koordib Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

“pekerjaan sarpras ini sudah diatur dalam pedoman pada yayasan. Yaitu ada 4 poin yakni, Merencanakan kebutuhan sarpras untuk menunjang KBM, Merencanakan program pengadaan sarpras, Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian sarpras, serta Menyusun laporan.”²¹⁵

Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup koordib sarpras yaitu ada 4 meliputi merencanakan kebutuhan sarpras untuk menunjang

²¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.40 WIB.

²¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 09.55 WIB.

KBM, merencanakan program pengadaan sarpras, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian sarpras, serta menyusun laporan. Setiap koorbid bidang mempunyai program masing-masing pada setiap bidangnya, begitu halnya dengan koorbid sarpras. program-program/agenda-agenda dari Koorbid Sarana dan Prasarana dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mendirikan bank sampah sekolah.
- b. Mengintegrasikan kegiatan jumat bersih dengan membersihkan meja dan kursi siswa dari coretan-coretan bolpoin dan stipo.
- c. Merencanakan tata letak ruangan sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018.
- d. Merencanakan pembelian alat inventaris sekolah untuk penggunaan jangka panjang sesuai kebutuhan kegiatan sekolah.
- e. Melakukan perbaikan dan perawatan inventaris sekolah.
- f. Membuat buku data inventaris sekolah secara menyeluruh berdasar data riil.
- g. Membuat buku peminjaman, catatan perbaikan serta perawatan inventaris sekolah.

Program-program tersebut didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan Ustadz Fajar selaku koorbid sarpras. Beliau memaparkan bahwa:

“program ini dibuat diawal tahun sebelum pembelajaran yakni mendirikan bank sampah sekolah, mengintegrasikan kegiatan jumat bersih dengan membersihkan meja dan kursi siswa dari coretan-coretan bolpoin dan stipo, merencanakan tata letak ruangan sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018, merencanakan pembelian alat inventaris sekolah untuk penggunaan jangka panjang sesuai kebutuhan kegiatan sekolah, melakukan perbaikan dan perawatan inventaris sekolah, serta membuat buku data inventaris sekolah secara menyeluruh berdasar data riil, serta

membuat buku peminjaman, catatan perbaikan serta perawatan inventaris sekolah.”²¹⁶

SD Plus Rahmat Kota Kediri juga selalu mengembangkan sarana dan prasarana agar selalu terjaga dan dapat mendukung keterlaksanaan model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SD Plus Rahmat Kota Kediri terdapat dua sistem yaitu dari pengaduan guru-guru dan dari permintaan kepala sekolah untuk lebih mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Hal ini, didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Fajar selaku koordib sarpras. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“kalau mengembangkan sarpras ada dua sistem yaitu sistem yang pertama berdasarkan pengaduan dari guru-guru. Jadi, guru-guru terkadang merasakan kurang nyaman ketika menggunakan fasilitas sekolah, ini kok kurang ini ya, kok begini ya, guru menceritakannya kepada koordib sarpras. Sistem yang kedua yaitu biasanya dari permintaan kepala sekolah untuk lebih mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Koordib sarpras juga membuat perencanaan-perencanaan untuk direalisasikan di sekolah ini.”²¹⁷

Sarana dan prasarana yang ada harus selalu dijaga dan dirawat dengan baik. Semua komponen sekolah pun menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga, Koordib sarana dan prasarana juga mempunyai cara dalam mewujudkan model kultur sekolah yang baik dalam membentuk karakter siswa yaitu menyediakan berbagai fasilitas dan aturan pemakaiannya serta

²¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 10.10 WIB.

²¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 10.20 WIB.

mengingatkan untuk selalu menjaga fasilitas yang ada di sekolah. Seperti halnya, didukung dengan hasil wawancara dengan Ustadz Fajar, berikut dibawah ini:

“dengan menyediakan berbagai fasilitas serta aturan pemakaiannya juga selalu mengingatkan untuk selalu menjaga fasilitas yang ada di sekolah.”²¹⁸

Koorbid Koorbid Sarana dan Prasarana dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Koorbid Sarana dan Prasarana yang dilakukan. Dari hal itu, kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat dalam membentuk karakter siswa. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Fajar mengenai bagaimana pengembangan kultur sekolah dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau menjelaskan seperti berikut:

“kalau diawal kita merencanakan program kerja dengan membuat program dan pengadaan inventaris yang belum ada di sekolah. Selanjutnya, disosialisasikan. Kemudian dalam mengorganisasikannya kita membuat laporan pengajuan ke kepala sekolah sebagai sumber pendanaan. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya kita dibantu tim CS yaitu Cleaning Servis. Tim koorbid sarpras dan tim CS bekerjasama dalam memantau fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Kemudian, dalam evaluasinya ada jangka pendek, jangka sedang, jangka panjang. Jangka pendeknya kondisional, jangka panjangnya tim koorbid akan melakukan pengecekan pada bulan-bulan tertentu dan jangka panjangnya dilakukan ketika rapat bersama sebelum awal tahun pembelajaran.”²¹⁹

²¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 10.30 WIB.

²¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 10.40 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahapan koorbid sarpras dalam pengembangan kultur sekolah pada pembentukan karakter siswa yaitu:

- a. Merencanakan program kerja dengan membuat program dan pengadaan inventaris yang belum ada di sekolah.
- b. Selanjutnya, disosialisasikan dan mengorganisasikannya dengan membuat laporan pengajuan ke kepala sekolah sebagai sumber pendanaan.
- c. Melaksanakan program dibantu dengan CS yaitu Cleaning Servis.
- d. Tim koorbid sarpras dan tim CS bekerjasama dalam memantau fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.
- e. Melakukan evaluasi, ada jangka pendek, jangka sedang, jangka panjang.

Pada rumusan masalah yang kedua ini, peneliti mendapat banyak sekali data mengenai pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

No.	Pihak	Pengelolaan Pengembangan Kultur Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri
1.	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	a. Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, dengan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang ada di sekolah. b. Merencanakan program-program dalam mengembangkan kultur sekolah bersama bersama tim inti dalam rapat tahunan. c. Setelah merencanakan, kepala sekolah presentasi ke yayasan dan komite bahwasanya SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai program yang telah

		direncanakan. Kemudian, yayasan memberikan masukan. Selanjutnya dari hal itu, disosialisasikan dalam RAKER ke semua guru dan yayasan, dan semua hadir. d. Mengorganisasikan program-program sebelum dilaksanakan. e. Melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Pada tahap pelaksanaan, seoptimal mungkin diharapkan warga sekolah harus melaksanakan dengan baik. f. Monitoring selama program berjalan untuk mengontrol program-program yang terlaksana. g. Mengevaluasi program program yang ada. melalui evaluasi jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang.
2.	Koordinator bidang (Koorbid) Kesiswaan	a. Merencanakan program tahunan dari kesiswaan. b. Mengorganisasikan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait di sekolah, yaitu Kepsek, wakasek, Koorbid Humas, tenaga psikologi, tenaga BK, & semua guru. c. Melaksanakan program dan bekerjasama dengan tenaga psikologi dan BK membentuk tim penegak disiplin dan mengadakan buku proyek kebaikan. d. Mengevaluasi program-program yang terlaksana. Dilaksanakan dengan koordinasi secara lisan/tertulis dengan tenaga psikologi/BK dan Kepsek sebagai pengambil keputusan.
3.	Koordinator bidang (Koorbid) Hubungan Masyarakat (Humas)	a. Merencanakan melalui rapat koorbid dan kepala sekolah, yang sebelumnya kita melakukan evaluasi program sebelumnya. b. Selanjutnya diorganisasikan sampai perjenjang. c. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal kurikulum, pelaksanaannya bekerjasama dengan wali murid dan semua komponen sekolah. d. Pengevaluasian melalui kuosioner dan usulan-usulan dari lain. Ada evaluasi temporer, evaluasi khusus, dan evaluasi jangkauan.
4.	Koordinator bidang (Koorbid)	a. Merencanakan pada rapat awal pembelajaran bersama tim inti sekolah.

	Kurikulum	b. Selanjutnya dibawa ke yayasan yang selanjutnya tahap sosialisasikan ke guru-guru sampai ke wali murid dan siswa. c. Dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. d. Dievaluasi.
5.	Koordinator bidang (Koorbid) Iman dan Taqwa (Imtaq)	a. Merencanakan program. b. Melaksanakan program yang direncanakan. c. Diorganisasikan dengan membuat setiap penanggungjawab setiap program. d. Mengontrol program yang dilaksanakan. e. Mengevaluasi program.
6.	Koordinator bidang (Koorbid) Lomba	a. Merencanakan pada sebelum awal pembelajaran baru dalam rapat bersama tim inti. b. Koorbid lomba, wakoordid lomba, dan 10 anggota koorbid lomba ini selanjutnya merencanakan pada ranah perlombaan yang ada. c. Selanjutnya, dilaksanakan. Koorbid lomba juga mengadakan pembinaan bagi peserta yang mengikuti lomba. d. Dalam mengontrolnya kita selalu memanfaatkan sosial media untuk mngkontrolnya. e. setiap bulan minggu ke-3 tim lomba juga rutin mengadakan kegiatan evaluasi baik rapat maupun via grup WA.
7.	Koordinator bidang (Koorbid) Sarana dan Prasarana (Sarpras)	a. Merencanakan program kerja dengan membuat program dan pengadaan inventaris yang belum ada di sekolah. b. Selanjutnya, disosialisasikan dan mengorganisasikannya dengan membuat laporan pengajuan ke kepala sekolah sebagai sumber pendanaan. c. Melaksanakan program dibantu dengan CS yaitu Cleaning Servis. d. Tim koorbid sarpras dan tim CS bekerjasama dalam memantau fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. e. Melakukan evaluasi, ada jangka pendek, jangka sedang, jangka panjang.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Setiap program-program yang dilaksanakan pasti terdapat faktor-faktor yang mengiringinya. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu halnya, dengan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Melalui hasil wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku kepala sekolah mengenai faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Beliau memaparkan bahwa:

“pertama, dari yayasan mendukung penuh pengembangan kultur sekolah yang baik. Jadi, apa-apa yang baik yayasan memberikan kewenangan sekolah penuh untuk mengatur. Kedua, SDM kita kan banyak, di suatu sisi SDM yang banyak juga ada kelebihan dan kekurangannya. Tapi, ambil manfaatnya saja. Kita SDM yang banyak dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kultur sekolah bisa terselenggara dengan baik itu dikarenakan banyaknya SDM kita. Bahkan, kegiatan-kegiatan kedinasan sering dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini. SDM kita itu banyak dan berjiwa muda, sehingga semangat-semangatnya masih berkobar dan bisa diajak untuk kooperatif. Dan mereka kemampuan IT nya juga bagus-bagus. Ketiga, jumlah murid yang banyak, ini satu sisi kelemahan dan satu sisi kelebihan. Jadi, kita ambil manfaatnya. Misal, kita ingin syiar budaya sekolah atau kultur sekolah itu gampang menggerakkannya. Murid banyak dan wali murid juga banyak. Disini, wali muridnya merupakan rata-rata sebagian besar berpotensi. Jadi, wali murid yang memang sangat *care* dan menengah keatas. Dalam segi pembiayaan itu mampu dan bahkan sangat mampu. Jadi, wali murid kita itu dari dinas, dari kapid dikdas, pengawas, beberapa kepala bank, komandan kodim, kapolres, dan orang-orang dinas serta lain sebagainya banyak yang menyekolahkan anaknya disini. Keempat, kerjasama dengan dinas yang

baik. Dan kita selalu siap ketika ditunjuk masalah apapun oleh dinas. Sehingga, mempererat jalinan antara SD Plus Rahmat dengan dinas.”²²⁰

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, sebagai berikut:

- a. Yayasan mendukung penuh pengembangan kultur sekolah yang baik di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
- b. Sumber Daya Manusia atau SDM dari pendidik yang banyak dan berjiwa muda, semangat yang berkobar, dan kooperatif. Serta mempunyai kemampuan IT yang bagus sehingga kultur sekolah bisa terselenggara dengan baik.
- c. Jumlah murid yang banyak sehingga wali murid juga banyak. Sehingga, ketika SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin syiar budaya sekolah atau kultur sekolah gampang menggerakkannya. Wali murid di sekolah ini rata-rata sebagian besar berpotensi.
- d. Kerjasama SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan dinas yang baik.

Selanjutnya, kepala sekolah juga memaparkan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui wawancara. Ustadzah Yuni mengemukakan bahwa:

“SDM siswa yang banyak, SDM wali murid yang banyak yang meminta anaknya untuk selalu diistimewakan. Mengatur orang banyak

²²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 13.25 WIB.

itu tidak mudah. Untuk menjadikan satu itu terkadang bisa menjadi penghambat. Jadi, pintar-pintarnya kita dalam mengkoordinir. Banyak kepala, banyak keinginan. Guru yang banyak juga membutuhkan tenaga ekstra dalam mengatur. Selanjutnya, wali murid yang tidak bisa diajak kooperatif. Kita juga susah mengatur wali muridnya yang beranekaragam. Jadi, itulah yang biasanya menghambat saya untuk menegaskan kultur sekolah. Sekolah kita kan di tengah masyarakat yang banyak penduduknya dan lahan kita terbatas. Kemudian, faktor dari setiap individu itu sendiri dari siswa bahkan guru.”²²¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

- a. SDM siswa yang banyak dan SDM wali murid yang banyak, yang meminta anaknya untuk selalu diistimewakan.
- b. Guru yang banyak juga membutuhkan tenaga ekstra dalam mengatur.
- c. Ada beberapa wali murid yang tidak dapat diajak kooperatif.
- d. Sekolah yang berada di tengah masyarakat yang banyak penduduknya dan lahan yang terbatas.
- e. Faktor dari setiap individu sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Bety sebagai wakil kepala sekolah untuk mendukung data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Ustadzah Bety menjelaskan mengenai faktor pendorong atau pendukung bahwa:

“faktor pendorongnya yaitu dari anime masyarakat. Jadi, kejadian – kejadian kita tampung kita formulasikan, mungkin ada masukan, kita

²²¹ Wawancara dengan Ustadzah Yuni selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 13.35 WIB

membaca dari luar kemudian kita formulasikan. Juga ada faktor dari sarana prasarana, yayasan, konsultan pendidikan itu juga ada.”²²²

Disini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Bety bahwasanya menurut Ustadzah Bety, faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ialah anime masyarakat dan faktor dari sarana prasarana, yayasan, serta konsultan pendidikan. Lawan dari pendukung yaitu penghambat. Kita melakukan sesuatu hal tidak mungkin selalu berjalan lurus, pasti ada rintangan yang menghadang yakni faktor penghambat yang mengiringi. Menurut Ustadzah Bety mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu lingkungan yang berubah-ubah, yang tidak ada sinergis antara di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Didukung dari hasil wawancara dengan Ustadzah Bety sebagai berikut:

“lingkungan yang berubah – ubah. Misalkan juga, kita di sekolah sudah mengembleng anak dengan maksimal namun di rumah sebaliknya. Sehingga, adanya ketidaksinkronisasian atau tidak sinergis. Contohnya: kalau di sekolah, makan dan minum harus duduk dan di rumah orang tuanya istilahnya tidak mengingatkan misalnya lupa. Sebenarnya kita dari pihak orang tua sudah ada komunikasi. Mungkin itu merupakan faktor dari lingkungannya. Sehingga, anak harus dibentengi pondasi yang kuat.”²²³

Dalam mengumpulkan data mengenai faktor-faktor ini, peneliti juga melibatkan 6 koordinator yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri untuk

²²² Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Wakil Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB

²²³ Wawancara dengan Ustadzah Bety selaku Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 11.10 WIB

memperkuat data yang didapatkan. Pertama, wawancara dengan koordib kesiswaan yaitu Ustadzah Nurul mengenai Faktor pendorong/pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Pada faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang koordib kesiswaan yang dilakukan, beliau menjelaskan bahwa:

“faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan model kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa dilihat dari kacamata bidang kesiswaan yaitu siswa, misal jika dalam sebuah sekolah memiliki siswa yang mampu menjalankan kultur sekolah dengan baik, maka sebuah kultur sekolah akan terbentuk dengan baik. Kemudian, guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang baik, maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. Selanjutnya, orang tua, kerjasama dan dukungan orang tua terhadap aturan-aturan sekolah akan sangat mendukung terciptanya kultur sekolah yang baik.”²²⁴

Pada wawancara tersebut, faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa diantaranya:

- a. Siswa, ketika dalam sebuah sekolah memiliki siswa yang mampu menjalankan kultur sekolah dengan baik, maka sebuah kultur sekolah akan terbentuk dengan baik.
- b. Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang baik, maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya.

²²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09.20 WIB

- c. Orang tua, kerjasama dan dukungan orang tua terhadap aturan-aturan sekolah akan sangat mendukung terciptanya kultur sekolah yang baik.

Kemudian, Ustadzah Nurul sebagai koordib kesiswaan mengenai faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Ustadzah Nurul menyatakan bahwa:

“pertama yaitu siswa, adanya siswa yang kurang mematuhi peraturan. Kedua yaitu guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang tidak baik. Misalnya, guru tidak disiplin maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. Ketiga yaitu orang tua, jika orang tua tidak bias kooperatif dengan aturan-aturan sekolah, maka kultur sekolah tidak akan bisa kondusif.”²²⁵

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hal tersebut sebagai berikut:

- a. Siswa, adanya siswa yang kurang mematuhi peraturan.
- b. Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang tidak baik. Misalnya, guru tidak disiplin maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya.
- c. Orang tua, jika orang tua tidak bias kooperatif dengan aturan-aturan sekolah, maka kultur sekolah tidak akan bisa kondusif.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Jon selaku koordib lomba mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koordib Lomba yang dilakukan yaitu terdapat pada manajemen sekolah (kepala sekolah), orang

²²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB

tua, guru, dan siswa itu sendiri. Hal tersebut, didukung hasil wawancara dengan Ustadz Jon bahwa:

“manajemen sekolah (kepala sekolah), orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.”²²⁶

Ketiga, wawancara dengan Ustadzah Luci sebagai koordib humas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter. Dari faktor-faktor pendukung terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Beliau menjelaskan bahwa:

“faktor internalnya ialah kebiasaan atau pola yang sudah terbentuk di SD Plus Rahmat yaitu pembiasaan budaya di sekolah ini yang sudah terpola dan dijalankan, adanya ustadz ustadzah yang mempunyai latar belakang bagus. Kerjasama dan kekompakkan dari ustadz dan ustadzah. Faktor media, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Selanjutnya faktor pendukung yang eksternal yaitu dari orang tua yang kooperatif. Sehingga, akan terbantu sekali karena berjalan sinergis antara sekolah dan orang tua. Adanya banyak link yang dilakukan SD Plus Rahmat dengan instansi lain.”²²⁷

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Luci yakni sebagai berikut:

a. Faktor pendukung secara internal, diantaranya:

- 1) Kebiasaan atau pola yang sudah terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu pembiasaan budaya di sekolah ini yang sudah terpola dan dijalankan.

²²⁶ Wawancara dengan Ustadz Jon selaku Koordinator Bidang Lomba SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 11.35 WIB

²²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.25 WIB

2) Ustadz dan ustadzah yang mempunyai kompetensi yang bagus.

3) Kerjasama dan kekompakkan dari ustadz dan ustadzah.

4) Faktor media yang selalu mengiringi.

5) Sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

b. Faktor pendukung secara eksternal, diantaranya:

1) Adanya orang tua yang kooperatif.

2) Adanya banyak link yang dilakukan SD Plus Rahmat dengan instansi lain.

Disamping itu, terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Menurut wawancara dengan Ustadzah Luci, beliau menyatakan bahwa:

“faktor internalnya yaitu dari individu dan lahan yang sempit. Faktor eksternalnya yaitu orang tua yang tidak kooperatif.”²²⁸

Dari hasil wawancara tersebut, faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa diantaranya:

a. Faktor penghambat secara internal yaitu dari individu dan lahan yang sempit.

b. Faktor penghambat secara eksternal yaitu adanya orang tua yang tidak kooperatif.

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Rita sebagai koordib kurikulum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan

²²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Luci selaku Koordinator Bidang Hubungan dan Masyarakat (Humas) SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 11.25 WIB.

kultur sekolah dalam pembentukan karakter. Ustadzah Rita menjelaskan bahwa:

“ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dalam sekolah sendiri yaitu bisa dari individu dan sekolah itu sendiri, visi misi, kurikulum yang digunakan, latar belakang siswa. Faktor eksternal yaitu masyarakat disekitar sekolah seperti pedagang asongan, dan lain-lain, lingkungan tempat tinggal.”²²⁹

Dalam hal ini, disimpulkan terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari individu, sekolah itu sendiri, visi misi, kurikulum yang digunakan, latar belakang siswa. Dan faktor eksternal yaitu masyarakat disekitar sekolah. Dari faktor-faktor tersebut dapat ditarik faktor pendukung dan faktor penghambat. Ustadzah Rita juga menambahkan bahwa:

“faktor-faktor pendukung dari partisipasi wali murid, perangkat pembelajaran, dan sarana prasarana. Serta faktor penghambat yaitu individu, wali murid yang kurang kooperatif, dan keterbatasan sarpras.”²³⁰

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Faktor-faktor pendukung yaitu partisipasi wali murid, perangkat pembelajaran, dan sarana prasarana.
- b. Faktor-faktor penghambat yaitu individu, wali murid yang kurang kooperatif, dan keterbatasan sarpras.

Kelima, wawancara juga dilakukan kepada Ustadzah Maya sebagai koorbid imtaq mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter. Beliau berpendapat bahwa input

²²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.35 WIB.

²³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rita selaku Koordinator Bidang Kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017 pukul 10.45 WIB.

siswa, input guru, kinerja guru, kinerja tim, dan SDM merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah. Hal ini, didukung dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Maya selaku koordib imtaq. Beliau mengemukakan seperti berikut:

“input siswa, input guru, kinerja guru, kinerja tim, SDM.”²³¹

Keenam, peneliti juga melakukan wawancara juga dilakukan kepada Ustadz Fajar sebagai koordib sarpras mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter melalui bidang sarana dan prasarana. Dilihat dari bidang sarana dan prasarana, Ustadz Fajar menjelaskan bahwa:

“faktor pendukungnya yaitu ada sumbangan wali murid, sumbangan dari komite sekolah, dan setiap tahun biasanya ada sumbangan. Ada dana BOS juga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lahan kita kan sempit dan SDM kita banyak.”²³²

Dari hasil wawancara diatas, maka menurut koordib sarpras bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung yaitu ada sumbangan wali murid, sumbangan dari komite sekolah, dan setiap tahun biasanya ada sumbangan. Serta, dana BOS juga.
- b. Faktor penghambat yaitu lahan sempit dan SDM banyak. Pada saat peneliti mengamati di SD Plus Rahmat Kota Kediri, peneliti mendapati nampak lahan yang dimiliki sekolah ini begitu sempit sehingga lahan parkir dan

²³¹ Wawancara dengan Ustadzah Maya selaku Koordinator Bidang Iman dan Taqwa SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017 pukul 08.55 WIB.

²³² Wawancara dengan Ustadz Fajar selaku Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) SD Plus Rahmat Kota Kediri SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 pukul 10.25 WIB.

lahan bermain siswa kurang serta tidak adanya lapangan luas untuk menggelar upacara bersama yang dapat dimuat untuk 1000 orang lebih. Jika sekolah membutuhkan lahan luas, maka harus menempuh jarak sekitar 1 km dari sekolah.²³³ Seperti dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.37 Lahan lapangan sekolah yang kurang luas



Gambar 4.38 Lahan Parkir SD Plus Rahmat Kota Kediri

Pada rumusan masalah yang ketiga ini, peneliti mendapat banyak sekali data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini:

²³³ Observasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017.

Tabel 4.12 Faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota

Kediri

Faktor pendukung pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri	Faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri
1. Yayasan mendukung penuh pengembangan model kultur sekolah yang baik di SD Plus Rahmat Kota Kediri. 2. Sumber Daya Manusia atau SDM dari pendidik yang banyak dan berjiwa muda, semangat yang berkobar, dan kooperatif serta mempunyai kemampuan IT yang bagus. 3. Jumlah murid yang banyak sehingga wali murid juga banyak. 4. Kerjasama SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan dinas yang baik. 5. Anime masyarakat dan faktor dari sarana prasarana, yayasan, serta konsultan pendidikan. 6. Dapat dilihat dari subjeknya: a. Siswa, ketika dalam sebuah sekolah memiliki siswa yang mampu menjalankan kultur sekolah dengan baik, maka sebuah kultur sekolah akan terbentuk dengan baik. b. Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang baik, maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. c. Orang tua, kerjasama dan dukungan orang tua terhadap aturan-aturan sekolah akan	1. SDM siswa yang banyak dan SDM wali murid yang banyak, yang meminta anaknya untuk selalu diistimewakan. 2. Guru yang banyak juga membutuhkan tenaga ekstra dalam mengatur. 3. Ada beberapa wali murid yang tidak dapat diajak kooperatif. 4. Sekolah yang berada di tengah masyarakat yang banyak penduduknya dan lahan yang terbatas dan sempit. 5. Faktor dari setiap individu sendiri, baik guru maupun siswa. 6. Lingkungan yang berubah-ubah, yang tidak ada sinergis antara di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. 7. Dilihat dari subjeknya, yaitu: a. Siswa, adanya siswa yang kurang mematuhi peraturan. b. Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang tidak baik. Misalnya, guru tidak disiplin maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. c. Orang tua, jika orang tua tidak bias kooperatif dengan aturan-aturan sekolah, maka kultur sekolah tidak akan bisa

sangat mendukung terciptanya kultur sekolah yang baik. 7. Manajemen sekolah (kepala sekolah), orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. 8. Kebiasaan atau pola yang sudah terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu pembiasaan budaya di sekolah ini yang sudah terpola dan dijalankan. 9. Ustadz dan ustadzah yang mempunyai latarbelakang dan kompetensi yang bagus. 10. Kerjasama dan kekompakkan dari ustadz dan ustadzah. 11. Faktor media yang selalu mengiringi. 12. Sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. 13. Adanya orang tua yang kooperatif. 14. Adanya banyak link yang dilakukan SD Plus Rahmat dengan instansi lain. 15. Input siswa, input guru, kinerja guru, kinerja tim, dan SDM merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan model kultur sekolah. 16. Faktor pendukung dari saran dan prasarana yaitu ada sumbangan wali murid, sumbangan dari komite sekolah, dan setiap tahun biasanya ada sumbangan. Serta, dana BOS juga.	kondusif. 8. Faktor-faktor penghambat yaitu individu, wali murid yang kurang kooperatif, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah menguraikan temuan data lapangan pada bab IV (empat) maka dalam pembahasan berikut ini akan diulas tentang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Peneliti akan menyajikan uraian batasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif studi kasus kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah:

A. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Sebelumnya telah teruraikan mengenai kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan,

norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.²³⁴ Sehingga, kultur sekolah tergambar dari suasana kehidupan yang tercermin dalam pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah. Kultur sekolah berpengaruh tidak hanya pada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi dan semangatnya. Para orang tua/wali dan siswa selalu dapat mendeteksi secara tepat semangat yang ada di sekolah. Para orang tua/wali memasukkan anak-anak mereka ke suatu sekolah pada umumnya karena pertimbangan dan memperhatikan kultur yang telah tertanam di sekolah-sekolah tersebut.²³⁵ Seperti halnya, wali murid yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri, para wali murid menyekolahkan anak-anaknya di SD Plus Rahmat Kota Kediri dikarenakan SD Plus Rahmat Kota Kediri memiliki kualitas unggul, sistem yang bagus, pembiasaan yang baik, dan selalu mencetak generasi bangsa yang berprestasi.

Kultur sekolah merupakan keseluruhan yang unik, gagasan-gagasan, kebiasaan-kebiasaan, asumsi-asumsi, harapan-harapan bersama, nilai-nilai, norma-norma yang dipegang bersama dan menentukan bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak. Kultur sekolah tersebut merupakan jaringan yang amat kompleks dari berbagai ritual dan tradisi sekolah yang telah dikembangkan bersama oleh para guru, siswa, staf administrasi, dan orang tua siswa dalam tempo yang lama guna menghadapi berbagai problem dan tantangan yang dihadapi sekolah sehingga dapat mengatasinya.²³⁶ Para siswa

²³⁴ Pipit Uliana dan Rr. Nanik Setyowati, *op.cit.*, hlm. 167.

²³⁵ Daryanto dan Suryanti Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 18.

²³⁶ Zamroni, *op.cit.*, hlm. 44.

pun dapat dengan cepat merasakan kultur sekolahnya karena mereka menjadi bagian dari lingkungan sekolah tersebut. Para peserta didik pun mengetahui dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk, sesuai dengan nilai, norma, dan kebiasaan yang telah berlaku di sekolahnya. Para guru dan karyawan ketika memasuki wilayah sekolah, pun segera menyesuaikan diri. Mereka dengan sadar dan spontan mengikuti nilai, norma, kebiasaan, harapan, dan cara-cara yang berlaku di sekolah.

Pada saat memulai pembelajaran, para guru pun mulai melakukan kegiatan dengan serangkaian kegiatan seperti, berdoa, menyapa keadaan siswa, menanyakan, dan mendengarkan apa saja yang menjadi harapan siswa, dan sebagainya.²³⁷ Kultur sekolah mencerminkan ciri khas dan karakteristik dari suatu sekolah. Setiap sekolah mempunyai kultur sekolah yang berbeda-beda. Seperti halnya di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini, sekolah ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain. Kultur sekolah merupakan hal yang membedakan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain. Kultur sekolah ialah pembiasaan-pembiasaan, perilaku, dan tindakan yang ditampilkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai visi misi dan tujuan dari setiap sekolah. Oleh karena itu, kultur sekolah yang kondusif dan positif akan mendorong seluruh warga atau komponen sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin. Sehingga, akan mewujudkan mutu sekolah yang baik dan kualitas yang bagus.

²³⁷ Daryanto dan Suryanti Darmiatun, *op.cit.*, hlm. 18.

Kultur positif dan kuat memiliki kekuatan dan menjadi modal dalam melakukan pendidikan yang memperhatikan dimensi kecerdasan spiritual siswa dan perbaikan kondisi-kondisi agar dapat lebih kondusif terhadap tumbuh dan berkembangnya kecerdasan tersebut.²³⁸ Ustadz dan Ustadzah di SD Plus Rahmat Kota Kediri mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 6 koordinator bidang juga memiliki sudut pandang yang sama mengenai pemahaman mengenai kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Dari temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dari hal tersebut peneliti dapat menyatakan bahwa kultur sekolah merupakan pembiasaan-pembiasaan yang dibentuk sepanjang perjalanan sekolah yang disitu ada nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi. Kultur sekolah tersebut sesuatu yang kita yakini baik yang selanjutnya diwujudkan dalam kegiatan atau program keseharian dan diulang-ulang sesuai dengan visi misi sekolah sebagai pondasi dalam membentuk generasi menjadi lebih baik. kultur atau budaya sekolah itu adalah jiwa dan kekuatan sebuah sekolah yang dituangkan dalam sebuah pembiasaan nilai-nilai yang melandasi setiap perilaku atau tindakan warga sekolah yang memungkinkan sekolah tersebut dapat tumbuh dan berkembang dan bahkan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Kultur sekolah yang positif dalam membentuk karakter siswa serta dengan adanya kultur sekolah yang baik juga dapat meningkatkan mutu dari sekolah tersebut. Kultur sekolah yang positif; kegiatan-kegiatan yang

²³⁸ Daryanto dan Hery Tarno, *op.cit.*, hlm. 7.

mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.²³⁹ Karakter juga bisa diartikan yaitu perilaku yang muncul dari pemahaman individu terhadap sesuatu yang dipahami dan Pendidikan karakter sangat penting sekali dalam sebuah pendidikan yaitu sebagai pondasi awal siswa. Suatu yang muncul spontan dan diulang-ulang sebagai sikap dasar atau integritas yang dimiliki seseorang yang menunjukkan potensi yang dimiliki. Sekolah membuat peraturan seperti ini-ini, membuat kondisi lingkungan harus seperti ini-ini, nanti gurunya seperti ini, karena sekolah dibuat kultur seperti itu menyebabkan anak dapat menumbuhkan karakter dengan kondisi lingkungan sekolah yang kita kembangkan dalam membentuk karakter siswa. Akhirnya, tercermin dalam kegiatannya, semua perlu proses. Sehingga, sangat berhubungan sekali karena yang membentuk karakter siswa itu kultur sekolah. Sebagai sekolah yang baik, maka harus mempunyai kultur sekolah untuk terbentuknya karakter secara optimal. Bukan hanya membentuk karakter saja tapi juga meningkatkan mutu sekolah, tentunya. Salah satu contohnya yaitu penyambutan pagi kita 5S + 1J. Dalam hal ini, SD Plus Rahmat menginginkan peserta didiknya mempunyai sikap ramah, menghormati, menghargai, bisa menyambut dengan baik, sopan, santun, dan sebagainya.

Benang merahnya bahwa kultur sekolah merupakan kebiasaan, nilai dan keyakinan yang terimplementasi dalam kegiatan sekolah yang menuntut keterlibatan dan tanggung jawab warga sekolah demi peningkatan kualitas

²³⁹ Moerdiyanto, *op. cit.*, hlm. 5.

sekolah. Dengan demikian kultur sekolah yang diharapkan tercipta ialah kebiasaan positif warga sekolah demi tercapainya mutu sekolah dan karakter siswa yang baik. Dalam hal ini, terdapat bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang teraplikasikan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri meliputi kegiatan rutin setiap harinya, agenda-agenda, program-program yang ada di sekolah tersebut. SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam mengembangkan kultur sekolah yang berlandaskan pada AL-Qur'an, Hadits, dan Ijtima' serta visi misi sekolah secara pokoknya serta ditambahkan juga landasan yaitu aturan atau AD-ART dari yayasan dan amanah kurikulum 2013.

Visi SD Plus Rahmat Kota Kediri ialah melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam (Al Qur'an, Hadits, dan Ijtihad). Kemudian, misi dari SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu membantu mewujudkan generasi shalih shalihah yang ditampilkan dengan akhlak mulia, berintelektual tinggi, menguasai sains dan teknologi disertai emosional yang stabil. Diantaranya yaitu menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran Islam, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, dan menjalin kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Dalam membentuk kultur sekolah yang baik, SD Plus Rahmat Kota Kediri juga mempunyai motto yakni meluruskan niat, melaksanakan amanat, meraih prestasi, menggapai ridha Ilahi sebagai pembangkit semangat ketika raga mulai lelah, jiwa mulai letih, dan hati mulai goyah. Maka, dengan adanya motto akan membantu para warga sekola untuk memupuk semangat didalam diri agar tujuan dan harapan yang diinginkan sekolah dapat tercapai. SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai ciri khas yang membedakan sekolah lain yaitu pertama, fullday, segala aktivitas-aktivitas peserta didik terangkum dalam satu hari dan guru mendidik akademiknya dan pembiasaan-pembiasaan karakter terus dibudayakan dalam membentuk karakter siswa. Kedua, menggabungkan atau mengintegrasikan antara kurikulum dinas dan depag. Ketiga, adanya kurikulum plus. Keempat, pembiasaan-pembiasaan karakter untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Pembentukan karakter siswa merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh guna bagaimana karakter siswa dapat terbentuk melalui kultur sekolah yang ada dalam melaksanakan dan mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan. sehingga, akan menghasilkan perilaku baik yang menjadi kebiasaan yang disebut karakter. Kotter memberikan gambaran tentang kultur dengan melihat dua lapisan. Lapisan pertama sebagian dapat diamati dan sebagian lainnya tidak diamati.²⁴⁰ Dari pengelompokan ini maka dapat dipisahkan antara kultur yang dapat dilihat dengan yang tidak dapat dilihat, dan lapisan yang bisa

²⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 7.

diamati antara lain desain arsitektur gedung, tata ruang, desain eksterior dan interior sekolah, kebiasaan, peraturan-peraturan, cerita-cerita, kegiatan upacara, ritual, simbol-simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar yang dipasang, tanda-tanda yang dipasang, sopan santun, cara berpakaian warga sekolah. Sedangkan hal-hal di balik itu tidak dapat diamati, tidak kelihatan dan tidak dapat dimaknai dengan segera. Lapisan pertama ini berintikan norma perilaku bersama warga organisasi yang berupa norma-norma kelompok, cara-cara tradisional berperilaku yang telah lama dimiliki suatu kelompok masyarakat (termasuk sekolah). Norma-norma perilaku ini sulit diubah, yang biasa disebut sebagai artifak. Lapisan kedua merupakan nilai-nilai bersama yang dianut kelompok berhubungan dengan apa yang penting, yang baik, dan yang benar. Lapisan kedua ini semuanya tak dapat diamati karena terletak dalam kehidupan bersama. Dalam hal ini, melalui data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu:

1. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah Melalui Kegiatan Harian di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Bentuk-bentuk kultur sekolah dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari atau pembiasaan yang dilakukan peserta didik di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Penyambutan pagi atau 5S+1J oleh guru untuk membiasakan siswa pada kultur sekolah SD Plus Rahmat yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan. Ustadz dan Ustadzah yang piket menyebar ke

jalan raya, lorong menuju pintu gerbang sekolah, dan di depan pintu gerbang sekolah setiap hari pada saat penyambutan pagi. Penyambutan pagi ini membentuk karakter anak agar mempunyai rasa hormat, sopan, santun, dan ramah terhadap sesama dan para Ustadz dan Ustadzahnya. Hal ini, dapat mengajarkan anak mengenai sopan santun, nilai keagamaan, dan sikap menghormati.

- b. Piket pagi, peserta didik membersihkan kelasnya sesuai jadwal piketnya agar kelas menjadi bersih dan nyaman. Kelas yang bersih dan nyaman akan membuat suasana belajar semakin bersemangat dan terasa nyaman. Dengan piket ini mengajarkan siswa untuk mencintai kebersihan serta menanamkan karakter religius karena kebersihan sebagian dari iman. Serta menumbuhkan karakter disiplin, tanggungjawab, dan peduli lingkungan.
- c. Pagi hari diisi dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah bagi semua civitas akademik. Program sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas, jadi setiap kelas mempunyai jadwal untuk sholat dhuha berjamaah. Dan hebatnya anak-anak sudah terbiasa melakukan sholat secara berjamaah. Hal ini, ditanamkan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter religius anak dan menumbuhkan kecintaan anak kepada Allah.
- d. Pencatatan kegiatan belajar siswa setiap hari lewat Buku Catatan Harianku yang harus diketahui orangtua dan ditandatangani guru. Pada Buku Catatan harianku di dalamnya terdapat lembar kegiatan ibadah

yang berisi tabel sholat lima waktu di rumah, tabel baca Qur'an, juga terdapat catatan harian siswa serta tabel hafalan/Tahfidz Al-Qur'an yang ditandatangani orang tua dan Ustadz atau Ustadzah. Kemudian setiap pagi dikumpulkan. Dengan adanya buku ini, diharapkan akan membentuk kesinergisan antara kegiatan yang sudah ditumbuhkan di sekolah ada kesinergisan di rumah juga. Hal ini, untuk membudayakan karakter religius terhadap siswa.

- e. Pembiasaan proyek kebaikan atau PK, ketika peserta didik melakukan kesalahan maka peserta didik harus melakukan satu proyek kebaikan di sekolah yang kemudian harus ditandatangani oleh wali kelas atau guru kelas. Hal ini, untuk membentuk karakter jujur dan tanggungjawab.
- f. Awal pertemuan (sebelum masuk pelajaran) dibiasakan dengan membaca doa dan taddarus al-Qur'an. Pembiasaan doa dulu (membaca surah Al – Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu). Hal ini, yang harus selalu ditanamkan ke peserta didik bahwa ketika melakukan apapun itu jangan lupa untuk berdoa. SD Plus Rahmat Kota Kediri juga selalu membudayakan tadarrus bersama dan membaca surah-surah dalam Al-Qur'an secara bersama-sama. Dan peserta didik juga sudah hafal 99 nama baik Allah atau Asmaul Husna beserta artinya serta setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, para siswa melantunkan bersama-sama. Maka, kecintaan peserta didik seiring berjalannya waktu akan terbentuk karakter religius didalam dirinya.

- g. Guru meminta anak-anak untuk menyanyikan beberapa lagu-lagu kebangsaan dan melafalkan pancasila. Untuk menanamkan rasa nasionalisme dan kecintaan mereka kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sehingga, dapat menumbuhkan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- h. Program Kompetensi Dasar Baca Al-Qur'an diwajibkan bagi kelas I dengan menggunakan sistem belajar mengaji metode UMMI dan semua kelas wajib melakukan pembiasaan hafalan juz'amma, surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. Membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an ini merupakan implementasi dari program SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu tahfidzul Qur'an setiap harinya. Karena SD Plus Rahmat Kota Kediri menginginkan setiap output dari SD Plus Rahmat Kota Kediri ini hafal Al-Qur'an. Dan targetnya minimal hafal juz 30 dan juz 29 yang dimulai dari kelas 1 sampai nanti kelas 6. Dan SD Plus Rahmat Kota Kediri menggunakan metode UMMI, sehingga guru yang bersertifikasi saja yang bisa mengajarkan metode ini. Dan setiap hari sabtu, guru melakukan penilaian terhadap hafalannya peserta didik selama 1 jam atau 2 jam pelajaran. Selanjutnya setelah hafalan, ada program BTAQ UMMI yakni dengan metode klasikal baca simak murni yakni mengaji binnadhor (dengan melihat). Sehingga, ketika nanti kelas 6 akhir akan diadakan wisuda atau imtihan hafalannya. Sehingga, dengan kultur sekolah ini anak tidak hanya digembleng mengenai sisi akademik dan karakter saja. Tapi juga dididik bagaimana cara membaca Al-Qur'an

yang baik dan benar. Sehingga, menumbuhkan kecintaan anak kepada Al-Qur'an.

- i. Pembiasaan dengan adab dan tata cara amaliyah ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syar'i. SD Plus Rahmat Kota Kediri juga selalu membiasakan dan membentuk karakter-karakter islami kepada peserta didiknya.
- j. Pembiasaan menghayati bahwa seluruh aktivitas sehari-hari mereka memiliki nilai ibadah pada Allah SWT. SD Plus Rahmat Kota Kediri bukan hanya menginginkan peserta didik mengikuti semua aturan dan kegiatan yang ada di sekolah saja, tapi SD Plus Rahmat Kota Kediri juga menginginkan anak tidak sekedar mengikuti tapi juga menghayati apa yang mereka lakukan. Sehingga, akan tertanam kuat pada diri peserta didik.
- k. Dalam kegiatan proses pembelajaran juga selalu dibentuk karakter siswa. Guru kelas dan wali kelas secara penuh bertanggungjawab mendidik dan membentuk karakter siswa. Ketika masuk dalam proses pembelajaran yang sesuai RPP. Misalnya, di kelas 2A. Nampak, para peserta didik mendengarkan saksama penjelasan guru, para peserta didik antusias sekali bertanya dan ustadzah juga menanamkan karakter tentang nasionalisme dan menghargai pahlawan. Jadi, SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu menanamkan dan membentuk karakter siswa di dalam kelas dan di luar kelas, sehingga dikemas secara komprehensif atau menyeluruh. Sesuai dengan konsep pendidikan kita yaitu full day school,

sehingga disetiap pembelajaran kita tanamkan nilai-nilai karakter islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Istilahnya SD Plus Rahmat Kota Kediri menerima anak dan sampai anak pulang dan dikemas dengan nuansa islam. Pada proses pembelajaran terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai islam atau keagamaan merujuk pada nilai kebangsaan yang tetap kita munculkan. Serta, kunjungan tema bisa ke kepolisian, pabrik gula, telkom, peternakan, industri dan lain-lain. mandiri melakukan sesuatu, dan pembiasaan izin dengan 4 bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa jawa, dan lain sebagainya. Dalam pembudayaan kultur sekolah diperlukan kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, kegiatan pengkondisian, dan kegiatan keteladanan. Kegiatan rutin dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan di sekolah selama 1 hari mulai dari pagi sampai pulang sekolah. Kegiatan spontanitas yaitu tanpa diorganisasikan, spontanitas muncul dari pendidik dalam wujudkan kultur sekolah yang ada. Kegiatan pengkondisian yakni guru selalu mengkondisikan suasana yang nyaman dalam terciptanya kultur sekolah. Kegiatan keteladanan yaitu pendidik atau guru harus menjadi teladan dan mencontohkan hal yang baik kepada peserta didiknya. Kemudian, pada pukul 09.30 anak-anak beristirahat selama 10 menit yang kemudian masuk lagi untuk menerima pembelajaran dan setelah itu, akan istirahat lagi pada pukul 11.50 sampai 13.00 untuk sholat dhuhur berjamaah dan makan siang. Lalu, anak masuk lagi untuk mengikuti pembelajaran,

kemudian guru menutup pembelajaran dengan evaluasi, motivasi, dan penguatan.

1. Budaya literasi, SD Plus Rahmat Kota Kediri ada program budaya literasi yakni membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Program tersebut bisa diatur oleh guru kelasnya, entah itu dilakukan pada waktu istirahat atau lainnya. Pastinya, setiap hari anak harus membaca 15 menit dan kemudian anak di suruh untuk meresume dari apa yang sudah dibaca. Sehingga, program ini include disela-sela dalam proses pembelajaran peserta didik satu hari. Dan di sini, di setiap kelas ada perpustakaan sehingga terdapat buku-buku yang bisa dibaca siswa. Dan setiap minggunya ada sirkulasi buku yang dilakukan oleh pustakawan atau pustakawati kelas. Program ini juga selalu didampingi oleh guru kelas. SD Plus Rahmat Kota Kediri juga dalam waktu dekat ini ada event perlombaan literasi karena literasi di SD ini membiasakan anak untuk membaca, menulis, dan memperoleh pengetahuan. Perlombaan yang akan dilombakan, seperti puisi, resume, membuat cerpen, dan lainnya di kalangan intern SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan dulu, murid SD Plus Rahmat Kota Kediri juga sudah pernah menjadi KKPK yaitu Kecil – Kecil Punya Karya. Murid tersebut merupakan penulis cilik terkenal. Serta, program budaya literasi ini juga lebih dioptimalkan pada setiap hari sabtu selama 1 jam atau 2 jam pelajaran. Sehingga, dengan adanya budaya ini dapat membentuk karakter siswa dalam bidang literasi yaitu

gemar membaca. Karena kita ketahui literasi merupakan jalan untuk membuka jendela ilmu.

- m. Sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan pada Istirahat II, Sholat Dhuhur dilakukan secara berjamaah di masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri setiap harinya. Kultur sekolah ini dilakukan untuk membentuk karakter islami agar anak terbiasa melakukan sholat lima waktu secara berjamaah. Karena didalam jamaah bukan hanya membentuk karakter islami saja. Tapi juga mengajarkan karakter lainnya yaitu karakter religius dan peduli sosial terhadap sesama.
- n. Makan siang, dalam kegiatan makan siang ini, SD Plus Rahmat Kota Kediri juga menanamkan kepada anak mengenai budaya antri, kerja sama, dan tolong menolong. Sehingga, nasi berada di dalam termos nasi kemudian terdapat beberapa lauk. Selanjutnya, nanti ada beberapa siswa yang piket untuk membagikan lauk kepada teman-temannya. Sehingga, siswa yang piket bertugas menyiapkan makanan dan membagikan makanan.
- o. Doa pulang, doa pulang dan bersalaman kepada guru kelas dan wali kelasnya. Barulah anak-anak pulang. Kelas 1, 2, dan 3 atau kelas bawah pulang pukul 14.00 setiap hari senin sampai kamis, sedangkan pada hari jum'at pulang pukul 13.00 dan pada hari sabtu pulang pukul 10.30. Sedangkan, kelas 4 dan 5 setiap hari senin sampai kamis pulang pukul 15.30, sedangkan pada hari jum'at pulang pukul 14.00 dan hari sabtu pulang pukul 11.30. Lain halnya dengan kelas 6 pulang pukul 14.00,

sedangkan pada hari jum'at pulang pukul 14.00 dan hari sabtu pulang pukul 11.30 serta kelas 6 ini masuk sekolah pukul 06.00 untuk belajar tambahan menghadapi UN. Lalu, kelas 1 sampai 6 masuk sekolah pukul 07.00 tepat. Selanjutnya, mereka pulang.

2. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah Melalui Program-Program yang Ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri juga dapat dilihat dari program-program yang telah dibuat oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri. Program-program tersebut seperti dibawah ini:

a. Program Perpustakaan

- 1) Gerakan Literasi Sekolah
- 2) Gerakan Donasi Buku
- 3) Pojok Baca Kelas
- 4) Kunjungan Mobil Perpustakaan Keliling
- 5) Pustakawan Cilik

b. Program Kesehatan (Unit UKS)

- 1) Penimbangan berat badan
- 2) Pengukuran tinggi badan
- 3) Pemeriksaan kesehatan umum 2 bulan sekali
- 4) Pemeriksaan gigi 3 bulan sekali
- 5) Imunisasi siswa
- 6) Pembinaan lingkungan sekolah sehat
- 7) Penyuluhan kesehatan pada siswa, guru, karyawan dan orang tua

c. Bimbingan dan Konseling

- 1) Mendata awal perkembangan anak
- 2) Memantau perkembangan anak
- 3) Menangani siswa yang bermasalah
- 4) Mengevaluasi perkembangan anak
- 5) Deteksi dini minat dan bakat anak
- 6) Konsultasi orang tua dengan psikolog
- 7) Melatih & meningkatkan kemampuan guru dalam menangani siswa
- 8) Mengadakan smart parenting of Rahmat
- 9) Mengadakan motivasi kelas dan home visit
- 10) Melayani bimbingan belajar & karir untuk mengembangkan kemampuan siswa
- 11) Penegak Disiplin Siswa
- 12) Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 13) Mengkoordinasi Guru Pendamping Khusus
- 14) Menyusun Panduan Program Inklusi

d. Kreatifitas dan Karyawisata

- 1) Senam bersama
- 2) Permainan Edukatif dan dipimpin (Out Bound)
- 3) Tadabbur alam
- 4) Kegiatan kunjungan (Praktek tema)
- 5) Fun Games
- 6) Bisnis day

- 7) Pameran karya
- 8) Gelar Kreatifitas dan Seni
- 9) Mading Siswa
- 10) Guru Tamu
- 11) Teknologi Tepat Guna (Proyek Kelas)
- 12) Pembelajaran Life Skill

e. Peringatan Hari Besar Negara/Islam

- 1) Peringatan Isro` dan Mi`raj
- 2) Pondok Romadhon
- 3) Halal Bihalal
- 4) Sholat Idul Adha
- 5) Manasik Haji
- 6) Penyembelihan Hewan Qurban
- 7) Gebyar Muharram
- 8) Maulid Nabi
- 9) Peringatan HUT RI
- 10) Peringatan Hari Kartini
- 11) Peringatan Hari Pendidikan
- 12) Peringatan Hari Pahlawan

f. Program Tambahan

- 1) Pengajian akhir bulan dan Konsultasi belajar siswa yang diwajibkan bagi semua wali murid siswa.
- 2) Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

- 3) Pencatatan kegiatan belajar siswa setiap hari lewat Buku Catatan Harianku yang harus diketahui orangtua dan ditanda tangani guru.
- 4) Bakti Sosial merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan sekolah
- 5) Kunjungan ke Panti asuhan/SLB
- 6) Jum'at Berkah
- 7) Berbagi Ta'jil kepada warga sekitar sekolah
- 8) Pembagian Zakat Fitrah dan Qurban ke masyarakat sekitar bagi yang kurang mampu.
- 9) Seminar pendidikan, lomba literasi, dan lain sebagainya
- 10) Penilaian tahfidz, budaya literasi, rekap ketertiban oleh para siswa yang tergabung dalam PKS (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan kedisiplinan siswa) dan ASKAR (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan mengenai keagamaan), dan lain sebagainya.

3. Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah Melalui Kegiatan Pengembangan Diri atau Ekstrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri

SD Plus Rahmat Kota Kediri terdapat 17 ekstrakurikuler yang dibawahhi bidang kesiswaaan yang masing-masing selalu menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya, ekstrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu sebagai berikut:

- a. Klub Matematika dan IPA

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang matematika dan IPA serta memberikan penguatan penguasaan matematika dan IPA. Sebagaimana, ketika peneliti melakukan observasi pada hari sabtu yang merupakan waktunya ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter rasa ingin tahu dan kreatif terhadap anak, seperti pada suatu kelas ekstrakurikuler ini anak memegang piring dan koin untuk percobaan pada kelas ekstrakurikuler klub Matematika dan IPA atau MIPA. Dalam hal ini, anak akan mengalami rasa ingin tahu dari percobaan tersebut dan anak juga semakin kreatif melihat benda dan kenampakan di sekitar siswa bahwa semuanya bisa dibuat percobaan.

b. Pramuka

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air, melatih siswa berorganisasi, melatih siswa agar mandiri. Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti. Di dalam pramuka terdapat trisatya dan dasadarma pramuka, trisatya dan Dasa Darma Pramuka adalah nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh segenap anggota, yang apabila telah terpatir dalam hati dan sanubari, akan berperan besar dalam membentuk karakter masyarakat, bangsa, dan negara yang didambakan pada masa depan. Sehingga, Trisatya dan Dasa Darma dapat diamalkan secara sungguh-sungguh. Inti dari Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka adalah semangat, tekad, kode etik termasuk pesan-pesan moral dan spiritual. Tekad, semangat, kode

etik serta pesan-pesan tersebut bukan hanya harus dijunjung tinggi, melainkan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun secara bersama-sama dalam satu kelompok. Dalam UU No 12 tahun 2010 pasal 1 ayat 4 bahwa “Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan”.²⁴¹ Gerakan Pramuka dengan kode kehormatannya satya dan dharma pramuka merupakan mutiara, sumber lahirnya nilai-nilai karakter positif yang mampu menempatkan pribadinya sebagai insan Indonesia yang seutuhnya. 10 Dasa Dharma Pramuka yaitu

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

18 nilai karakter bangsa juga merupakan bentuk pengamalan Dasa Dharma pramuka. Nilai tersebut antara lain : 1) Religius, sikap dan

²⁴¹ UU No 12 tahun 2010 pasal 1 ayat 4.

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (merupakan bentuk pengamalan dharma ke 1. Takwa kepada Tuhan yang maha esa). 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (bentuk pengamalan dharma ke 10. Suci dalam fikiran perkataan dan perbuatan). 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (merupakan bentuk pengamalan dharma ke 1. Takwa kepada Tuhan yang maha esa). 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (bentuk pengamalan darma ke 8. Disiplin Berani dan setia). 5) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (bentuk pengamalan darma ke 4. Patuh dan suka bermusyawarah). 6) Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (bentuk pengamalan darma ke 3. Patriot yang sopan dan ksatria). 7) Cinta Tanah Air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (bentuk pengamalan darma ke 3. Patriot yang sopan dan ksatria). 8) Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya

mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (bentuk pengamalan darma ke 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia). 9) Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (bentuk pengamalan darma ke 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia). 10) Tanggung-jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (bentuk pengamalan darma ke 9. bertanggung jawab dan dapat dipercaya).

c. Teater

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang teater, menumbuhkan kreatifitas siswa dalam seni peran, menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial. Dalam ekstrakurikuler ini, SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin menumbuhkan karakter kreatif, peduli sosial, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai pada peserta didik.

d. English Club

Tujuan ekstrakurikuler ini ialah meningkatkan keterampilan menulis, membaca dan berkomunikasi dengan berbahasa Inggris, serta mampu bersaing di era globalisasi. Di SD Plus Rahmat Kota Kediri

melaksanakan ekstrakurikuler ini untuk menumbuhkan karakter bersahabat/komunikatif dan gemar membaca.

e. Soccermin

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang sepakbola sebagai olah raga prestasi, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, menumbuhkan sikap sportifitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar lingkungan SD Plus Rahmat Kota Kediri yang berjarak 1 km dari sekolah. Ekstrakurikuler ini untuk menumbuhkan karakter disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, jujur, dan tanggungjawab.

f. Catur

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang catur sebagai olah raga prestasi, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, menumbuhkan sikap sportifitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dengan pengembangan diri lewat ekstrakurikuler ini, SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter peserta didik yang jujur, menghargai prestasi, dan kerja keras

g. Tapaksuci

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang ilmu bela diri, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk

karakter siswa yang kerja keras, mandiri, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

h. Seni Tari

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni tari, menumbuhkan kreatifitas siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter kreatif, semangat kebangsaan, cinta damai, dan cinta tanah air.

i. Seni Musik/Vokal

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni musik, menumbuhkan kreatifitas siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter kreatif, semangat kebangsaan, cinta damai, dan cinta tanah air.

j. Jurnalistik

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang ilmu jurnalistik siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam hal ini, SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

k. Tiwisada

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang kesehatan, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, menumbuhkan sikap sportifitas dan mampu bersaing di era

globalisasi. Tiwisada ini istilahnya ialah dokter kecil. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

l. Robotik

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang robotik, menumbuhkan kreatifitas siswa di bidang IPTEK dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu.

m. Seni Lukis

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni lukis, menumbuhkan kreatifitas siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mandiri, dan cinta damai.

n. Qiro'ah

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa dalam membaca Al Qur'an, menumbuhkan kecintaan siswa pada Al Qur'an, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter religius dan menghargai prestasi.

o. Bulutangkis

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olah raga bulutangkis, meningkatkan kualitas kesehatan fisik

dan mental siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter disiplin, kerja keras, dan menghargai prestasi.

p. Taekwondo

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang ilmu bela diri taekondow, meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter disiplin, kerja keras, dan menghargai prestasi

q. Batik

Tujuan ekstrakurikuler ini mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni batik, menumbuhkan kreatifitas siswa, melestarikan budaya daerah, dan mampu bersaing di era globalisasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin membentuk karakter kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli lingkungan.

SD Plus Rahmat Kota Kediri juga mempunyai tim penertiban kegiatan dari siswa sendiri untuk mengkontrol kegiatan dan program yang ada yaitu tim ASKAR dalam penertiban ibadah dibawah koordinasi koorbid IMTAQ dan tim PKS dalam penertiban aturan sekolah dibawah koordinasi BK dan Psikolog. Bahwasanya dalam 1 hari penuh peserta didik selalu dididik mengenai karakter siswa. Dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam 1 harinya. Banyak sekali budaya sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Sebagai koorbid sarana dan prasarana, sarana dan

prasarana tidak akan pernah lepas dengan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dalam mendukung bentuk-bentuk kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri, koorbid sarpras selalu mengembangkan sarana dan prasarana yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri juga dapat dilihat dari wawasan mutu yang ada di sekolah ini, yaitu mutu input peserta didik baru, mutu bidang akademik, dan mutu bidang non akademik, seperti berikut:

- a. Mutu input peserta didik baru terdiri dari anak-anak yang berbakat dan potensial, hal ini ditandai dengan adanya tes masuk sekolah sejak siswa baru kelas I ataupun pindahan. Adapun materi tes adalah kemampuan kreatifitas, akademik dan sosial.
- b. Mutu Bidang Akademik antara lain adalah :
 - Nilai Ujian Sekolah (US) 90% lebih dari standar nilai umum
 - Alumni siswa SD Plus Rahmat banyak yang melanjutkan sekolah ke SMPN/MTSN/Ponpes Unggulan/Favorit dengan modal prestasi akademiknya.
 - Prestasi akademik dalam perlombaan bidang studi di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional dan internasional.
- c. Mutu Bidang Non Akademik antara lain adalah :
 - Dalam berbagai event perlombaan keagamaan, SD Plus Rahmat meraih berbagai kejuaraan.

- Kegiatan seni seperti ; seni musik dan lukis pernah meraih penghargaan kejuaraan tingkat kecamatan, Kota dan Propinsi.
- Kegiatan OR seperti; renang, catur dan panahan meraih prestasi kejuaraan tingkat kecamatan, Kota dan Propinsi.
- Kegiatan IPTEK seperti; komputer dan robotik meraih prestasi kejuaraan tingkat Kota,Provinsi, Nasional dan Internasional.

B. Pengelolaan Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Sekolah merupakan sebuah organisasi pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu masa depan dari sekolah tersebut karena kita ketahui kepala sekolah memegang jabatan tertinggi dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan para guru dan semua komponen sekolah untuk menjadikan mutu dan kualitas sekolah menjadi lebih baik. Tanpa usaha, kerja keras, dan kritis terhadap situasi pendidikan saat ini, sekolah tidak akan berkembang, sekolah tetap stabil dan tidak dinamis, serta tidak ada peningkatan bahkan kejenuhan teralami oleh sekolah tersebut. Maka dari itu, diperlukan kepala sekolah dan pendidik yang benar-benar mengikuti perkembangan zaman dengan inovasi-inovasi yang membuat sekolah menjadi sekolah yang unggul yang mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan intelektual serta mempunyai akhlak yang baik.

Semua organisasi memiliki suatu kultur, tetapi bagi sekolah kultur lebih memiliki makna. Seperti halnya, Deal and Peterson (2009) dalam bukunya Zamroni mengatakan, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan

perubahan dan tujuan yang kompleks, sehingga kultur menempati peran lebih penting dibandingkan di dunia ekonomi. Suatu kultur sekolah memberikan kerangka untuk mengambil keputusan dan tindakan. Apabila sekolah memiliki kultur yang positif dan kuat, harapan-harapan, kegiatan-kegiatan, dan pelaksanaan program akan berjalan lancar. Kultur sekolah mengajarkan kepada semua warga bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Tugas utama seorang kepala sekolah adalah mengembangkan dan menjaga kultur sekolah senantiasa berjalan dengan baik.²⁴² Sebagaimana di SD Plus Rahmat ini, kultur sekolah selalu diupayakan untuk dikembangkan dan diinovasikan agar menjadi lebih baik guna membentuk karakter siswa yang baik. Kultur sekolah di SD Plus Rahmat sudah tertata dengan baik dan pihak sekolah selalu mempertahankan dan mengkondisikan kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat. Sehingga, terwujudnya siswa-siswa yang memiliki segudang prestasi dan juga memiliki karakter yang baik.

Sekolah yang baik ialah sekolah yang dinamis yang berkembang sesuai zamannya dan tidak mengubah ciri khas dari sekolah tersebut. Sehingga, sekolah harus selalu peka terhadap kondisi saat ini. Sekolah harus selalu berinovasi untuk menciptakan kondisi sekolah yang baik, sehingga dari lingkungan yang baik dapat mempengaruhi terbentuknya karakter yang baik pada siswa. Pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah sangat diperlukan. Karena kita ketahui sekolah mempunyai model sendiri dalam mengembangkan kultur sekolah yang diciptakan. Melalui

²⁴² Zamroni, *op. cit.*, hlm. 64.

pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa, SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin menciptakan kultur sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah dan membentuk peserta didik yang sholih dan sholihah yang berakhlakul karimah dan unggul di dalam akademik dan non akademik serta menguasai iptek sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Dengan semangat motto yaitu meluruskan niat, melaksanakan amanat, meraih prestasi, dan menggapai ridho Ilahi.

SD Plus Rahmat Kota Kediri berupaya untuk selalu menciptakan kultur sekolah Islam yang sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini, untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa dan semua warga sekolah. Jadi, bukan hanya membentuk karakter siswa saja, tapi juga untuk semua komponen sekolah yaitu semua warga sekolah. Sekolah ini ingin mengembangkan sekolah yang mempunyai mutu sekolah yang baik dan membentuk karakter siswa. Serta, intinya SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin berdakwah karena miris melihat kondisi di luar yang mengalami degradasi moral. Jadi, niatnya syiar dan dakwah. Walaupun kita sudah di era yang modern, sebagai pendidik generasi bangsa tidak boleh menghilangkan jati diri bangsa Indonesia yang mempunyai moral yang baik. Kemudian, berbicara mengenai teori dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri tidak berpacu secara langsung pada sebuah teori. Namun, sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah selalu melakukan inovasi-inovasi agar visi misi sekolah terwujud melalui study banding ke sekolah-sekolah lain dan menambah pengetahuan dari sumber-sumber lain agar kultur sekolah selalu kondusif dan

positif. Intinya, melalui pengalaman-pengalaman dari sekolah yang sudah bagus dan baik selanjutnya diadopsi dan dijadikan model pengembangan kultur sekolah. Setelah itu, disaring atau dicocokkan dengan lingkungan atau kondisi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Kultur sekolah yang positif akan mengembangkan atau merubah perilaku seluruh warga sekolah, ke arah perilaku yang efisien dan efektif untuk mewujudkan prestasi. Perubahan kultur sekolah bersifat fundamental, sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan lewat rekayasa yang memakan waktu panjang sehingga memerlukan konsistensi.²⁴³ Dalam mewujudkan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah dan komponen pendukungnya yang terdiri dari tim inti sekolah dan guru serta staf karyawan lainnya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 6 koordinator bidang di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang terdiri dari koordinator (koorbid) kesiswaan, koordinator (koorbid) kurikulum, koordinator (koorbid) humas, koordinator (koorbid) imtaq, koordinator (koorbid) lomba, dan koordinator (koorbid) sarana prasarana atau sarpras.

Pemegang peran penting dalam mengembangkan kultur sekolah ialah kepala sekolah. peran kepala sekolah dalam membentuk dan mengembangkan kultur mempunyai 5 kompetensi yang harus dipenuhi, diantaranya:

1. Kepribadian, kepala sekolah harus bisa menjadi teladan.

²⁴³ *Ibid.*, hlm. 125-130.

2. Manajerial, harus mampu mengatur sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.
3. Supervisi, kepala sekolah harus bisa mengarahkan dan membantu serta menilai bagaimana kinerja guru dan semua komponen sekolah.
4. Kewirausahaan, kepala sekolah harus bagaimana sekolah punya jiwa seperti jiwa wirausaha. Seperti, kreatif, inovatif, bisa membaca peluang pasar.
5. Sosial, kepala sekolah harus mampu berhubungan dan interaksi dengan semua komponen sekolah.

Sehingga, melihat 5 kompetensi kepala sekolah yang ada. Peran kepala sekolah sangat penting sekali dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, terdapat tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 6 koordinator SD Plus Rahmat Kota Kediri sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Bertanggung jawab secara struktural dan fungsional tentang pengelolaan sekolah/pendidikan secara keseluruhan.
 - b. Bersama wakil kepala sekolah menyusun rencana kerja kegiatan kependidikan.
 - c. Bersama wakil kepala sekolah mengkoordinasi dan mengarahkan tugas-tugas koordinator kelas, wali kelas, guru kelas, dan karyawan serta mengevaluasi tugas-tugas yang telah diamanatkan kepada yang bersangkutan.

- d. Melakukan komunikasi internal dan eksternal dengan pihak terkait untuk pengembangan sekolah.
 - e. Berperan aktif dalam peningkatan SDM dengan mengikuti lokakarya-lokakarya atau seminar-seminar kependidikan.
 - f. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga kependidikan lain atau lembaga-lembaga sosial atau lembaga swadaya masyarakat dalam pengembangan sekolah.
 - g. Melaporkan secara periodik kepada pengurus tentang perkembangan sekolah.
 - h. Menyusun dan mengajukan RAPBS bersama wakil kepala sekolah, koordinator kelas, dan guru-guru yang mempunyai kemampuan.
2. Wakil Kepala Sekolah
- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan pelaksanaan program.
 - b. Pengorganisasian.
 - c. Pengarahan.
 - d. Ketenagaan.
 - e. Pengkoordinasian.
 - f. Pengawasan.
 - g. Penilaian.
 - h. Identifikasi dan pengumpulan data.
 - i. Penyusunan laporan.
3. Koordinator Bidang Kurikulum

- a. Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.
 - b. Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran, program semester, program tahunan, dan pembagian waktu yang digunakan.
 - c. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
 - d. Mengatur norma penilaian.
 - e. Mengatur pencatatan kemajuan belajar siswa.
 - f. Merencanakan dan melaksanakan usaha-usaha perbaikan, peningkatan dan pengembangan pembelajaran.
 - g. Menganalisa dan menentukan buku pegangan siswa.
 - h. Mengatur program pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir.
 - i. Mengkoordinasi pendaftaran siswa ke sekolah lanjutan.
 - j. Mengatur program remedial dan pengayaan siswa.
 - k. Mengkooordinasi pusat data dan bank soal.
 - l. Melaporkan kepada kepala sekolah tentang kurikulum dan pengajaran.
4. Koordinator Bidang Kesiswaan
- a. Membuat dan mengatur tata tertib siswa di sekolah.
 - b. Menangani kasus yang terjadi bersama B &K sekolah sesuai ketentuan sekolah.
 - c. Mengevaluasi program bimbingan siswa.
 - d. Mengatur dan mengkoordinasikan program ekstra di sekolah dengan koordinasi bidang.
 - e. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan pada kegiatan ekstra di sekolah.

- f. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan sebagai wahana penanaman bakat dan kemampuan siswa.
 - g. Mengatur penerimaan siswa baru dan pindahan berdasarkan peraturan sekolah.
 - h. Mengatur mutasi siswa.
 - i. Mengatur kegiatan PHBN/PHBI di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan ketentuan.
 - j. Menyusun laporan tentang kesiswaan kepada kepala sekolah.
5. Koordinator Bidang Humas
- a. Merencanakan dan mengatur tamu studi banding, penelitian maupun tamu dan luar.
 - b. Mempersiapkan dan memberikan layanan informasi tentang SD Plus Rahmat kepada pihak luar yang membutuhkan.
 - c. Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata, dan kunjungan kegiatan.
 - d. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah.
6. Koordinator Bidang Sarana Dan Prasarana
- a. Merencanakan kebutuhan Sarpras untuk menunjang KBM.
 - b. Merencanakan program pengadaan Sarpras.
 - c. Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian Sarpras.
 - d. Menyusun Laporan.
7. Koordinator Bidang Imtaq
- a. Menyusun dan mengatur program keagamaan di sekolah.
 - b. Mengatur dan melaksanakan kegiatan PHBI.

- c. Mengatur program BTAQ, pembiasaan akhlaq, hafalan dua surat dan sholat di sekolah.

8. Koordinator Bidang Imtaq

Tugas koorbid lomba ialah bertugas mengenai segala perlombaan yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan segala perlombaan yang diikuti oleh semua warga SD Plus Rahmat Kota Kediri di instansi luar dari tingkat kota sampai ke internasional.

Dalam mengembangkan kultur sekolah yang baik diperlukan bagaimana merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi. Pusat dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi terletak pada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Setelah itu, akan dijabarkan atau diorganisasikan ke tim inti sekolah yaitu 6 koordinator bidang sekolah. Kemudian, setiap bidang juga mempunyai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian khusus pada setiap bidangnya.

Data dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selaku pengatur kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kultur sekolah diperlukannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian diperlukannya tahap-tahap yang harus dilalui, diantaranya:

1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, dengan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang ada di sekolah. Misalnya, kita mau mengembangkan atau memperbaiki ketertiban sholat, sebelumnya kita sudah ada perlunya

ada ASKAR. Ternyata, anak tidak sesuai yang diharapkan dari data yang didapat sehingga kita bentuklah tim ASKAR. Hal ini, dilakukan oleh tim inti sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, korbid - korbid sekolah (kooordianator bidang kurikulum, kooordianator bidang imtaq, kooordianator bidang kesiswaan, kooordianator bidang sarana prasarana, kooordianator bidang lomba, kooordianator bidang humas). Dan sebelum tim inti berkumpul untuk membahas program – program, mereka sudah menampung aspirasi – aspirasi dari warga sekolah. Dan disaat mereka berkumpul, maka aspirasi – aspirasi akan disampaikan guna merumuskan program – program satu tahun.

Dalam pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota juga diperlukan perubahan-perubahan menjadi lebih baik yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Sesuai dengan model tiga langkah Lewin yang merupakan suatu teknik untuk merubah dari suatu kondisi atau kultur sekolah yang dirasakan tidak lagi sesuai untuk bisa mencapai tujuan sekolah yang diinginkan, ke arah suatu kondisi atau kultur yang memberikan harapan pada sekolah untuk mencapai kemajuan. Perubahan kondisi tersebut dilaksanakan dengan sistematis, terarah dan tidak banyak menimbulkan gejolak.

Sekolah juga memerlukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan kultur sekolah. Sekolah juga melakukan study banding ke sekolah yang bagus kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sekolah ini juga selalu berupaya memberdayakan tenaga pendidik dan karyawan serta staf untuk

meningkatkan keahliannya. Visi tetap menjadi hal baku di sekolah ini. Sekolah ini juga pernah melakukan penilaian kuesioner tentang SD Plus Rahmat Kota Kediri ke guru, siswa, dan wali murid. Penyempurnaan juga selalu dilakukan untuk mewujudkan kultur sekolah yang positif.

2. Merencanakan program-program dalam mengembangkan kultur sekolah bersama bersama tim inti dalam rapat tahunan. Kalau di SD Plus Rahmat Kota Kediri, manajerial sekolah diserahkan kepada kepala sekolah. Jadi, kebijakan kepala sekolah, namun untuk hal-hal tertentu yang bersifat ada suatu kebijakan yang harus membutuhkan yayasan itu baru ke yayasan. Misalnya, terkait dengan pendanaan yang besar yang tidak bisa dari keuangan sekolah baru ke pihak yayasan.
3. Setelah merencanakan, kepala sekolah presentasi ke yayasan dan komite bahwasanya SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai program yang telah direncanakan. Kemudian, yayasan memberikan masukan. Selanjutnya dari hal itu, disosialisasikan dalam RAKER ke semua guru dan yayasan, dan semua hadir. Dan pada acara itu, juga ada pihak dari dinas dan lain-lain ketika kita memaparkan program-program dan kultur sekolah sebagai hasil persetujuan dari yayasan yang *diplorkan* kepada semua warga sekolah.
4. Mengorganisasikan program-program sebelum dilaksanakan. pada tahap ini program-program dan kultur sekolah yang sudah direncanakan diorganisasikan untuk kemudian dilaksanakan dan sebelum tahap ini juga ada sosialisasi ke wali murid dalam program-program dan kultur sekolah yang akan dilaksanakan dan selanjutnya sosialisasi ke seluruh siswa. Dalam

pengorganisasian ini, setiap koordinator bidang dan struktur organisasi dibawahnya mengatur bagaimana program-program dan kultur sekolah itu diatur sedemikian rupa sebelum direalisasikan atau lanjut pada tahap pelaksanaan.

5. Melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Pada tahap pelaksanaan, seoptimal mungkin diharapkan warga sekolah harus melaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, dari pelaksanaan kultur sekolah melalui program-program yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Maka, dalam prosesnya selalu sekolah selalu mengupayakan dan membangun karakter peserta didik semaksimal mungkin agar anak dapat bekerja sama, peduli lingkungan, mempunyai tata krama, dan memiliki jiwa spiritual yang baik. Agar model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa dapat terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri, maka perlu dikerahkan semua komponen sekolah agar kultur sekolah dapat berjalan dengan baik. Misal, dengan adanya program 5 S + 1 J, anak yang enggan mengulurkan tangan maka anak tidak ragu lagi atau tidak sungkan untuk mengulurkan tangan atau berjabat tangan. Maka, dari hal tersebut dalam prosesnya selalu kita upayakan dan bangun karakter anak semaksimal mungkin. semua komponen digerakkan dari guru, staf, karyawan, satpam, dapur, cleaning servis, dan semuanya. Dari mereka anak-anak dapat belajar tentang kultur sekolah yang baik itu seperti apa. Misalkan pak satpam, yang ikut menyambut pagi juga memberikan senyuman, ramah, dan membangkitkan gairah siswa untuk semangat pagi dalam belajar.

Begitu halnya, untuk guru-guru yang piket dalam penyambutan pagi. Sehingga, semua lapisan membentuk karakter siswa.

6. Monitoring selama program berjalan untuk mengontrol program-program yang terlaksana.
7. Mengevaluasi program program yang ada. melalui evaluasi jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang. Dalam evaluasi jangka pendek, kepala sekolah biasanyamemanggil langsung yang bersangkutan karena timnya besar. Misalnya, membutuhkan keputusan yang cepat, maka kepala sekolah memanggil koorbid atau guru yang bersangkutan dengan hal itu. Sehingga, evaluasi jangka pendek itu kondisional. Sedangkan, evaluasi sedang, SD Plus Rahmat Kota Kediri juga ada evaluasi perbulan bersama tim inti sekolah dan ada pembinaan guru. Selanjutnya, evaluasi jangka panjang ketika rapat sebelum tahun ajaran baru. Tahap evaluasi ini, ada evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Ada juga evaluasi langsung dan evaluasi tak langsung serta juga ada evaluasi pada waktu yang memang harus melakukan evaluasi.

Setelah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta enam koordinator bidang di SD Plus Rahmat Kota Kediri melakukan perencanaan bersama dan kemudian selanjutnya akan diorganisasikan keenam koordinator sesuai bidangnya. Enam koordinator bidang dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri, sebagai berikut:

1. Pertama, koorbid kesiswaan, peran dan tugas serta ruang lingkup koorbid kesiswaan yaitu salah satunya pada ranah ketertiban siswa. Ruang

lingkupnya meliputi penerapan tata tertib kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Selanjutnya program-program atau agenda sekolah yang dilakukan korbid kesiswaan dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa meliputi penanaman sikap disiplin aturan sekolah dan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Koordinator kesiswaan juga ikut serta dalam mewujudkan model kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan menerapkan aturan-aturan yang ada di sekolah. Dalam mengembangkan kultur sekolah, korbid kesiswaan juga memerlukan tahap merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Korbid kesiswaan memiliki tahap-tahap mengembangkan kultur sekolah, diantaranya:

- a. Merencanakan program tahunan dari kesiswaan.
 - b. Mengorganisasikan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait di sekolah, yaitu Kepsek, wakasek, Korbid Humas, tenaga psikologi, tenaga BK, & semua guru.
 - c. Melaksanakan program dan bekerjasama dengan tenaga psikologi dan BK membentuk tim penegak disiplin dan mengadakan buku proyek kebaikan.
 - d. Mengevaluasi program-program yang terlaksana. Dilaksanakan dengan koordinasi secara lisan/tertulis dengan tenaga psikologi/BK dan Kepsek sebagai pengambil keputusan.
2. Kedua, korbid humas, peran dan tugas korbid humas dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu

menghubungkan dan merekatkan hubungan siswa, ustadz ustadzah, karyawan, wali murid, instansi lain dan sebagainya. Web sekolah juga merupakan peran humas, dan admin dari web sekolah ialah tim humas yang dibantu oleh TIK. Selanjutnya, ruang lingkup dan program-program Koorbid humas dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu ruang lingkupnya hubungan dengan anak-anak, dengan karyawan, dengan ustadz ustadzah, dengan jajaran pengurus yayasan, dengan lingkungan masyarakat, dengan instansi-instansi terkait, dengan sumber informan, sumber media dan sebagainya. Program-program humas yaitu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Salah satunya, program literasi dan mensosialisasikan ke media.

Koorbid Humas juga melakukan beberapa upaya dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik yaitu kerjasama dengan semua komponen atau warga sekolah dan mendatangkan berbagai sumber, sosialisasi, memperluas media sosial, serta memperluas link. Dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi. sebagai berikut:

- a. Merencanakan melalui rapat koorbid dan kepala sekolah, yang sebelumnya kita melakukan evaluasi program sebelumnya. Dari evaluasi itu akan mendapatkan masukan-masukan dari ustadz ustadzah dan berbagai masukan dari lain. Selanjutnya, membuat perencanaan program-program selanjutnya untuk satu tahun ke depan.
- b. Selanjutnya diorganisasikan sampai perjenjang.

- c. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal kurikulum, pelaksanaannya bekerjasama dengan wali murid dan semua komponen sekolah.
 - d. Pengevaluasian melalui kuosioner dan usulan-usulan dari lain. Ada evaluasi temporer, evaluasi khusus, dan evaluasi jangkauan. Kalau evaluasi temporer yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan darurat, yang segera dievaluasikan karena darurat dan butuh dievaluasi. Biasanya sistem-sistemnya ustadz dan ustadzah langsung memberikan ke humas kemudian ke kepala sekolah atau bisa dari rapat korjen (koordinator jenjang). Lalu, evaluasi khusus antara humas dan kepala sekolah serta koorbid-koorbid pada 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali membahas apa yang kurang. Ada juga evaluasi semesteran yang lebih merujuk pada evaluasi kurikulum. Selanjutnya, evaluasi tahunan pada awal pembelajaran, ini koorbid humas memberikan laporan dihadapan teman-teman. Kemudian, ada evaluasi bersama kepala sekolah dan koorbid-koorbid. Jadi, tim inti dulu kemudian secara bersama.
3. Ketiga, koorbid kurikulum, peran dan tugas koorbid kurikulum dalam mengembangkan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu membuat perencanaan mengenai kurikulum, membuat jadwal proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Koorbid kurikulum juga mempunyai ruang lingkup di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu ada yang secara administrasi dan non administrasi. Untuk administrasi, mengatur mengenai kelengkapan pembelajaran mulai dari prota, promes, RPP, alat dan media, sumber belajar, dan perangkat pendukung lainnya. Untuk Non administrasi,

yaitu dalam proses pembelajaran, menjaga pembiasaan-pembiasaan baik bersama bidang kesiswaaan misalnya kerapian dan kedisiplinan serta ketertibaan di dalam kelas dan di luar kelas.

Strategi atau cara koorbid kurikulum dalam mewujudkan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu mealalui rapat koordinasi, disosialisasikan, dan kurikulum juga memiliki tim disetiap jenjang yang kemudian dari tim ini membahas rapat kerja dan program-program. Cara agar model pengembangan kultur sekolah agar membentuk karakter siswa yaitu perlunya loyalitas dari setiap komponen sekolah dan istiqomah tanpa batas dalam pelaksanaan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Koorbid kurikulum dalam tahapan mengembangkan pengembangan kultur sekolah, sebagai berikut:

- a. Merencanakan pada rapat awal pembelajaran bersama tim inti sekolah.
 - b. Selanjutnya dibawa ke yayasan yang selanjutnya tahap sosialisasikan ke guru-guru sampai ke wali murid dan siswa.
 - c. Dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.
 - d. Dievaluasi.
4. Keempat, koorbid imtaq, peran dan tugas Koorbid imtaq dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan siswa yaitu sebagai public figure dan tugasnya yaitu mengkoordinasi aktivitas-aktivitas Imtaq yang terjadwal maupun direncanakan ditengah jalan. Ruang lingkupnya seputar kegiatan keagamaan dan program-programnya yakni program tahunan, program PHBI, program harian. Progam harian, bagaimana doa

pagi, tahapan pembelajaran tahfidz, dan sebagainya. Dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dan mengembangkan kultur sekolah, koorbid imtaq yaitu selalu koordinasi dengan semua komponen sekolah dan dalam pelaksanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan mengevaluasi sebagai berikut:

- a. Merencanakan program.
- b. Melaksanakan program yang direncanakan.
- c. Diorganisasikan dengan membuat setiap penanggungjawab setiap program.
- d. Mengontrol program yang dilaksanakan.
- e. Mengevaluasi program.

Pelaksanaan kultur sekolah melalui bidang imtaq yakni program tahfizul Qur'an yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri memiliki jam pelajaran sendiri setiap harinya dan setiap 1 minggu sekali pada hari sabtu akan dilakukan penilaian pada hari minggu. Dalam pelaksanaanya kegiatan keagamaan juga ada tim ASKAR, tim ini sebagai pemantau atau mengawasi setiap kegiatan keagamaan seperti wudhu dan sholat temannya. Tim ASKAR juga senantiasa dibimbing oleh koorbid Imtaq. Setiap ada program yang dilaksanakan, pasti ada usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, koorbid imtaq tidak bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan dan mengingatkan peserta didiknya. Jadi, harus konsisten, terus menerus, dan istiqomah. Semisal, thoharoh pada kelas 1, 2, 3 itu terus dingatkan, kalau ke kamar

mandi berdoa, bagaimana tatacara buang air, buang air kecil dan besar, dan sebagainya.

5. Kelima, koorbid lomba, peran dan tugas koorbid lomba dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan siswa yaitu membuat program-program khusus dalam pembimbingan siswa untuk siap bertanding lomba dan menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya. misalkan tentang kejujuran, kerja keras, tanggungjawab, kedisiplinan, dan sebagainya, kaena yakin tidak ada kesuksesan tanpa kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Ruang lingkup koorbid lomba yaitu segala kegiatan yang terkait dengan lomba, baik lomba kedinasan maupun lomba yang sifatnya non kedinasan. Untuk selalu memajukan dan mempertahankan prestasi yang diraihny, koorbid lomba mempunyai program-program dan agenda-agenda dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan, agenda-agendanya banyak sekali, agenda kegiatan lomba yang diikuti siswa-siswi kami baik tingkat provinsi, nasional, maupun internasional, yang hari ini adalah MCR UNESA ada 2 siswa kami lolos masuk babak final, dalam waktu dekat ada Olimiate-Olisate, JMSO, HIMSO, KMNR, ASMO (Asian Science and Mathematics Olympiad), TIMO (Thailand Internasional Mathematical Olympiad), dan masih banyak lagi.

Program-program yang direncanakan oleh koorbid lomba cukup banyak yaitu dengan membuat kelas klub MIPA, kelas khusus olimpiade, pembinaan online berbasis whatsapp (WA) dan ada program pelatihan menulis untuk siswa dan guru. Dalam mengembangkan kultur sekolah,

Koorbid Lomba juga mempunyai cara dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan. Koorbid lomba dalam mengembangkan kultur sekolah melalui bidangnya seperti berikut:

- a. Merencanakan pada sebelum awal pembelajaran baru dalam rapat bersama tim inti.
 - b. Koorbid lomba, wakoorbid lomba, dan 10 anggota koorbid lomba ini selanjutnya merencanakan pada ranah perlombaan yang ada.
 - c. Selanjutnya, dilaksanakan. Koorbid lomba juga mengadakan pembinaan bagi peserta yang mengikuti lomba.
 - d. Dalam mengontrolnya kita selalu memanfaatkan sosial media untuk mngkontrolnya.
 - e. setiap bulan minggu ke-3 tim lomba juga rutin mengadakan kegiatan evaluasi baik rapat maupun via grup WA.
6. Keenam, koorbid sarana prasarana atau sarpras, peran dan tugas Koorbid Sarana dan Prasarana dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu sekolah ini kan tidak lepas dari sarana dan prasarana. Sehingga, sekolah memfasilitasi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kurikulum 2013 dan setiap kegiatan yang juga selalu membutuhkan tenaga sarpras. Ruang lingkup koorbid sarpras yaitu ada 4 meliputi merencanakan kebutuhan sarpras untuk menunjang KBM,

merencanakan program pengadaan sarpras, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian sarpras, serta menyusun laporan.

Setiap koorbid bidang mempunyai program masing-masing pada setiap bidangnya, begitu halnya dengan koorbid sarpras. program-program/agenda-agenda dari Koorbid Sarana dan Prasarana dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mendirikan bank sampah sekolah.
- b. Mengintegrasikan kegiatan jumat bersih dengan membersihkan meja dan kursi siswa dari coretan-coretan bolpoin dan stipo.
- c. Merencanakan tata letak ruangan sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018.
- d. Merencanakan pembelian alat inventaris sekolah untuk penggunaan jangka panjang sesuai kebutuhan kegiatan sekolah.
- e. Melakukan perbaikan dan perawatan inventaris sekolah.
- f. Membuat buku data inventaris sekolah secara menyeluruh berdasar data riil.
- g. Membuat buku peminjaman, catatan perbaikan serta perawatan inventaris sekolah.

SD Plus Rahmat Kota Kediri juga selalu mengembangkan sarana dan prasarana agar selalu terjaga dan dapat mendukung keterlaksanaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SD Plus Rahmat Kota Kediri

terdapat dua sistem yaitu dari pengaduan guru-guru dan dari permintaan kepala sekolah untuk lebih mengembangkan sekolah menjadi lebih baik.

Sarana dan prasarana yang ada harus selalu dijaga dan dirawat dengan baik. Semua komponen sekolah pun menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga, koordib sarana dan prasarana juga mempunyai cara dalam mewujudkan model kultur sekolah yang baik dalam membentuk karakter siswa yaitu menyediakan berbagai fasilitas dan aturan pemakaiannya serta mengingatkan untuk selalu menjaga fasilitas yang ada di sekolah. Koordib Koordib Sarana dan Prasarana dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan model kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koordib Koordib Sarana dan Prasarana yang dilakukan. Dari hal itu, kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana model pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat dalam membentuk karakter siswa. Tahapan koordib sarpras dalam pengembangan kultur sekolah pada pembentukan karakter siswa yaitu:

- a. Merencanakan program kerja dengan membuat program dan pengadaan inventaris yang belum ada di sekolah.
- b. Selanjutnya, disosialisasikan dan mengorganisasikannya dengan membuat laporan pengajuan ke kepala sekolah sebagai sumber pendanaan.
- c. Melaksanakan program dibantu dengan CS yaitu Cleaning Servis.

- d. Tim koordib sarpras dan tim CS bekerjasama dalam memantau fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.
- e. Melakukan evaluasi, ada jangka pendek, jangka sedang, jangka panjang.

Latar belakang kultur sekolah yang dapat membentuk karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri didasari dari melihat kondisi masyarakat saat ini yang mengalami kondisi degradasi moral. Sehingga, sekolah ini mempunyai niat untuk berdakwah walaupun kita sudah di era yang modern, kita tidak boleh menghilangkan jati diri bangsa Indonesia yang mempunyai moral yang baik. Kemudian, berbicara mengenai teori dalam mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri, sekolah ini tidak berpacu secara langsung dengan teori. Namun, sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah selalu melakukan inovasi-inovasi agar visi misi sekolah terwujud melalui study banding ke sekolah-sekolah lain. Intinya, melalui pengalaman-pengalaman dari sekolah yang sudah bagus dan baik selanjutnya diadopsi dan dijadikan model pengembangan kultur sekolah. Setelah itu, disaring atau dicocokkan dengan lingkungan atau kondisi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang dilakukan pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta 6 koordinator bidang yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Seperti halnya, pengelolaan pengembangan kultur sekolah yang telah dibahas peneliti diatas. Kemendiknas menyarankan melalui empat hal yaitu aktivitas rutin sekolah/pembiasaan rutin, aktivitas spontan/pembiasaan spontan,

keteladanan/pembiasaan keteladanan, dan pengkondisian.²⁴⁴ Pertama, dari aktivitas rutin sekolah, di SD Plus Rahmat Kota Kediri terdapat upaya pengembangan kultur sekolah melalui kegiatan harian atau kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh siswa. Kedua, aktivitas spontan, aktivitas ini selalu dilakukan guru di SD Plus Rahmat Kota Kediri ketika mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari murid yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, saat itu juga guru melakukan koreksi sehingga murid tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Ketiga, aktivitas keteladanan, kepala sekolah di SD Plus Rahmat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan kepala sekolah tidak henti-hentinya selalu mengingatkan sebagai warga sekolah dan pendidik yang baik yang menjadi panutan untuk siswanya, maka sebagai guru kita harus menjadi teladan untuk murid kita. Karena, apa yang dilihat murid itulah yang dilakukan. Keempat, pengkondisian, upaya yang selalu dilakukan pihak SD Plus Rahmat Kediri yaitu pengontrolan atau pengkondisian. Ketika ada kegiatan yang mencerminkan kultur sekolah dalam pembentukan karakter mulai melemah, maka perlunya semua komponen untuk mererefresh ulang lagi dan membangkitkan semangat untuk selalu membudayakan hal yang baik di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Pada dasarnya, pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa juga tidak lepas akan adanya strategi pelaksanaannya. Menurut Daryanto dan Suryatri dalam bukunya yaitu

²⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, hlm. 104.

implementasi pendidikan karakter di sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan budaya sekolah berbasis karakter terpuji ini diorganisasikan dan diterapkan di lingkungan sekolah dengan menggunakan strategi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan lingkungan (*reinforcing*). Pembudayaan dan penanaman karakter ini secara terus-menerus mensyaratkan proses pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan atas karakter yang baik. Ketika semua komponen sekolah dilibatkan dalam pembudayaan dan penanaman karakter, ini berarti bahwa nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan karakter yang sudah diprioritaskan harus dimodelkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan), diintegrasikan oleh setiap guru ke dalam mata pelajaran, dan dikuatkan oleh penataan lingkungan sekolah.²⁴⁵

Di SD Plus Rahmat Kota Kediri, juga melakukan pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan. Dalam proses pemodelan, guru-guru di SD Plus Rahmat Kota Kediri diminta untuk selalu menjadi teladan bagi para peserta didik. Dalam proses pengajaran, kurikulum 2013 telah memberikan penerapan pendidikan karakter dalam PPK pada setiap proses pembelajaran. Sehingga, guru di SD Plus Rahmat Kota Kediri juga selalu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dalam proses penguatan lingkungan, di SD Plus Rahmat Kota Kediri telah melakukan upaya dalam menguatkan lingkungan di SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan mewujudkan dan menciptakan kultur sekolah yang baik dalam membentuk karakter siswa.

²⁴⁵ Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *op.cit.*, hlm.34.

Dalam, pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan jajaran koordinator bidang beserta jajaran guru dan semua komponen dan warga sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu berupaya untuk mengelola kultur sekolah yang positif di SD Plus Rahmat Kota Kediri untuk selalu dikembangkan dalam membentuk karakter siswa secara islami dan 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jadi, 18 karakter selalu dibudayakan melalui kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dalam hal ini, pengelolaan pengembangan kultur sekolah terus dinovasikan dan dikembangkan menjadi lebih baik.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Setiap program-program yang dilaksanakan pasti terdapat faktor-faktor yang mengiringinya. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu halnya, dengan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yakni sebagai berikut:

1. Yayasan mendukung penuh pengembangan kultur sekolah yang baik di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Jadi, apa-apa yang baik yayasan memberikan kewenangan sekolah penuh untuk mengatur.
2. Sumber Daya Manusia atau SDM dari pendidik yang banyak dan berjiwa muda, semangat yang berkobar, dan kooperatif. Serta mempunyai kemampuan IT yang bagus sehingga kultur sekolah bisa terselenggara dengan baik. Bahkan, kegiatan-kegiatan kedinasan sering dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini. SDM SD Plus Rahmat Kota Kediri itu banyak dan berjiwa muda, sehingga semangat-semangatnya masih berkobar dan bisa diajak untuk kooperatif. Dan mereka mempunyai kemampuan IT yang baik.
3. Jumlah murid yang banyak sehingga wali murid juga banyak. Sehingga, ketika SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin syiar budaya sekolah atau kultur sekolah gampang menggerakkannya. Wali murid di sekolah ini rata-rata sebagian besar berpotensi. Misalnya, SD Plus Rahmat Kota Kediri ingin syiar budaya sekolah atau kultur sekolah itu mudah menggerakkannya. Murid banyak dan wali murid juga banyak. Disini, wali muridnya merupakan rata-rata sebagian besar berpotensi. Jadi, wali murid yang memang sangat *care* dan menengah keatas. Dalam segi pembiayaan itu mampu dan bahkan sangat mampu. Jadi, wali murid SD Plus Rahmat Kota Kediri ada yang dari dinas, dari kabid dikdas, pengawas, beberapa kepala bank, komandan kodim, kapolres, dan orang-orang dinas serta lain

sebagainya banyak yang menyekolahkan anaknya di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

4. Kerjasama SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan dinas yang baik. Dan SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu siap ketika ditunjuk masalah apapun oleh dinas. Sehingga, mempererat jalinan antara SD Plus Rahmat dengan dinas.
5. Anime masyarakat dan faktor dari sarana prasarana, yayasan, serta konsultan pendidikan. Jadi, kejadian-kejadian dtampung dan diformulasikan. Juga ada faktor dari sarana prasarana, yayasan, konsultan pendidikan juga ada.
6. Dapat dilihat dari subjeknya:
 - a. Siswa, ketika dalam sebuah sekolah memiliki siswa yang mampu menjalankan kultur sekolah dengan baik, maka sebuah kultur sekolah akan terbentuk dengan baik.
 - b. Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang baik, maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya.
 - c. Orang tua, kerjasama dan dukungan orang tua terhadap aturan-aturan sekolah akan sangat mendukung terciptanya kultur sekolah yang baik.
7. Manajemen sekolah (kepala sekolah), orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.
8. Kebiasaan atau pola yang sudah terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu pembiasaan budaya di sekolah ini yang sudah terpola dan dijalankan.

9. Ustadz dan ustadzah yang mempunyai latarbelakang dan kompetensi yang bagus.
10. Kerjasama dan kekompakkan dari ustadz dan ustadzah.
11. Faktor media yang selalu mengiringi.
12. Sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
13. Adanya orang tua yang kooperatif. Sehingga, akan terbantu sekali karena berjalan sinergis antara sekolah dan orang tua.
14. Adanya banyak link yang dilakukan SD Plus Rahmat dengan instansi lain.
15. Input siswa, input guru, kinerja guru, kinerja tim, dan SDM merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah.
16. Faktor pendukung dari saran dan prasarana yaitu ada sumbangan walimurid, sumbangan dari komite sekolah, dan setiap tahun biasanya ada sumbangan. Serta, dana BOS juga.

Sedangkan, Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yakni sebagai berikut:

1. SDM siswa yang banyak dan SDM wali murid yang banyak, yang meminta anaknya untuk selalu diistimewakan. Mengatur orang banyak itu tidak mudah. Untuk menjadikan satu itu terkadang bisa menjadi penghambat. Jadi, pintar-pintarnya SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam mengkoordinir. Banyak kepala, banyak keinginannya.
2. Guru yang banyak juga membutuhkan tenaga ekstra dalam mengatur.

3. Ada beberapa wali murid yang tidak dapat diajak kooperatif. Mengatur wali muridnya yang beranekaragam merupakan sebuah tantangan.
4. Sekolah yang berada di tengah masyarakat yang banyak penduduknya dan lahan yang terbatas dan sempit.
5. Faktor dari setiap individu sendiri, baik guru maupun siswa.
6. Lingkungan yang berubah-ubah, yang tidak ada sinergis antara di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Lingkungan yang berubah-ubah. Misalkan juga, di sekolah sudah mengembleng anak dengan maksimal namun di rumah sebaliknya. Sehingga, adanya ketidaksinkronisasian atau tidak sinergis. Contohnya: kalau di sekolah, makan dan minum harus duduk dan dirumah orang tuanya istilahnya tidak mengingatkan misalnya lupa. Sebenarnya kita dari pihak orang tua sudah ada komunikasi. Mungkin itu merupakan faktor dari lingkungannya. Sehingga, anak harus dibentengi pondasi yang kuat.
7. Dilihat dari subjeknya, yaitu:
 - a. Siswa, adanya siswa yang kurang mematuhi peraturan.
 - b. Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang tidak baik. Misalnya, guru tidak disiplin maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya.
 - c. Orang tua, jika orang tua tidak bias kooperatif dengan aturan-aturan sekolah, maka kultur sekolah tidak akan bisa kondusif.

8. Faktor-faktor penghambat yaitu individu, wali murid yang kurang kooperatif, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Menurut Taliziduhu Ndraha dalam bukunya, terbentuknya kultur sekolah memiliki faktor-faktor 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan luar sekolah.²⁴⁶ Dari pemaparan peneliti diatas sudah melingkupi faktor secara internal dan eksternal mengenai faktor pendukung dan penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

Tabel 4.13 Faktor pendukung dan faktor penghambat (secara internal dan eksternal)

Faktor Pendukung	
Faktor Internal	- Yayasan memberi kewenangan penuh ke sekolah - Sumber Daya Manusia atau SDM dari pendidik yang banyak dan berjiwa muda, semangat yang berkobar, dan kooperatif serta mempunyai kemampuan IT yang baik. - Jumlah murid yang banyak. - Siswa, ketika dalam sebuah sekolah memiliki siswa yang mampu menjalankan kultur sekolah dengan baik, maka sebuah kultur sekolah akan terbentuk dengan baik. - Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang baik, maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. - Manajemen sekolah yang baik. - pembiasaan budaya di sekolah yang sudah terpola dan dijalankan dengan baik. - Ustadz dan ustadzah yang mempunyai latarbelakang dan kompetensi yang bagus. - Kerjasama dan kekompakkan dari ustadz dan ustadzah. - Faktor media yang selalu mengiringi.

²⁴⁶ Taliziduhu Ndraha, *op. cit.*, hlm. 51.

	- Sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Input siswa, input guru, kinerja guru, kinerja tim, dan SDM merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah.
Faktor Eksternal	- Jumlah wali murid yang banyak. - Kerjasama SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan dinas yang baik. - Anime masyarakat. - Orang tua, kerjasama dan dukungan orang tua terhadap aturan-aturan sekolah akan sangat mendukung terciptanya kultur sekolah yang baik. - Adanya orang tua yang kooperatif. - Adanya banyak link yang dilakukan SD Plus Rahmat dengan instansi lain. - Sumbangan wali murid, sumbangan dari komite sekolah, dan setiap tahun biasanya ada sumbangan. Serta, dana BOS juga.
Faktor Penghambat	
Faktor Internal	- SDM siswa yang banyak dan SDM wali murid yang banyak, yang meminta anaknya untuk selalu diistimewakan. - Guru yang banyak juga membutuhkan tenaga ekstra dalam mengatur. - lahan yang terbatas dan sempit. - Faktor dari setiap individu sendiri, baik guru maupun siswa. - Siswa, adanya siswa yang kurang mematuhi peraturan. - Guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang tidak baik. Misalnya, guru tidak disiplin maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. - keterbatasan sarana dan prasarana.
Faktor Eksternal	- Ada beberapa wali murid yang tidak dapat diajak kooperatif. - Sekolah yang berada di tengah masyarakat yang banyak penduduknya sehingga jika sekolah diperluas tidak bisa. - Lingkungan yang berubah-ubah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan data dokumentasi di SD Plus Rahmat Kota Kediri, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu mengalami perkembangan dan penyempurnaan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis. Kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu diupayakan oleh kepala sekolah agar menjadi lebih baik dan lebih baik lagi dengan mengarahkan semua komponen warga sekolah untuk selalu menciptakan dan mewujudkan kultur sekolah yang positif dan kondusif secara bersama-sama. Bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari di SD Plus Rahmat Kota Kediri, kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler di SD Plus Rahmat Kota Kediri, program-program atau agenda yang dibuat oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri, serta kultur sekolah yang berprestasi dan selalu menanamkan dan membentuk kultur sekolah yang islami disetiap harinya agar visi misi dan tujuan dari SD Plus Rahmat Kota Kediri dapat diwujudkan. Seperti yang diinginkan peneliti yaitu model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Bentuk-bentuk kultur sekolah dilihat dari kegiatan sehari-hari yaitu penyambutan pagi atau 5S+1J (Senyum, Salam,

Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan), piket pagi, sholat dhuha berjamaah, pencatatan kegiatan belajar siswa setiap hari lewat Buku Catatan Harianku, Pembiasaan proyek kebaikan atau PK, Awal pertemuan ada pembiasaan doa(membaca surah Al – Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu), taddarus al-Qur'an, membaca dan menghafal surah-surah pendek, menghafal 99 nama baik Allah atau Asmaul Husna beserta artinya, membiasakan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan melafalkan pancasila, Program Kompetensi Dasar Baca Al-Qur'an diwajibkan bagi kelas I dengan menggunakan sistem belajar mengaji metode UMMI dan semua kelas wajib melakukan pembiasaan hafalan juz'amma, surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna dan tahfidzul Qur'an dengan metode UMMI. Pembiasaan dengan adab dan tata cara amaliyah ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syar'i, pembiasaan menghayati bahwa seluruh aktivitas sehari-hari mereka memiliki nilai ibadah pada Allah SWT. Dalam kegiatan proses pembelajaran juga selalu dibentuk karakter siswa, budaya literasi, Sholat Dhuhur berjamaah, makan siang, doa pulang, dan bersalaman kepada guru kelas dan wali kelasnya. Barulah anak-anak pulang. Kemudian, bentuk-bentuk kultur sekolah dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu seni lukis, seni tari, vokal, jurnalistik, catur, soccermin, qiroah, tiwisada, robotik, tapak suci, english club, teater, MIPA, bulutangkis, taekwondo, batik, dan pramuka. Selanjutnya bentuk-bentuk kultur sekolah dapat dilihat dari program-program SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu program perpustakaan, program kesehatan (Unit UKS), bimbingan dan konseling, kreatifitas dan karyawisata,

peringatan hari besar negara/islam dan program tambahan lainnya yang dapat membentuk karakter siswa. Yang didalam program-program tersebut ada penjabarannya. Serta kultur sekolah yang berprestasi dan selalu menanamkan dan membentuk kultur sekolah yang islami untuk membentuk karakter siswa.

2. Pengelolaan pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri memiliki beberapa tahapan yaitu: dalam mengembangkan model kultur sekolah diperlukannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian diperlukannya tahap-tahap yang harus dilalui, diantaranya:
 - a. Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, dengan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang ada di sekolah. Dalam model pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota juga diperlukan perubahan-perubahan menjadi lebih baik yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Serta penyempurnaan juga selalu dilakukan untuk mewujudkan kultur sekolah yang positif.
 - b. Merencanakan program-program dalam mengembangkan kultur sekolah bersama bersama tim inti dalam rapat tahunan. Setelah merencanakan, kepala sekolah presentasi ke yayasan dan komite bahwasanya SD Plus Rahmat Kota Kediri mempunyai program yang telah direncanakan. Kemudian, yayasan memberikan masukan. Selanjutnya dari hal itu, disosialisasikan dalam RAKER ke semua guru dan yayasan, dan semua hadir. Dan pada acara itu, juga ada pihak dari dinas dan lain-lain ketika kita memaparkan program-program dan kultur sekolah sebagai hasil persetujuan dari yayasan yang *diflorkan* kepada semuawarga sekolah.

- c. Mengorganisasikan program-program sebelum dilaksanakan..
- d. Melaksanakan program-program yang telah direncanakan.
- e. Monitoring selama program berjalan untuk mengontrol program-program yang terlaksana.
- f. Mengevaluasi program program yang ada.

. Dalam pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri juga melakukan berbagai upaya yaitu aktivitas rutin sekolah/pembiasaan rutin, aktivitas spontan/pembiasaan spontan, keteladanan/pembiasaan keteladanan, dan pengkondisian. Pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa juga tidak lepas akan adanya strategi pelaksanaannya. Pelaksanaan budaya sekolah berbasis karakter terpuji diorganisasikan dan diterapkan di lingkungan sekolah dengan menggunakan strategi pemodelan (modeling), pengajaran (teaching), dan penguatan lingkungan (reinforcing). Dalam, pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan jajaran koordinator bidang beserta jajaran guru dan semua komponen dan warga sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri selalu berupaya untuk mengelola kultur sekolah yang positif di SD Plus Rahmat Kota Kediri untuk selalu dikembangkan dalam membentuk karakter siswa secara islami dan 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jadi,

18 karakter selalu dibudayakan melalui kultur sekolah yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

3. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yakni sebagai berikut:

- a. Yayasan mendukung penuh pengembangan kultur sekolah yang baik di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Jadi, apa-apa yang baik yayasan memberikan kewenangan sekolah penuh untuk mengatur.
- b. Sumber Daya Manusia atau SDM dari pendidik yang banyak dan berjiwa muda, semangat yang berkobar, dan kooperatif. Serta mempunyai kemampuan IT yang bagus.
- c. Jumlah murid yang banyak sehingga wali murid juga banyak.
- d. Kerjasama SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan dinas yang baik..
- e. Anime masyarakat dan faktor dari sarana prasarana, yayasan, serta konsultan pendidikan.
- f. Manajemen sekolah (kepala sekolah), orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.
- g. Kebiasaan atau pola yang sudah terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri yaitu pembiasaan budaya di sekolah ini yang sudah terpola dan dijalankan.
- h. Ustadz dan ustadzah yang mempunyai latarbelakang dan kompetensi yang bagus.
- i. Kerjasama dan kekompakkan dari ustadz dan ustadzah.
- j. Faktor media yang selalu mengiringi.

- k. Sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang memadai.
- l. Adanya orang tua yang kooperatif.
- m. Adanya banyak link yang dilakukan SD Plus Rahmat dengan instansi lain.
- n. Input siswa, input guru, kinerja guru, kinerja tim, dan SDM merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah.
- o. Faktor dari setiap individu yang ada di sekolah.

Sedangkan, Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri yakni sebagai berikut:

- a. SDM siswa yang banyak dan SDM wali murid yang banyak.
- b. Guru yang banyak juga membutuhkan tenaga ekstra dalam mengatur.
- c. Ada beberapa wali murid yang tidak dapat diajak kooperatif.
- d. Sekolah yang berada di tengah masyarakat yang banyak penduduknya dan lahan yang terbatas dan sempit.
- e. Faktor dari setiap individu sendiri, baik guru maupun siswa yang tidak mendukung.
- f. Lingkungan yang berubah-ubah,
- g. Faktor-faktor penghambat yaitu individu, wali murid yang kurang kooperatif, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Sehingga faktor pendukung dan penghambat pada pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri diatas termasuk dalam faktor internal dan eksternal.

B. Saran

Peserta didik yang terbaik ialah peserta didik yang unggul dalam intelektual dan mempunyai karakter yang baik. Jika karakter itu sudah baik, maka ilmu itu akan mengikuti. Pendidikan karakter sangatlah penting, bagi keberlangsungan bangsa ini. Karakter yang baik sangat penting ditumbuhkan pada masa perkembangan anak sekolah dasar sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan peserta didik kelak. Sehingga, perlunya diciptakan lingkungan yang positif dan baik disekitar peserta didik, salah satunya yaitu sekolah. Untuk membentuk karakter siswa, maka diperlukan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak sekolah sebagai berikut:

- b. Diharapkan sekolah selalu mempertahankan dan mengembangkan kultur sekolah yang positif untuk membentuk karakter siswa. Dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islami dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik. Sehingga, selalu melakukan perubahan-perubahan yang baik dan penyempurnaan didalamnya.
- c. Kepala sekolah dan pendidik harus selalu melakukan inovasi-inovasi yang dapat membuat kultur sekolah menjadi lebih baik dan harus bisa menjadi teladan bagi para peserta didik serta selalu loyalitas dan bekerjasama dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan sekolah.

- d. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti yang sudah diteliti secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Masa Global*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Alivia, Zsalsza Puspa. 2017. *Pendidikan bagi Kelangsungan Hidup Manusia di Masa Depan*, <http://jaljapalv.blog.upi.edu/2017/05/28/pendidikan-bagi-kelangsungan-hidup-manusia-di-masa-depan/>, diakses pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 pukul 23.26 WIB.
- Al-Qur'an dan Terjemah*. 2006. Kudus: Menara Kudus.
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____ dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.

- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hikmat. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Moerdiyanto. 2012. *Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045, Tantangan dan Peluang, Konaspi VII-2012*.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobri, Ahmad Yusuf. 2015. *Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Vinsensius. 2015. *Mengkreasi Kultur Positif Sekolah Melalui Kepemimpinan Bijak*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 7, Nomor.2, Juni 2015.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Uliana, Pipit dan Rr. Nanik Setyowati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Musfirotun. 2005. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- _____. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. KODE ETIK

WKS	: Wawancara dengan Kepala Sekolah
WWK	: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
WKes	: Wawancara dengan Koordinator Bidang Kesiswaan
WHum	: Wawancara dengan Koordinator Bidang Humas
WKur	: Wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum
WLom	: Wawancara dengan Koordinator Bidang Lomba
WIm	: Wawancara dengan Koordinator Bidang Imtaq
WSar	: Wawancara dengan Koordinator Bidang Sarpras

B. KODE RUMUSAN MASALAH

RM 1	:Bagaimana bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
RM 2	:Bagaimana pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
RM 3	:Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

C. KODE INFORMAN

SW	:Sri Wahyuni, S.TP., S.Pd.SD

BNH :Bety Nur Handayani, S.E

RFA :Rita Fajar Aulia S.Si

NQ :Nurul Qolbiyatin S.Pd

RM :Ruhana Mayasari, S.Ag

LA :Luci Apriliasari, S.TP

MJ :Marjono, S.Pd

FK :Fajar Kusumoningrad, S.Pd

D. POKOK-POKOK PERTANYAAN BERKENAAN DENGAN RUMUSAN MASALAH YANG ADA

Kode Rumusan Masalah	Rumusan Masalah	Pertanyaan
RM 1	Bagaimana bentuk-bentuk kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?	1. Bagaimana wujud dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 2. Apa saja bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 3. Bagaimana keterlaksanaan bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 4. Bagaimana bentuk – bentuk kultur sekolah tersebut dapat membentuk karakter siswa ?
RM 2	Bagaimana pengelolaan pengembangan kultur sekolah dalam	1. Apa yang ingin diciptakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui pengembangan kultur sekolah dalam

	pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?	pembentukan karakter siswa? 2. Apa latar belakang diadakannya pengembangan kultur sekolah tersebut di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 3. Bagaimana merencanakan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 4. Bagaimana mengorganisasikan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri? 5. Bagaimana melaksanakan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 6. Bagaimana mengevaluasi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 7. Bagaimana proses pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 8. Bagaimana pengembangan kultur

		sekolah dalam pembentukan karakter siswa dapat terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
RM 3	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?	1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 2. Dalam pelaksanaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, masalah apa saja yang pernah dihadapi ? 3. Faktor pendorong apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ? 4. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

E. POKOK-POKOK PERTANYAAN BERKENAAN DENGAN SUMBER INFORMANNYA

1. Apa yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain ?
2. Apa pendapat ibu tentang kultur sekolah ?
3. Seberapa pentingkah kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa ?

4. Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan karakter, dan seberapa pentingkah ?
5. Sejauh mana, SD Plus Rahmat Kota Kediri menerapkan pendidikan karakter ?
6. Apa sajakah ragam nilai yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
7. Apa sajakah norma-norma yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
8. Bagaimanakah tradisi-tradisi di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
9. Bagaimana wujud dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
10. Apa saja bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
11. Bagaimana keterlaksanaan bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
12. Apakah bentuk-bentuk kultur sekolah tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa ?
13. Dari bentuk-bentuk kultur sekolah tersebut, karakter siswa apa saja yang dapat dibentuk ? apakah 18 nilai karakter dapat terbentuk ?
14. Bagaimana ibu mengembangkan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
15. Apa yang ingin diciptakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa?

16. Apa latar belakang diadakannya pengembangan kultur sekolah tersebut di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
17. Apakah ada teori yang digunakan/dikembangkan dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
18. Bagaimana merencanakan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
19. Bagaimana mengorganisasikan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
20. Bagaimana melaksanakan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
21. Bagaimana mengevaluasi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
22. Bagaimana proses pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
23. Bagaimana pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa dapat terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
24. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

25. Dalam pelaksanaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, masalah apa saja yang pernah dihadapi ?
26. Faktor pendorong apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?
27. Faktor penghambat apa saja yang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
 - b. Kemudahan akses transportasi sekolah
2. Mengamati pengembangan kultur sekolah (bentuk-bentuk)
 - a. keikutsertaan dan keaktifan warga sekolah
 - b. keterlaksanaan pengembangan kultur sekolah (bentuk-bentuk)
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Sarana dan prasarana sekolah
 - b. Gedung sekolah
4. Mengamati pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri
 - b. Visi dan Misi sekolah
 - c. Slogan, gambar, dan berbagai pengumuman yang tertempel di sekolah
 - d. Peraturan Sekolah
 - e. Kurikulum Sekolah
2. Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah
 - a. Gedung atau bangunan SD Plus Rahmat Kota Kediri
 - b. Kegiatan di dalam kelas
 - c. Kegiatan di luar kelas.
 - d. Semua kegiatan yang mendukung kultur sekolah daalam pembentukan karakter siswa.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

(WK/SW/07 Oktober 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk, Pengembangan, Faktor-faktor Kultur Sekolah

Informan : Sri Wahyuni, S.TP., S.Pd.SD

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 November 2017

Pukul : 12.30 WIB

Tempat : Kantor SD Plus Rahmat Kota Kediri

HASILWAWANCARA

1. Apa yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain ?

Jawab: sekolah ini yang membedakan pertama yaitu fullday, sekolah-sekolah lain kan belum ada fullday. Kita kan sejak awal berdiri sudah menggunakan sistem fullday school, atau sekolah sepanjang hari istilahnya. Segala aktivitas kita terangkum dalam 1 hari itu, jadi baik akademik, pembiasaan-pembiasaan karakter. Sehingga, semua aktivitas disini ada snack, ada makan siang, itu semuanya terinclude dan mengandung pembelajaran. Makan tidak sekedar makan, adab makan yang diajarkan Rasulullah bagaimana, itu kita ajarkan. Misalnya, makan sambil duduk, minum tidak boleh berdiri, dan sebagainya. Itu semua merupakan bagian dari pembelajaran kita. Terus kemudian yang kedua, kita menggabungkan atau mengintegrasikan antara kurikulum dinas,

berarti kita seperti sekolah lain. Kita mengacunya ke dinas pendidikan bukan ke depag. Kemudian, kita juga menggabungkan beberapa mata pelajaran keislaman, yang ini mengacunya ke depag. Jadi, dinas dan depag digabung. Kemudian, kita juga ada kurikulum plus, kurikulum yang kita kembangkan sendiri, diluar kurikulum dinas dan depag. Jadi kalau dinas jelas pelajarannya seperti sekolah dasar pada umumnya. Kalau kurikulum depag yang kita adopsi, seperti sirih, Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan lain-lainnya seperti itu. Kita juga punya suatu plus sendiri yang kita rancang, yang kemudian kita ada pembiasaan-pembiasaan dalam menumbuhkan karakter. Kalau sekarang ini ada PPK yaitu Penguatan Pendidikan Karakter, kalau di SD Plus Rahmat sudah lama diterapkan. Jadi, karakter itu pembiasaan yang dilakukan sehari-hari mengacu apa yang diajarkan Rasulullah. Sebenarnya, 18 nilai karakter bangsa itu ajarannya Rasulullah. Intinya, itu pembiasaan karakter terkait dengan ibadah, terkait dengan akhlak. Ibadah yaitu sholat, sholat yang rutin dilakukan di sekolah yaitu sholat Ashar, Dhuhur, Ashar, dan Dhuha. Kelebihannya kita itu islamic fullday, integrasi kurikulum, dan kurikulum plus dari sekolah kita. Terus ada pembiasaan-pembiasaan juga.

2. Apa pendapat ibu tentang kultur sekolah ?

Jawab: kultur atau budaya sekolah, kita kan memang mungkin namanya karakter, karakter kan berproses. Kita kan tidak bisa seperti halnya mengajarkan pelajaran didrill selesai. Anak akan ujian kita didrill 3 materi langsung, itu bisa. Namun, karakter itu membutuhkan proses yang bisa jadi lama, bisa jadi sebentar. Kemungkinan bahwa di jenjang sekolah dasar, kita

harus menanamkan dasar karakter kepada siswa secara lebih. Sesuai dengan kurikulum 2013, itu sebenarnya ditingkat SD itu sekitar 60 % karakter yang dibangun. Kita mengacu pada pendidikan pesantren, maka dahulukan akhlak. Karakter dulu bentuklah, kalau karakter sudah terbentuk, maka ilmu itu akan mudah dan mengikuti serta gampang. Dan itu kita yakini sekali, kita sadar dalam membentuk karakter disini belum sempurna. Banyak SDM yang kita didik, tapi kita senantiasa berusaha untuk membentuk karakter pada anak terus kita bentuk. Karakter itu kerja yang tidak pernah selesai dan perlu kontrol. Jadi, kultur sekolah itu adalah budaya sekolah, budaya itu sesuatu yang kita yakini baik yang diwujudkan dalam keseharian dan diulang-ulang sesuai dengan visi misi sekolah. Ketika kita membuat program, kita lihat dulu apa visi misinya, kemudian diterjemahkan dalam kegiatan. Dan kultur kan masuk kesitu yang dikembangkan dari visi dan misi. Dalam mengembangkan kultur sekolah, semua kegiatan kita berinduk pada visi dan misi. SD Plus Rahmat mempunyai visi yaitu membentuk generasi yang sholih sholihah yang berakhlakul karimah yang intinya seperti itu yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtima'.

3. Bagaimana pendapat penjenengan tentang karakter ?

Jawab: karakter itu perilaku anak, sikap, kalau dalam agama itu akhlakul karimah. Karakter akan tercermin diperbuatan. Jadi, misalnya karekternya baik itu buktinya apa, yaitu dari perilaku anak, tidak pernah terlambat, selalu mematuhi peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Karakter juga bisa

diartikan yaitu perilaku yang muncul dari pemahaman individu terhadap sesuatu yang dipahami. Suatu yang muncul spontan dan diulang-ulang.

4. Seberapa pentingkah kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa ?

Jawab: Penting sekali. Kultur adalah sebuah pembiasaan, suatu yang kita biasakan didalam lingkungan sekolah, pembiasaannya macam-macam. Kita buat peraturan seperti ini-ini, kita buat kondisi lingkungan harus seperti ini-ini, nanti gurunya seperti ini, karena sekolah dibuat kultur seperti itu menyebabkan anak dapat menumbuhkan karakter dengan kondisi lingkungan sekolah yang kita kembangkan dalam membentuk karakter siswa. Akhirnya, tercermin dalam kegiatannya, contoh penyambutan pagi kita 5S + 1J kita ingin anak itu bisa bersikap ramah, menghormati, menghargai, bisa menyambut dengan baik, sopan, santun, dan sebagainya. Dulu, kita penyambutan pagi tidak dari jalan raya tapi dari pintu gerbang depan ini. Kita kembangkan lagi untuk penyambutan pagi dari jalan raya, sehingga dari jalan raya sudah kita sambut, guru-guru dan satpam membantu menyebrangkan, kemudian anak-anak satu persatu salam, guru menyambutnya dengan semangat, menanyakan kabar, meminta anak untuk senyum, dan lain sebagainya. Guru-guru kita jadwalkan setiap harinya untuk penyambutan pagi, kita bagi tugasnya. Ada yang membantu pak satpam menyebrangkan, ada yang dari lorong ke gerbang sekolah, ada yang di gerbang sekolah dekat pos satpam. Hal ini, juga membantu mengurangi kemacetan, dulu arang tua mengantar anaknya sampai masuk, sehingga menyebabkan macet

didepanpintu gerbang sekolah tidak karuan. Akhirnya, kita memakai sistem sekarang ini, secara bertahap dapat berkurang. Hal ini juga memberikan dampak ke para siswa dapat mengenali semua guru-guru yang ada di sekolahnya. Sekarang anak-anak terbiasa salaman, menyapa, dan sebagainya yang membentuk perilaku anak menjadi lebih baik. Nah, itu semua perlu proses. Sehingga, sangat berhubungan sekali karena yang membentuk karakter siswa itu kultur sekolah. Bayangkan, kalau misalkan kita tidak punya kultur sekolah, akan menjadi seperti apakah anak didik kita ? pasti semua siswa karakternya tidak dapat terbentuk secara optimal. Kultur sekolah yang sudah dibentuk dan dikembangkan sedemikian rupa. Akhirnya, akan terbentuk dengan baik. Bukan hanya membentuk karakter saja tapi juga meningkatkan mutu sekolah, tentunya.

5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtima' serta visi misi sekolah. Jadi, setiap kegiatan-kegiatan kita arahkan ke 4 landasan ini.

6. Bagaimana wujud dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: apa yang ada di SD Plus Rahmat ini kan hasil buah pikir banyak orang. Seperti halnya, disini kan banyak kultur yang dibentuk, ada budaya baca atau literasi, ada kultur sekolah yang 5S + 1J, Tahfidz, dan lain-lain. Sehingga, wujudnya ada di kegiatan-kegiatan yang ada di SD Plus Rahmat. Kultur sekolah akan membentuk karakter siswa, kok tau anak disiplin, maka akan nampak pada anak dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini. Dan saya ingin mengembangkan budaya literasi ini, dari SD Plus Rahmat

membaca, menulis, presentasi, membuat laporan, dan sampai tahap selanjutnya. Hal ini, untuk membekali anak ke jenjang selanjutnya.

7. Apa saja bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: kita runtut mulai awal dari pagi. Penyambutan pagi 5S + 1J, kemudian ada sholat dhuha, doa, doa sehari-sehari, tahfidz Qur'an, budaya makan halalan toyyiban. Jadi, makan tidak sekedar mengenyangkan tapi disitu ada nilai ibadahnya karena makannya yang halal dan makan itu menggunakan adab. Dalam kegiatan proses pembelajaran juga ditanamkan karakter-karakter didalamnya. Kemudian, sholat berjamaah, lalu ada budaya baca setiap harinya. Dan budaya baca yang terprogram itu setiap sabtu ada kelas baca. Selanjutnya ada life skill, yaitu keterampilan hidup contoh menali sepatu, mencuci pirang, menyapu, mencuci baju, dan lain sebagainya. Selanjutnya, kita juga punya kegiatan dan agenda setiap tahunnya. Contoh, ada jum'at berkah yaitu setiap jenjang yang dijadwal itu semuanya bawa kotak makanan yang diberikan ke warga sekitar. Dengan adanya jum'at berkah ini dapat mempererat sekolah dengan masyarakat sekitar dan anak-anak tahu ternyata disekitar sini banyak berdiri rumah-rumah. Sebenarnya banyak agenda kita yang menunjukkan kultur sekolah kita. Ada mabit, outbond, dan lain-lain yang masih banyak lagi.

8. Bagaimana keterlaksanaan bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: InsyaAllah sudah terlaksana dengan baik, tapi kita juga terus evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan. Jadi, semua kegiatan kita wujud dari kultur sekolah. Dan kita juga punya tim penertiban kegiatan dari siswa sendiri yaitu tim ASKAR dalam penertiban ibadah dibawah koordinasi koorbid IMTAQ dan tim PKS dalam penertiban aturan sekolah dibawah koordinasi BK dan Psikolog.

9. Apa yang ingin diciptakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa?

Jawab: yaitu kmbali lagi ke visi misi, membentuk generasi yang sholeh dan sholihah, berakhlakul karimah, menguasai iptek, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Kita kan punya motto yaitu meluruskan niat, melaksanakan amanat, meraih prestasi, dan menggapai ridho Ilahi.

10. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk dan mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: ya kepala sekolah itu harus punya 5 kompetensi yang harus dipenuhi. Perannya sangat besar, kepala sekolah harus punya kompetensi atau kemampuan yang ada 5 tersebut. Pertama, kepribadian yaitu harus menunjukkan teladan yang baik dan saya selalu berusaha dalam hal ini. Kedua, manajerial yaitu kepemimpinan dalam mengatur sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Ketiga, supervisi yaitu kepala harus bisa mengarahkan dan membantu serta menilai bagaimana kinerja guru dan semua komponen sekolah. Keempat, kewirausahaan yaitu kepala sekolah harus bagaimana sekolah punya jiwa seperti jiwa wirausaha.

Kalau kewirausahaan prinsipnya kreatif, inovatif, bisa membaca peluang pasar, dan lain sebagainya. Jadi, kepala sekolah harus bisa. Kelima, sosial yaitu kepala sekolah harus baik sosialnya, mampu berhubungan dan interaksi dengan semua komponen sekolah. Jadi, tentu saja peran kepala sekolah sangat penting, kepala sekolah harus merancang program dalam menciptakan kultur sekolah yang baik dan karakter yang baik.

11. Bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: sebelum kita merencanakan kultur sekolah atau suatu program, kita mengidentifikasi dulu masalah-masalah yang muncul. Misalnya, kita mau mengembangkan atau memperbaiki ketertiban sholat, sebelumnya kita sudah ada perlunya ada ASKAR. Ternyata, anak tidak sesuai yang diharapkan dari data yang didapat sehingga kita bentuklah tim ASKAR. Nah, baru kita merencanakan program-program dalam mengembangkan kultur sekolah bersama tim inti dalam rapat tahunan. Kita juga ada perencanaan sambil jalan dalam mengembangkan kultur sekolah. Jadi, bakunya kan sudah ada program yang kita rencanakan pada rapat kerja. Nah, kan tadi kita merencanakan kemudian dilaksanakan yang selanjutnya ada monitoring dan habis itu ada evaluasi. Dari monev itu monitoring dan evaluasi kita melihat ada kejanggalan kita kembali ke identifikasi dan merencanakan. Jadi, itu muter seperti ada siklusnya. Jadi bisa jadi kita melakukan kegiatan A ternyata di tengah jalan, oh ternyata ini tidak bisa seperti itu. Nah, ini kan namanya rencana jadi

bisasaja ditengah jalan ada pembaharuan atau perbaikan. Runtutannya seperti ini, mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan, monitoring dan mengevaluasi, dan dari monitoring dan evaluasi kita dapat menyusun program-program selanjutnya. Itu yang sering kita lakukan seperti itu. Kalau disini itu, yayasan modelnya gini, jadi sebenarnya manajerial sekolah itu kepala sekolah. Jadi, kebijakan kepala sekolah, namun untuk hal-hal tertentu yang bersifat ada suatu kebijakan yang harus membutuhkan yayasan itu baru ke yayasan. Misal, terkait dengan pendanaan yang besar yang tidak bisa dari keuangan sekolah baru kita ke yayasan. Dan diawal kita sudah ada RAKER, runtutannya seperti ini yaitu saya sebagai kepala sekolah presentasi ke yayasan mempunyai program seperti ini. Kemudian, yayasan memberikan masukan. Nah dari situ, kita sosialisasikan dalam RAKER ke semua guru dan yayasan, dan semua hadir. Baru nanti, kita menyusun langkahnya. Setelah itu, pada ajaran baru kita laksanakan programnya. Jadi, RAKER itu sebelum liburan sekolah. Selanjutnya, dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Selanjutnya adanya monitoring selama program berjalan untuk mengontrol program-program yang terlaksana. Kemudian, evaluasi setelah selesai program-program yang berjalan. Ada evaluasi jangka pendek, sedang, dan panjang. Dalam evaluasi jangka pendek, saya biasanya karena timnya besar seperti ini saya manggil salah satu koorbid. Misal, kalau program berkenaan dengan huma, ya saya panggil humasnya saya ajak untuk evaluasi. Jadi, tidak semuanya saya panggil. Misal, kita butuh keputusan yang cepat, ya saya panggil koorbid atau guru yang bersangkutan dengan hal itu. kalau

jangka pendek itu kondisional. Sedangkan, evaluasi sedang, kita perbulan ada evaluasi tim inti sekolah dan ada pembinaan guru. Selanjutnya, evaluasi jangka panjang ya pas ketika rapat sebelum tahun ajaran baru

12. Faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: pertama, dari yayasan mendukung penuh pengembangan model kultur sekolah yang baik. Jadi, apa-apa yang baik yayasan memberikan kewenangan sekolah penuh untuk mengatur. Kedua, SDM kita kan banyak, di suatu sisi SDM yang banyak juga ada kelebihan dan kekurangannya. Tapi, ambil manfaatnya saja. Kita SDM yang banyak dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kultur sekolah bisa terselenggara dengan baik itu dikarenakan banyaknya SDM kita. Bahkan, kegiatan-kegiatan kedinasan sering dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini. SDM kita itu banyak dan berjiwa muda, sehingga semangat-semangatnya masih berkobar dan bisa diajak untuk kooperatif. Dan mereka kemampuan IT nya juga bagus-bagus. Ketiga, jumlah murid yang banyak, ini satu sisi kelemahan dan satu sisi kelebihan. Jadi, kita ambil manfaatnya. Misal, kita ingin syiar budaya sekolah atau kultur sekolah itu gampang menggerakkannya. Murid banyak dan wali murid juga banyak. Disini, wali muridnya merupakan rata-rata sebagian besar berpotensi. Jadi, wali murid yang memang sangat care dan menengah keatas. Dalam segi pembiayaan itu mampu dan bahkan sangat mampu. Jadi, wali murid kita itu dari dinas, dari kabid dikdas, pengawas, beberapa kepala bank,

komandan kodim, kapolres, dan orang-orang dinas serta lain sebagainya banyak yang menyekolahkan anaknya disini. Keempat, kerjasama dengan dinas yang baik. Dan kita selalu siap ketika ditunjuk masalah apapun oleh dinas. Sehingga, mempererat jalinan antara SD Plus Rahmat dengan dinas.

13. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: SDM siswa yang banyak, SDM wali murid yang banyak yang meminta anaknya untuk selalu diistimewakan. Mengatur orang banyak itu tidak mudah. Untuk menjadikan satu itu terkadang bisa menjadi penghambat. Jadi, pintar-pintarnya kita dalam mengkoordinir. Banyak kepala, banyak keinginan. Guru yang banyak juga membutuhkan tenaga ekstra dalam mengatur. Selanjutnya, wali murid yang tidak bisa diajak kooperatif. Kita juga susah mengatur wali muridnya yang beranekaragam. Jadi, itulah yang biasanya menghambat saya untuk menegaskan kultur sekolah. Sekolah kita kan di tengah masyarakat yang banyak penduduknya dan lahan kita terbatas. Kemudian, faktor dari setiap individu itu sendiri dari siswa bahkan guru.

14. Masalah yang dihadapi SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: jumlah siswa banyak dan lahannya kurang luas. Lahan parkir yang kurang. Tidak adanya view atau taman di sekolah. Karena kita berada ditengah kota dan padat penduduk. Sehingga, sekolah sulit untuk mengembangkan dan memperluas lahan.

15. Apakah 18 nilai karakter bangsa sudah terbentuk disini ?

Jawab: InsyaAllah sudah dikembangkan disini. Dan disini ada pohon karakter.

Kediri, 22 Maret 2018

Kepala SD Plus Rahmat Kediri

Sri Wahyuni, S.TP., S.Pd.SD



Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

(WWK/BNH/07 Oktober 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk, Pengembangan, Faktor-faktor Kultur Sekolah

Informan : Bety Nur Handayani, S.E

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Oktober 2017

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Kantor SD Plus Rahmat Kota Kediri

HASILWAWANCARA

1. **Apa yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain ?**

Jawab: Bahwasanya ciri khas sekolah ini atau yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain yaitu kata “plus”nya. Karena plusnya disitu ada tambahan materi selain dinas. Kita bukan MIN bukan SDIT tapi kita SD Plus, jadi materi plusnya yang membedakan dari sekolah yang lain dari materinya, pembiasaan-pembiasaan, kultur budayanya mulai dari ibadah, Qur'an, Hadis, Sirah, Doa, Akhlaq, dan lainnya. Dan kualitas SD Plus Rahmat Kota Kediri ini juga baik. Jadi, istilahnya disini memang membentuk anak-anak yang mempunyai karakter/akhlaq karena menurut kami ada hubungan antara karakter dengan prestasi peserta didik meskipun tidak secara langsung karena juga terdapat variabel-variabel yang lainnya. Misalkan, ketika karakternya

sudah bagus maka anak juga mempunyai motivasi dan ghiroh belajar sehingga mempengaruhi prestasi siswa. Karena kita mendahulukan karakter/akhlaq, sehingga prestasi itu bonus. Dan Alhamdulillah peserta didik disini memiliki banyak prestasi, prestasi di bidang akademik maupun non akademik serta SD Plus Rahmat Kota Kediri ini memiliki konsep pendidikan yaitu islamic full day school dengan model pembelajaran yang bersifat islami.

2. Seberapa pentingkah kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa ?

Jawab: pendidikan karakter sangat penting sekali karena istilahnya pembentukan karakter juga mencerminkan mutu sekolah. Sehingga, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini sebagai pondasi dari peserta didik.

3. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtima' serta visi misi sekolah itulah yang melandasi dalam mengembangkan dan menciptakan kultur sekolah di sekolah kita ini.

4. Bagaimana wujud dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: wujud dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri bisa dilihat dari aktivitas harian di sekolah mulai pagi sampai pulang sekolah kita berupaya atau atau gembleng peserta didik dengan karakter – karakter yang harus ditanamkan melalui wujud dari kultur sekolah. Dari mulai pagi ada penyambutan pagi yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan 5S + 1J yaitu Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Jabat Tangan. Hal ini, dapat

mengajarkan anak mengenai sopan santun, nilai keagamaan, dan sikap menghormati. Kita juga ada program sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas, jadi setiap kelas mempunyai jadwal untuk sholat dhuha berjamaah. Walaupun ada jadwal sholat dhuha berjamaah yang dijadwal, hebatnya anak – anak disini rata – rata sudah terbiasa sholat dhuha terlebih dahulu di masjid kita sebelum masuk ke kelas. Kemudian, anak anak masuk ke dalam kelas dan tidak langsung belajar. Akan tetapi, kita tanamkan pembiasaan doa dulu (membaca surah Al – Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu). Kemudian, setelah itu biasanya guru meminta anak – anak untuk menyanyikan beberapa lagu – lagu kebangsaan dan melafalkan pancasila. Setelah itu kita juga membiasakan anak untuk setiap harinya membaca Al – Qur'an dan menghafal Al – Qur'an yang merupakan implementasi dari program kita yaitu tahfidzul Qur'an. Karena kita menginginkan setiap out put dari SD Plus Rahmat Kota Kediri ini hafal Al –Qur'an. Dan targetnya hafal juz 30 dan juz 29 yang dimulai dari kelas 1. Dan kita menggunakan metode UMMI, sehingga guru yang bersertifikasi saja yang bisa mengajarkan metode ini. Dan setiap hari sabtu, guru melakukan penilaian terhadap hafalannya anak selama 1 jam atau 2 jam pelajaran. Selanjutnya setelah hafalan, ada program BTAQ UMMI yakni dengan metode klasikal baca simak murni yakni mengaji bi nadhor (dengan melihat). Kemudian, sebelum masuk ke materi pembelajaran kita melakukan ice breaking terlebih dahulu untuk mempersiapkan peserta didik dalam materi pelajaran. Setelah itu, kita ada program budaya literasi yakni membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Nah, program tersebut bisa diatur oleh guru kelasnya, entah itu dilakukan pada waktu istirahat atau lainnya. Pastinya, setiap hari anak harus membaca 15 menit dan kemudian anak di suruh untuk meresume dari apa yang sudah dibaca. Sehingga, program ini include disela – sela dalam proses pembelajaran peserta didik satu hari. Dan di sini, disetiap kelas ada perpustakaan sehingga terdapat buku – buku yang bisa dibaca siswa. Program ini juga selalu didampingi oleh guru kelas. Kita juga dalam waktu dekat ini ada event perlombaan literasi karena literasi di SD ini membiasakan anak untuk membaca, menulis, dan memperoleh pengetahuan. Perlombaan yang akan dilombakan, seperti puisi, resume, membuat cerpen, dan lainnya di kalangan intern SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan dulu, murid kita juga sudah pernah menjadi KKPK yaitu Kecil – Kecil Punya Karya. Murid tersebut merupakan penulis cilik terkenal. Program budaya literasi ini juga lebih dioptimalkan pada setiap hari sabtu selama 1 jam atau 2 jam pelajaran. Selanjutnya masuk dalam proses pembelajaran yang sesuai RPP dan dalam proses pembelajaran guru juga selalu menanamkan karakter – karakter pada siswa dengan pembudayaan kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan pengondisian. Jadi, kita selalu menanamkan dan membentuk karakter siswa di dalam kelas dan di luar kelas sehingga dilakukan di kemas secara komprehensif atau menyeluruh. Sesuai dengan konsep pendidikan kita yaitu full day school, sehingga disetiap pembelajaran kita tanamkan nilai – nilai karakter islam yang berpedoman pada Al – Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Istilahnya kita, dari kita menerima anak dan sampai anak pulang kita kemas

dengan nuansa islam. Kemudian, di setiap pukul 09.30 anak – anak beristirahat selama 10 menit yang kemudian masuk lagi untuk menerima pembelajaran dan setelah itu, akan istirahat lagi pada pukul 11.50 sampai 13.00 untuk sholat dhuhur berjamaah dan makan siang. Dalam kegiatan makan siang ini, kita juga menanamkan kepada anak mengenai budaya antri, kerja sama, dan tolong menolong. Sehingga, nasi berada di dalam termos nasi kemudian terdapat beberapa lauk. Selanjutnya, nanti ada beberapa siswa yang piket untuk membagikan lauk kepada teman – temannya. Sehingga, siswa yang piket bertugas menyiapkan makanan dan membagikan makanan. Lalu, anak masuk lagi untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan evaluasi, motivasi, dan penguatan. Barulah anak – anak pulang. Kelas 1, 2, dan 3 atau kelas bawah pulang pukul 14.00 setiap hari senin sampai kamis, sedangkan pada hari jum'at pulang pukul 13.00 dan pada hari sabtu pulang pukul 10.30. Sedangkan, kelas 4 dan 5 setiap hari senin sampai kamis pulang pukul 15.30, sedangkan pada hari jum'at pulang pukul 14.00 dan hari sabtu pulang pukul 11.30. lain halnya dengan kelas 6 pulang pukul 14.00, sedangkan pada hari jum'at pulang pukul 14.00 dan hari sabtu pulang pukul 11.30 serta kelas 6 ini masuk sekolah pukul 06.00 untuk belajar tambahan menghadapi UN. Lalu, kelas 1 sampai 6 masuk sekolah pukul 07.00 tepat.

5. Apa saja bentuk-bentuk kultur sekolah yang dilaksanakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: bentuk - bentuk kultur sekolah secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. bentuk - bentuk kultur sekolah secara harian seperti yang tadi saya sampaikan pada aktifitas anak dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. bentuk - bentuk kultur sekolah secara mingguan yaitu penilaian tahfidz, budaya literasi, rekap ketertiban oleh para siswa yang tergabung dalam PKS (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan kedisiplinan siswa) dan ASKAR (sekelompok siswa yang bertugas menertibkan mengenai keagamaan), life skill, dan lain sebagainya. bentuk - bentuk kultur sekolah secara bulanan yakni salah satunya adanya parenting, outdoor learning, fill trip, dan lain sebagainya. bentuk - bentuk kultur sekolah secara tahunan yakni bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, pembagian takjil, pembagian zakat, seminar pendidikan, lomba literasi, PHBI, PHBN, pawai muharram, manasik haji, dan lain sebagainya”

6. Apa yang ingin diciptakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri melalui pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa?

Jawab: SD Plus Rahmat Kota Kediri berupaya untuk selalu menciptakan kultur sekolah Islam yang sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini, untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa dan semua warga sekolah. Jadi, bukan hanya membentuk karakter siswa saja, tapi juga untuk semua komponen sekolah yaitu semua warga sekolah”

7. Apa latar belakang diadakannya pengembangan kultur sekolah tersebut di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: ingin mengembangkan sekolah yang mempunyai mutu sekolah yang baik dan membentuk karakter siswa. Serta, sebenarnya kita intinya ingin dakwah karena miris melihat kondisi di luar yang mengalami degradasi moral. Jadi, kita niatnya syiar dan dakwah.

8. Apakah ada teori yang digunakan/dikembangkan dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: dalam mengembangkan model kultur sekolah, kita selalu mengembangkan kultur sekolah yang ada. Dan setiap tahun selalu berkembang. Dalam mengemangkan kultur sekolah kita mencari pengalaman – pengalaman dari sekolah yang sudah bagus dan baik yang diadopsi dan dijadikan model pengembangan kultur sekolah. Setelah itu, kita filter atau kita cocokkan dengan lingkungan di SD Plus Rahmat Kota Kediri”

9. Bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: dalam mengembangkan model kultur sekolah dirumuskan dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dalam tahap perencanaan, sebelum awal masuk ajaran baru, tim inti sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, korbid – korbid sekolah (kooordianator bidang kurikulum, kooordianator bidang imtaq, kooordianator

bidang kesiswaan, kooordianator bidang sarana prasarana, kooordianator bidang lomba, kooordianator bidang humas) berkumpul melakukan perencanaan untuk merumuskan program – program 1 tahun ke depan yang disini juga merumuskan model pengembangan kultur sekolah yang baru di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan mengevaluasi program – program dan kultur sekolah sebelumnya. Dan sebelum tim inti berkumpul untuk membahas program – program, mereka sudah menampung aspirasi – aspirasi dari warga sekolah. Dan disaat mereka berkumpul, maka aspirasi – aspirasi akan disampaikan guna merumuskan program – program satu tahun. Setelah kita merencanakan dan merumuskan program – program selama satu kedepan, kemudian kami mengajukan ke pihak yayasan Rahmat dan ke pihak komite juga. Kemudian, pada awal sebelum ajaran baru ada RAKER atau program kerja seluruh yayasan Rahmat. Disitulah, kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri memaparkan program – program dan kultur sekola yang ingin diciptakan untuk satu tahun ke depan. Setelah yayasan setuju, kemudian akan diberitahukan kepada semua warga sekolah kecuali siswa dalam workshop atau RAKER bersama dengan warga sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan pada acara itu, juga ada pihak dari dinas dan lain – lain ketika kita memaparkan program – program dan kultur sekolah sebagai hasil persetujuan dari yayasan yang *di florkan* kepada semua warga sekolah. Nah itulah, tahapan dari perencanaan model pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Tahap kedua ialah ialah pengorganisasian, pada tahap

ini program – program dan kultur sekolah yang sudah direncanakan diorganisasikan untuk kemudian dilaksanakan dan sebelum tahap ini juga ada sosialisasi ke wali murid dalam program – program dan kultur sekolah yang akan dilaksanakan dan selanjutnya sosialisasi ke seluruh siswa. Dalam pengorganisasian ini, setiap koordinator bidang dan struktur organisasi dibawahnya mengatur bagaimana program – program dan kultur sekolah itu diatur sedemikian rupa sebelum direalisasikan atau lanjut pada tahap pelaksanaan. Selanjutnya, masuk pada tahap ketiga yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, seoptimal mungkin diharapkan warga sekolah harus melaksanakan dengan baik. Setelah itu, ada tahap yang keempat yaitu tahap pengevaluasian. Tahap evaluasi ini, ada evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Ada juga evaluasi langsung dan evaluasi tak langsung serta juga ada evaluasi pada waktu yang memang harus melakukan evaluasi.

10. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang akan dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: dalam proses pelaksanaan model pengembangan kultur sekolah dapat dilihat dari contoh nyatanya. Misal, dengan adanya program 5 S + 1 J, anak yang enggan mengulurkan tangan maka anak tidak ragu lagi atau tidak sungkan untuk mengulurkan tangan atau berjabat tangan. Dalam prosesnya juga, program – program dan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri sejauh ini masih berjalan dengan baik. Jadi, kita melakukan pembiasaan dan

mengoptimalkan program – program dan kultur sekolah yang ada. sehingga, dalam prosesnya juga kita meihat anak – anak yang semakin individual akibat perkembangan teknologi yang ada, nilai kesopanan dan nilai keislaman yang semakin lama semakin menurun. Maka, dari hal tersebut dalam prosesnya selalu kita upayakan dan bangun karakter anak semaksimal mungkin agar anak semakin bisa bekerja sama, peduli lingkungan, punya tata krama, dan memiliki jiwa spiritual yang baik”

11. Bagaimana pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa dapat terbentuk di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: semua komponen digerakkan dari guru, staf, karyawan, satpam, dapur, cleaning servis, dan semuanya. Dari mereka anak – anak dapat belajar tentang kultur sekolah yang baik itu seperti apa. Misalkan pak satpam, yang ikut menyambut pagi juga memberikan senyuman, ramah, dan membangkitkan gairah siswa untuk semangat pagi dalam belajar. Begitu halnya, untuk guru-guru yang piket dalam penyambutan pagi. Sehingga, semua lapisan membentuk karakter siswa.

12. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 13. Dalam pelaksanaan model pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, masalah apa saja yang pernah dihadapi ?**

Jawab: masalah yang dihadapi ialah mengenai controlling yang kurang stabil. Ketika kita sudah merencanakan program yang bagus. Dan awal – awal jalan itu sudah berjalan baik. Selanjutnya di tengah – tengah program tersebut glendor atau kendor. Nah, kita perlu meningkatkan controlling dan merefresh kembali.

- 14. Faktor pendorong apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?**

Jawab: faktor pendorongnya yaitu dari anime masyarakat. Jadi, kejadian – kejadian kita tampung kita formulasikan, mungkin ada masukan, kita membaca dari luar kemudian kita formulasikan. Juga ada faktor dari sarana prasarana, yayasan, konsultan pendidikan itu juga ada.

- 15. Faktor penghambat apa saja yang pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?**

Jawab: lingkungan yang berubah – ubah. Misalkan juga, kita di sekolah sudah mengembleng anak dengan maksimal namun di rumah sebaliknya. Sehingga, adanya ketidaksinkronisasian atau tidak sinergis. Contohnya: kalau di sekolah, makan dan minum harus duduk dan di rumah orang tuanya istilahnya tidak mengingatkan misalnya lupa. Sebenarnya kita dari pihak orang tua

sudah ada komunikasi. Mungkin itu merupakan faktor dari lingkungannya.
Sehingga, anak harus dibentengi pondasi yang kuat.

Kediri, 22 Maret 2018

Wakil Kepala SD Plus Rahmat Kediri

Bety Nur Handayani, S.E



Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG KESISWAAN

(Wkes/NQ/28 Oktober 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk Kultur Sekolah
 Informan : Nurul Qolbiyatin S.Pd
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2017
 Pukul : 08.00 WIB
 Tempat : Kantor SD Plus Rahmat Kota Kediri

HASIL WAWANCARA

1. Apa yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain?

Jawab: SD Plus Rahmat merupakan sekolah Islamic fullday school dan lebih menekankan aspek ibadah keanak-anak.

2. Apa pendapat panjenengan tentang kultur sekolah?

Jawab: Kultur sekolah merupakan budaya sekolah yang mana jika dijalankan dengan baik akan selaras dengan visi dan misi sekolah.

3. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter dan seberapa pentingkah?

Jawab: Pendidikan karakter sangat penting, karena pendidikan karakter merupakan pondasi untuk mencetak generasi yang lebih mandiri.

4. Bagaimana pendapat panjenengan mengenai hubungan kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa?

Jawab: Kultur sekolah yang positif dan dijalankan dengan baik akan mampu meningkatkan mutu sekolah dan tentunya akan lebih mudah dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tatanan yang ada.

5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah?

Jawab: Pengembangan kultur sekolah berlandaskan pada visi dan misi sekolah, selain itu sekolah juga ingin mencetak generasi yang sesuai ajaran agama islam.

6. Sebagai Koorbid kesiswaan, bagaimana peran dan tugas Koorbid kesiswaan dalam pengembangan model kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa?

Jawab: Pada dasarnya ranah kesiswaan lebih ketatertiban siswa, yang meliputi jam masuk serta pemakaian atribut siswa.

7. Apa saja ruang lingkup yang dilakukan Koorbid kesiswaan pada sekolah ini?

Jawab: Ruang lingkup kesiswaan meliputi penerapan tata tertib kesiswaan, meliputi jam masuk dan pemakaian seragam serta atribut yang sesuai aturan yang bekerjasama dengan psikologi sekoah dan BK. Selain itu, juga kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

8. Apa saja program-program dari Koorbid kesiswaan dalam pengembangan model kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa?

Jawab: Menanamkan sikap disiplin serta program ekstrakurikuler yang sesuai dengan

minat dan bakat siswa.

- 9. Apa saja agenda/program sekolah yang dilakukan korbid kesiswaan dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa?**

Jawab: Penerapan sikap disiplin kesiswaan yaitu masalah jam masuk serta aturan-aturan pemakaian seragam beserta atributnya.

- 10. Bagaimana wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri?**

Jawab: Salah satu kultur sekolah di SD Pus Rahmat adalah 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan 1J (jabat tangan). Yaitu pembiasaan anak-anak untuk selalu menerapkan 5S & 1J ke semua orang, terutama ke orang-orang yang lebih tua (dalam hal ini orang tua &ustadz/ustadzah). Selain itu, pembiasaan ke siswa untuk makan & minum dalam posisi duduk.

- 11. Apa ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini merupakan ranah dari bidang kesiswaan?**

Jawab: Ya, semua ekskul dibawah bidang kesiswaan.

- 12. Apa saja ekstrakulikuler yang ada di sekolah ini? Dan esktrakulikuler ini membentuk karakter siswa apa saja?**

Jawab: Melukis, pramuka, catur, tari, tapaksuci, English club, teater, tiwisada, soccermin, taekwondo, badminton, robotik, batik, vocal/qiro'at, IPA/MIPA, dan jurnalistik. Masing-masing ekstrakurikuler tentunya mampu membentuk karakter yang berbeda-beda, tapi dari kesekian karakter yang terbentuk adalah tanggungjawab dan percaya diri. Melukis, pramuka, catur, tari, tapaksuci,

English club, teater, tiwisada, soccermin, taekwondo, badminton/bulutangkis, robotik, batik, qiro'at, IPA/MIPA, dan jurnalistik serta ada Vocal/seni musik, rebana, band yang masih menunggu tempat yang masih direnovasi. Serta Masing-masing ekstrakurikuler tentunya mampu membentuk karakter yang berbeda-beda, tapi dari kesekian karakter yang terbentuk adalah tanggung jawab dan percaya diri.

13. Bagaimana cara Koorbid kesiswaan dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa?

Jawab: Dengan menerapkan aturan sekolah dan aturan jenjang yang sudah disepakati semua pihak.

14. Bagaimana cara Koorbid Kesiswaan dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang kesiswaan yang dilakukan?

Jawab:

Merencanakan: Melalui program tahunan dari Koorbid kesiswaan.

Mengorganisasi: Kesiswaan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait di sekolah, yaitu Kepsek, wakasek, Koorbid Humas, tenaga psikologi, tenaga BK, & semua guru.

Melaksanakan: Kesiswaan bekerjasama dengan tenaga psikologi dan BK membentuk tim penegak disiplin dan mengadakan buku proyek kebaikan.

Mengevaluasi: Akan ada evaluasi bertahap dalam pelaksanaan program ini. Dilaksanakan dengan koordinasi secara lisan/tertulis dengan tenaga psikologi/BK dan Kepsek sebagai pengambil keputusan.

15. Faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang koorbid kesiswaan yang dilakukan?

Jawab: Faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan model kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa dilihat dari kacamata bidang kesiswaan yaitu siswa, misal jika dalam sebuah sekolah memiliki siswa yang mampu menjalankan kultur sekolah dengan baik, maka sebuah kultur sekolah akan terbentuk dengan baik. Kemudian, guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang baik, maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. Selanjutnya, orang tua, kerjasama dan dukungan orang tua terhadap aturan-aturan sekolah akan sangat mendukung terciptanya kultur sekolah yang baik.

16. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid kesiswaan yang dilakukan?

Jawab: Pertama yaitu siswa, adanya siswa yang kurang mematuhi peraturan. Kedua yaitu guru, seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya dalam

menjalankan kultur sekolah, jika guru memiliki perilaku yang tidak baik. Misalnya, guru tidak disiplin maka secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. Ketiga yaitu orang tua, jika orang tua tidak bias kooperatif dengan aturan-aturan sekolah, maka kultur sekolah tidak akan bias kondusif.

17. Masalah apa yang dihadapi dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid kesiswaan yang dilakukan?

Jawab: Masalah kedisiplinan. Kebetulan untuk anak-anak usia sekolah dasar masih minim dalam hal tanggung jawab, jadi kebiasaan siswa untuk berperilaku disiplin masih sangat perlu untuk dibenahi dari berbagai segi.

18. Apa solusi dari pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid kesiswaan yang dilakukan?

Jawab: Bekerjasama dengan psikologi sekolah dan tenaga BK, membentuk tim penegak disiplin untuk memantau anak-anak waktu istirahat. Selain itu, di setiap kelas dengan pantauan wali kelas/guru kelas ada buku proyek kebaikan, yang mana jika ada anak yang melanggar peraturan akan dikenakan konsekuensi yaitu mengerjakan proyek kebaikan (sesuai kesepakatan siswa dengan guru).

19. Apakah 18 nilai karakter dari Pendidikan sudah terlingkup dalam pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang koorbid kesiswaan yang dilakukan?

Jawab: InsyaAllah ke 18 karakter sudah include dalam pembentukan karakter siswa, Karena antara nilai karakter yang satu dengan yang lainnya saling terkait pelaksanaannya.

Kediri, 22 Maret 2018

Koorbid Kesiswaan SD Plus Rahmat Kediri

Nurul Qolbiyatin S.Pd



Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG LOMBA

(WLom/MJ/21 Oktober 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk, Pengembangan, Faktor-faktor Kultur Sekolah

Informan : Marjono, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2017

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : Lab. Komputer SD Plus Rahmat Kota Kediri

HASIL WAWANCARA

1. Apa yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain ?

Jawab: ketika awal berdirinya dulu tentunya ciri yang paling menonjol adalah konsep fullday schoolnya, namun seiring perkembangan zaman sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah baru dengan konsep yang sama. Nah, tentunya kami tetap menjaga kualitas pendidikan dan selalu mencari inovasi-inovasi baru yang mampu menarik minat masyarakat, misalnya: kita beberapa tahun terakhir ini selain fokus pada akademik siswa dan juga kerohanian atau attitude siswa kita juga mencoba menggarap beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya.

2. Apa pendapat panjenengan tentang kultur sekolah ?

Jawab: menurut saya kultur atau budaya sekolah itu adalah jiwa dan kekuatan sebuah sekolah yang dituangkan dalam sebuah pembiasaan nilai-nilai yang melandasi setiap perilaku atau tindakan warga sekolah yang memungkinkan sekolah tersebut dapat tumbuh dan berkembang dan bahkan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

3. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter, dan seberapa pentingkah ?

Jawab: pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini ke anak-anak, sebagaimana kita lihat saat ini kondisi anak-anak kita, pemuda-pemudi kita yang sangat mengerikan, maka tentunya sudah sangat urgent untuk kembali membelajarkan pendidikan karakter sejak dini, karena anak-anak inilah yang dikemudian hari akan menjadi para pemimpin.

4. Bagaimana pendapat panjenengan mengenai hubungan kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa ?

Jawab: saya rasa kultur sekolah sangat dapat mempengaruhi sikap perilaku dan segala tindakan warga sekolah termasuk guru, sehingga dapat dipastikan bahwa kultur sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah yang baik secara akademik dan sekaligus mampu membentuk attitude atau karakter siswa, dengan kultur sekolah yang baik, terprogram, terintegrasi maka dapat dipastikan mutu sekolah terjaga.

5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: Al-Qur'an dan Al-Hadist serta visi misi sekolah ini.

- 6. Sebagai Koorbid Lomba, bagaimana peran dan tugas Koorbid Lomba dalam pengembangan model kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?**

Jawab: tentunya setiap koorbid yang ada di sekolah mempunyai peran tugas masing-masing, begitu pun koorbid lomba. Tentunya kami punya program-program khusus dalam pembimbingan siswa untuk siap bertanding lomba, disitu tentu ada nilai-nilai karakter yang kami ajarkan, misalkan tentang kejujuran, kerja keras, tanggungjawab, kedisiplinan, dan sebagainya, kaena yakin tidak ada kesuksesan tanpa kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.

- 7. Apa saja ruang lingkup yang dilakukan Koorbid Lomba pada sekolah ini ?**

Jawab: Ya, segala kegiatan yang terkait dengan lomba, baik lomba kedinasan maupun lomba yang sifatnya non kedinasan yang justru jauh lebih baik banyak. Mulai dari kegiatan pembelajaran/pembimbingan peserta lomba sampai dengan pendampingan pada saat lomba.

- 8. Apa saja program-program dari Koorbid Lomba dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?**

Jawab: sebenarnya banyak seh program-program yang kami rencanakan, antara lain dengan membuat kelas klub MIPA yang mana kelas ini adalah kelas khusus untuk menyiapkan siswa dalam bidang olimpiade matematika dan IPA, pesertanya kelas 3-6 dan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu, ada juga pembinaan online berbasis whatsapp (WA), juga ada

program sarapan pagi yaitu program khusus kelas 5 yang dilakukan setiap 2x seminggu. Kemudian juga ada program pelatihan menulis untuk siswa dan guru yang nanti juga akan dilombakan secara intern sekolah.

9. Apa saja agenda-agenda perlombaan yang dilakukan koorbid Lomba ?

Jawab: banyak sekali agenda kegiatan lomba yang diikuti siswa-siswi kami baik tingkat provinsi, nasional, maupun internasional, yang hari ini adalah MCR UNESA ada 2 siswa kami lolos masuk babak final, dalam waktu dekat ada Olimiate-Olisate, JMSO, HIMSO, KMNR, ASMO (Asian Science and Mathematics Olympiad), TIMO (Thailand Internasional Mathematical Olympiad), dan masih banyak lagi.

10. Bagaimana wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: tentunya banyak sekali kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ini, terutama dalam bidang religius seperti membiasakan salam, senyum, selalu berdoa dalam beraktivitas, langsung ke masjid tiap mendengar adzan, sholat berjamaah, mengaji, dan masih banyak lagi.

11. Bagaimana cara Koorbid Lomba dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: dengan melaksanakan semua program kerja sebaik-baiknya, dengan tetap memegang nilai-nilai islami.

12. Bagaimana cara Koorbid Lomba dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan

kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?

Jawab: merencanakan pada sebelum awal pembelajaran baru dalam rapat bersama tim inti kemudian adanya koorbid lomba dan anggotanya. Koorbid lomba, wakoorbid lomba, dan 10 anggota koorbid lomba ini selanjutnya merencanakan pada ranah perlombaan yang ada. Kemudian, pelaksanaannya kita adakan pembinaan bagi peserta yang mengikuti lomba. Kemudian, kita juga ada grup WA untuk mengontrolnya. Dengan adanya jurnal pembelajaran, selain itu tiap bulan minggu ke-3 tim lomba rutin mengadakan kegiatan evaluasi baik rapat maupun via grup WA, jadi semua kegiatan tim lomba selalu terorganisir sehingga mudah untuk proses evaluasi dan pembuatan program tahun berikutnya.

13. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?

Jawab: Manajemen sekolah (kepala sekolah), orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.

14. Masalah apa yang dihadapi dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?

Jawab: banyaknya kegiatan sekolah, sehingga untuk proses pelaksanaan kegiatan sering terjadi tabrakan dengan jadwal kegiatan lainnya.

15. Apa solusi dari pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?

Jawab: koordinasi sebaik mungkin dengan bidang lain, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar.

16. Apakah 18 nilai karakter dari pendidikan sudah terlingkup dalam pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?

Jawab: InsyaAllah sudah. Seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kediri, 22 Maret 2018

Koorbid Lomba SD Plus Rahmat Kediri

Marjono, S.Pd

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG HUBUNGAN

MASYARAKAT

(WHum/LA/13 Oktober 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk, Pengembangan, Faktor-faktor Kultur Sekolah

Informan : Luci Apriliasari, S.TP

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2017

Pukul : 11.30 WIB

Tempat : Ruang BK dan Psikolog SD Plus Rahmat Kota Kediri

HASIL WAWANCARA

1. Apa pendapat panjenengan tentang kultur sekolah ?

Jawab: kultur sekolah menurut saya pribadi itu adalah sebuah pembiasaan yang terjadi berulang-ulang di sekolah itu, yang dimana itu melingkup mempengaruhi cara kerja sekolah dan juga akan berefek pada kebiasaan atau perilaku anak didik. Sebenarnya juga bukan hanya mempengaruhi anak didik saja, tapi juga semuanya, ustadz ustadzah juga dan juga ketika kultur sekolah bagus, insyaAllah bukan hanya anak didik dan ustadz ustadzah tapi juga karyawan juga akan mengikut atau terimbas yang mengakibatkan mutu sekolah semakin baik. Jadi, juga berpengaruh terhadap kualitas sekolah.

2. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter, dan seberapa pentingkah ?

Jawab: Pendidikan karakter sangat penting sekali, bahkan sebelum adanya kurikulum 2013. Sebenarnya di SD Plus Rahmat ini sudah menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran-pembelajaran. Jadi, menurut saya pendidikan karakter sangat penting sekali karena sebenarnya intinya anak-anak dalam belajar dalam pembelajaran, baik itu muatan pembelajaran dan sebagainya sebenarnya imbasnya pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak-anak. Kalau menurut saya itu, bagaimana anak-anak gemar membaca, itu mereka juga akan terpengaruh secara otomatis dia akan membaca dan itu akan mempengaruhi keberhasilan dalam membaca. Pendidikan karakter harusnya dimulai sejak bayi dari keluargalah intinya. Nah ketika dia mulai suka atau gemar membaca serta karakter siswa sudah dibentuk di rumah itu akan memberikan dampak yang luar biasa di sekolah. Jadi, guru sekolah akan mudah sekali menangani atau mendidik anak didiknya. Sehingga, akan sinergis.

3. Menurut panjenengan, apa itu karakter ?

Jawab: karakter itu adalah semacam kebiasaan anak yang terbentuk, pondasi, jadi karakter itu ialah pondasi anak. Pondasi anak untuk melakukan sesuatu, ketika anak berbicara dan bertindak laku apa kita bisa melihat karakternya seperti apa. Jadi, bisa dikatakan karakter ialah sebuah tingkah laku, sifat,

keperibadian tetapi lebih merujuk pada pondasi, karena sudah menjadi pembiasaan. Karena karakter itu pembiasaan yang terus menerus.

4. Bagaimana pendapat panjenengan mengenai hubungan kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa ?

Jawab: sangat berkaitan. Misalnya disini ada pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) + 1J (jabat tangan) dan ada lagunya. Itu dikerjakan sebagai pembiasaan setiap hari siswa. Dan setiap hari ada ustadz ustadzah yang piket, anak-anak senyum salam sapa bagaimana bersopan santun dan jabat tangan.

5. Bagaimana pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam membentuk karakter siswa ?

Jawab: model pengembangannya ada banyak. Jadi, kita melakukan pembiasaan-pembiasaan sehari-hari, dalam proses pembelajaran, dan melalui kerja sama dengan orang tua melalui buku hubung. Pembiasaan umum setiap hari itu berkaitan juga dengan pembiasaan agama, misalkan sholat, wudhu, doa sebelum belajar, pembacaan asmaul husna, tahfidz, sholat dhuha. Kalau diruntut mulai dari pagi yaitu budaya 5S+1J, piket, bel berbunyi mengumpulkan buku penghubung, doa, hafalan asmaul husna, surah, doa-doa sehari-hari, istirahat juga ada yang memimpin doa istirahat, pembiasaan makan, ada yang bertugas bertanggung jawab dalam makan. Sampai pada pulang ia harus berdoa dan salam dengan ustadz ustadzah. Dalam proses pembelajaran sebelum k13 disini sudah diterapkan pendidikan karakter misalnya pada materi IPA, lihat pelangi, disitu kan ada ayat-ayat yang

terkandung bagaimana setelah hujan ada semburat ada berbagai warna. Sehingga, kita sudah mengintegrasikan. Selanjutnya, bagaimana dalam proses pembelajaran bisa menumbuhkan rasa ingin tahu si anak. Selain dalam proses pembelajaran juga diincludekan dalam budaya literasi atau budaya baca. Setiap kali anak-anak membaca, anak-anak membuat resume yang ditandatangani wali kelas setelah itu siswa akan mendapatkan daun yang sebelumnya ada pohon didekat pojok baca siswa di setiap kelas. Daunnya ada nama, judul, tanggal dan pengarangnya. Sampai pohon itu rimbun, itu namanya tree of science. Sedangkan, kerjasama orang tua melalui buku hubung dan grup WA memantau sholat, kemandirian, ada bel tahajjud, dan lain sebagainya. Ada pembiasaan cuci piring sendiri kemudian dishare di grup WA. Sholat berjamaah dan doa pulang.

6. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: ya pertama acuan kita agar anak menjadi generasi yang sholih sholihah sesuai dengan Qur'an dan Hadits, serta visi misi sekolah. Bagaimana anak-anak terbentuk secara mandiri sesuai dengan karakter-karakter Rasulullah, intinya itu.

7. Sebagai Koorbid Humas bagaimana peran dan tugas Koorbid Humas dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: yang namanya humas itu setiap usadz ustadzah adalah humas atau penghubung. Cuma intinya tugas koorbid humas yaitu merekatkan hubungan siswa, usadz ustadzah, karyawan, wali murid, instansi lain dan sebagainya.

Kami memfasilitasi semisal ada seminar, parenting, dan sebagainya. Bekerjasama dengan bimbingan dan konseling serta psikolog sekolah mendatangkan pemateri yang berkaitan dengan inklusi yaitu mewadahi anak-anak ABK. Kita menerima anak-anak ABK. Dan disini, disetiap jenjang ada anak ABK dan didampingi guru pembimbing khusus. Kemudian, ketika ada karyawan yang sedang sakit kita menjenguk kesana dan menggalang dana. Web sekolah juga merupakan peran humas, dan admin dari web sekolah ialah tim humas yang dibantu oleh TIK.

8. Apa saja ruang lingkup yang dilakukan Koorbid Humas pada sekolah ini ?

Jawab: ruang lingkupnya humas disini didalam sekolah itu sendiri yakni dengan hubungan dengan anak-anak, dengan karyawan, dengan ustadz ustadzah, dengan jajaran pengurus yayasan, dengan lingkungan masyarakat, dengan instansi-instansi terkait, dengan sumber informan, sumber media dan sebagainya.

9. Apa saja program-program dari Koorbid Lomba dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: kalau yang sudah terlaksana kemarin ialah program literasi yang bekerjasama dengan tim perpustakaan. Ada juga kerjasama dengan psikolog untuk mendatangkan pemateri untuk anak-anak ABK. Kita mendatangkan wartawan dalam menjuri pada peran masing untuk meningkatkan semangat membaca dalam perlombaan. Hal ini, untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai prestasi ketika ada anak-anak yang menang dalam kompetisi.

Kita sosialisasikan ke media dan kita juga menumbuhkan rasa rendah hati agar tidak sombong. Sehingga, akan menginspirasi anak-anak yang lainnya untuk semangat dalam berprestasi dan giat belajar. Disini, humas memperluas lahan dakwah sehingga menjadi informan. Kultur sekolah untuk menjadi lebih baik kan butuh sosialisasi.

10. Bagaimana wujud dan bentuk-bentuk pengembangan kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah ini, dalam proses pembelajaran. pembuatan lagu literasi sekolah, lagu asmaul husna, lagu 5S+1J, melalui buku penghubung, melalui lomba, lomba pojok kelas, lomba tahfidz, dan lain-lain sebagainya. Kemudian, pembiasaan proyek kebaikan atau PK itu ada bukunya. Ada sarapan pagi, portofolio, dan misal melalui kunjungan-kunjungan. Serta melalui ekstrakurikuler.

11. Bagaimana cara Koorbid Humas dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: kita kerjasama dengan ustadz ustadzah dan semua warga sekolah ini dan juga melalui program-program kerja humas melalui apresiasi. Mendatangkan berbagai sumber, sosialisasi, memperluas media sosial, memperluas link.

12. Bagaimana cara Koorbid Humas dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Humas yang dilakukan ?

Jawab: merencanakan melalui rapat koorbid dan kepala sekolah. Disitu, awalnya kita evaluasi dulu atau sebelumnya. Dari evaluasi itu akan mendapatkan masukan-masukan dari ustadz ustadzah dan berbagai masukan dari lain. Selanjutnya, membuat perencanaan program-program selanjutnya untuk satu tahun ke depan. Kemudian, dalam pelaksanaannya ada jadwal kurikulum atau menyesuaikan jadwal kurikulum. Selanjutnya diorganisasikan sampai perjenjang. Kalau pelaksanaannya bekerjasama dengan wali murid dan semua komponen sekolah. Kemudian, pengevaluasian melalui kuosioner dan usulan-usulan dari lain. Ada evaluasi temporer, evaluasi khusus, dan evaluasi jangkauan. Kalau evaluasi temporer yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan darurat, yang segera dievaluasikan karena darurat dan butuh dievaluasi. Biasanya sistem-sistemnya ustadz ustadzah langsung memberikan ke humas kemudian ke kepala sekolah atau bisa dari rapat korjen (koordinator jenjang). Lalu, evaluasi khusus antara humas dan kepala sekolah serta koorbid-koorbid pada 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali membahas apa sih yang kurang. Ada juga evaluasi semesteran ini lebih merujuk pada evaluasi kurikulum. Nanti evaluasi tahunan pada awal pembelajaran, ini kita memberikan laporan dihadapan teman-teman. Kemudian, ada evaluasi bersama kepala sekolah dan koorbid-koorbid. Jadi, tim inti dulu kemudian secara bersama. Ada praraker dan raker.

- 13. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Humas yang dilakukan ?**

Jawab: faktor internalnya yaitu dari individu dan lahan yang sempit. Faktor eksternalnya yaitu orang tua yang tidak kooperatif.

14. Masalah apa yang dihadapi dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Humas yang dilakukan ?

Jawab: namanya anak-anak dari berbagai macam karakter yang disatukan dalam satu wadah yang sama. Pasti ada masalah yang timbul. Masalahnya yaitu kebiasaan buruk yang dirumah itu dibawa ke sekolah. Atau kontrol diri yang belum maksimal. Keberagaman dari pola pikir dan tingkah laku yng berbeda. Adanya juga jadwal yang berbenturan.

15. Apa solusi dari pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Humas yang dilakukan ?

Jawab: ustadz ustadzah yang ramah dan mau membentuk siswa menjadi lebih baik. Melakukan mediasi, diskusi koorbid, parenting, orang tua di panggil ke sekolah. Lebih memanajemen waktu yang baik. Dan semua masalah disini bisa diatasi.

16. Apakah 18 nilai karakter dari pendidikan sudah terlingkup dalam pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Humas yang dilakukan ?

Jawab: InsyaAllah sudah. Religius dari penanaman karakter yang ditumbuhkan di sekolah ini, selalu berbuat kejujuran, toleransi walaupun

disini semuanya beragama Islam yakni toleransi laki dan perempuan, siswa dan ustadz ustadzah, disiplin, kerjasama, dan lain-lain sebagainya.

Kediri, 22 Maret 2018

Koorbid Humas SD Plus Rahmat Kediri

Luci Apriliasari, S.TP



Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG KURIKULUM

(WKur/RFA/13 Oktober 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk, Pengembangan, Faktor-faktor Kultur Sekolah

Informan : Rita Fajar Khoirul Aulia S.Si

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2017

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat panjenengan tentang kultur sekolah dan pembentukan karakter siswa ?

Jawab: kultur sekolah ialah pembiasaan-pembiasaan baik yang ada di sekolah atau diterapkan di sekolah. Sedangkan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter siswa seperti yang telah diamanatkan oleh kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah ini. Yang ada yang tertulis di RPP dan tidak tertulis yang langsung diterapkan. Alhamdulillah, SD Plus Rahmat Kota Kediri ini merupakan salah satu sekolah sasaran untuk pelaksanaan kurikulum 2013 oleh dinas kota yang lebih ditekankan pendidikan karakternya. Dan tahun 2017 ini, ada revisi didalam perangkatnya khususnya

di RPP untuk menampilkan PPK, Literasi, dan HOT (High Order Thinking). Di setiap tema ada nilai karakter yang ditonjolkan. Sehingga, ada penilaian sikap yaitu sikap sosial dan religi. Ada 6 sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, dan peduli. Serta satunya saya lupa.

2. Bagaimana hubungan antara kultur sekolah dan pembentukan karakter siswa ?

Jawab: Sehingga, ada keterkaitan erat antara kultur sekolah dengan pembentukan karakter. Sekolah merupakan wadah atau tempat yang terorganisir yang memang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa. Lingkungan yang kondusif sehingga bisa memberikan output yang baik bagi siswa khususnya di pendidikan karakternya.

3. Menurut panjenengan, apa yang dimaksud dari karakter ?

Jawab: sikap dasar atau integritas yang dimiliki seseorang yang menunjukkan potensi yang dimiliki.

4. Bagaimana pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: ada dua hal yaitu secara terstruktur atau terjadwal (misalnya pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan murojaah/hafalan surah pendek dan doa-doa serta tahfidz, life skill, literasi, parents day, 5S + 1J, dan lain sebagainya) dan tidak terjadwal (pembiasaan-pembiasaan umum yang sudah terwujud di sekolah ini misalnya aturan makan dan minum, budaya mengantri, mandiri melakukan sesuatu, pembiasaan piket pagi, menyanyikan

lagu kebangsaan, pembiasaan izin dengan 4 bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa jawa, dan lain sebagainya). Dan dalam pengembangan kultur sekolah dibantu juga dengan BK dan psikolog sekolah dengan membentuk sekelompok anak yang tergabung dalam PKS (penegak kedisiplinan siswa) yang bertugas saat istirahat dan ASKAR (bertugas pada saat sholat dan wudhu).

5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: kita merupakan yayasan yang berlandaskan islam. Sehingga yang melandasi ialah Al-Qur'an dan Hadist, visi dan misi, dan amanah kurikulum 2013.

6. Sebagai Koorbid Kurikulum, bagaimana peran dan tugas Koorbid Kurikulum dalam mengembangkan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: dari tim kurikulum, selain membuat perencanaan tentunya mengevaluasi dari tahun-tahun sebelumnya yang kita evaluasi secara tim dan kepala sekolah. Pengembangannya kita lihat kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah ini. Karena kebetulan lahan kita sempit dan terbatas. Dan lahan bermain terbatas sekali. Pihak kurikulum juga membuat jadwal penggunaan lapangan. Kebetulan kita juga punya lapangan yang terpisah dari sekolah sekitar 1 km. Cukup menarik juga sehingga guru olahraga bisa mengajak siswa untuk jalan-jalan juga. Kemudian, kami juga merumuskan dalam bentuk pengembangan karakter yang terstruktur seperti

yang sudah saya sampaikan. Sehingga harus terjadwal yang berkaitan dengan bidang kurikulum. Kami juga bekerja sama dengan bidang kesiswaan. Sebenarnya dalam pengembangan model kultur sekolah semua bidang berhubungan. Dan semua bidang bertanggungjawab kepada kepala sekolah.

7. Apa saja ruang lingkup yang dilakukan Koorbid Kurikulum pada sekolah ini ?

Jawab: administrasi dan non administrasi. Untuk administrasi tentunya kami mengatur mengenai kelengkapan pembelajaran mulai dari prota, promes, rpp, alat dan media, sumber belajar, dan perangkat pendukung lainnya. Selain administrasi, karena penilaian di kurikulum 2013 sangat banyak, kami juga membuat aplikasi sendiri untuk evaluasi, presensi guru, jurnal kelas, sehingga di setiap kelas ada jurnal pembelajaran dan daftar hadir, ada rekam jejak/history pembelajaran. Ada juga administrasi kedinasan, yaitu memperhatikan tenaga pengajar dalam hal tunjangan-tunjangan, uprage tenaga pendidik dan ketenagapendidikan. Sehingga ditata sedemikian rupa oleh bidang kurikulum. Yang berkaitan dengan kedinasan diatur oleh sekolah dan yang berkaitan dengan ketenagaan diatur oleh yayasan. Non administrasi, yaitu dalam proses pembelajaran, menjaga pembiasaan-pembiasaan baik bersama bidang kesiswaan misalnya kerapian dan kedisiplinan serta ketertibaan di dalam kelas dan di luar kelas.

8. Apa saja program-program dari Koorbid Kurikulum dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: programnya terstruktur dan tidak struktur. Sehingga yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran.

9. Bagaimana wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: dasarnya sekolah islam jadi banyak kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai islam atau keagamaan. Jadi diusahakan program-program di sekolah ini merujuk pada nilai keislaman serta juga merujuk pada nilai kebangsaan yang tetap kita munculkan. Bentuknya juga bisa kita lihat dari kegiatan kunjungan tema. Kita memberikan suasana nyata sesuai dengan tema. Kunjungan tema bisa ke kepolisian, pabrik gula, telkom, peternakan, industri dan lain-lain. Ada literasi yang bekerjasama dengan perpustakaan (pustakawati) dan outbond untuk melatih kerjasama dan memberi makan ke raga dan didalam outbond juga diterapkan pendidikan karakter.

10. Bagaimana koorbid kurikulum mewujudkan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: tentunya ini melalui rapat koordinasi dulu dengan kepala sekolah jika mungkin sudah disetujui disepakati maka disosialisasikan kepada guru-guru terutama. Kebetulan kita disetiap 1 bulan sekali di minggu pertama itu ada rapat bersama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua ustadz dan ustadzah. Karena kita jenjangnya banyak, kelasnya banyak sehingga

untuk koordinasi membutuhkan waktu. Makanya untuk informasi-informasi kedinasan yang membutuhkan semua harus tahu. Sehingga kita juga membuat grup info sekolahku. Jadi, jika dibutuhkan kepanitian kita buat kepanitian. Kurikulum juga memiliki tim disetiap jenjang yang kemudian dari tim ini membahas rapat kerja dan program-program.

11. Bagaimana cara Koorbid Kurikulum dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Kesiswaan yang dilakukan ?

Jawab: dimulai dari rapat awal pembelajaran bersama tim inti sekolah, kemudian ke yayasan yang selanjutnya tahap sosialisasikan ke guru-guru sampai ke wali murid dan siswa. Setelah itu, secara struktural koorbid kurikulum dibawah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Tentunya, disini saya juga dibantu oleh wakil koorbid kurikulum. Saya dan wakil membuat rumusan berdasarkan evaluasi program kerja tahun sebelumnya. Apakah ada program yang perlu dihapus, apakah ada yang perlu ditambah, direvisi kalau sudah kita ajukan ke kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Jika ada program atau hal yang baru, kepala sekolah yang menyampaikan ke yayasan. Kemudian, sudah fix baru kita sosialisasikan. Merumuskannya selain memang berpatokan pada program kerja tahun sebelumnya. Kita juga melihat ke kurikulum 2013 yang kita gunakan saat ini. Ada revisi tidak, yang

ada revisi kelas 2, 3, 4, 5, dan 6. Dan kelas 1 tidak ada revisi. Dalam rumusan ini kurikulum juga ada kumpulan sekolah-sekolah tergabung dalam satu gugus untuk bekerjasama.

12. Bagaimana kaitannya bidang kurikulum dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: sangat berkaitan, yang lebih mengarah pada proses pembelajaran.

13. Bagaimana tahapan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: dalam kegiatan rutin yaitu sambut pagi atau 5S + 1J, berbaris rapi, doa pagi, sholat dhuhur jamaah, antri makan dan wudhu, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan spontanitas yakni spontanitas yang dimunculkan oleh siswa dan guru. Dalam kegiatan pengkondisian yakni kita berusaha menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa dan guru. Dalam kegiatan keteladanan yakni guru diharapkan menjadi tauladan bagi siswanya.

14. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada koorbid kurikulum yang dilakukan?

Jawab: ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dalam sekolah sendiri yaitu bisa dari individu dan sekolah itu sendiri, visi misi, kurikulum yang digunakan, latar belakang siswa. Faktor eksternal yaitu masyarakat disekitar sekolah seperti pedagang asongan, dan lain-lain, lingkungan tempat tinggal.

- 15. Faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid kurikulum yang dilakukan ?**

Jawab: faktor-faktor pendukung dari partisipasi wali murid, perangkat pembelajaran, dan sarana prasarana.

- 16. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Kurikulum yang dilakukan ?**

Jawab: individu, wali murid yang kurang kooperatif, dan keterbatasan sarpras.

- 17. Masalah apa yang dihadapi dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Kurikulum yang dilakukan ?**

Jawab: kontrolnya masih perlu penguatan lagi, baik dari siswa maupun guru.

- 18. Bagaimana cara agar pengembangan kultur sekolah agar membentuk karakter siswa ?**

Jawab: loyalitas dari setiap komponen sekolah dan istiqomah tanpa batas dalam pelaksanaan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

Tentunya, kita berada dalam lembaga yang sama yang menjunjung visi misi sekolah yang sama maka harus timbul rasa memiliki dan kepedulian terhadap sesama serta memberikan pelayanan yang baik kepada siswa.

19. Apakah 18 nilai karakter dari pendidikan sudah terlingkup dalam pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Kurikulum yang dilakukan ?

Jawab: InsyaAllah sudah, dan diusahakan setiap hari ada.

Kediri, 22 Maret 2018

Koorbid Kurikulum SD Plus Rahmat Kediri

Rita Fajar Khoirul Aulia S.Si



Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG IMAN DAN TAQWA

(WIm/RM/21 Oktober 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk, Pengembangan, Faktor-faktor Kultur Sekolah

Informan : Ruhana Mayasari, S.Ag

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2017

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Taman Tirtoyoso Kediri

HASIL WAWANCARA

1. Apa yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain ?

Jawab: ciri khasnya disini sebenarnya kalau sekolah, semua mempunyai ciri khas aklakul karimah tapi yang paing menonjol yaitu tahfidz dan memakai metode Umami. Dan sini juga ada program munaqosah (penilaian) dan imtihan (wisuda) dapat sertifikat. Dan disini anak lulus harus hafal minimal 2 juz (30 dan 29) dan bisa lebih.

2. Apa pendapat panjenengan tentang kultur sekolah ?

Jawab:Ya InsyaAllah, kalau di sekolah fullday itu kan lama ya belajarnya. Dari jam 07.00 sampai habis ashar sekitar jam 15.30. Nah, itu kalau anak-anak cuma diajari ilmu yang tampak saja itu kan kurang nilainya, dapatnya

lelah saja, kan lebih lama lebih membutuhkan energi yang lebih. Maka, harus diimbangi dengan hal-hal yang sifatnya spiritual biar anak mempunyai jiwa dan semangat yang tujuannya menegakkan kalimat Allah. Jadi, kultur sekolah disini dikemas secara islami dan bermodel fullday. Disini, guru juga ada tahfidz dan tahsinnya yang membina Tim Imtaq. Kultur sekolah itu merupakan pembiasaan siswa dan guru.

3. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter, dan seberapa pentingkah ?

Jawab: sangat penting, pendidikan karakterkan sudah di contohkan Rasulullah. Kalau bahasa Qur'an yaitu Akhlak Karimah, Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nah ini, membutuhkan keistiqomahan kalau tidak diulang-ulang.

4. Bagaimana pendapat panjenengan mengenai hubungan kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa ?

Jawab: hubungannya sangat erat. Tujuan dari kultur sekolah ini untuk membentuk karakter siswa. Kalau disekolah tidak ditanamkan kultur sekolah yang baik, maka kepribadian anak tidak akan terbentuk baik. Iya kalau orang tua nya mendidiknya dengan balutan Islami dan memantaunya secara penuh. Maka, di sekolah perlu menciptakan kultur yang baik dalam membentuk kepribadian siswa.

5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: Al-Qur'an, Hadits, dan juga ada aturan dari yayasan. Dan juga visi misi serta AD-ART dari yayasan.

- 6. Sebagai Koorbid Imtaq, bagaimana peran dan tugas Koorbid Imtaq dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?**

Jawab: peran dan tugas koorbid Imtaq yaitu sebagai public figure dan penting. Sehingga, yang dicontoh guru tentang spiritualnya. Jadi, perannya karakter itu juga banyak dipengaruhi Imtaq. Jadi, setiap koorbid mempunyai pembiasaan yang ada di Imtaq. Kalau tugasnya yaitu mengkoordinasi aktivitas-aktivitas Imtaq yang terjadwal maupun direncanakan ditengah jalan.

- 7. Apa saja ruang lingkup yang dilakukan Koorbid Imtaq pada sekolah ini ?**

Jawab: seputar kegiatan keagamaan. Ada kegiatan Imtaq yang sifatnya besar seperti PHBI ada. yang hubungannya sama kurikulum ada, kegiatan diluar juga ada kerjasama dengan kesiswaaan. Kalau dengan wali murid kerjasama dengan humas. Kita terus bekerjasama dengan semua koorbid. Sehingga, menyeluruh.

- 8. Apa saja program-program dari Koorbid Imtaq dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?**

Jawab: program tahunan, program PHBI, program harian. Progam harian, bagaimana doa pagi, tahapan pembelajaran tahfidz. Bahkan kalau juga ada penilaian. Program tahunan menyatu dengan kepala sekolah.

9. Bagaimana wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: anak-anak harus sholat tepat waktu, kan ada buku catatan hariannya yang dilaporkan setiap hari. Ada tahfidz, ada dalam proses pembelajaran.

10. Bagaimana cara Koorbid Humas dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: Terus koordinasi dengan semua komponen sekolah.

11. Bagaimana cara Koorbid Lomba dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?

Jawab: perencanaan yang disodorkan ke kepala sekolah. Kemudian tim inti Imtaq rapat untuk pelaksanaannya, ada penanggungjawab, selanjutnya pelaksanaan, dilanjutkan kontroling. Lalu evaluasi. Dalam pelaksanaannya, Karena disini ada jam tahfidz sendiri jam baca Qur'an sendiri. Dalam sholat pun kita jadwal jamaah di masjid yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Dan juga ASKAR Sholat dari peserta didik yang bertugas memantau wudhu dan sholat temannya. Ketika ada yang melanggar akan ditangani wali kelas, melanggar lagi ditangani guru BK, melanggar terus menerus akan ditangani Tim Imtaq, melanggar lagi akan ditangani kepala sekolah sehingga akan berkurang. InsyaAllah efektif dan kita lakukan evaluasi terus dan pembinaan terhadap Tim ASKAR. Wali kelas dan guru kelas juga aktif menginformasikan ke anak-anak bahwa menjaga sholat dan wudhu bukan

takut karena di catat oleh Tim ASKAR tapi tetap karena tujuan menyembah Allah. Kalau kita sampai memainkan aturan-aturan yang diperintah Allah, nanti Allah akan lebih mudah sekali memainkan hidup kalian. Sedangkan, evaluasinya, anak-anak akan lupa dengan kebiasaannya. Jadi harus konsisten, terus menerus, dan istiqomah. Ada evaluasi, kalau ada evaluasi itu ada kelemahan, maka kita ingatkan lagi dan lagi. Semisal, thoharoh dikelas 1 2 3 itu terus dingatkan, kalau ke kamar mandi berdoa, bagaimana tatacara buang air, buang air kecil dan besar, dan sebagainya. Tes wudhu itu juga terus dan ada nilainya. Itu 1 semester 8 kali, mulai dari kelas 1-6. Dan output sekolah ini terkenal baik.

- 12. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?**

Jawab: input siswa, input guru, kinerja guru, kinerja tim, SDM.

- 13. Masalah apa yang dihadapi dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?**

Jawab: pelanggaran kalau segera tidak ditangani akan banyak pelanggaran.

- 14. Apa solusi dari pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?**

Jawab: harus segera ditangani.

15. Apakah 18 nilai karakter dari pendidikan sudah terlingkup dalam pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Lomba yang dilakukan ?

Jawab: InsyaAllah, sudah.

Kediri, 22 Maret 2018

Koorbid Imtaq SD Plus Rahmat Kediri

Ruhana Mayasari, S.Ag



Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG SARANA DAN
PRASARANA

(WSar/FK/03 November 2017)

Fokus Wawancara : Bentuk-Bentuk, Pengembangan, Faktor-faktor Kultur Sekolah

Informan : Fajar Kusumoningrad, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 November 2017

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Kantor SD Plus Rahmat Kota Kediri

HASIL WAWANCARA

1. Apa yang menjadi ciri khas sekolah ini dengan sekolah yang lain ?

Jawab: Jadi ciri khas sekolah ini ialah ada plus-nya yaitu SD Plus Rahmat Kota Kediri. Ada penanaman nilai-nilai islami. Ada pembiasaan sholat, pembiasaan ngaji, pembiasaan-pembiasaan lainnya yang bernuansa islami diberikan disini.

2. Apa pendapat panjenengan tentang kultur sekolah ?

Jawab: Kultur sekolah itu budaya sekolah, kalau menurut saya budaya sekolah itu sebagai nilai jual atau mutu sekolah. Kalau kultur sekolah bagus maka bisa menghasilkan anak-anak yang katakanlah anak-anak yang bukan hanya pandai secara intelektual tapi juga mempunyai ilmu agama atau akhlak

yang baik. Itu nanti akan mempengaruhi image sekolah, yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain yaitu kultur sekolahnya melalui nilai-nilai yang diberikan sekolah kepada siswanya.

3. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter, dan seberapa pentingkah ?

Jawab: kalau menurut saya pendidikan karakter itu sangat penting sekali karena disini kan sekolah dasar. Jadi, apa yang kita ajarkan saat ini akan membekas sampai nanti tua atau istilahnya pondasi awal. Kalau disini sudah dibangun bagus, nanti akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya. Sehingga, tetap tertanam dan mempunyai rasamembentengi diri. Di sekolah dasar sudah ditanamkan karakter yang kuat maka nantiselanjutnya akan lebih mudah dalam mengontrolnya.

4. Bagaimana pendapat panjenengan mengenai hubungan kultur sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan membentuk karakter siswa ?

Jawab: sangat berkesinambungan, kalau misalnya budaya disini bagus dan guru-gurunya mencontohkan dengan baik serta sistem sekolah ini baik maka siswa akan terbawa dalam ranah kebaikan. Misal, sebelum masuk disini atau semasa TK si anak dableg atau bisa saja ABK maka sekolah kita harus menerima anak tersebut untuk masuk ke sekolah ini. Karena peraturan dari dinas kita harus ramah anak. sehingga, di SD Plus Rahmat Kota Kediri anak tersebut akan kita bimbing sehingga menghasilkan output yang bagus.

5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam mengembangkan kultur sekolah ?

Jawab: yang melandasi tentu saja jelas yaitu Qur'an dan Hadits serta visi misi sekolah ini.

- 6. Sebagai Koorbid Sarana dan Prasarana, bagaimana peran dan tugas Koorbid Sarana dan Prasarana dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ? dan seberapa pentingkah ?**

Jawab: kalau sarpras ini bisa dibilang penting karena sekolah ini kan tidak lepas dari sarana dan prasarana. Sehingga, sekolah memfasilitasi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kurikulum 2013. Jadi, banyak sekali kegiatan yang selalu membutuhkan tenaga sarpras. Nah, sehingga sarpras selalu membantu dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini. Misalkan, pembelajaran mau menarik gimana? Nah, kita adakan pengadaan LCD, sound, mic, dan lain-lain sebagainya. Selanjutnya, memperbaiki fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang perlu diperbaiki disini.

- 7. Apa saja ruang lingkup yang dilakukan Koorbid Sarana dan Prasarana pada sekolah ini ?**

Jawab: pekerjaan sarpras ini sudah diatur dalam pedoman pada yayasan. Yaitu ada 4 poin yakni, merencanakan kebutuhan sarpras untuk menunjang kbm, merencanakan program pengadaan sarpras, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian sarpras, serta menyusun laporan.

- 8. Adakah program-program/agenda-agenda dari Koorbid Sarana dan Prasarana dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?**

Jawab: program ini dibuat diawal tahun sebelum pembelajaran yakni mendirikan bank sampah sekolah, mengintegrasikan kegiatan jumat bersih dengan membersihkan meja dan kursi siswa dari coretan-coretan bolpoin dan stipo, merencanakan tata letak ruangan sekolah Tahun Pelajaran 2017/2018, merencanakan pembelian alat inventaris sekolah untuk penggunaan jangka panjang sesuai kebutuhan kegiatan sekolah, melakukan perbaikan dan perawatan inventaris sekolah, serta membuat buku data inventaris sekolah secara menyeluruh berdasar data riil, serta membuat buku peminjaman, catatan perbaikan serta perawatan inventaris sekolah.

9. Bagaimana sekolah ini mengembangkan sarana dan prasarana di SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam mendukung keterlaksanaan pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: kalau mengembangkan sarpras ada dua sistem yaitu sistem yang pertama berdasarkan pengaduan dari guru-guru. Jadi, guru-guru terkadang merasakan kurang nyaman ketika menggunakan fasilitas sekolah, ini kok kurang ini ya, kok begini ya, guru menceritakannya kepada koord sarpras. Sistem yang kedua yaitu biasanya dari permintaan kepala sekolah untuk lebih mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Koord sarpras juga membuat perencanaan-perencanaan untuk direalisasikan di sekolah ini.

10. Sarana dan prasarana apa saja yang dikembangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: saya menjadi sarpras 2 tahun ini, banyak sarana dan prasarana yang dikembangkan. Salah satunya yaitu kita pengadaan AC di setiap ruangan

yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri, LCD, Screen, Sound, kemudian memperbaiki sarpras secara keseluruhan. Membuat sistem pendataan inventaris dan dibuatkan pelaporan.

11. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan bagaimana kondisinya?

Jawab: sarana dan prasarana di sekolah ini sangat banyak sekali, nanti saya berikan data sarana dan prasarana yang ada disini di lampiran. Kalau data inventaris yang ada di kelas yaitu almari, meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, meja makan, rak sepatu, papan tulis (whiteboard), cermin, galon, dispenser, keranjang piring kotor, tempat sendok, jam dinding, speaker pengumuman, papan data, LCD proyektor, screen, kabel HDMI, kabel VGA, AC, remote AC, remote LCD, kipas angin, lampu neon panjang, lampu ulir, gambar pahlawan, poster, penggaris kayu, cantolan sapu, sapu, kemoceng, kain lap, bendera + tiang, meja ummi, rak buku literasi sekolah (GLS), karpet / tikar, tempat sampah, foto presiden, foto wakil presiden, gambar pancasila, papan karya persegi, papan karya persegi panjang, loker siswa, papan nama kelas, box file, jurigen.

12. Bagaimana Koorbid sarana dan prasarana mengelola fasilitas sekolah yang ada ?

Jawab: caranya dengan menggunakan aturan pemakaian. Jadi, seperti kemarin LCD baru datang, AC baru datang, kita membuat aturan-aturan dalam pemakaiannya. Kalau tidak diberikan aturan, dalam pemakaian fasilitas yang ada akan semaunya sendiri.

13. Bagaimana wujud dan bentuk-bentuk dari kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri ?

Jawab: budaya sekolah SD Plus Rahmat sangat banyak sekali dalam kegiatan sehari-hari seperti 5S+1J dan sebagainya.

14. Bagaimana cara Koorbid Koorbid Sarana dan Prasarana dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa ?

Jawab: dengan menyediakan berbagai fasilitas serta aturan pemakaiannya juga selalu mengingatkan untuk selalu menjaga fasilitas yang ada di sekolah.

15. Bagaimana cara Koorbid Koorbid Sarana dan Prasarana dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Koorbid Sarana dan Prasarana yang dilakukan ?

Jawab: kalau diawal kita merencanakan program kerja dengan membuat program dan pengadaan inventaris yang belum ada di sekolah. Selanjutnya, disosialisasikan. Kemudian dalam mengorganisasikannya kita membuat laporan pengajuan ke kepala sekolah sebagai sumber pendanaan. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya kita dibantu tim CS yaitu Cleaning Servis. Tim koorbid sarpras dan tim CS bekerjasama dalam memantau fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Kemudian, dalam evaluasinya ada jangka pendek, jangka sedang, jangka panjang. Jangka pendeknya kondisional, jangka panjangnya tim koorbid akan melakukan pengecekan pada bulan-bulan

tertentu dan jangka panjangnya dilakukan ketika rapat bersama sebelum awal tahun pembelajaran.

16. Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Sarana dan Prasarana yang dilakukan ?

Jawab: ada sumbangan wali murid, sumbangan dari komite sekolah, dan setiap tahun biasanya ada sumbangan. Ada dana BOS juga.

17. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Sarana dan Prasarana yang dilakukan ?

Jawab: lahan kita kan sempit dan SDM kita banyak.

18. Masalah apa yang dihadapi dalam pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Sarana dan Prasarana yang dilakukan ?

Jawab: lahan yang sempit sehingga ada program kita yang kurang berjalan lancar yaitu bank sampah. Di tengah-tengah perjalanan kembali lagi masalah lahan yaitu tempat yang kurang mendukung.

19. Apa solusi dari pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Sarana dan Prasarana yang dilakukan ?

Jawab: Solusinya masih menunggu. Karena ini kan kita masih tahap pembangunan. Nanti kalau sudah selesai pembangunan akan kelihatan space tempatnya untuk bank sampah.

20. Apakah 18 nilai karakter dari pendidikan sudah terlingkup dalam pengembangan kultur sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa pada bidang Koorbid Sarana dan Prasarana yang dilakukan ?

Jawab: InsyaAllah Sudah. Terlingkup dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini dan proses pembelajaran.

Kediri, 22 Maret 2018

Koorbid Sarpras SD Plus Rahmat Kediri

Fajar Kusumoningrad, S.Pd



Lampiran 12

HASIL OBSERVASI DI SD PLUS RAHMAT KOTA KEDIRI

No.	Waktu	Deskripsi
1.	Sabtu, 29 Juli 2017	- Guru menyambut peserta didik dengan senyum ramah. - Para guru melakukan aktivitas yang biasa dilakukan setiap hari yaitu mengajar di kelasnya masing-masing. - Guru-guru di sekolah tersebut nampak ramah dan santun. - Banyak banner-banner tentang prestasi siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri yang dipajang akan banyaknya prestasi yang diraih. - Banyak piala-piala yang dipajang di lingkungan SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2.	Sabtu, 07 Oktober 2017	- Penyambutan pagi dilakukan oleh guru SD Plus Rahmat Kota Kediri di tiga titik yaitu di gang SD Plus Rahmat Kota Kediri, lorong menuju gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri, dan di depan gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Nampak, siswa berbaris rapi dan tertib mengantri untuk berjabat tangan dengan para guru yang sedang piket penyambutan pagi. - Nampak, terdapat beberapa siswa yang melakukan sholat dhuha di masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Terdapat siswa yang sedang berjamaah

		sholat dhuha bersama dan para guru mendampingi di belakang untuk mengontrol. Setelah selesai sholat, guru berdiri di depan pintu masjid dan siswa bersalaman dengan para guru.
3.	Jum'at, 13 Oktober 2017	- Melakukan penyambutan setiap pagi - Nampak, para siswa melakukan sholat dhuha berjamaah. - Siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk memulai proses pembelajaran. - Nampak, siswa sangat dekat dengan para guru dan wali kelas. - Nampak, hubungan antara wali murid dan wali kelas terjalin harmonis. - Terdapat para guru yang berkoordinasi tentang kegiatan yang akan dilakukan di SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Terlihat guru menjadi teladan bagi siswanya dan guru di SD Plus Rahmat Kota Kediri juga sangat mengatur dalam berkomunikasi dengan siswanya dengan sopan dan santun. - Terdapat guru atau ustadzah yang sedang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Ummi. - Siswa melakukan proses pembelajaran di kelasnya masing-masing. - Siswa melakukan sholat jumat berjamaah di masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Nampak. Siswa pulang dengan tertib dijemput oleh orang tuanya.

4.	Sabtu, 21 Oktober 2017	- Pada hari itu, siswa sedang melakukan pembelajaran di luar sekolah yaitu di Tirtoyoso park. - Siswa diantar bersama orang tuanya. - Siswa mengantri masuk ke Tirtoyoso park. - Siswa bermain dan belajar di Tirtoyoso park bersama para guru. - Siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan sebelum melakukan sesuatu. - Siswa makan sambil duduk. - Siswa nampak bersenang-senang bersama teman-temannya. - Setelah itu, kembali ke sekolah. - Pada hari Sabtu, siswa sedang melakukan ekstrakurikuler di kelasnya masing-masing, - Kebetulan, peneliti masuk pada kelas ekstrakurikuler Jurnalistik. Nampak, siswa sedang serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina.
5.	Jum'at, 27 Oktober 2017	- Penyambutan pagi dilakukan oleh guru SD Plus Rahmat Kota Kediri di tiga titik yaitu di gang SD Plus Rahmat Kota Kediri, lorong menuju gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri, dan di depan gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Nampak, siswa berbaris rapi dan tertib mengantri untuk berjabat tangan dengan para guru yang sedang piket penyambutan pagi.

		- Pak satpam menyebrangkan jalan bersama guru yang sedang piket. - Nampak, terdapat beberapa siswa yang melakukan sholat dhuha di masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Terdapat siswa yang sedang berjamaah sholat dhuha bersama dan para guru mendampingi di belakang untuk mengontrol. Setelah selesai sholat, guru berdiri di depan pintu masjid dan siswa bersalaman dengan para guru. - Siswa masuk ke kelasnya masing-masing. Kebetulan, peneliti masuk di kelas 5C. - Siswa masuk ke kelas dengan tertib. - Guru kelas dan wali kelas mendampingi di kelas untuk melakukan kegiatan pembiasaan sebelum memulai pelajaran yaitu Awal pertemuan (sebelum masuk pelajaran) pembiasaan doa dulu (membaca surah Al – Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu, serta asmaul husna dan membaca surah-surah pendek). - Siswa mengumpulkan buku catatan harianku. - Siswa melakukan proyek kebaikan. - Siswa melakukan budaya literasi sebelum pembelajaran. - Siswa melakukan proses pembelajaran dengan diawali apresepasi dari guru. - Guru menjelaskan kepada siswa dengan bahasa yang runtut dan sistematis.

		- Siswa nampak tenang dan tertib mendengarkan penjelasan dari guru. - Guru nampak menyelipkan karakter baik dalam proses pembelajaran. - Siswa istirahat setelah mendengarkan bel berbunyi. - Siswa kembali masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran lagi. - Siswa melakukan sholat Dhuhur berjamaah. - Kemudian, siswa nampak mengantri untuk mengambil makan siang. - Siswa makan sambil duduk. - Siswa berdoa dan pulang.
6.	Sabtu, 28 Oktober 2017	- Penyambutan pagi dilakukan oleh guru SD Plus Rahmat Kota Kediri di tiga titik yaitu di gang SD Plus Rahmat Kota Kediri, lorong menuju gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri, dan di depan gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Siswa pergi ke kelas ekstrakurikuler masing-masing untuk mengikuti ekstrakurikuler. - Siswa nampak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. - Koordib kesiswaan berkeliling untuk mengontrol ekstrakurikuler setiap sabtu. Beliau selalu melakukan setiap sabtu untuk mengontrol.
7.	Jum'at, 03 November	- Guru menyambut para siswa setiap pagi.

		- Nampak, terdapat siswa yang sedang melakukan olahraga di halaman SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Ada beberapa guru yang sedang rapat koordinasi dengan pihak yayasan. - Juga terdapat guru yang pergi ke dinas untuk mengurus sesuatu. - Siswa melakukan aktivitas pembelajaran di kelasnya masing-masing. - Nampak fasilitas sekolah yang lengkap namun terdapat kendala ruang yang sempit. - Kepala sekolah yang sedang berkoordinasi dengan koorbid mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
8.	Jum'at, 10 November 2017	- Penyambutan pagi dilakukan oleh guru SD Plus Rahmat Kota Kediri di tiga titik yaitu di gang SD Plus Rahmat Kota Kediri, lorong menuju gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri, dan di depan gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Nampak, siswa berbaris rapi dan tertib mengantri untuk berjabat tangan dengan para guru yang sedang piket penyambutan pagi. - Pak satpam menyebrangkan jalan bersama guru yang sedang piket. - Nampak, terdapat beberapa siswa yang melakukan sholat dhuha di masjid SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Terdapat siswa yang sedang berjamaah

		sholat dhuha bersama dan para guru mendampingi di belakang untuk mengontrol. Setelah selesai sholat, guru berdiri di depan pintu masjid dan siswa bersalaman dengan para guru. - Siswa masuk ke kelasnya masing-masing. Kebetulan, peneliti masuk di kelas 2B. - Siswa masuk ke kelas dengan tertib. - Guru kelas dan wali kelas mendampingi di kelas untuk melakukan kegiatan pembiasaan sebelum memulai pelajaran yaitu Awal pertemuan (sebelum masuk pelajaran) pembiasaan doa dulu (membaca surah Al – Fatihah, doa membuka majelis, doa mencari ilmu, serta asmaul husna dan membaca surah-surah pendek). - Siswa mengumpulkan buku catatan harianku. - Siswa melakukan proyek kebaikan. - Siswa melakukan budaya literasi sebelum pembelajaran. - Siswa melakukan proses pembelajaran dengan diawali apresepsi dari guru. - Bertepatan pada hari itu, siswa melakukan ulangan harian. - Guru meriview materi yang akan diujikan kepada siswa. - Siswa tertib di mejanya masing-masing. - Siswa mengerjakan soal dengan tertib. - Setelah selesai, siswa mengumpulkannya. - Siswa melanjutkan proses pembelajaran.

		- Nampak, siswa tenang mengikuti pelajaran. - Pada pertengahan pembelajaran, terdapat siswa yang mengeluh sedang sakit. Guru segera menghampiri dan mengecek keadaan siswa. Guru menelpon orang tua siswa untuk menjemput putranya ke sekolah. - Nampak, guru mengkondisikan kelas dengan baik dengan kalimat-kalimat sederhana yang menyentuh hati. - Peneliti, juga mengamati keadaan kelas lain yaitu di kelas 2C. - Terdapat guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran kepada siswanya tentang materi nasionalisme sebelum Indonesia Merdeka. Guru menjelaskan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter didalamnya. - Nampak, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru. - Siswa juga nampak aktif bertanya di dalam kelas.
9.	Rabu, 15 November 2017	- Penyambutan pagi dilakukan oleh guru yang piket pada hari itu. - Nampak, fasilitas dan unit pendidikan yang memadai di SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Ruang kelas yang didesain menarik dengan hiasan-hiasan dan juga terdapat pojok baca di setiap pojok kelas dengan

		hiasan-hiasan yang menarik serta juga terdapat pohon literasi. - Nampak, program-program kegiatan SD Plus Rahmat Kota Kediri yang ditempel di ruang kepala sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri. - Pada hari itu, juga bertepatan terdapat kegiatan bakti sosial untuk korban yang membutuhkan. - Terdapat poster-poster yang ditempel di depan kelas dan lingkungan sekitar sekolah.

Lampiran 13

KEGIATAN PENELITIAN DI SD PLUS RAHMAT KOTA KEDIRI

NO.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	Jum'at, 14 Juli 2017	Pemberian surat observasi awal.
2.	Sabtu, 29 Juli 2017	Observasi dan wawancara untuk proposal.
3.	Senin, 25 September 2017	Ujian Seminar Proposal.
4.	Kamis, 28 September 2017	Revisi Proposal.
5.	Jum'at, 29 September 2017	Pemberian Surat Penelitian 3 bulan.
6.	Sabtu, 30 September 2017	Konfirmasi surat boleh penelitian minggu depan.
7.	Sabtu, 07 Oktober 2017	Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah Bu Bety dan dokumentasi serta observasi.
8.	Jum'at, 13 Oktober 2017	- Wawancara dengan Ustadzah Rita Koorbid Kurikulum dan dokumentasi serta observasi. - Wawancara dengan Ustadzah Lucy Koorbid Humas dan dokumentasi serta observasi.
9.	Sabtu, 21 Oktober 2017	Wawancara dengan Ustadzah Maya Koorbid Imtaq dan dokumentasi serta observasi.
10.	Sabtu, 21 Oktober 2017	Wawancara dengan Ustadz Jon Koorbid Lomba dan dokumentasi serta observasi.
11.	Jum'at, 27 Oktober 2017	Observasi dan dokumentasi proses pembelajaran mulai pagi sampai pulang di kelas 5C.
12.	Sabtu, 28 Oktober 2017	Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadzah Nurul Koorbid Kesiswaan dan dokumentasi serta observasi.
13.	Sabtu, 28 Oktober 2017	Observasi kegiatan hari sabtu eksul dan budaya literasi.

14.	Jum'at, 03 November 2017	Wawancara dengan Koorbid sarana prasarana dan dokumentasi serta observasi.
15.	Jum'at, 03 November 2017	Wawancara dengan Kepala sekolah dan dokumentasi serta observasi.
16.	Rabu, 15 november 2017	Dokumentasi dan observasi.
17.	Jum'at, 10 November 2017	Observasi dan dokumentasi.
18.	Sabtu, 11 November 2017	Observasi dan dokumentasi.
19.	Senin, 27 November 2017	Melengkapi data.
20.	Sabtu, 09 Desember 2017	Melengkapi data.



Lampiran 14

DOKUMENTASI



Masjid dan Gerbang depan SD Plus Rahmat Kota Kediri



Gang menuju SD Plus Rahmat Kota Kediri



Lorong menuju gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri



Pintu gerbang penyambutan pagi



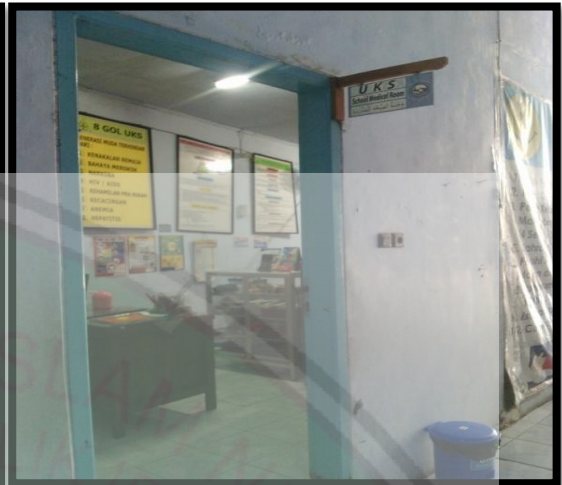
Halaman SD Plus Rahmat Kota Kediri



Sebagian piala SD Plus Rahmat Kediri



Ruang kelas yang dilengkapi AC dan Rak sepatu



UKS SD Plus Rahmat Kota Kediri



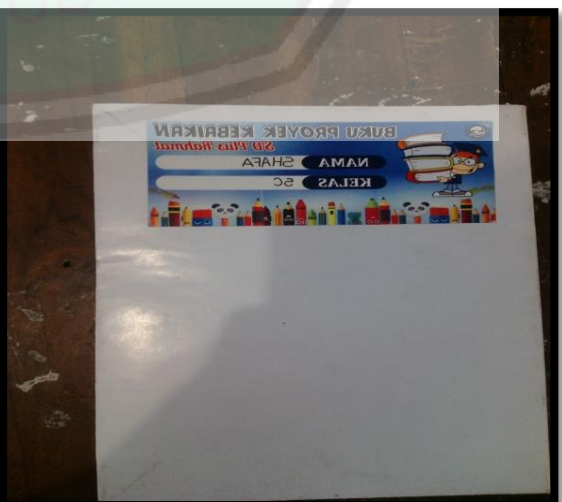
Nilai karakter yang dipajang di dinding lingkungan sekolah



Pembiasaan sebelum memulai pelajaran



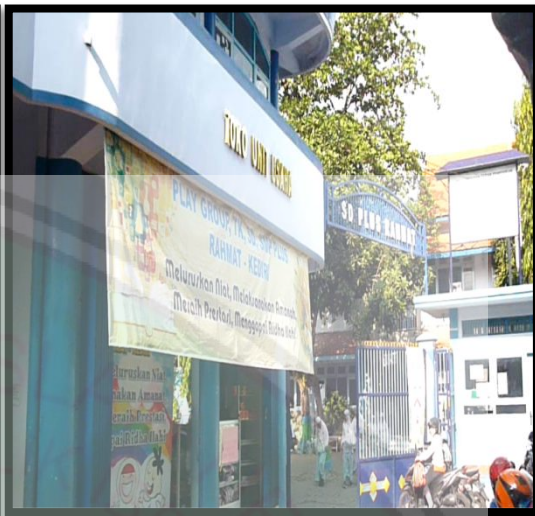
Suasana proses pembelajaran di kelas



Buku proyek kebaikan siswa



Olahraga di halaman sekolah



Gerbang SD Plus Rahmat Kota Kediri
dan Toko Unit Usaha



Peralatan Makan Siang Siswa



Kamar Mandi Siswa



Foto bersama siswa yang meraih juara



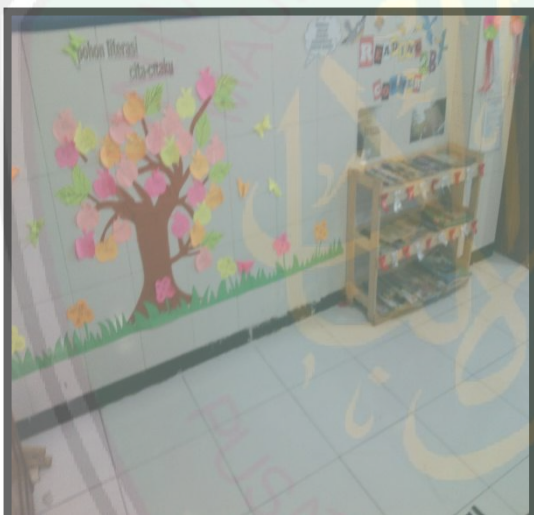
RAKER



Koorbid dan Wakoorbid



Kegiatan Manasik Haji



Pojok baca siswa di setiap kelas



Buku catatan harianku



Kegiatan Peduli Bencana



Kantor Kepala Sekolah



Kgiatan Fun games



Seminar Parenting



Sholat Dhuha Berjamaah



Program Lifeskill



Metode UMMI yang digunakan di SD Plus Rahmat Kota Kediri



Kegiatan Literasi

Lampiran 15

PRESTASI SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	TANGGAL	KEJUARAAN	TINGKAT	KET
1	Afina Hasya Ajjala Fariha	Bondowoso, 29-31 Juli 2016	Kejuaraan Provinsi antar pelajar se Jawa Timur Tingkat SD, SMP, SMA & Sederajat	Provinsi	Juara 3 Kyorugi Pra Kadet C Under 38 Putri
2	Lilo Wahyu Rachmadani	29-31 Juli 2016	TAEKWONDO Tingkat SD, SMP, SMA & Sederajat	Provinsi	Juara 2 Kyorugi Pra Kadet C Under 40 Putra
3	Moc. Ibnu Aditya	29-31 Juli 2016	TAEKWONDO Tingkat SD, SMP, SMA & Sederajat	Provinsi	Juara 3 Kyorugi Pra Kadet C Under 34 Putri
4	Andini Danishwari Wibowo	29-31 Juli 2016	TAEKWONDO Tingkat SD, SMP, SMA & Sederajat	Provinsi	Juara 3 Kyorugi Pra Kadet C Under 29 Putri
5	Indira Maureen Reiva	Kediri,	Lomba Siswa Teladan	Kec. Kota	Juara 3
6	Indira Maureen Reiva	Surabaya, 27- 28 Agt 2016	Kejuaraan Nasional karate antar pelajar “Piala Gubenur Jawa Timur dan Piala Darmo Permai”	Nasional	Juara 1 Kata Perorangan Putri kelas 4-6 SD
7	Indira Maureen Reiva	Tulungagung, 21-22 Mei 2016	Kejuaraan Karate Open se- Jawa Timur Piala DPRD Kabupaten Tulungagung	Provinsi Jatim	Juara I
8	Mohammad Raihan Akbar	Jakarta, 2-4 Sep 2016	Nawa Cita Institute Mok’s Open Seri II	Nasional	Juara 1 Kyorugi

			2016		
9	Mohammad Raihan Akbar	Surabaya, 27-29 Mei 2016	Kejuaraan Provinsi Kadet, Junior & Senior	Provinsi	Juara 2 Kyorugi Kadet A Under 32 Putra
10	Vani Aludra Rayani	2-4 Sep 2016	Nawa Cita Institute Mok's Open Seri II 2016	Nasional	Juara 1 Kyorugi (Kyorugi – Poomase)
11	Ahmad Zakiy Mubarak Mursalin	08-Sep-16	Lomba Kaligrafi dalam "Sapta Lomba PAI"	Kec. Kota	Juara 2
12	Iqbaluzzaman AK	08-Sep-16	Lomba Tartil dalam "Sapta Lomba PAI"	Kec. Kota	Juara 3
13	Adiiba Putri Hanifah	08-Sep-16	Lomba Tartil dalam "Sapta Lomba PAI"	Kec. Kota	Juara Harapan 1
14	Aisyah Nadhifa Firdausi		IMSO 2016	Internasional	Finalis
15	Amelia Cahya Roosyida		IMSO 2016	Internasional	Finalis
16	Muhammad Daffa		IMSO 2016	Internasional	Finalis
17	Ismail Taqy		IMSO 2016	Internasional	Finalis
18	Akmal Al-Fauzi Rafii		OMSI 2016	Nasional	Finalis
19	M. Fajar Royyan		OMSI 2016	Nasional	Finalis
20	Ilham Arsa Fazila	17-18 Sep 2016	JAMBORE PELAJAR	Kota Kediri	Juara 1 (tergabung dalam regu Gugus 6 Kota)
21	Lilo Wahyu Rachmadani	17-18 Sep 2016	JAMBORE PELAJAR	Kota Kediri	Juara 1 (tergabung dalam regu Gugus 6 Kota)
22	Muh. Raifky	17-18 Sep	JAMBORE	Kota Kediri	Juara 1

	Bima Wasesa	2016	PELAJAR		(tergabung dalam regu Gugus 6 Kota)
23	Muh. Innamul Hasan	17-18 Sep 2016	JAMBORE PELAJAR	Kota Kediri	Juara 1 (tergabung dalam regu Gugus 6 Kota)
24	Raihan Kartika	25-Sep-16	Pekan Olah Raga Kabupaten (PORKAB) III. Cabang Olah Raga Renang	Kabupaten Kediri	Juara I gaya dada 25 m & 50 m
25	Raihan Kartika	26-Sep-16	Pekan Olah Raga Kabupaten (PORKAB) III. Cabang Olah Raga Renang	Kabupaten Kediri	Juara 2 gaya kupu 25 m & 50 m
27	Raihan Kartika	28-Sep-16	Pekan Olah Raga Kabupaten (PORKAB) III. Cabang Olah Raga Renang	Kabupaten Kediri	Juara 2 gaya bebas 25 m & 50 m
28	Ahmad Zakiy Mubarak Mursalin	26-Okt-16	Lomba Kaligrafi dalam Jambore Seni PAI (Lanjutan "Sapta Lomba PAI")	Kota Kediri	Juara 3
29	Adiiba Putri Hanifah	26-Okt-16	Lomba Tartil dalam Jambore Seni PAI (Lanjutan "Sapta Lomba PAI")	Kota Kediri	Juara 2
30	Afina Hasya Ajjala Fariha	28-30 Okt 2016	Kejuaraan Provinsi "Best of The Best" Taekwondo Jawa Timur	Provinsi Jawa Timur	Juara 1 Gyeorugi Kadet A Under 40 Putri
31	Lilo Wahyu Rachmadani	28-30 Okt 2016	Kejuaraan Provinsi "Best of The Best" Taekwondo Jawa Timur	Provinsi Jawa Timur	Juara 3 Gyeorugi Kadet A Under 40 Putra

32	Vani Aludra Rayani	28-30 Okt 2016	Kejuaraan Provinsi “Best of The Best” Taekwondo Jawa Timur	Provinsi Jawa Timur	Juara 3 Gyeorugi Kadet A Under 40 Putri
33	Jevon	30-Okt-16	“Edu Fun fair 2016” Robotic Competition”	Tulungagung	Best Performanc e
34	PERMATA AURA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
35	SHAKIRA AZALEA A.P.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Peraih medali Perunggu Level 1 Kelas 1
36	SAFA GITA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
37	RASYA PUTRA AGASA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
38	MARYA ANGELIA A.R.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
39	FARREL NAUVAL G.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
40	HANAN AL AYUBI	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
41	MOH. BINTANG FAUZI	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
42	ANGGUN AYUNDYA P. S.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Peraih medali Perunggu Level 2 Kelas 3
43	M. FAJAR ROYYAN	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Peraih medali Perunggu Level 2 Kelas 4
44	HERVANY FEBRIANA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
45	MUTHIA SHAFa	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
46	NAURA SABILA K.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis

47	AISYAH NADHIFA F.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
48	MUHAMMA D DAFFA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
49	ADIIBA PUTRI	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
50	M. AFLAHAL HAFISY	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
51	ISMAIL TAQY	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
52	AMELIA CAHYA R.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
53	AKMAL AL-FAUZI	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
54	NABILA RAHMA AISYAH	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
55	KEISHA AULIA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
56	ILHAM ARSA A.	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
57	IRFAN MADHEWA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
58	NEVIA AUDYA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
59	GAGAS ANDHY ARYAA	18-Des-16	JMSO 2 (Matematika)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
60	DIPONEGO RO JUNDI M.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
61	KHANSA NAMIRA	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
62	AKBAR MULATZAM	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
63	ARIASUTA WIJAYA	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Peraih medali Perunggu Level 2 Kelas 3
64	FADHIL MUHAMMA D H.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Peraih medali Perak Level

					2 Kelas 3
65	REUBEN SATRIA S.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
66	ABHINAYA RAJENDRA F.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
67	ALAINA ACHSANAL K.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
68	LUNA AVRIELLA A.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
69	RAHIFA NAYLA AUSHA F.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
70	IRDHI HILYATAL F.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
71	SAHWAHIT A MAHESWA RI	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
72	DB. COM AS SALAFIYA H	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
73	MOH. ALIF FAYZUL H.	18-Des-16	JMSO 2 (IPA)	Provinsi Jawa Timur	Semifinalis
74	M. FAJAR ROYYAN	Kediri, 8-9 Okt 2016	Lomba ROBOTIK Tingkat Nasional Kategori Tansporter Manual	Nasional	Juara 1
75	ARDYA DANA WIJAYA	Kediri, 8-9 Okt 2017	Lomba ROBOTIK Tingkat Nasional Kategori Tansporter Manual	Nasional	Juara 1
76	FIKRI AHMAD HERVIAN	Kediri, 8-9 Okt 2018	Lomba ROBOTIK Tingkat	Nasional	Juara 3

			Nasional Kategori Tansporter Manual		
77	DANI WAHYU ANAK ARY	Kediri, 8-9 Okt 2019	Lomba ROBOTIK Tingkat Nasional Kategori Tansporter Manual	Nasional	Juara 3
78	FACHRI ABIMANYU	Kediri, 8-9 Okt 2020	Lomba ROBOTIK Tingkat Nasional Kategori Tansporter Manual	Nasional	Juara Harapan 3
79	MUHAMMA D GANI ISKANDAR	Kediri, 8-9 Okt 2021	Lomba ROBOTIK Tingkat Nasional Kategori Tansporter Manual	Nasional	Juara Harapan 3
80	DHIA KEMAL RAMADHAN WIYONO	Kediri, 8-9 Okt 2022	Lomba ROBOTIK Tingkat Nasional Kategori Tansporter Manual	Nasional	Juara Special Award 2
81	M. AHNAF FARREL	Kediri, 8-9 Okt 2023	Lomba ROBOTIK Tingkat Nasional Kategori Tansporter Manual	Nasional	Juara Special Award 2
82	ZACKY M. NAUFAL	Kediri, 28 Nov 2016	Peringatan Hari Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan, dan Hari Aksara	Kecamatan Kota	Juara Harapan 1
83	Muhammad Daffa	01-Jan-17	Olimpiade Matematika	Provinsi Jawa Timur	Peraih medali

			kelas 5-6 Tingkat SD/MI. Pada event Pentas GMT SMP Al Falah di Ketintang Surabaya		perunggu
84	PERMATA AURA ARAFAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
85	SAFA GITA SHAFIQA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
86	RASYA PUTRA AGASA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
87	KAYSHA EMBUN MEDITAMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
88	SHAKIRA AZALEA ARNOLDI PUTRI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
89	MUHAMMA D RASYID MAHATMA PRAYOGO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
90	ARYA DANADYA KSA L.	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
91	BYOMA RAHAGI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
92	KHOIRUL FATA ARDHIA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
93	LARASATI QURRATUA ININ	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-	Nasional	Semifinalis

	ACHMAD		Indonesia		
94	LUVENA PUTRI HATI IMANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
95	ARSY KAYYASA WAFI RANDAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
96	DAMAR AZZAM MAHARDIK A	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
97	DIPONEGO RO JUNDI MUHAMMA D	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
98	KHANSA NAMIRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
99	NAJWA AZZAH HANIFAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
100	NAKEISHA JANITRA SITARESMI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
101	QUEENZA MUMAYYI ZAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
102	TRISTAN ZAKY PRADANA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
103	SUHAA MAULIDA KAMIL	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
104	HANAN AL AYUBI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

105	MARYA ANGELIA AN-NAAFI' RAHAYU	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
106	NASYWA ANINDYA ZAH RATUN NAFISAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
107	RADEN MUHAMMA D FARREL ADITYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
108	SAFINA HIDAYATU S SALEHA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
109	ZIDNA KURNIA SOFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
110	AKBAR MULTAZA M HAQ	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
111	FARREL NAUFAL GUNAWAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
112	DAFFA RIZKI ANAK ARY	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
113	KARINA ALMIRA KURNIAWA N	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
114	MUHAMMA D SUTAN RIEHANSY AH ARSHAVIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
115	ZIYADA INDRYASM ARA MULYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

116	BUNA AMBANAY A PUTRI AYUWAND A	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
117	CAESAR SYAQUILL A JECHICCO ABDIEL	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
118	JALU LINAIR SATRIO ACHMAD	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
119	VIDYA KALIDA DEWI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
120	AFRIZA RAFIF AFLA YUONO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
121	APTA WIJDAN ROWFANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
122	MAULIDA ROBBAANI YYIINA WAHIDAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
123	MUHAMMA D ZAKI MAULANA HABIBIE	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
124	NAILA IFTITHAKU L ROISHAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
125	NAJWA SHAFIRA KUSUMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
126	NAYLA YUFILY PERMATA ANGGRAIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

	I				
127	RHENO AVARIDJA L SANTOSO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
128	AZMEERA AULIA AMRULLO H	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
129	HASSYA ALODIA KHAFIDIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
130	MUHAMMA D FADHEL AR - RIZQ	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
131	NAURA BINTANG DIANDRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
132	NESYA SAHDA SYAHRANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
133	RAFA RAMADHA NI AZ- ZAHRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
134	ACHMAD RAIHAN AUFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
135	AICHA AULYA HAYYU AYALA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
136	ALEXA OCTA FIONNA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
137	AL-IZZA KEITA WILLY PRIBADI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

138	ANNISA AZALIA PUTRI WIDINA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
139	MUHAMMA D FAIZ AKBAR KURNIAWA N	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
140	ADISCHA FIRSTA LATIFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
141	ATILA ISHAQ HAYRIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
142	CAESAR CHARISNA LLA DE JAGADNAT A	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
143	FAHRI AULIA BUDI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
144	GAVRIERL ANGGA MAHESWIS TARANDRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
145	KENT RANU LINGGA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
146	KRESNA ANDARU WICAKSON O	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
147	LARISA MAHARANI FARRAS HAFIDZAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
148	MOCHAMA D SHARIFUL ALI BAGUS	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

	BIMANTOR O				
149	MUHAMMA D AFNAN ALFAHMI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
150	RADITYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
151	REETU ALFALIA RAMADHA NI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
152	ADINDA FAWNIA JULIANY ARIFIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
153	ANGGUN AYUDYA PUTRI SIHOMBIN G	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
154	CITRA ANGGUN PURWANIN GTYAS	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
155	CLARISA WAFI KUSUMA DEWI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
156	MOHAMMA D BINTANG FAUZI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
157	MUHAMMA D BANYU PUTRA PRATAMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
158	MUHAMMA D ILHAM RABBANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
159	ALISHA AZZAHRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-	Nasional	Semifinalis

			Indonesia		
160	ASYRAFI AHMAD TSAQAFI AZZAKY	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
161	MUHAMMA D NAFI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
162	ANADIRA KEVINA XYLARASH EESA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
163	AZZARAIN A NAULAH AL-DAAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
164	MEDINA ATHAYA SOKYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
165	NEYLA RAHMANIA WARDANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
166	RATIH EKA PERWITA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
167	ARIASUTA WIJAYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
168	MAZAYA AULIA NASHOFI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
169	NABILLA ANINDITA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
170	NEHA IZZA ATHIFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

171	OSCAR AL SAHADAT	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
172	RANA FADHILA RAIHANA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
173	SAKTI ARYA LELANA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
174	ZAHRA KAMILA DAMAYANTI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
175	MUHAMMAD FAJAR ROYYAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
176	HERVANY FEBRIANA PUTRI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
177	MUTHIA SHAFAH HUMAIRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
178	FIRHAN SAMSUDIN AMINULLAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
179	REUBEN SATRYA SUMANTRI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
180	KEVIN AL GHAZALI ANGKOSO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
181	RATU DEVIRA LUNA AYU MAHANNIE	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
182	CINTA ALIYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat	Nasional	Semifinalis

	KIRANA		Kota/Kab. Se-Indonesia		
183	DARRYL IQBAL ARFAIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
184	PRETTY CINTA MAULIDIN A	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
185	ATHAYA LAUDZA HAYRIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
186	MUHAMMAD HAFIDZ MUZAKKI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
187	ADAFFA KEYNANDI MISBAHUD DIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
188	ANANDA VARDHINI RAHMADANI PRASTIYO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
189	AZAHRA BELVA MALIHA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
190	SACHIO EXCEL PRADIPTA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
191	ANDINI DANISWARI WIBOWO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
192	DINANDA SYIFA RAMANIYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
193	HASNAA' ANDARI ROSYADAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-	Nasional	Semifinalis

			Indonesia		
194	ALV AURA MUHAMMA D FADHLURR AHMAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
195	DEFI JAMILATU L KHUMAIRO H	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
196	EMIRUL SAHASIKA SYUBBAN SANNI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
197	MARSYAN DHA AZZAHRA AYU PRASUDI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
198	MUHAMMA D AKHDAN FAADIHILA H	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
199	MUHAMMA D AZHAR FAZLE RAMADHA N	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
200	MUHAMMA D SATRIO WICAKSAN A	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
201	NURRUL IZZAH FATHIYYA H	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
202	AGIS MAQDA LAVYRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
203	AYUNDA NUR AULIA RAHMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

204	DAFFA JOVIAN RASENDRI YA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
205	MUHAMMA D HANIF ADYATMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
206	MUHAMMA D IZZAT SYAMSUR RIJAL	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
207	MUHAMMA D SALMAN DZAKI HAQ	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
208	REVALDO KHRESNA NICOLLA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
209	RIYADH HAIDAR KUSUMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
210	SEYMA AYSHIA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
211	AGUSTINA AYU VANY DAMAYANTI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
212	MUHAMMA D JONAH PUTRA ROE	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
213	NADIYA AULIA AFIFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
214	NAJWA KYLA ATTAYA HASYIM	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
215	RADEN MUHAMMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat	Nasional	Semifinalis

	D RAKHA DANISWAR A		Kota/Kab. Se- Indonesia		
216	VIOLA JUVENTIA ZUHURA NURSILO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
217	ELFATA AGHNASY AFA HIBATULL OH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
218	AISYAH NADHIFA FIRDAUSI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
219	MUHAMMA D DAFFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
220	IRDHI HILYATAL FAUZIYAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
221	IRFAN MADHEWA PUTRA WASKITO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
222	ISMAIL TAQY	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
223	ORLEN RAJENDRA KURNIAWA N	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
224	ADIIBA PUTRI HANIFAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
225	KEISHA AULIA KURNIAWA N	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
226	MUHAMMA D	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat	Nasional	Semifinalis

	INNAMUL HASAN		Kota/Kab. Se- Indonesia		
227	ABHINAYA RAJENDRA FARGAZ	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
228	AKMAL AL- FAUZI RAFII	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
229	AMELIA CAHYA ROOSYIDA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
230	DINDA SYABRINA RIYANTO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
231	ILHAM ARSA FAZILA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
232	MOCHAMM AD IBNU ADITYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
233	MUHAMMA D AFLAHAL HAFISY	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
234	NABILA RAHMA AISYAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
235	RAEFAL MUHAMMA D KEMAL	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
236	RAHIFA NAYLA AUSHA FITRI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
237	CATHERIN E FAHRIYAH MULYANIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

	GRUM				
238	ITTAQILLA NEEJA ALFALIA MARTIZA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
239	LAKSANA BIMA INDRASTA TA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
240	MUHAMMA D IKMAL HILMI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
241	NEVIA AUDYA PUTRI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
242	PUTRI TANIA VERINA WATI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
243	ZALFA ZAHYAH ALYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
244	AFINA HASYA AJJALA FARIHA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
245	DAFFA ARYA SATYATMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
246	LILO WAHYU RACHMAD ANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
247	QADHAFI ZAN ZABILL ARIFIN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
248	RAFA MAYDA ALIFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

249	RAJENDRA PUTRA MAHESWA RA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
250	RIFANI ARYA GHINA TAQY HERVAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
251	MOHAMMA D RAIHAN AKBAR	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
252	MUHAMMA D GANI ISKANDAR	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
253	MUHAMMA D ZAKY ADYATMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
254	ADITYA KUSUMA WARDANA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
255	FARREL ARDANIKO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
256	HAMAD SYAFIKRI ZAIDANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
257	MUHAMMA D INCE ARDIANSY AH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
258	AHMAD FAISHAL FAWWAS AR-RIZQ	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
259	DHIA KEMAL RAMADHA N WIYONO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

260	MUHAMMA D HAMDA KHARISMA MUTTAFAQ UN ALAY	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
261	SATYA ANANTA FAHRI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
262	ZULFA LAYLIYAT UR RODHIYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
263	SAHWAHIT A MAHESWA RI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
264	FIKRI AHMAD HERVIAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
265	ARSYIL MOHAMAD RAIHAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
266	DB. COM AS SALAFIYA H	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
267	AHMAD AFFANDY AINURRID HO ZULKIFLI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
268	INDIRA MAUREEN RHEIFA WIBOWO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
269	AMELIA PUTRI DAMAYAN TI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
270	FAREN EKA PRADENSY A	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

271	MUHAMMA D FARHAN AZIZ SANJAYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
272	ROY DESTONA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
273	FADILA AULIA HAFIZH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
274	AZALEA DINDA ANASTA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
275	GAGAS ANDHY ARYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
276	MUHAMMA D AKBAR FAKHRIY DAFFA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
277	LUBNA SYAHRIA MUMTAZ	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
278	MUHAMMA D KEN DEAZZIZA N PUTRADIT HYA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
279	REYNA PUTRI PRAYOGO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
280	MOHAMMA D AFZATIAN PRATAMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis
281	MUHAMMA D HARTSA RAFI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se- Indonesia	Nasional	Semifinalis

282	MUHAMMAD SYAFRIZA MAULANA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
283	NAILA PUTRI KARIMA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
284	AISHA MEITA HAPSARI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
285	ANNISA NURUL IZZA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
286	HIRZA RUHANA UMMI FAIDHOH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
287	MOH. RAAFI BIMASYAH PUTRA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
288	MUHAMMAD BEVAN PRAMUDITO	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
289	NABILA CHIQUITA AFFANDI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
290	NAUVALIA DINATA AHMAD ZUHDA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
291	RAGIL ANANDA OCTAVIA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
292	AHDA FARIHA WIDA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
293	AHMAD NAUFAL	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat	Nasional	Semifinalis

	ASYROFI		Kota/Kab. Se-Indonesia		
294	ANANDA SYIFA 'AZIZAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
295	FARRELAIS HA AIME LUDFI TSANI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
296	FERDY ANANTA SATRIA PRIANGGA	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
297	FIRYAAL ULAYYA AL-DAAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
298	AZRIEL ALLAM NAJWAN	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
299	DANI WAHYU ANAK ARY	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
300	FIONNA AZALIA ASY'ARI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
301	KABIRAN A PARADISA SANNI	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
302	NADE'EV ABDULLAH	26 Nov 2016	KMNR 12 Tingkat Kota/Kab. Se-Indonesia	Nasional	Semifinalis
303	MUHAMMA D DAFFA	Kediri 21 Feb 2017	OSN Matematika	Kota Kediri	Juara 1
304	MUHAMMA D FAJAR ROYYAN	Kediri 21 Feb 2017	OSN Matematika	Kota Kediri	Juara 2
305	ABHINAYA RAJENDRA FARGAS	Kediri 21 Feb 2017	OSN IPA	Kota Kediri	Juara 2

306	MUHAMMA D FAJAR ROYVAN	Malang 19 Feb 2017	Paket Hari Ilmiah (PHI) UNISMA Malang	Propinsi	Peraih medali Lima besar (level 2)
307	FIKRI AHMAD HERVIAN	Kediri 5 Mar 2017	OLIMADA MTsN 2 Kediri (MIPA)	Kota / Kab. Kediri	Semifinalis
308	AHMAD NAUFAL ASYROFI	Kediri 5 Mar 2018	OLIMADA MTsN 2 Kediri (MIPA)	Kota / Kab. Kediri	Semifinalis
309	FARREL ARDAN	Kediri 8 Feb 2017	O2SN RENANG	Kota Kediri	Juara 3
310	RAIHAN Kartika	Kediri 8 Feb 2017	O2SN RENANG	Kota Kediri	Juara 4
311	DINDA SYABRINA RIYANTO	Kediri 8 Feb 2017	O2SN BOLA VOLLY (Tim Gugus 6)	Kota Kediri	Juara 3
312	NAJWA ZAHRA AY	Kediri 8 Feb 2017	O2SN BOLA VOLLY (Tim Gugus 6)	Kota Kediri	Juara 3
313	AFINA HASYA AJJALA FARIHA	Malang 28 Jan 2017	MALANG TAEKWONDO OPEN Poltek Malang	Propinsi Jatim	Juara 2
314	SHAKIRA AZALEA ARNOLDI PUTRI	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
315	ARSY KAYYASA WAFI RANDAN	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
316	RASYA PUTRA AGASA	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
317	ARYA DANADYA KSA L.	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
318	HANAN AL AYUBI	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
319	AZMEERA AULIA AMRULLO H	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis

320	ANGGUN AYUDYA PUTRI SIHOMBIN G	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
321	ADINDA FAWNIA JULIANY ARIFIN	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
322	CITRA ANGGUN PURWANIN GTYAS	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
323	MUHAMMA D FAJAR ROYYAN	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
324	HERVANY FEBRIANA PUTRI	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
325	MUTHIA SHAFA HUMAIRA	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
326	MUHAMMA D DAFFA	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
327	ADITYA KUSUMA WARDANA	Jombang 29 Jan 2017	KMNR 12 Tingkat Propinsi Se-Indonesia	Nasional	Finalis
328	MUHAMMA D FAJAR ROYYAN	T. Agung, 18 Feb 2017	WMI (World Mathematics Invitational 2017	Internasiona l	Gold Medal
329	RAFA MAYDA ALIFA	Kedri, 5 Apr 2017	Lomba Kriya Anyam FLS2N dan Pekan Seni SD/MI	Kecamatan Kota	Juara 2
330	ANADIRA KEVINA XYLARASH EESA	Kedri, 5 Apr 2017	Lomba Batik FLS2N dan Pekan Seni SD/MI	Kecamatan Kota	Harapan 2
331	MOHAMMA D RAIHAN AKBAR	Blitar, 24-25 Mar 2017	Kejuaraan Provinsi Taekwondo Jawa Timur	Profinsi Jatim	Juara 1 Gyeorugi M-Pemula Putra
332	LILO WAHYU	Blitar, 24-25 Mar 2017	Kejuaraan Provinsi	Profinsi Jatim	Juara 2 Poomsae

	RACHMAD ANI		Taekwondo Jawa Timur		M-Individual Putra
333	MOCHAMMAD IBNU ADITYA	Blitar, 24-25 Mar 2017	Kejuaraan Provinsi Taekwondo Jawa Timur	Profinsi Jatim	Juara 2 Poomsae M-Individual Putra
334	AFINA HASYA AJJALA FARIHA	Blitar, 24-25 Mar 2017	Kejuaraan Provinsi Taekwondo Jawa Timur	Profinsi Jatim	Juara 3 Gyeorugi Kadet F-44 Putri
335	LILO WAHYU RACHMAD ANI	Malang, 28 Jan 2017	MALANG TAEKWONDO OPEN Poltek Malang	Profinsi Jatim	Juara 2
335	LILO WAHYU RACHMAD ANI	Kediri, 30-31 Mar 2017	Lomba TIWISADA dalam Lomba HAN	Kecamatan Kota	Harapan 1
336	MUHAMMAD HAMDA KHARISMA MUTTAFAQ UN ALAY	Kediri, 30-31 Mar 2017	Lomba TIWISADA dalam Lomba HAN	Kecamatan Kota	Harapan 2
337	RASYA PUTRA AGASA	12-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
338	SHAKIRA AZALEA ARNOLDI PUTRI	13-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
339	PERMATA AURA ARAFAH	14-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
340	JIBRILLIAN T MUHAMMAD Z.	15-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis

341	MARYA ANGELIA AN-NAAFI' RAHAYU	16-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
342	HANAN AL AYUBI	17-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
343	ACHMAD RAIHAN AUFA	18-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
344	MOH. BINTANG FAUZI	19-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
345	CITRA ANGGUN PURWANIN GTYAS	20-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
346	CLARISA Wafa KUSUMA DEWI	21-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
347	ARIASUTA WIJAYA	22-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
348	MUHAMMA D FAJAR ROYVAN	23-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
349	FIRHAN SAMSUDIN AMINULLA H	24-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis

350	SEYMA AYSHIA	25-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
351	IRFAN MADHEWA PUTRA WASKITO	26-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
352	KEISHA AULIA KURNIAWA N	27-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
353	M. AFLAHAL HAFISY	28-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
354	MUHAMMA D DAFFA	29-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
355	AISYAH NADHIFA FIRDAUSI	30-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
356	DAFFA ARYA SATYATMA	31-Mar-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
357	NABILA RAHMA AISYAH	01-Apr-17	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Semifinalis
358	KHALILA NAJWA AZIZAH	24-26 Maret 2017	Lomba LT II Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kecamatan Kota	Juara IV
359	DIANDRA	24-26 Maret	Lomba LT II	Kecamatan	Juara IV

	SRI MADU ANDADARI	2018	Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kota	
360	SALSABILA DAVINA SYIFAA'	24-26 Maret 2019	Lomba LT II Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kecamatan Kota	Juara IV
361	NAJWA ZAHRA ALIFTA YUDHA	24-26 Maret 2020	Lomba LT II Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kecamatan Kota	Juara IV
362	FA'IZA IRFANI	24-26 Maret 2021	Lomba LT II Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kecamatan Kota	Juara IV
363	MUTHIA SHAFHA HUMAIRA	24-26 Maret 2022	Lomba LT II Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kecamatan Kota	Juara IV
364	KARINA CAHYARA HMADANI	24-26 Maret 2023	Lomba LT II Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kecamatan Kota	Juara IV
365	AISYAH NADHIFA FIRDAUSI	24-26 Maret 2024	Lomba LT II Regu Penggalang Kwarran Kediri Kota	Kecamatan Kota	Juara IV
368	SHAKIRA AZALEA ARNOLDI PUTRI	Bogor, 16 Apr 2017	KMNR 12 Se- Indonesia	Nasional	Medali emas
369	RASYA PUTRA AGASA	Bogor, 16 Apr 2017	KMNR 12 Se- Indonesia	Nasional	Medali Perunggu
370	ARSY KAYYASA WAFI RANDAN	Bogor, 16 Apr 2017	KMNR 12 Se- Indonesia	Nasional	Medali Perunggu
371	ANGGUN	Bogor, 16	KMNR 12 Se-	Nasional	Medali

	AYUDYA PUTRI SIHOMBING	Apr 2017	Indonesia		Perunggu
372	MUHAMMAD DAFFA	Bogor, 16 Apr 2017	KMNR 12 Se- Indonesia	Nasional	Merit
373	HANAN AL AYUBI	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Gold Medal
375	SHAKIRA AZALEA AP	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Gold Medal
376	RASYA PUTRA AGASA	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Silver Medal
377	KARINA ALMIRA KURNIAWAN	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Silver Medal
378	MARYA ANGELIA AN-NAFI' RAHAYU	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Silver Medal
380	FARREL NAUVAL G.	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Silver Medal
381	JIBRILLIAN T MUHAMMAD Z.	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Silver Medal
382	AZMEERA AULIA AMRULLOH	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Bronze Medal
383	KINARA ALTAIRA KURNIAWAN	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Bronze Medal
385	BUNA AMBANAYA PUTRI AYUWANDA	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Honorable Mention
386	M. FAJAR ROYYAN	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Silver Medal
387	NAURA SABILA K.	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Honorable Mention
388	AISYAH NADIFA	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Honorable Mention

	FIRDAUSI				
389	MUHAMMAD DAFFA	Kediri, 18 Mar 2017	Math Kangaroo Contest	Internasional	Honorable Mention
391	SHAKIRA AZALEA ARNOLDI PUTRI	Surabaya, 30 Apr 2017	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Medali emas
392	RASYA PUTRA AGASA	Surabaya, 30 Apr 2017	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Medali Perak
393	M. FAJAR ROYYAN	Surabaya, 30 Apr 2017	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Medali Perak
394	ARIASUTA WIJAYA	Surabaya, 30 Apr 2017	Hidayatullah Mathematics And Science Olympiad I (HIMSO I)	Provinsi Jatim	Medali Perunggu
396	FAHRI	Kediri, 30 Apr 2017	Lomba Adzan, Peringatan Isro' Mi'roj UNP Kediri	Kota Kediri	Harapan 1
397	ARSY KAYYASA WAFI RANDAN	Kediri, 10 Mei 2017	Lomba mewarna TK. SD dalam Seleksi Lomba Literasi 2017 PERPUSDA Kediri	Kecamatan Kota	10 Besar
398	ZACKY M. NAUFAL	Kediri, 10 Mei 2017	Lomba bercerita TK. SD dalam Seleksi Lomba Literasi 2017 PERPUSDA Kediri	Kecamatan Kota	10 Besar
399	ATHAYA LAUDZA H	Kediri, 10 Mei 2017	Lomba merangkum buku TK. SD dalam Seleksi Lomba Literasi 2017 PERPUSDA	Kecamatan Kota	Juara 1

			Kediri		
401	AISYAH NADHIFA FIRDAUSI	Kediri, 10 Mei 2017	Lomba menulis surat TK. SD dalam Seleksi Lomba Literasi 2017 PERPUSDA Kediri	Kecamatan Kota	Juara 2
402	ADIBA PUTRI H	Kediri, 10 Mei 2017	Lomba merangkum buku TK. SD dalam Seleksi Lomba Literasi 2017 PERPUSDA Kediri	Kecamatan Kota	10 Besar
403	MUHAMMA D FAJAR ROYYAN	Surabaya, 8 Apr 2017	Singapore And Asian Schools Math Olympiad	Internasiona l	Gold Medal
404	MUHAMMA D DAFFA	Surabaya, 8 Apr 2017	Singapore And Asian Schools Math Olympiad	Internasiona l	Bronze Medal
406	MOH. BINTANG FAUZI	Surabaya, 8 Apr 2017	Singapore And Asian Schools Math Olympiad	Internasiona l	Bronze Medal
407	SHAKIRA AZALEA AP	Kediri, Mei 2017	Vidi Mathematics Olympiad 2017	Internasiona l	Semifinalis
408	ANGGUN AYUDYA PUTRI SIHOMBIN G	Kediri, Mei 2017	Vidi Mathematics Olympiad 2018	Internasiona l	Semifinalis
409	MUHAMMA D FAJAR ROYYAN	Kediri, Mei 2017	Vidi Mathematics Olympiad 2019	Internasiona l	Semifinalis
411	MUHAMMA D DAFFA	China, 20-23 Mei 2017	International Mathematics Wizard Challenge (IMWIC) 2017	Internasiona l	Silver Medal

PRESTASI GURU SD PLUS RAHMAT

NO	NAMA	PRESTASI
1	Marjono, S. Pd	Juara 1 Desain Web blog guru Tk. Kota Kediri tahun 2015
		Juara Harapan 1 Web blog Tk. Jawa Timur tahun 2015
		Finalis KMNR guru Tk. Nasional tahun 2016
2	Bety Nur Handayani, SE	Juara Harapan 1 guru berprestasi Tk. Kecamatan Kota tahun 2016
3	Rizzul Ngishmawati, S.Pd	Finalis KMNR 12 Tingkat Nasional
4	Bety Nur Handayani, SE	Juara Juara 2 guru berprestasi Tk. Kecamatan Kota tahun 2017

PRESTASI UJIAN SEKOLAH 2017

N0	PRESTASI	KETERANGAN
1	Nilai Tertinggi Ujian Sekolah Kota Kediri	Muhammad Farhan Aziz Sanjaya
2	10 Besar Rata-rata Tertinggi Ujian Sekolah Kota Kediri	Kelas 6 SD Plus Rahmat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2516 /Un.03.1/TL.00.1/9/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 September 2017

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Rahmat Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

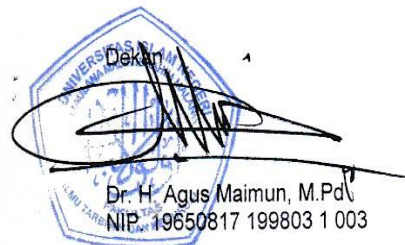
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lutfiya Qomaril Uyun
NIM : 14140084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Model Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri**
Lama Penelitian : September 2017 sampai dengan November 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN RAHMAT KOTA KEDIRI
SD PLUS RAHMAT

NPSN : 20534425 / NSS : 101205630205 / Terakreditasi : A
Jl. Slamet Riyadi 32A Banjaran, Kota Kediri, Telp. (0354) 696882, 696880 / Fax (0354) 696880

SURAT KETERANGAN

No. 220/SD/YTPR/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Wahyuni, S. TP., S. Pd. SD**
Jabatan : Kepala SD Plus Rahmat Kediri
Alamat : Jl. Slamet Riyadi 32 A Banjaran, Kediri

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Lutfiya Qomaril Uyun**
NIM/ Prodi : 14140084/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah di : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas melakukan penelitian untuk
kepentingan Skripsi di SD Plus Rahmat mulai tanggal **7 Oktober - 9 Desember**
2017 dengan judul :

**"Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di
Sekolah Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 29 Maret 2018 M

12 Rajab 1439 H

Kepala SD Plus Rahmat



Sri Wahyuni, S. TP., S. Pd. SD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Lutfiya Qamaril Uyun
NIM : 14140084
Judul : Pengembangan Kultur Sekolah dalam
Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah
Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10 juli 2017	Konsultasi Proposal	
2.	28 Agustus 2017	Bab I, II, III	
3.	29 september 2017	Revisi Bab I, II, III	
4.	23 oktober 2017	Bab IV	
5.	13 November 2017	Bab V dan Revisi Bab IV	
6.	18 Desember 2018	BAB I - VI	
7.	24 Maret 2018	Revisi Bab I - VI	
8.	27 Maret 2018	ACC Skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 27 Maret 2018
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Biodata Peneliti



Biodata Mahasiswa

Nama : Lutfiya Qomaril Uyun
 NIM : 14140084
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 11 April 1996
 Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Dusun Bogo RT.002 RW 008 Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
 Alamat di Malang : Jalan Bogor Terusan Bawah No. 29 RT. 02 RW. 08 Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Malang
 No. Telepon : 085648573936
 Email : lutfiyaqomariluyun@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Sekolah/Institusi/Universitas
2002	TK Kusuma Mulia, Bulu Semen Kediri
2008	SD Negeri Bulu II, Semen Kediri
2011	MTsN 1 Kota Kediri
2014	SMA Negeri 7 Kota Kediri
2018	PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang